

DINAMIKA SYUKUR PADA ULAMA YOGYAKARTA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun Oleh :

Ida Fitri Shobihah

09710064

Dosen Pembimbing:

Muhammad Johan Nasrul Huda, M. Si.

**PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ida Fitri Shobihah

NIM : 09710064

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 11 Syaban 1434 H

20 Juni 2013

Yang menyatakan



Ida Fitri Shobihah
NIM : 09710064

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudari Ida Fitri Shobihah
Lamp : 1 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Ida Fitri Shobihah
NIM : 09710064
Jurusan : Psikologi
Judul : Dinamika Syukur Pada Ulama Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) dalam jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkán banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Sya'ban 1434 H
20 Juni 2013

Pembimbing,


Muhammad Johan Nasrul Huda, M. Si
NIP. 19791228 200901 1 012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0279 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA SYUKUR PADA ULAMA
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ida Fitri Shobihah

NIM : 09710064

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal: 27 Juni 2013
dengan nilai : 93.66/A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

M. Johan Nasrul Huda, M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

Pengaji I

Erika Setyanti Kusumaputri, M.Si
NIP.197505142005012004

Pengaji II

Nuristighfari Masri Khaerani , M.Si
NIP. 19761028 200912 2 001

Yogyakarta, 12 Juli 2013

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur, Kupersembahkanskripsiini kepada:

Ayah danibusertaadik-adikkutercinta

Para Ulama yang senantiasa berjuang membangun peradaban

manusia yang baik

Sahabat sejati, harapan pendamping hidup

di dunia dan kelak di akhirat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ
الْحَقُّ الْمُبِينُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Setelah melalui proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Makna Syukur Pada Ulama Yogyakarta”. Sebagai tugas akhir dalam menempuh jenjang pendidikan S-1, untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S. Psi) di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun spiritual, yaitu kepada:

1. Prof. Dudung Abdurrahman selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Zidni Immawan Muslimin, M. Si. selaku Kaprodi Psikologi FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Muhammad Johan Nasrul Huda, M. Si., selaku pembimbing skripsi. Terimakasih atas waktu serta ilmu yang telah bapak berikan selama penulis menyusun skripsi ini.
4. Ibu Erika Setyanti K. P, M. Si. selaku dosen pengaji I dan ibu Nur Istighfari Masri Khaerani, M. Si. selaku dosen pengaji II, terima kasih atas berbagai

aranan baik berupa saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas waktu dan ilmu yang tak henti-hentinya penulis dapatkan dari bapak dan ibu semua.
6. Bapak KH. Abdul Muhamimin, KH. Misbachul Munir dan Nyai Hj. Ida Fatimah Zaenal, M. Si., yang sudah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini, dengan meluangkan cukup banyak waktu bersama peneliti di tengah-tengah kesibukan yang dimiliki.
7. Ayahku, bapak H. Fadlil dan Ibu Hj. Nur Kunaimah tercinta, yang selalu memberi dukungan dan kepercayaan untuk menyelesaikan studi dengan baik.
8. Adik-adikku, Qothrun Nada Munawwarah, zanuba Wulan Dari, Anzali Sururi, dan Muhammad Nael Barka yang selalu menjadi suporter dan tim menuju putra-putri yang berbakti kepada kedua orang tua, bangsa dan negara.
9. Semua keluarga yang ada di rumah, yang selalu mengirim doa dan pulsa, sehingga membantu kelancaran penyelesaian tugas akhir ini.
10. Sahabat-sahabat pelangiku, Munfaati, Ipah Syaripah Anwar, Layin Tanal Zulfah, Tatie Syarifah, Ainur Rofiah, dan Qurrota Ayunina, yang selalu ada dalam keadaan suka dan duka.
11. Teman-teman psikologi UIN SUKA angkatan 2009, yang tak pernah akan terlupakan, kepedulian satu sama lain, persaudaraan yang terjalin, semoga tidak terputus hingga tua nanti.
12. Rekan dan rekanita IPPNU-IPNU kab. Sleman dan PW IPPNU DIY, khususnya korp KOPLAK. Sahabat-sahabat PANDAWA PMII Rayon Humaniora Park.
13. Teman-teman seperjuangan BEM-PS Psikologi periode 2011-2013, dan sahabat-sahabatku di PPT Metamorfosa Taman Pintar Yogyakarta.
14. Mbak Tsaniyatul Azizah tersayang, yang selalu memberikan dukungan, menemani berlembur disetiap malam, terima kasih yang sebanyak-banyaknya.
15. Mas Achmad Fathoni yang juga selalu memberikan dukungan penuh secara lahir dan batin, terima kasih atas semuanya.

16. Dan semua sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah memberikan balasan kepada kalian semua, dan kita mendapatkan keberkahanNya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya,*Amin*.

Penulis menyadari bahwa tidak ada kesempurnaan yang melebihi kuasa-Nya, karena kesempurnaan ini hanyalah milik-Nya dan atas ijin-Nya begitupun dengan skripsi ini. Penulis hanya manusia biasa yang hanya bisa berusaha dan ber'doa dengan segenap kemampuan guna menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 11 Sya'ban 1434 H

20 Juni 2013

Yang menyatakan

Ida Fitri Shobihah
NIM : 09710064

DYNAMICS OF GRATITUDE AT ULAMA YOGYAKARTA

**Ida Fitri Shobihah
09710064**

ABSTRACT

Study of positive psychology began to attract psychologists attention in revealing social problems like as depression, suicide and crime. Gratitude be one part of positive psychology nuances of Islam that describe of internal psychological condition as a result of the response to all that experienced.

Purpose of this study is to determine the meaning and dynamics of gratitude at Ulama Yogyakarta, as Ulama certainly have an effect on society as a role model, a person who is considered to have more knowledge and contribute to the building of human civilization.

Subjects in this study were those who considered a Ulama by the people of Yogyakarta, who lives and activities in Yogyakarta, with ages between 40-60 years. The number of subjects in this study were 3 people Ulama, two of which were men and a woman. While significant others amounted to one per each subject that comes from a family or close relatives subject.

Research was conducted using qualitative methods with phenomenological approach and analyzed using coding techniques. The results showed the meaning of gratitude at Ulama Yogyakarta an expression of gratitude to God which is manifested through an appreciable act. Dynamics of meaning the gratitude involves cognitive capacity, elements of culture and religion through the process tadabbur, tafakkur, prayer accompanied ikhtiyar, functional and caring for the others, encourages people have an attitude of gratitude to the patient, sincere, simple, not easy to blame God, generous, feeling quite, humanist, not materialistic, positive thinking, and a note of resignation. Thus, the psychological condition of people who are grateful to be happy, calm and peaceful under any circumstances.

Keywords: *Gratitude, Ulama Yogyakarta.*

DINAMIKA SYUKUR PADA ULAMA YOGYAKARTA

**Ida Fitri Shobihah
09710064**

INTISARI

Kajian psikologi positif mulai menjadi perhatian ahli psikologi dalam mengungkap masalah-masalah sosial sebagaimana kriminal maupun depresi. Syukur salah satu bagian dari psikologi positif yang bermuansa Islam yang menggambarkan kondisi internal psikologis sebagai hasil respon terhadap segala hal yang dialami.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan dinamika syukur pada Ulama Yogyakarta, sebagai Ulama tentunya memiliki pengaruh pada masyarakat karena sebagai panutan, sebagai orang yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih dan ikut serta dalam membangun peradaban manusia.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap sebagai Ulama oleh masyarakat Yogyakarta yang berdomisili dan berkegiatan di Yogyakarta, dengan usia antara 40-60 tahun. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 orang Ulama, dua diantaranya laki-laki dan satu seorang perempuan. Sedangkan *significant others* berjumlah satu tiap masing-masing subjek yang berasal dari keluarga atau kerabat dekat subjek.

Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan dianalisis menggunakan teknik koding. Hasil penelitian menunjukkan pemaknaan syukur pada Ulama Yogyakarta yakni suatu ungkapan rasa terima kasih kepada Tuhan yang diwujudkan melalui tindakan yang terpuji. Dinamika pemaknaan syukur melibatkan kapasitas kognitif, unsur budaya dan agama melalui proses bertadabbur, tafakkur, doa disertai ikhtiyar, fungsional dan peduli terhadap orang lain, mendorong manusia memiliki rasa syukur dengan sikap sabar, ikhlas, sederhana, tidak mudah menyalahkan Tuhan, dermawan, merasa cukup, humanis, tidak materialistik, *positif thinking*, dan *nrimo*. Dengan demikian, kondisi psikologis orang yang bersyukur akan lebih bahagia, tenang dan tenram dalam keadaan apapun.

Kata Kunci : Syukur, Ulama Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Pengertian Ulama.....	15
B. Syukur (<i>Gratitude</i>) Dalam Kajian Psikologi.....	17
C. Syukur Dalam Kajian Islam	23
D. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Fokus Penelitian	35
C. Sumber Data.....	36
D. Subjek dan Setting Penelitian	36
E. Metode Pengambilan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	39

G. Keabsahan Data penelitian.....	41
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	42
A. Persiapan Penelitian	42
1. Orientasi Kancah.....	42
2. Persiapan Penelitian	43
a. Menentukan Subjek.....	43
b. Menentukan Significant Others	46
B. Pelaksanaan Penelitian	48
1. Pelaksanaan Pengambilan Data.....	48
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penelitian	54
C. Deskripsi Hasil Penelitian	56
1. Subjek 1.....	56
a. Profil Subjek 1	56
b. Makna Syukur Pada Subjek 1	61
c. Dinamika Syukur Pada Subjek 1.....	62
2. Subjek 2.....	71
a. Profil Subjek 2	71
b. Makna Syukur Pada Subjek 2	76
c. Dinamika Syukur Pada Subjek 2.....	78
3. Subjek 3.....	86
a. Profil Subjek 3	86
b. Makna Syukur Pada Subjek 3	90
c. Dinamika Syukur Pada Subjek 3.....	92
D. Pembahasan Penelitian.....	98
1. Makna Syukur Pada Ulama Yogyakarta	98
2. Dinamika Syukur Pada Ulama Yogyakarta	103
BAB V. PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komparasi Syukur Dalam Kajian Psikologi dan Kajian Islam.....	33
Tabel 2. Data Diri Subjek Penelitian.....	46
Tabel 3. Data Diri <i>Significant Others</i> Subjek Penelitian	48
Tabel 4. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subjek 1	51
Tabel 5. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subjek 2	52
Tabel 6. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subjek 3	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Dinamika Syukur Subjek 1	70
Gambar 2. Bagan Dinamika Syukur Subjek 2	85
Gambar 3. Bagan Dinamika Syukur Subjek 3	97
Gambar 4. Bagan Dinamika Syukur Pada Ulama Yogyakarta	112



DAFTAR LAMPIRAN

1. *Guide* wawancara pada subjek
2. *Guide* wawancara pada *Significant Others*
3. Verbatim observasi subjek 1
4. Verbatim observasi subjek 2
5. Verbatim observasi subjek 3
6. Verbatim wawancara subjek 1
7. Verbatim wawancara subjek 2
8. Verbatim wawancara subjek 3
9. Proses koding subjek 1
10. Proses koding subjek 2
11. Proses koding subjek 3
12. Dokumentasi
13. Surat Pernyataan Kesediaan MenjadiSubjek Penelitian
14. *Curriculum Vitae* Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika seseorang mengatakan sesuatu dan kemudian orang lain mengingatnya, maka hal ini menurut Agustian (2001) menunjukkan adanya suatu pengaruh. Apalagi kemudian seseorang tersebut adalah ulama yang merupakan bagian dari pemimpin masyarakat, tentunya lebih memberikan pengaruh yang kuat kepada masyarakat. Ketika ulama mengucapkan kata, baik dalam bentuk cerita, nasihat, ceramah, pendapat, pandangan dan sejenisnya, atau bahkan berupa tingkah laku atau setiap langkah yang dilakukannya akan lebih mudah diingat masyarakatnya, sehingga disadari atau tidak, pengaruh yang diberikan ulama pada masyarakat cukup kuat, karena pemimpin adalah pengaruh.

Ulama adalah orang yang ahli dalam ilmu agama Islam dan memiliki integritas kepribadian yang tinggi dan sangat berpengaruh di tengah-tengah masyarakat (Depag RI, 1992; Jaelani, 2007). Posisi Ulama yang dianggap sebagai tokoh masyarakat dan panutan umat, memiliki tugas untuk menyampaikan ajaran-ajaran yang ada dalam Islam dan menjelaskannya untuk membantu masyarakat dapat memahaminya, serta menjadi pemecah masalah ketika terjadi masalah di tengah masyarakat. Selain itu, Ulama juga menjadi figur yang menjadi contoh masyarakat, sehingga Ulama sering disebut sebagai bagian dari pembangun kebudayaan pada masyarakat.

Dewasa ini di tengah-tengah masyarakat, pengucapan kalimat “*alhamdulillah*” sebagai suatu ungkapan syukur sudah dipraktekkan dan sering

didengar dalam kehidupan sehari-hari terutama pada masyarakat Islam. Jikalau memang hal tersebut merupakan suatu wujud syukur, maka masyarakat akan lebih mudah menjadi orang-orang yang berbahagia dan tidak kesulitan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan. Sebagaimana yang diungkapkan Romdhon (2011) bahwa orang yang bersyukur itu akan mudah mencapai kebahagiaan dan kehidupan yang penuh ketentraman serta lebih mudah dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan atau keadaan yang menekan (*stressful*).

Pada kenyataannya, berbagai permasalahan sosial saat ini masih sering terjadi dan bahkan semakin meningkat, seperti halnya mengenai depresi dan bunuh diri. Depresi sudah menjadi beban penyakit global yang di Indonesia justru terabaikan, Julianan dalam KOMPAS tanggal 08 Oktober 2012 menjelaskan bahwa manifestasi dari depresi yang terjadi di masyarakat saat ini meliputi bunuh diri, tawuran, dan menurunnya produktivitas kerja. Saat ini diperkirakan 350 juta orang diseluruh dunia terjangkit depresi, dan di Indonesia terdapat 150 orang bunuh diri karena depresi setiap harinya. Perkotaan maupun pedesaan memiliki angka yang relatif sama, dan Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki angka bunuh diri lebih tinggi dari pada Jakarta (KOMPAS, 08/10/2012).

Begitu juga dengan angka kriminalitas di Yogyakarta yang semakin meningkat, kejahatan konvensional pada tahun 2011 terdapat 57 kasus, sedangkan pada tahun 2012 meningkat menjadi 76 kasus. Kejahatan dilakukan bukan karena adanya jaringan, tetapi berdasarkan desakan kebutuhan ekonomi seseorang yang

enggan bekerja dan ingin mendapatkan uang dengan cara cepat (Djogja Info, 28/08/2012).

Berdasarkan keterangan dari penjaga RESKIM KAPOLRES Yogyakarta pada tanggal 01 Juli 2013, bahwa hingga saat ini Yogyakarta sendiri cukup rawan dengan berbagai tindakan kriminal, tahun demi tahun kriminalitas di Yogyakarta semakin meningkat, sebagaimana di daerah Lempuyangan, terdapat stasiun ekonomi, dekat dengan pasar, sehingga semakin tinggi kerawanan akan kriminalitas seperti pencurian, perampokan, pencopetan, penipuan dan sejenisnya. Kota Yogyakarta yang cukup padat penduduknya, cenderung dengan keramaian menjadikan semua wilayah yang ada di Yogyakarta menjadi rawan akan tindakan kriminalitas, daerah Krapyak, yang merupakan lingkungan pesantren pun tergolong cukup rawan dengan tindakan kriminal, karena meskipun lingkungan santri tetapi merupakan lingkungan keramaian menjadikan Krapyak juga rawan tindakan kriminalitas.

Manusia hidup di dunia tidak hanya sekedar hidup, tetapi pasti memiliki makna dan tujuan masing-masing yang pada umumnya mengarah kepada hidup yang bahagia. Kebahagiaan berasal dari keterlibatan kekuatan dan kebijakan yang nantinya menimbulkan perasaan senang dan gratifikasi (keadaaan menyenangkan yang mengikuti pencapaian hasrat, berbeda dengan kepuasan). Psikologi positif hadir sebagai salah satu kajian untuk membantu manusia mencapai kebahagiaan tersebut melalui emosi-emosi positif yang ada (Seligman, 2005).

Satu hasil penelitian yang cukup menarik, yang dilakukan oleh lembaga Riset Gallup dan dipublikasikan salah satunya melalui berita KOMPAS pada hari

Minggu, 23 Desember 2012, bahwa dari 148 Negara yang diteliti, negara tetangga terdekat Indonesia, yakni Singapura yang merupakan negara yang kaya raya memiliki tingkat kebahagiaan terendah dan Indonesia sendiri menduduki peringkat ke-19. Hal yang mendatangkan kebahagiaan pada mereka adalah hal-hal positif yang juga dipengaruhi oleh nilai budaya pada masing-masing negara. Hal-hal positif tersebut seperti teman, keluarga, dan kegiatan keagamaan. Ketika seseorang lebih memiliki waktu untuk dapat menikmati hidupnya, dan berkumpul dengan keluarga ia akan merasa bahagia meski banyak permasalahan dan kesusahan yang terjadi, dan kekayaan harta tidak menentukan kebahagiaan seseorang. Salah satu Ulama Yogyakarta yang tinggal di daerah Kotagede mengungkapkan:

“Sekarang orang itu kan diberi stimulus, konsep bahagia itu seperti hidup di perumahan, yang disitu alamnya hijau, air tidak masalah, ada jogging track sekian meter, yang bisa untuk refreshing, kemudian di situ ada pemandangan-pemandangan keajaiban dunia, macem-macemlah, tapi ternyata realitasnya kebahagiaan itu tidak sama. Nah ini, perbedaan perspektif ini kemudian orang itu mengalami kekecewaan-kekecewaan yang tidak bisa dinetralisir oleh kapasitas internalnya” (Wawancara, 13 November 2012)

Berdasarkan hal yang telah diungkapkan oleh seorang Ulama Yogyakarta, sebagai orang yang sering berinteraksi dengan masyarakat sekitar, permasalahan-permasalahan masyarakat yang saat ini sering terjadi salah satunya adalah konsep bahagia yang belum mampu diinternalisasikan dengan baik dalam dirinya. Masalah yang terjadi pada individu dapat berasal dari kapasitas individu tersebut yang kurang bisa menyikapi kejadian-kejadian yang ada di sekitar. Breen, dkk (2010) menjelaskan bahwa bersyukur merupakan salah satu dari dua karakter yang kuat dan berhubungan dengan proses psikologi positif dan faktor personal,

dan orang yang bersyukur tidak akan mudah merasa kesepian serta terhindar dari gejala depresi. Sheldon dan Sonja (2006) pun menghasilkan penelitian yang serupa dengan hal itu, bahwa kebersyukuran dapat mengurangi emosi negatif pada diri seseorang. Orang yang bersyukur akan mengambil kebaikan dari segala hal yang ada dalam dirinya, sehingga emosi-emosi positif yang lebih mudah ia rasakan.

Ketika seseorang belum mampu mengambil hal-hal positif dari segala kejadian yang dialami dalam hidupnya, maka yang mudah dirasakan oleh orang tersebut adalah cenderung pada emosi-emosi negatif, seperti ketika seseorang memiliki konsep bahagia yaitu dengan berlimpahnya materi, hal ini membuat seseorang ketika tidak mampu memiliki kekayaan materi yang dianggapnya cukup, merasa kurang dengan apa yang sudah dimiliki akan mendorong orang tersebut memiliki pemikiran yang negatif, baik terhadap hal yang dalam dirinya maupun lingkungannya. Proses kognitif tersebut kemudian akan mempengaruhi sikap, yang sebagai evaluasi terhadap dunia dan lingkungannya, dan merefleksikan dalam sebuah tingkah laku yang cenderung negatif (Baron dan Donn, 2003).

Syukur sebagai salah satu unsur penting dalam menata moral kehidupan (Emmons, McCullough dan Tsang, 2006). Sebagaimana dari berbagai penelitian bahwa dari beberapa emosi positif yang cukup berpengaruh dalam kehidupan manusia salah satunya adalah “*gratitude*” yang artinya kebersyukuran. Berdasarkan berbagai kajian ilmiah yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kebahagiaan dalam hidup salah satu hal yang terkandung

dalam konsepnya adalah bersyukur, yaitu mengucapkan terima kasih atas anugerah (Seligman, 2005). Bersyukur menjadi bagian dari unsur penting dalam mencapai kebahagiaan, dengan mencapai kebahagiaan, seseorang akan melakukan segala hal dengan sebaik-baik mungkin, seperti dalam penelitian Raop dan Kadir (2011) juga menggambarkan bahwa pekerja yang mampu mencapai kebahagiaan tersebut dapat meningkatkan prestasi kerjanya, dan orang yang bahagia adalah orang yang mengamalkan syukur dalam hidupnya.

Syukur dalam kajian psikologi dikonsepkan oleh Emmons dan McCullough (2003) sebagai sebuah bentuk emosi atau perasaan yang berkembang menjadi suatu sikap dan moral yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian, yang akhirnya mempengaruhi seseorang untuk bereaksi terhadap sesuatu atau tanggapan terhadap situasi-situasi yang ada. Bersyukur merupakan suatu perasaan yang menyenangkan, yang merupakan suatu ungkapan terima kasih dan penghargaan atas hal-hal menyenangkan yang telah diterima. Melalui pengalaman kebersyukuran yang dialami individu, akan mampu mendorong untuk bersikap dan berprilaku positif dalam kehidupannya. Sehingga syukur dikatakan memiliki posisi yang penting dalam tatanan moral kehidupan.

Pada orang yang menyandang cacat pada penelitian Sulistyarini (2011) di Indonesia, ketika ia mampu mencapai kebersyukuran terhadap apa yang dialaminya, maka ia akan melihat keterbatasan pada dirinya bukan sebagai sebuah kemalangan. Ketika seseorang mampu untuk memahami apapun keadaan yang terjadi dalam dirinya, akan mengantarkan dirinya sebagai orang yang bersyukur. Hal ini tidak jauh berbeda dengan pemaknaan dan pengalaman yang dialami salah

satu Ulama Yogyakarta yang juga menjadi ketua FPUB (Forum Persaudaraan antar Umat Beriman), mengatakan:

“Saat dapat musibah pun kudu syukur,..... saya dari kecil itu sudah tidak punya kedua orang tua, jadi pembantu rumah tangga pernah, jadi kuli juga pernah, merantau kemana-mana. Tapi, saya merasa sangat bersyukur mengalami dinamikan dan romantika seperti ini, meskipun saat ini saya sudah kecukupan, saya isih tidak mengalami yang namanya shock culture, kere munggah bali, kalau saya jadinya harus ngaret (ambil rumputan di ladang) lagi yo gak popo.” (wawancara, tanggal 13 November 2012)

Peneliti terkemuka Amerika tentang rasa syukur adalah McCullough, ia menjelaskan bahwa orang yang bersyukur itu akan memiliki emosi positif seperti kesejahteraan, kebahagiaan, kepuasan hidup, optimisme dan harapan serta lebih empatik dan mudah membantu orang lain. Selain itu, juga memiliki hubungan positif dengan spiritualitas dan religiusitas meski hasil penelitian menunjukkan angka korelasi yang tidak besar (McCullough, dkk 2002).

Spiritualitas merupakan kehidupan rohani yang ada pada setiap orang, terutama pada orang yang memiliki keyakinan, agama apapun itu. Hingga dewasa ini, masih banyak orang memahami spiritualitas dan religiusitas dalam rutinitas kehidupan sekedar dengan melakukan ritual-ritual yang sudah dilakukan sejak zaman nenek moyang terdahulu, tanpa dilanjutkan dengan pemaknaan yang lebih dan menerjemahkan pada perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ketika orang itu beragama tetapi belum mampu memaknai nilai-nilai spiritual yang ada, maka tidak akan dapat mencapai kebersyukuran itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Ulama Yogyakarta yang berasal dari Kota Gede:

“...Ora tergantung Islame, tapi kapasitas personal, sehingga seseorang dapat mengekstrrasikan pengalamannya spiritualitasnya dari sudut pandang nilai sufi, etika, dan sudut pandang kemanusiaan. Agama yang seperti apapun itu, ketika hanya

sebatas agama ritualis, ya tidak akan. Ini ajaran universal. Ketika seseorang itu mengkonsolidasikan kekuatan spiritualnya tanpa dengan dicampuri dengan nafsu-nafsu, meski dia bukan orang Islam pasti dapat magic. Spiritualitas yang tidak hanya sekedar wacana, tapi sudah tahap ngelakoni, ngelakoni kesederhanaan, kesabaran.” (wawancara, 13 November 2012)

Syukur dalam Islam, menurut Imam Al-Ghazali (Hasyim, 2005) merupakan konsep yang aktif, yang dilakukan secara total, melalui lisan, hati dan anggota badan. Syukur tidak hanya di mulut saja, tetapi dapat memberi kesan yang mendalam dalam diri manusia. Ketika seseorang tidak mampu menyeimbangkan ketiga hal tersebut maka, tidak akan sampai pada kebersyukuran. Berdasarkan pengamatan dan pengakuan dari salah satu Ulama Yogyakarta bahwa kondisi masyarakat yang ada sekarang masih belum mampu menyeimbangkan ketiga hal (lisan, hati dan anggota badan) tersebut, sebagaimana ungkapan beliau:

“...Batasan bangga dan syukur itu terlalu tipis, contoh saat bikin rumah trus syukuran, itu sebenarnya syukur atau bangga? Nah, syarat syukur dalam Islam itu kan ada tiga itu, harus mencapai ilmu, hal(perasaan) dan perbuatan. Kalo bagi bangsa Indonesia secara umum, kata hati, mulut, perbuatan itu jaraknya masih jauh sekali. Terkadang antara yang di mulut dan hati itu beda, meski kesadaran itu ada untuk ketiganya secara beriringan....”(wawancara, tanggal 13 November 2012)

Berbagai paparan tersebut menunjukkan bahwa wilayah agama menjadi penting untuk dikaji dalam dimensi psikologis. Menurut Subandi (2005) psikologi dan agama memang memiliki keterkaitan yang cukup erat, agama dapat menjadi referensi dalam menafsirkan dan bahkan solusi dalam persoalan jiwa. Setiap agama memiliki ajaran-ajaran yang membentuk keyakinan-keyakinan pada diri individu, dan keyakinan ini memiliki pengaruh terhadap kesadaran individu yang nantinya terlibat dalam proses kognitif seseorang.

Masyarakat Yogyakarta mayoritas adalah beragama Islam, sehingga pemimpin yang terlibat dalam dinamika kehidupan masyarakat yang ada cenderung pada tokoh agama Islam. Maka dari itu, pada penelitian ini akan mengkaji bagaimana dinamikan syukur pada Ulama sebagai tokoh agama yang berpengaruh dalam masyarakat Yogyakarta. Sehingga judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah “Dinamika Syukur Pada Ulama Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan tersebut maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna syukur pada Ulama Yogyakarta?
2. Bagaimana dinamika syukur pada Ulama Yogyakarta?

C. Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui makna dan dinamika syukur pada Ulama Yogyakarta.

D. Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis : merupakan sumbangan pemikiran dan menambah khasanah keilmuan terutama dalam bidang Psikologi Islam, Psikologi Positif, Psikologi Klinis dan Psikologi Sosial.
2. Secara Praktis : merupakan sumbangan pemikiran dengan harapan dapat membantu psikolog dalam melihat dan menganalisis manusia berdasarkan kajian Islam, sehingga dapat memberikan pemaknaan dan perlakuan kepada klien maupun individu lainnya secara lebih tepat dengan konteks yang ada.

Selain itu, juga memberikan wawasan lain yang akan mempermudah untuk memahami kondisi masyarakat yang melalui makna syukur yang diperoleh.

E. Keaslian Penelitian

1. Arif Romdhon (2011) melakukan kajian mengenai syukur yakni dipublikasikan (dipresentasikan) melalui Kongres Asosiasi Psikologi Islam ke-3, dengan judul “Kebersyukuran Sebagai Sebuah Strategi *Coping*”, yang hasilnya adalah syukur tidak hanya sekedar bahagia dengan semua karunia yang diperoleh namun, syukur juga mampu menjadi strategi *coping* yang dapat membantu individu menghadapi situasi menekan (*stressful*) yang dialaminya.
2. McCullough, Emmons, R. A., & Tsang, J. A. (2002). Dengan judul *The grateful disposition: A conceptual and empirical topography*. Dipublikasikan dalam *Journal of Personality and Social Psychology*, 82, 112–127 melakukan penelitian mengenai syukur dengan 4 studi, dan peserta yang berbeda. Studi 1, dilakukan kepada mahasiswa psikologi sejumlah 238 orang dengan usia rata-rata 21 tahun. Tiap peserta diberi 4 amplop (skala kesejahteraan, perilaku prososial, spiritualitas, dan *big 5*) yang dikasih waktu 1 minggu untuk menyelesaiakannya kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis faktor. Hasil yang diperoleh yaitu syukur memiliki hubungan positif dengan emosi positif (kesejateraan, vitalitas, kebahagiaan, kepuasan hidup, harapan, optimisme) dan kurang mengalami depresi atau kecemasan, serta memiliki karakteristik prososial yakni empatik dan mudah memberi bantuan kepada

orang lain. Selain itu, juga berkorelasi dengan spiritualitas tetapi dengan angka yang kecil.

Studi 2, dilakukan kepada 228 orang dewasa yang 91% orang kulit putih dan penelitian dilakukan melalui internet. Hasil yang diperoleh yakni orang yang bersyukur lebih mudah memaafkan orang lain dan lebih merasakan kesejahteraan dalam hidup.

Studi 3, dilakukan kepada 156 mahasiswa psikologi, dengan bentuk kuisioner yang hasilnya dianalisis menggunakan analisis faktor konfirmatori. Sehingga hasilnya yaitu sama halnya dengan studi 1 dan 2, dan juga orang yang bersyukur itu tidak mudah iri dengan orang lain, dan juga kurang matrealis.

Studi 4, tujuannya yaitu untuk evaluasi dari 3 studi yang sudah ada. Variabel yang memiliki konsistensi dalam mengendalikan emosi-emosi dan memiliki korelasi yang tinggi terhadap syukur adalah kepuasan hidup, vitalitas, kebahagiaan, optimisme dan harapan.

3. Penelitian dalam skripsi mengenai syukur oleh Ahmad Fuad Hasyim H. S pada tahun 2005 dengan judul “Konsep Syukur Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan hasil yang diperoleh adalah Konsep syukur menurut Al-Ghazali merupakan konsep yang aktif, yakni dengan bersyukur secara total baik dengan hati, lisan, dan anggota badan. Relevansinya terhadap pendidikan agama Islam terletak pada usaha untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa dan beramal sholeh. Karena syukur tidak hanya pada mulut saja tetapi dapat memberikan kesan yang mendalam dalam diri manusia jika

dilakukan dengan kreatif, yang terletak pada penerapan nikmat yang telah di peroleh dari Allah SWT, sesuai dengan tujuan penciptaanNya.

4. Junnatul Khasinah (2008) menyelesaikan tugas akhirnya sebagai mahasiswa jurusan Tafsir Hadits fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga dengan judul penelitian “Penafsiran Syukur Dalam Tafsir Al-Sya’rawi” yang menggunakan metode penelitian kualitatif yakni kajian pustaka dan hasil dari penelitiannya yaitu Syukur merupakan pengakuan atas nikmat dari pemberi nikmat dengan ketundukan, yakni tidak mempergunakan nikmat di jalan yang maksiat (sesat). Syukur sebagai perwujudan terima kasih atas nikmat Allah, yang nantinya memberikan manfaat berupa tambahan nikmat tanpa henti dan mengantarkan manusia pada pemantapan keimanan.
5. Wiiliam E. Breen, dkk pada tahun 2010 melakukan penelitian dengan judul “*Gratitude And Forgiveness: Convergence And Divergence On Self-Report And Informant Ratings*”. Penelitiannya dilakukan dengan metode penelitian kuantitaif, dengan peserta 140 mahasiswa psikologi (113 perempuan dan 27 laki-laki) dengan rata-rata umur 21 tahun. Penelitian dilakukan dengan 2 tahap, pertama, dilakukan survey melalui web. Kedua, mengisi kuisioner secara langsung. Dan yang subyek yang utuh sejumlah 137 mahasiswa. Hasil yang diperoleh adalah bersyukur dan pemaaf merupakan dua karakter yang kuat dan berhubungan dengan faktor personal, proses psikologi positif, dan well-being. Selain itu, orang yang bersyukur dan pemaaf itu lebih mudah mengontrol kemarahan, mengurangi rasa kesepian dan terhindar dari gejala depresi.

6. Kennon Sheldon M (University of Missouri Colombia USA) dan Sonja Lyubormsky (University of California USA) pada tahun 2006 mereka melakukan penelitian dengan judul “*How to Increase and Sustain Positive Emotion: The Effect of Expressing Gratitude & Visualizing Best Possible Selves*”. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan latihan mengenai 2 hal. Yakni menghitung keberkahan dalam hidup (bersyukur) dan visualisasi mengenai diri menjadi yang terbaik.

Latihan ini dilakukan dengan 3 sesi. Sesi pertama, dilakukan secara terus menerus di rumah selama satu minggu. Kedua, dilakukan lagi 2 minggu. Ketiga, ditambah satu minggu lagi, sehingga menjadi minggu keempat. Setiap sesi dilakukan evaluasi motivasi dan laopran suasana hati peserta. Subyek berjumlah 67 mahasiswa Psikologi University of Missouri (17 laki-laki dan 50 perempuan).

Hasil penelitian yaitu setelah dilakukan latihan, terdapat pengurangan pada emosi negatif. Semakin orang mampu mengungkapkan kebersyukuran dan menvisualisasikan diri yang terbaik, semakin dia dapat mengalami penurunan emosi/mood negatifnya. Melakukan visualisasi diri yang terbaik itu relatif lebih mudah dilakukan dan dapat memotivasi untuk melakukan yang terbaik (korelasinya tinggi), sedangkan kebersyukuran itu agak sulit untuk dapat memahami pentingnya hal itu, dan catatan yang diperoleh itu lebih tergantung dengan suasana hati.

7. Indah Ria Sulistyarini (2011) dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan Kebersyukuran

untuk Meningkatkan Resiliensi pada Penyandang Cacat". Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen dengan desain *pretest-post test control group design*. Subjek adalah orang yang menyandang cacat dan beragama Islam dengan usia 13-20 tahun. Jumlah peserta yaitu 26 subjek dengan 13 yang diberi pelatihan dan 13 subjek merupakan kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada subjek yang mengikuti pelatihan. Pelatihan kebersyukuran memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan para penyandang cacat untuk mengatasi permasalahan atau tekanan hidup.

Melalui berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai syukur tersebut, menjadi pijakan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai syukur yang dilakukan di Yogyakarta dengan subjek dari para Ulama. Metode penelitian yang dilakukan juga berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada, yakni dengan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Berdasarkan berbagai hasil penelitian dari McCullough, dkk menjadi teori acuan dalam penelitian ini yang kemudian dipadukan dengan berbagai kajian Islam mengenai syukur, sehingga kajian yang dilakukan dapat lebih disesuaikan dengan konteks penelitian yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Syukur dimaknai Ulama Yogyakarta sebagai sebuah ungkapan terima kasih kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang telah diterima, yang kemudian terwujud melalui tindakan yang fungsional dengan memahami kehidupan secara keseluruhan melalui kerohanian dengan adanya perkawinan antara pemahaman agama dan budaya dalam internal individu

Dinamika syukur pada Ulama Yogyakarta yakni, terdapat berbagai hal yang mempengaruhi proses syukur seperti pemahaman terhadap apa yang dimiliki melalui pengetahuan, pola pikir dan kepercayaan terhadap Tuhan serta internalisasi nilai-nilai budaya, yang semua itu tergantung pada kapasitas masing-masing individu. Sedangkan ciri-ciri orang yang bersyukur yaitu dapat dilihat melalui sikap dan perilaku sebagaimana berikut, yakni tidak mudah menyalahkan Tuhan, sabar, ikhlas, merasa cukup dengan dirinya saat ini, sederhana dalam segala hal, dermawan, humanis, *positif thinking, nrimo*, ingin membuat orang lain bahagia, tidak mudah marah kepada orang lain, dan tidak materialistik. Orang yang bersyukur akan merasakan kebahagiaan, ketenangan dalam segala kondisi serta ketentraman dalam menjalani kehidupan.

B. Saran

Berdasarkan proses penelitian yang cukup, peneliti menyarankan beberapa hal kepada berbagai pihak guna mewujudkan hasil penelitian yang dapat bermanfaat bagi banyak orang dan hasil penelitian ini juga dapat ditindaklanjuti guna menambah hasanah keilmuan Islam dalam dunia pendidikan, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat

Alangkah indahnya ketika menjalani kehidupan dengan mengimbangi diri kita dengan hal-hal yang mengantarkan diri kita kepada kesejahteraan dunia dan akhirat, hidup di dunia hanyalah sementara. Marilah kita perbanyak perjalanan hidup ini dengan selalu berusaha memaknai segala hal yang kita terima, yang terjadi dengan pemaknaan yang positif. Mari kita perbanyak membaca kajian-kajian yang bersifat positif sehingga menambah wawasan dan keilmuan dalam diri untuk menjadi pribadi dan masyarakat yang baik.

Perlu kita ingat kembali, dari hasil penelitian ini, menjadi cukup jelas bahwa untuk dapat menjadi pribadi yang baik, tidak harus menjadi kaya, tidak harus selalu pada orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, tetapi siapaun itu, kalangan apapun itu, semua memiliki kesempatan untuk menjadi diri yang baik.

2. Bagi pemerintah

Adakalanya pemerintah mulai lebih memperhatikan kondisi masyarakat yang ada, dan melakukan berbagai penelitian yang berkaitan dengan

problem-problem sosial yang ada di tengah masyarakat. Pemerintah juga hendaknya mulai memperhatikan berbagai kegiatan masyarakat sehingga mampu mengarahkan pada kegiatan yang positif dan mampu mendorong menjadi masyarakat atau warga yang baik, seperti, pengajian akbar, habieb syekh, penampilan-penampilan budaya dan sebagainya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema syukur ini, hendaknya lebih memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Diharapkan mampu menggali lebih dalam mengenai syukur pada Ulama-ulama, karena setiap individu memiliki dinamika tersendiri dan unik, sehingga jika digali lebih dalam maka hasil akan lebih memuaskan
- b. Akan lebih baik juga dilakukan penelitian syukur pada tokoh agama-agama di Indonesia, sehingga dinamika syukur yang diperoleh semakin kaya dan menarik
- c. Setelah diketahui mengenai syukur secara umum, akan lebih baik juga digali lebih mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan erat dengan syukur, seperti spiritualitas, jiwa sosial, ikhlas, sabar, menahan diri, dan sebagainya
- d. Hal lain yang tak kalah penting adalah, ketika hendak melakukan penelitian, pastikan terlebih dahulu mengenai akses kita sebagai peneliti terhadap orang yang akan menjadi subjek kita, sehingga ketika proses pengambilan data tidak mengalami hambatan. Kesiapan,

keluangan, penerimaan dari subjek merupakan point penting yang perlu kita perhitungkan sejak awal.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Qountient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan Rukun Islam*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Mudlor. (2003). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Al-Ghazali, Imam. (2000). *Ihya' Ulumudiin* (diterjemahkan oleh Mohammad Zuhri,dkk). Semarang: CV Asy-Syifa.
- Al-Ghazali, Imam. (1994). *Bahaya Penyakit Hati* (diterjemahkan oleh Ny. Kholilah Marhijanto). Surabaya: Tiga Dua.
- Al-Ghazali, Imam. (1995). *Minhajul Abidin* (yang diterjemahkan oleh Abul Hiyadl). Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Al-Ghazali. (1999). *Mengobati Penyakit Hati, Membentuk Akhlak Mulia terjemahan dari Tahdzib Al-Akhlaq wa Mu'alajat Amradh Al-Qulub* (penerjemah: Muhammad Al-Baqier). Bandung: karisma.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. (1998). *Madarijus-Salikin: Jalan Menuju Allah* (diterjemahkan oleh Katsur Suhardi). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert A dan Donn Byrne. (2003). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Bono, Giacomo & McCullough, M. E. (2006). Positive Responses to Benefit and Harm: Bringing Forgiveness and Gratitude into Cognitive Psychotherapy. *Journal of Cognitive Psychotherapy: An Internasional Quarterly* Vol.20 No.2.
- Breen, William E, Dkk. (2010). Gratitude And Forgiveness: Convergence And Divergence On Self-Report And Informant Ratings. *Personality And Individual Differences* 49 (2010) 932–937.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Dayakissni, Tri dan Salis Yuniardi. (2004). *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM Press.
- Depag, Indonesia. (1992). *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama.
- Emmons, R. A., dan McCullough, M. E. (2003). Counting Blessing Versus Burdens: An experimental Investigation of Gratitude and Subjective Well-Being in Daily Life. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol.84 No. 2, 377-389.
- Emmons, R. A., Michael E. McCullough., dan Jo-Ann Tsang. (2006). *Positive Psychological Assasment, A Handbook of Models and Measures; The Assasment of Gratitude*. Washington: American Psychological Assosiation.
- Feist, Jess dan Gergory J. Feist. (2009). *Teori Kepribadian Edisi 7*. Jakarta: Penertbit Salemba Humanika
- Hasyim, Ahmad Fuad. (2005). Konsep Syukur Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hurlock, E.B. (2002). *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Jaelani, M. (2007). *Ensiklopedi Islam*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Julianto, Irwan. (2012). Memilih Bunuh Diri Sebagai Jalan Pintas. *Harian Kompas*. Senin, 08 Oktober 2012, hlm. 01.
- Julianto, Irwan. (2012). Bunuh Diri: Ketika Asa Hidup Sirna. *Kompas*. Rabu, 10 Oktober 2012. Hlm. 13.
- Kemenag. (2013). Thailand Teratrik Adopsi Model Pendidikan Pesantren. *Artikel*. www.moesleminfo.com diunduh pada tanggal 19 Juni 2013.
- Kim, Uichol., Kuo-Shu Yang., dan Kwang-Kuo Hwang. (2010). *Indigenous and Cultural Psychology: Memahami Orang dalam Konteksnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Khasinah, Junnatul. (2008). Penafsiran Syukur Dalam Tafsir Al-Sya'rawi. *Skripsi*. Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mahpur, Muhammad dan Zainal Habib. (2006). *Psikologi Emansipatoris: Spirit Al-Qur'an dalam Membentuk Masyarakat yang Sehat*. Malang: UIN Malang.
- McCullough, M. E., Kalipatrick, S. D., Emmons, R. A dan Larson, D. B. (2001). Is Gratitude a Moral Effect. *Journal Psychological Bulletin*. Vol. 127 No. 2, 249-266.
- McCullough, M. E., Emmons R. A., dan Tsang, Jo-Ann. (2002). The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography. *Journal of personality and Social Psychology*. Vol. 82. No. 1, 112-127.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moustakas, Clark. (1994). *Phenomenological Research Methods*. California: Thousand Oaks.
- Parera, D. J. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Patoni, Achmad. (2007). *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Polak, E. L. & McCullough M. E. (2006). IS Gratitude an Alternative to Materialism? *Journal of Happiness Studies*, 7: 343-360.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Raop, Noraini Abdul dan Nor Ba'yah Abdul Kadir. (2011). Pengertian Hidup Syukur dan Hubungannya dengan Kegembiraan Subjektif di Kalangan Pekerja. *E-Bangi, Journal of Social Sciences and Humanities, Univercity Kebangsaan Malaysia*. Volume 6, Number 2, 349-358.
- Reza. (2013). Nrimo Ing Pandum, Makaryo Ing Nyoto. Artikel. www.passopatifm.com. Diunduh pada tanggal 19 Juni 2013
- Romdhon, Arif. (2011). kebersyukuran Sebagai Sebuah Strategi Coping. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*. Reffiuse_now@yahoo.co.id

- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2004). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Seligman, Martin E.P. (2005). *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Shihab, M Quraisy. (1996). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudlui Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan
- Sheldon, M. Kennon. & Sonja, Lyubomirsky. (2006). How To Increase And Sustain Positive Emotion: The Effects Of Expressing Gratitude And Visualizing Best Possible Selves. *The Journal of Positif Psychology*, April 2006; 1 (2): 73-82.
- Simbolon, Maropen. (2008). Persepsi dan Kepribadian. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, No.1 Volume 13*.
- Subandi. (2011). Penyusunan Konstrak Psikologi Tentang Sabar: Model Metodologi Dalam Psikologi Islam. *Jurnal*. Universitas Gadjah Mada. (dipresentasikan dalam kongres Asosiasi Psikologi Islam Ke-3 di Malang tanggal 9-10 April 2011)
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyarini, Indah Ria. (2011). Pengaruh Pelatihan Kebersyukuran Untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Penyandang Cacat. *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Toussaint, Loren & Philip Friedman. (2009). Forgiveness, Gratitude & Well-Being: The Mediating Role of Affect and Beliefs. *Journal Happiness Studies*, 10: 635-654.
- Wood, Alex M., Stephen Joseph, John Matby. (2008). Conceptualizing Gratitude and Appreciation as a Unitary Personality Trait. *Personality and Individual Differences Journal*. 44:621-632.
- Zohar, Danar dan Ian Marshall. (2000). *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT. Mizan Pustaka

Guide Wawancara dengan Subjek:

A. Profil Subjek

1. Bisakah Anda memperkenalkan identitas Anda?
2. Bagaimana riwayat pendidikan Anda?
3. Bagaimana pengalaman organisasi Anda?
4. Jamaah pengajian atau perkumpulan apa saja yang Anda ikuti?

B. Makna Syukur

1. Bagaimana Anda memahami syukur?
2. Bagaimana Anda memahami nikmat?
3. Mengapa manusia harus bersyukur? Bagaimana kalau tidak bersyukur?
4. Apa yang ada dalam pikiran orang yang bersyukur?
5. Bagaimana perasaan orang yang bersyukur?
5. Apa saja yang akan dilakukan orang yang bersyukur?
6. Dalam hal bagaimana orang harus bersyukur?

C. Pengalaman Subjek

1. Dalam hal apa saja Anda pribadi merasa bersyukur?
2. Bisakah Anda ceritakan pengalaman atau kejadian yang mengingatkan Anda dalam kebersyukuran?
3. Bagaimana cara yang sudah Anda lakukan untuk mensyukuri nikmat yang Anda peroleh selama ini?
4. Adakah hambatan atau tantangan yang Anda alami dalam proses bersyukur?bagaimana?

5. Adakah musibah atau penderitaan yang pernah Anda alami? Bagaimana Anda menyikapinya?

D. Kontak Sosial

1. Bagaimana interaksi yang Anda jalani ketika berhubungan dengan lingkungan sekitar? Seberapa seringkah interaksi tersebut?
2. Bagaimana pandangan Anda terhadap lingkungan sekitar?



Guide Wawancara dengan *Significant Others*:

A. Profil Subjek

1. Seberapa juah Anda mengenal Subjek?
2. Bagaimana riwayat pendidikan Subjek?
3. Apa saja yang Anda ketahui mengenai kegiatan subjek?
4. Jamaah pengajian atau perkumpulan apa saja yang diikuti oleh subjek?

B. Makna Syukur

1. Bagaimana Anda memahami syukur?
2. Bagaimana Anda memahami nikmat?
3. Mengapa manusia harus bersyukur? Bagaimana kalau tidak bersyukur?
4. Apa yang ada dalam pikiran orang yang bersyukur?
5. Bagaimana perasaan orang yang bersyukur?
6. Apa saja yang akan dilakukan orang yang bersyukur?
7. Dalam hal bagaimana orang harus bersyukur?

C. Pengalaman Syukur

1. Dalam hal apa saja Anda pribadi merasa bersyukur?
2. Bisakah Anda ceritakan pengalaman atau kejadian yang mengingatkan Anda dalam kebersyukuran?
3. Bagaimana cara yang sudah Anda lakukan untuk mensyukuri nikmat yang Anda peroleh selama ini?
4. Adakah hambatan atau tantangan yang Anda alami dalam proses bersyukur?bagaimana?

5. Adakah musibah atau penderitaan yang pernah Anda alami? Bagaimana Anda menyikapinya?

D. Kontak Sosial

1. Bagaimana interaksi yang Anda jalani ketika berhubungan dengan lingkungan sekitar? Seberapa seringkah interaksi tersebut?
2. Bagaimana pandangan Anda terhadap lingkungan sekitar?



VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Tempat Tinggal dan Lingkungan Subjek
 Tanggal Observasi : 10 April 2013
 Waktu Observasi : 06.45 WIB – 06.59 WIB
 Tempat Observasi : Kediaman Subjek
 Tujuan Observasi : Mengetahui gambaran lingkungan tempat tinggal subjek

KODE: O1/S1

No.	Keterangan	Intrepetasi
1	<u>Secara keseluruhan rumah subjek berwarna hijau dan menghadap ke barat, terdapat dua lantai yang cukup luas. Lantai pertama sebelah utara merupakan tempat tinggal subjek, di dalamnya terdapat dua kamar tidur, satu ruang tamu, satu ruang keluarga/television, dan satu lagi ruang yang berisi cukup banyak buku dilengkapi satu set meja dan kursi.</u> Di bagian belakang, terdapat satu ruang dapur, tiga kamar mandi yang memiliki dua pancuran di depannya. Dibagian belakang tersebut juga terdapat tempat garasi motor yang dapat diisi 7 motor berjejer. Disamping garasi tersebut ada dua kamar yang tidak luas, satu kamar merupakan kamar dari putrinya yang keempat dan kamar sebelahnya kamar <i>abdi ndalem</i> . Depan kamar tersebut terdapat tangga yang digunakan untuk menuju lantai 2.	Desain rumah subjek cukup sederhana
5		
10		
15		
20	Lantai satu sebelah selatan, terdapat dua kamar tidur dan satu mushola yang cukup indah dengan keramik warna hijau dan lampu hias yang cukup besar, serta banyak kaligrafi yang tertempel di dindingnya. Depan mushola terdapat 2 set meja dan kursi tamu, setiap menjalanya terdapat satu ranjang air kemasan gelas dan 3 toples snack.	
25	Lantai 2, dari ujung utara sampai selatan, digunakan sebagai kamar-kamar santri dan ruang untuk kegiatan santri. <u>Diantara rumah bagian utara dan selatan terdapat berbagai tanaman hijau. Di sebelah barat rumah subjek terdapat rumah masyarakat lain di bagian utaranya, dan bagian selatannya dijadikan sebagai garasi mobil subjek, terdapat dua mobil, mobil pickup yang cukup tua warna abu-abu dan satu mobil carry warna hijau.</u>	Kendaraan subjek juga sederhana
30		
35	Belakang rumah subjek terdapat perkampungan masyarakat.	

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Suasana dan kegiatan yang ada dalam rumah subjek
Tanggal Observasi : 09 April 2013
Waktu Observasi : 18.36 WIB – 19.15 WIB
Tempat Observasi : Kediaman Subjek
Tujuan Observasi : Mengetahui kegiatan dan suasana dalam rumah subjek

KODE: O2/S1

No.	Keterangan	Intrepetasi
37	Suasana rumah subjek diramaikan dengan santri-santri yang sedang antri mengaji Al-Qur'an kepada istri subjek. Saat kegiatan mengaji berlangsung, subjek berada di dalam kamarnya. Setelah terdengar kumandang adzan sholat isya', subjek terlihat keluar kamar dan menuju kamar mandi untuk mengambil wudlu. Sesaat kemudian subjek sudah terlihat rapi menggunakan baju taqwa berwarna putih, sarung berwana gelap dan berkopyah hitam, berjalan menuju mushola. Setelah sampai di depan mushola, iqomah pun terdengar dikumandangkan dan subjek kemudian maju ke tempat imam sholat. Setelah jama'ah sholat isya dilaksanakan, subjek langsung menuju ke dalam rumah, dan kegiatan selanjutnya dipimpin oleh istri subjek.	Kegiatan malam di rumah subjek diramaikan dengan aktivitas para santri
40		
45		
50		
53		

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Kondisi subjek saat diwawancara

Tanggal Observasi : 10 April 2013

Waktu Observasi : 07.00 WIB – 08.20 WIB

Tempat Observasi : Kediaman Subjek

Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi subjek saat wawancara berlangsung

KODE: O3/S1

No.	Keterangan	Intrepesiasi
54	<u>Subjek mengenakan kaos oblong lengan pendek berwarna hitam bertuliskan “Indonesiaku Beragam!” di bagian dada, bercelana panjang kain warna hitam, berkopyah hitam dan sambil membawa rokok beserta korek api. Terlihat juga kacamata putih yang tergantung di leher kaos yang dipakai subjek.</u>	Subjek berpakaian sederhana
60		
65	Saat wawancara berlangsung, subjek menatap peneliti sambil memerikan penjelasan kepada peneliti. Posisi kaki subjek yaitu kaki kiri dislempangkan ke atas kaki kanan. <u>Di tengah-tengah wawancara, telpon subjek berdering dan kemudian diangkat subjek. Setelah menutup pembicaraan dalam telpon, subjek berkata pada peneliti, “maaf ya, saya hari-hari ini memang lagi sibuk.”</u>	Subjek orang yang berterus terang
70	<u>Subjek juga lebih dari tiga kali tertawa sambil menceritakan pengalamannya. Diakhir sesi wawancara subjek mengambil notebook miliknya dan menunjukkan kepada peneliti tentang tulisan yang dibuat dari wawancara dengan subjek, selain itu subjek juga menunjukkan berbagai foto atau kata mutiara yang biasanya di update subjek dalam facebooknya. Saat menunjukkan kata-kata mutiara, subjek juga memberikan penjelasan mengenai makna dan pesan tersirat di dalamnya dengan bahasa non formal. Subjek juga mendekat ke peneliti sehingga duduk sejajar.</u>	Subjek bersikap santai kepada peneliti
75		
80		

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Keseharian Subjek
 Tanggal Observasi : 13 November 2012
 Waktu Observasi : 06.46 WIB – 06.58 WIB
 Tempat Observasi : Kediaman Subjek
 Tujuan Observasi : Mengetahui kegiatan subjek dalam sehari-hari

KODE: O4/S1

No.	Keterangan	Intrepetasi
85	<u>Subjek terlihat mengenakan kaos oblong berlengan pendek yang berwarna putih, dan bersarung kotak-kotak berwarna hijau. Subjek terlihat santai di depan televisi sambil bersandar di dinding dan memangku bantal di depannya.</u>	Subjek berpakaian sederhana
90	Sesaat kemudian, subjek beranjak keluar rumah, menuju kursi yang berada di depan musholanya, terlihat subjek memandang ke arah tanaman-tanaman yang ada di depan rumahnya, <u>subjek berdiri dan berjalan menghampiri sapu lidi dan tempat untuk mengambil sampah yang berada di pojok barat sebelah utara, kemudian subjek menyapu daun-daun dan plastik yang ada di daerah dekat tanamannya yang sebelah barat. Setelah itu, subjek memasukkan sampah tersebut ke dalam tong sampah yang cukup besar yang berada di sebelah barat bagian selatan.</u>	Subjek merawat tanaman di depan rumahnya
95		
100		
105		
110	<u>Setelah selesai menyapu, subjek memasuki rumah, <u>kemudian terlihat ada seorang laki-laki yang mengetuk pintu dan akhirnya subjek keluar, terdapat perbincangan singkat di antara mereka, kemudian subjek terlihat masuk ke dalam kamar dan keluar dengan memakai kaos oblong putih tadi, namun ganti dengan celana panjang yang terbuat dari kain, serta memakai kopyah hitam di kepalanya, subjek mengajak orang tersebut duduk di kursi yang berada di depan musholanya yang berwarna hijau secara keseluruhan.</u></u>	Subjek menghormati tamu yang datang

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi	: Kondisi subjek saat diwawancara dan lingkungannya (<i>significant others=MI</i>)
Tanggal Observasi	: 09 April 2013
Waktu Observasi	: 20.22 WIB – 21.15 WIB
Tempat Observasi	: Kediaman Subjek
Tujuan Observasi	: Mengetahui kondisi subjek saat wawancara berlangsung (MI)

KODE: 05/S1

No.	Keterangan	Intrepetasni
115	<u>MI memakai celana panjang berwarna pink dan terdapat motif bulat-bulat yang sedikit berkilau, dengan model klasik, besar dari atas sampai bawah. MI juga memakai kaos oblong berwarna putih, dan ada warna merah dan biru di bagian tangannya, kaos yang digunakan tersebut bertuliskan “AXA”. Model rambut MI lurus dan panjang sampai di atas pinggul, dengan diikat karet kecil dan dijepit dua jepit rambut berwarna hitam.</u>	MI, putri subjek sederhana dalam berpakaian
120		
125	Saat wawancara berlangsung, bertempat di dalam <u>kamar MI yang tepat berada di ruang belakang, depan garasi motor para santri. Kamar MI terdiri dari satu buah kasur yang terbuat dari “kapuk” bukan spons, yang sudah tidak rata lagi, selain itu juga terdapat satu set komputer yang apabila dinyalakan berbunyi “seng” cukup keras, disampingnya terdapat lemari yang terdiri dari dua baris tiga kolom, tanpa pintu dan berisi baju serta buku MI.</u>	MI juga tinggal di tempat yang sederhana
130		
135	Atap kamar MI terdapat beberapa hiasan yang dibuat MI sendiri, dan di tembok sebelah utara terdapat papan (<i>whiteboard</i>) yang hampir menutupi tembok sebelah utara tersebut. Papan tersebut dipenuhi dengan tulisan yang kurang beraturan mengenai teori-teori komunikasi. Kondisi tembok dari kamar MI tersebut yakni bercat warna hijau namun tidak merata, banyak gelombang-gelombang. Lantai dari kamar MI berkeramik klasik warna abu-abu dengan bentuk persegi.	
140		
145		

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Subjek saat wawancara
 Tanggal Observasi : 19 April 2013
 Waktu Observasi : 16.35 WIB – 17.40 WIB
 Tempat Observasi : Kediaman Subjek
 Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi subjek saat wawancara berlangsung

KODE: O1/S2

No.	Keterangan	Intrepesiasi
1	Subjek memakai kopyah berwarna hitam, berbaju koko berwarna putih dan sarung putih berkotak biru dan berkacamata frame gantung. Tidak sering subjek berbicara sambil menatap interviewer.	
5	Subjek duduk bersila sambil memegang rokok sampoerna dan menaruh korek api di dekatnya sambil mendekatkan asbak di samping kirinya. Meski subjek sambil merokok, tetapi tidak sering menghisap rokok itu, sebelum habis atau sampai di ujung rokok sudah ddi matikan, selama wawancara berlangsung subjek menghabiskan 2 batang rokok.	
10		
15	Ditengah-tengah obrolan, subjek menyuguhkan teh hangat yang sudah dibawakan santrinya ke ruang tamu. <u>Anak-anak subjek dua kali menghampiri subjek saat wawancara, kedatangan anak yang kedua kalinya, anak sambil berkata, “tamunya kok lama sih bi...” kemudian berbisik ke telinga subjek dan subjek berkata, “iya nak, nanti kita bicarakan di dalam ya, abi masih ada tamu ini. Sini tos dulu! (sambil mengangkat tangan kirinya dan mendekatkan ke tangan anaknya tersebut).”</u>	Subjek terlihat dekat dengan anak-anaknya
20	<u>Subjek juga menanyai interviewer dan temanya, tentang asal, dan kondisi wilayah.</u> <u>Subjek sering ketawa ketika menceritakan pengalamannya yang lucu.</u>	
25		
30	Ruangan yang digunakan untuk pelaksanaan wawancara merupakan ruang tamu yang didalamnya terdapat karpet dan lantainya semen, di atas dinding yang ada dalam	Subjek terlihat cukup terbuka dengan peneliti

35 40	<p>ruangan tersebut terdapat satu lukisan dengan bertuliskan <u>“yen pengen aji, yo ngaji.” Slogan ini sering digunakan oleh subjek sebagai kalimat yang santai untuk berbicara dengan orang lain yang memiliki arti cukup tinggi</u> (berdasarkan keterangan subjek).</p>	<p>Subjek memiliki pegangan nilai sendiri yang terungkap dengan bahasa Jawa yang menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari</p>
----------	--	---



VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Kegiatan dan lingkungan subjek
Tanggal Observasi : 19 April 2013
Waktu Observasi : 17.47 WIB – 18.15 WIB
Tempat Observasi : Kediaman Subjek
Tujuan Observasi : Mengetahui kegiatan dan lingkungan subjek

KODE: O2/S2

No.	Keterangan	Intrepesiasi
41	Mushola di tempat tinggal subjek sudah terisi lima orang santri yang berada di bagian selatan, sedangkan disebelah utara terdapat satu ibu lansia yang sudah memakai mukenah.	
45	<u>Mushola tersebut merupakan pusat kegiatan yang ada di pesantren subjek. Sebagai tempat mengaji santri, jama'ah sholat wajib maupun sunat, dan pengajian-pengajian lainnya baik ibu-ibu maupun masyarakat umum.</u>	Mushola di rumah subjek merupakan pusat kegiatan santri dan pengajian masyarakat
50	Mushola ini memiliki dua lemari yang panjangnya menyesuaikan panjang dinding mushola sebelah utara, lemari ini bertingkat tiga, lapis yang tertinggi berisi al-Qur'an dan kitab-kitab kuning. Lapis dua berisi hasil kerajinan yang berupa meja baca dan sejenisnya serta ada dua mukenah. Dan lapis ketiga dipenuhi dengan karpet-karpet.	
55	<u>Tempat tinggal subjek cukup luas dengan bangunan kayu yang terlihat sudah cukup lama, di rumah ini tidak hanya subjek yang menempati, tetapi dengan 3 pasang dari saudara istri subjek. Selain itu juga terdapat 16-an santri putra dan 4 santri putri serta beberapa abdi ndalem.</u>	Tempat tinggal subjek luas dan sederhana
60		
65	<u>Hampir keseluruhan lantai tidak berkeramik melainkan plesteran semen yang sudah halus. Hanya mushola yang bangunannya paling bagus, lantai dengan keramik kotak-kotak putih dan atap yang terbuat dari kayu jati dengan sebagian terdapat ukiran-ukiran.</u>	
70	Dalam mushola tersebut juga terdapat karpet sajadah 6 baris dengan setiap barisnya terdiri dari 8 shaf. Selain itu, terdapat kipas angin yang menggantung di atas atap.	

75	Di sebelah utara mushola ini terdapat ruangan yang berisi cukup banyak kerudung, dan terlihat sang <u>istri subjek sedang memasang monte dalam kerudung</u> . Sang istri berpakaian daster yang terlihat cukup kusam dan sedang mengobrol dengan anak perempuannya yang pertama, <u>tidak lama kemudian terlihat 4 anak kecil tiga perempuan dan satu laki-laki yang rebutan cerita tentang peristiwa disepanjang proses pengajian TPA, dan sang istri atau ibu tersebut menyahuti perkataan anak-anaknya.</u>	Istri subjek penghias kerudung
80		Istri subjek juga terlihat dekat dengan anak-anaknya, anak-anak subjek suka mengaji
85	Setelah iqomah dikumandangkan semua bergegas menuju mushola untuk mengikuti jama'ah sholat maghrib.	
90	Dalam jama'ah tersebut subjek sebagai imam, sebelum memulai subjek melihat ke belakang dan terdengar menyuruh para jama'ah sholat untuk merapatkan barisan. Kemudian subjek memulai sholat, setelah salam subjek memimpin wirid dan setelah itu membaca surat yasin tanpa membuka al-Qur'an bersama-sama baru kemudian subjek memimpin doa, setelah itu sebagian besar melakukan sholat sunat dan kemudian meninggalkan mushola.	
95		
99		



VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Kegiatan dan lingkungan subjek
 Tanggal Observasi : 23 April 2013
 Waktu Observasi : 16.40 WIB – 18.45 WIB
 Tempat Observasi : Kediaman Subjek
 Tujuan Observasi : Mengetahui kegiatan dan lingkungan subjek

KODE: O3/S2

No.	Keterangan	Intrepesiasi
100	<u>Subjek memakai kopyah hitam dengan baju koko putih dan sarung juga berwarna putih,</u> keluar dari dapur dan menuju teras mushola yang dimiliki kemudian mempersilahkan tamu yang sudah menunggu di teras tersebut. Tamu tersebut terlihat sepasang suami istri dengan satu anak laki-laki, dan sang suami, tangan kanannya di perban.	Subjek suka memakai baju warna putih
105	Teras mushola subjek memang digunakan sebagai salah satu tempat untuk menjamu tamu, teras tersebut terbuat dari dari kumpulan kayu yang melapisi tanah. Saat itu, teras dalam kondisi belum kering karena habis di pel. Kemudian sebelum melanjutkan perbincangan dengan tamu, subjek mengajak santri untuk melapisi alas kayu tersebut dengan tikar. <u>Kemudian, subjek terlihat sedang menanyakan identitas tamu dan kemudian tamu tersebut terlihat dan terdengar menceritakan kisah hidupnya.</u>	
110		
115		Subjek melayani tamu dengan baik meski belum mengenal, baru pertama kali ketemu untuk konsultasi
120	Di ruang sebelah teras tersebut, yang tepatnya adalah yang digunakan sebagai mushola, terlihat tiga anak kecil, dua perempuan dan 1 laki-laki, yang salah satunya menangis sambil memegang tiang dan sang ibu (istri subjek) kemudian menyambut untuk mengajaknya ke dalam sambil berkata, “yuk berbaju dulu, mboten nopo-nopo gak berangkat ngaji, kan hujan.” Setelah diajak sang ibu masuk ke dalam kemudian anak tersebut keluar dengan kaos lengan panjang dan rok panjang.	
125		
130	Di teras mushola, subjek masih terlihat berbincang-bincang dengan tamunya. Bahasa yang digunakan tamu tersebut adalah bahasa	

135	Jawa halus dan seringkali terlihat menunduk ketika berbicara, begitu juga ketika sedang mendengarkan subjek berbicara. Kegiatan ini berhenti ketika adzan maghrib di masjid dekat rumah subjek sudah dikumandangkan, kemudian semua aktivitas diberhentikan dan di mushola segera dikumandangkan adzan dan yang lainnya menyiapkan tempat serta diri untuk berjama'ah bersama subjek.	
140		
142		



VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Kegiatan dan lingkungan subjek (Haul KH. Ahmad Daldiri ke-17)

Tanggal Observasi : 11 Mei 2013

Waktu Observasi : 18.20 WIB – 20.45 WIB

Tempat Observasi : Kediaman Subjek

Tujuan Observasi : Mengetahui kegiatan dan lingkungan subjek

KODE: O4/S2

No.	Keterangan	Intrepesiasi
143	Tamu di kediaman subjek begitu banyak, semua pintu depan di rumah subjek terbuka lebar dengan pencahayaan lampu yang lebih cerah. Setelah berlangsung jama'ah sholat maghrib di Masjid dekat rumah subjek, dilakukan mujahadah dzikrul ghafilan bersama jama'ah yang datang dari Tempel Yogyakarta.	
150	Setelah itu yang terlihat hanya tamu yang hilir mudik, ada yang keluar, ada yang masuk, begitu terus hingga acara di panggung berlangsung.	
155	<u>Tamu-tamu yang hadir datang dari berbagai penjuru, diantaranya purwodadi, purwokerto, bahkan ada yang dari Jawa Timur, yaitu Probolinggo dan Tuban.</u> Dan banyak lagi yang tidak sempat peneliti tanya satu persatu. Subjek terlihat sering duduk di kursi depan sambil berbincang-bincang dengan tamu laki-laki, berdiri ketika menyambut kedatangan atau menghantar keluar, dan akan duduk kembali dengan tamu yang lainnya. Begitu juga yang berada di mushola subjek yang di rubah menjadi ruang tamu yang cukup luas dan indah, di ruang tersebut tamu jama'ah putri dari berbagi daerah yang langsung dilayani oleh istri subjek.	Subjek memiliki jama'ah cukup banyak hingga dari jatim dan jateng
160		
165		
170	<u>Semua tamu hampir tidak ada yang tidak makan nasi, selain jajanan yang ada berjejer di lantai ataupun yang dimeja, disediakan juga makan prasmanan di ruang tamu sebelah,</u> dan semua tamu dipersilahkan makan secara bergiliran.	Semua tamu yang hadir, dihidangi makan
175	Terdengar juga subjek menjelaskan bahwa habib syaikh, yang paling ditunggu	

180	<p>kehadirannya olrh sebagian besar masyarakat tidak hadir karena suatu halangan. Hampir sebagian besar di beri tahu mengenai hal tersebut, peneliti waktu hadir juga dibilang seperti itu.</p> <p>Semua tamu juga yang putri bersalaman dengan istri subjek dan <u>begitu juga dengan tamu laki-laki, mencium tangan subjek.</u></p>	
185	<p><u>Terlihat juga banyak tamu yang datang tidak dengan tangan kosong, ada yang membawa sesuatu di dalam tas yang kemudian di kasih ke istri subjek, ada juga yang ketika salam pamit sekaligus memberi amplop putih (biasanya berisi sejumlah uang) ketika bersalaman.</u></p>	<p>Masyarakat sangat menghormati subjek</p> <p>Beberapa masyarakat yang hadir bersalaman dengan istri subjek dan beserta amplop yang berisi uang</p>
190		
195	<p>Di luar rumah subjek, tepatnya di masjid dan halaman yang dekat dengan rumah subjek, berjarak 2 rumah masyarakat, di sana terdapat panggung utama yang menghadap ke selatan dan tepat di depan, halaman masjid. Cukup banyak terop yang berdiri dan karpet atau tikar yang sudah terjejer rapi untuk tempat masyarakat mengikuti pengajian akbar tersebut.</p>	
200	<p>Acara pengajian dalam rangka Haul tersebut dimulai pukul 20.00 WIB, para ulama memenuhi panggung, dan dibuka dengan mujahadah Dzikrul Ghafilin yang di pimpin langsung oleh subjek, jama'ah yang hadir cukup banyak, ribuan orang, meskipun hujan deras dari pukul 18.30-an WIB. Tidak sedikit jama'ah yang akhirnya cukup basah karena terkena air hujan meski sudah berada di bawah terop, tapi bagian pinggir.</p>	
205	<p>Sebelum subjek memulai mujahadah, subjek memberikan kalimat pengantar terlebih dahulu yang isinya bahwa niat untuk mujahadah ini adalah "birrul waalidain" dan harapan dengan mujahadah ini dapat selamat dunia akhirat serta membawa kita kepada kehidupan yang lebih bersyukur. Suasana begitu khidmat saat pelaksanaan mujahadah tersebut, semua jama'ah mengikuti lafadah yang diucapkan oleh subjek. <u>Jama'ah yang hadir dari berbagai kalangan, ada yang berpakaian begitu mewah dan terlihat mahal, ada yang bajunya banyak jahitan tembelan, ada yang sederhana dan lain-lain, ada juga dari kaum Nahdliyin dan ada juga dari kaum Muhammadiyah.</u></p>	
210		
215		
220		
225		<p>Subjek orang yang menghargai perbedaan, sehingga jama'ah yang mengikuti pengajiannya dari berbagai kalangan</p>

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Tempat tinggal dan lingkungan subjek
Tanggal Observasi : 12 Mei 2013
Waktu Observasi : 05.00 WIB – 07.25 WIB
Tempat Observasi : Kediaman Subjek
Tujuan Observasi : Mengetahui lingkungan subjek

KODE: O5/S2

No.	Keterangan	Intrepetasi
226	Begitu ramai suasana di rumah subjek, ada yang di dapur sedang menyiapkan berbagai makanan, kurang lebih 10 orang yang ada di sana, di depannya lagi ada juga yang sedang mencuci piring, dan sebagainya. Di samping sebelah timurnya ruang tersebut <u>kumpul istri subjek dan saudara-saudara sedang mengobrol santai dengan membungkus makanan sambil menyambut tamu datang atau pamit pulang, yang kemudian di persilahkan sarapan di ruang depannya.</u>	
230		Ketika haul berlangsung, rumah subjek dipenuhi dengan tamu yang bermalam, baik dari kalangan keluarga, alumni atau jama'ah subjek
235		
240	Di samping timur lagi ternyata ada tempat yang cukup luas dan terdiri dari beberapa kamar tidur dan kamar mandi. Ada juga yang naik lantai dua yang berisi 5 kamar dengan bentuk klasik, tinggi pintu hanya setengah badan. Semua bangunan terlihat cukup tua dan masih layak. Banyak sekali tau atau alumni-alumni yang menginap, sehingga memenuhi ruang-ruang tersebut.	
245	Sedangkan laki-laki tidur di bagian depan yang dekat dengan mushola yang dibuat tinggal santri putra, subjek juga lebih sering berada di depan karena masih banyak tamu yang hadir dan selalu disambut oleh subjek.	
250		

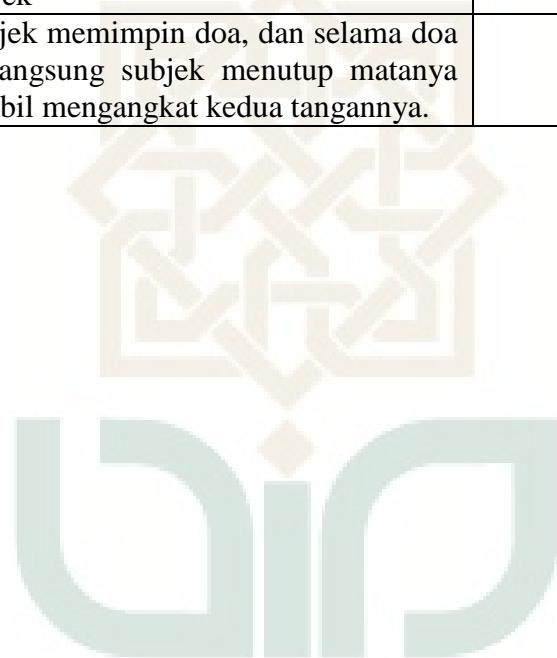
VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi	: Kegiatan Subyek (IF)
Tanggal Observasi	: 04 April 2013
Waktu Observasi	: 19.54 WIB – 20.48 WIB (Malam Jum'at Wage)
Tempat Observasi	: Mushola Al-Ikhlas Yogyakarta
Tujuan Observasi	: Mengetahui secara langsung dan detail kegiatan subyek

KODE: O1/S3

No.	Waktu	Hasil Observasi	Intrepetasi
1	19.54	Berangkat dari kediaman subjek, diantar oleh abdi ndalem untuk <u>mengendarai mobil carry merah yang kami tumpangi</u> . Subjek memakai <u>longdress berwarna coklat berbunga semi merah muda dengan kerudung polos berwarna merah muda dan sandal karet jipit berwarna merah tua</u> .	Subjek berpenampilan sederhana
5		Mobil yang kami naiki, berisi satu kresek kenang-kenangan yang akan dibagikan kepada jama'ah pengajian. Mobil yang ditumpangi juga tidak ber-Ac, dan ketika dalam perjalanan subjek aktif mengajak bicara (obrolan santai) kepada peneliti dan satu santri yang ikut.	
10			
15			
20	20.00-20.20	Subjek disambut ramah oleh jamaah, yang berjumlah 43 orang. Dalam proses pengajian subjek menggunakan bahasa Jawa halus dan bahasa Indonesia. <u>Suara subjek cukup lantang dan sering memberikan contoh-contoh kasus terbaru dan cenderung sebagaimana pada kehidupan ibu-ibu, sehingga membuat jamaah tidak jarang tertawa saat mendengarnya.</u>	Penyampaian subjek diterima oleh masyarakat dengan baik
25			
30	20.21-20.23	Suasana cukup sunyi, hanya terdengar suara subjek menjelaskan berbagai tata cara bermasyarakat yang baik. Sebagian besar jamaah menatap atau melihat ke arah subjek.	
	20.24-20.29	Terdengar suara tawa jamaah dan kalimat sahutan dari jamaah terhadap	

35		pertanyaan ataupun pernyataan dari subjek.	
40	20.30-20.36	Subjek menjelaskan tata cara makan yang baik, dengan menggerakkan tangganya dan sesekali melihat ke arah buku kecil dan tipis yang dibawanya dan diletakkan di atas meja yang berada di depannya.	
45	20.37-20.40	Subjek bercerita tentang pengalamannya dan membuat jamaah lagi-lagi tertawa. cerita tersebut mengenai orang yang pernah dijumpai subjek tentang ketidak sesuaian antara pemahaman yang dimiliki dengan akhlak yang dimiliki.	
50	20.40	Penyampaian kalimat penutup dari subjek	
54	20.41	Subjek memimpin doa, dan selama doa berlangsung subjek menutup matanya sambil mengangkat kedua tangannya.	



Ringkasan Pengajian oleh IF di Mushola Al-Ikhlas Yogyakarta tanggal 04 April 2013

No.	Ringkasan	Intrepetasi
55	Selama ini sudah banyak sekali nikmat yang kita peroleh, dan itu harus disyukuri. <u>Syukur itu diwujudkan dengan amal ibadah, tidak hanya berhenti pada kalimat “alhamdulillah ya”, “untung ya hari ini bisa makan”</u> . Syukur diwujudkan dengan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.	Syukur tidak berhenti pada pengucapan hamdalah, tetapi dilanjutkan dengan peningkatan ibadah kepada Allah SWT
60	Syukur itu juga dapat diwujudkan dengan macam-macam bentuk, <u>tidak hanya sholat dan puasa saja, misalnya sesrawungan dengan masyarakat, saling mengerti satu sama lain, bergabung dengan masyarakat, saling memahami yang bukan berarti menilai untuk mengolok-olok tetapi supaya lebih mudah dalam bermasyarakat</u> , dan menjaga agar tidak ada kesalahfahaman satu sama lain serta lebih bisa menentukan sikap yang sesuai untuk lingkungan sekitar.	Syukur juga dapat diwujudkan dengan menjalin hubungan baik dengan masyarakat
65		
70	Bentuk kesyukuran seperti itu juga ditata dalam ajaran Islam, melalui adanya tata cara bermasyarakat, dan lain-lain. <u>Misal tata cara hubungan bertetangga, kalau ketemu dengan tetangga ucapan salam dengan baik, dan jangan menjawab melampaui batas</u> . Islam menyuruh mengucap salam supaya seseorang dengan orang lainnya dapat mengawali pertemuan dan pembicaraan dengan baik, sehingga dapat mendorong untuk selanjutnya berkata baik. Kemudian tidak boleh menjawab dengan melampaui batas maksudnya adalah untuk mengurangi atau menghindari ”gosip” antara satu sama lain atau kalimat-kalimat yang tidak menyenangkan.	Dalam terdapat berbagai tata cara bermasyarakat dengan baik hal itu juga dapat digunakan sebagai ungkapan syukur
75		
80		
85	Begitu juga dengan cara berjalan, duduk, makan dan lain sebagainya, dan semua aturan tersebut adalah merupakan nikmat yang juga harus disyukuri. Ketika seseorang tidak melakukan sesuai dengan aturan atau tuntunan yang sudah ada dalam Islam, maka bahaya yang akan terjadi padanya, dan bahaya bisa berbentuk macam-macam.	
90		

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi	: Kondisi tempat tinggal subjek dan lingkungannya
Tanggal Observasi	: 5 April 2013
Waktu Observasi	: 07.00-07.30 WIB
Tempat Observasi	: Kediaman Subjek
Tujuan Observasi	: Mengetahui kondisi tempat tinggal dan lingkungan subjek

KODE: O2/S3

No.	Hasil Observasi	Intrepetasi
95	Subjek memiliki rumah yang cukup luas, dengan bangunan bertingkat. Tetapi, bangunan tersebut tidak hanya ditempati untuk subjek dengan keluarga, melainkan dijadikan sebagai tempat tinggal santri. Tempat yang digunakan untuk subjek dan keluarga hanya yang di lantai 1, yang terdiri dari ruang tamu yang memuat kursi 3 set formasi L, sehingga cukup luas. Di belakang ruang tamu, terdapat 3 kamar dan satu ruang makan. Setelah itu di sebelah kanannya terdapat dapur yang cukup panjang, di dapur tersebut tidak hanya digunakan untuk memasak untuk disajikan kepada keluarga subjek, tetapi juga digunakan untuk memasak makanan yang setiap hari di makan santri. Di samping kanan dapur tersebut terdapat beberapa kamar mandi, dan di depan kamar mandi terdapat jalan sempit berkeramik, dan kemudian terdapat mushola yang cukup luas, yang biasanya digunakan untuk berjama'ah, mengaji dan sebagainya. Di lantai dua semua digunakan untuk tempat tinggal santri, untuk kalangan siswa SMA sederajat.	Sebagian besar rumah subjek digunakan sebagai tempat tinggal santri
100	Diseberang jalan, di depan mushola, terdapat bangunan 3 lantai yang satu lantai rata-rata 8-10 kamar, semua itu digunakan santri untuk kalangan mahasiswa.	
105		
110		
115		
120		
125	Terdapat beberapa abdi ndalem, ada yang menyiapkan makanan, ada yang membersihkan ruang tamu.	

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Subjek saat wawancara
Tanggal Observasi : 5 April 2013
Waktu Observasi : 08.30-09.00 WIB
Tempat Observasi : Kediaman Subjek
Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi subjek saat wawancara

KODE: O3/S3

No.	Hasil Observasi	Intrepetasi
130	<p>Subjek memakai daster berwarna hijau dengan kolaborasi warna merah muda. Kerudung yang digunakan subjek berwarna merah muda. Subjek terlihat cukup semangat saat wawancara, dengan melihat ke arah peneliti dan kadang menatap ke depan sambil menjelaskan berbagai hal kepada peneliti. Subjek memiliki suara yang cukup tegas dan lantang, selain itu, subjek juga tidak jarang tersenyum kepada peneliti saat berbicara.</p>	Subjek lebih sering memakai daster, menunjukkan kesederhanaan dalam berpakaian
135	<p>Setelah 20 menitan subjek berbicara dengan peneliti, subjek dihampiri abdi ndalem, dan mengatakan sesuatu yang sehingga subjek berdiri, masuk ke kamar, dan keluar dengan membawa uang di tanggannya, kemudian keluar ke teras rumah, dan memanggil abdi ndalem yang laki-laki, kemudian memberikan suatu perintah.</p>	
140	<p>Setelah itu, subjek kembali duduk menemui peneliti, tidak lama kemudian subjek mencukupkan pembicaraan dengan peneliti terlebih dahulu dikarenakan ada sesuatu yang harus di urus.</p>	
145		

VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Subjek saat wawancara
Tanggal Observasi : 20 Mei 2013
Waktu Observasi : 17.00-17.45 WIB
Tempat Observasi : Kediaman Subjek
Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi subjek saat wawancara

KODE: O4/S3

No.	Hasil Observasi	Intrepetasi
146	Subjek terlihat baru selesai menemui tamu, dan kemudian mempersilahkan peneliti untuk duduk disampingnya, dan sebelum perbincangan dimulai, subjek terlihat berdiri dan menghampiri meja yang cukup panjang dan lebar, kemudian membereskan barang-barang yang diatasnya, tidak lama kemudian, datang mobil yang di jok belakang berisi nasi kotak sejumlah 140 kotak, subjek masuk mengambil uang, dan peneliti berseta abdi ndalem mengangkati nasi-nasi tersebut ke atas meja yang tadi sudah di siapkan subjek.	
150	Setelah semua kotak sudah diletakkan di atas meja, subjek memberikan sejumlah uang kepada bapak pengantar, dan melontarkan kalimat candaan, "Iha kok gak diluwahi, kan aku pengen icip-icip," kemudian tertawa. Dan bapak pengantar nasi tersebut pamit.	
155	Setelah semua urusan selesai, subjek kemudian duduk di kursi dekat dengan peneliti, memakai daster berwarna merah muda kombinasi dengan hijau, dan kerudung polos merah muda, kemudian dimulailah perbincangan antara subjek dengan peneliti.	
160	Beberapa saat setelah wawancara berlanngsung, datang seorang bapak yang ternyata merupakan bapak tadi yang mengantar nasi kotak. Bapak tersebut mengucapkan salam dan masuk membawa nasi kotak dua bungkus dalam satu kresiek yang berwarna biru. Sambil mengatakan bahwa bungkus tersebut buat subjek, subjek pun terlihat dan kaget dan tersenyum kecil sambil berkata, "Iho kok digawakne temenan, mau iku mung guyon, lha kok repot-repot", sang bapak pun menjawab, "mboten nopo-nopo bu, niki ngapunten" sambil posisi berdiri dan kedua tangan sendekap serta menunduk-nunduk dan bahas yang digunakan adalah bahasa halus dengan intonasi yang	
165		
170		
175		Subjek dihormati oleh masyarakat salah satunya tukang catering nasi kotak

180	<u>halus pula.</u> Kemudian, bapak tersebut pamit pulang. Dan subjek melanjutkan perbicangan dengan peneliti. subjek terlihat lebih santai mengobrol dengan peneliti, mengubah posisi duduk dengan bersandar pada sandaran kursi dan kaki selonjor.	
185		



VERBATIM OBSERVASI

Obyek Observasi : Sehari-hari subjek
Tanggal Observasi : 21 Mei 2013
Waktu Observasi : 16.45-17.40 WIB
Tempat Observasi : Kediaman Subjek
Tujuan Observasi : Mengetahui kegiatan subjek sehari-hari

KODE: O5/S3

No.	Hasil Observasi	Intrepetasi
186	Subjek terlihat duduk di meja makan sebentar, kemudian masuk ke kamar mandi, 20 menit kemudian subjek keluar dan menuju kamar subjek.	
190	Subjek keluar kamar dengan mengenakan daster warna orange dengan kombinasi warna hijau, dan kerudung polos warna orange. Setelah subjek memakai kerudungnya tersebut, subjek terlihat keluar rumah, berjalan kaki.	
195	Sesaat kemudian, subjek kembali masuk ke ruang tamu disertai dengan 2 ibu-ibu yang kemudian mereka bertiga duduk di kursi bersampingan. Setelah duduk, salah satu dari ibu-ibu tersebut terlihat sedang meminta subjek untuk mengisi pengajian di tempatnya pada minggu depan, subjek pun meminta kepada putrinya untuk mencatatkan tanggal tersebut.	
200	<u>Kemudian, terlihat juga salah satu dari kedua ibu tersebut mengungkapkan suatu permasalahan yang ada di kampungnya mengenai tata cara memandikan mayit, yang mana dikisahkan pernah terjadi perdebatan ditengah masyarakat mengenai tata cara memandikan mayit, karena belum terselesaikan dan mencapai musyawarah yang mufakat. Dan kemudian subjek menjelaskan hukum dan tata cara mengenai memandikan mayit.</u>	Subjek menjadi rujukan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan agama yang terjadi di tengah-tengah masyarakat
205		
210	Tidak lama kemudian terdengar suara adzan maghrib, sehingga kedua ibu tersebut berdiri sambil mohon pamit dengan subjek dan kemudian berjabat tangan bergantian yang mana kedua ibu tersebut sambil menundukkan badan. Setelah itu, subjek memasuki ruang keluarga atau makan.	
215		

VERBATIM WAWANCARA

Nama : AM
 Usia : 60 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 13 November 2012
 Waktu Wawancara : 07.00-08.16 WIB
 Lokasi Wawancara : kediaman Subjek
 Tujuan Wawancara : mengetahui pemaknaan syukur pada subjek
 Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE: W1/S1

No.	Verbatim	Interpretasi
1	P: syukur menurut panjenengan niku pripun geh? AM: yang saya alami ya itu, mengalami semacam antara dogma dan realita jaraknya masih terlalu jauh. Misalnya di sini ada, ini pandangan ma'rifat, kalau bersyukur itu hanya kepada Gusti Allah. Sementara kita merasa bersyukur, saya berhasil ini kan karena usaha saya, dan itu juga penting, ketika saya berhasil mencapai sesuatu itu karena usaha saya, meski kalau ditarik ke atas ya kemampuan itu berasal dari Gusti Allah, tetapi subyektifitas itu kan lebih dominan. Seng bisa bener bersyukur hanya kepada mun'im (pemberi nikmat) itu ya hanya orang tertentu, kalau kayak kita-kita ini maqom subyektifitasnya masih tinggi.	
5		
10		
15	<u>Ketika saya bersyukur, alhamdulillah anakku kuliah di luar negeri kabeh, kalau orang ma'rifat ya mung Allah. Tapi, saya sebagai manusia biasa ada subyektifitas yang masih tinggi. Ada suatu saat saya diundang untuk ngisi seminar tentang mendidik anak pada guru-guru sejarah di Yogyakarta. Ketika saya paparkan gitu, semua itu perlu dicontohi, saya harus bercerita gimana caranya, lha itu kan yang muncul ego saya, bahwa saya telah berhasil, itu kan antara jarak dari wacana dengan subyektivitas saya kan masih jauh.</u>	Subjek bersyukur karena anaknya sekolah hingga di luar negeri, dan diperoleh melalui pemberian Allah dan usahanya sendiri
20	<u>Tapi itu secara psikologis penting saya cerita itu, bagi diri saya penting, karena saya akan menambah keyakinan, saya mampu, dan itu aslinya ya karena Allah, mung masih ada subyektifitas.</u>	
25	<u>Saya sering berbicara bahwa batas antara bangga dan</u>	Adanya keyakinan pada Allah dalam proses bersyukur

30	syukur itu terlalu tipis, misalnya suatu contoh saya bikin rumah, terus syukurran, Jane itu syukuran atau umum-umum. Jadi memang mendekatkan jarak psikologi yang basisnya empirik dengan tasawuf yang basisnya spiritual itu masih ada jarak. <u>Terus antara kriteria atau syarat yang ada dalam kitab Ihya' itu yang ilmu, hal dan amal. Ini kan bagi bangsa Indonesia secara general masih jauh. Katakanlah jarak antara kata hati, dan mulut, ini jaraknya masih jauh sekali. Bahkan seringkali itu kata mulut mengingkari kata hati. Kata perbuatan itu bertentangan dengan kata hati, ini problema yang ada.</u> Meski kesadaran untuk mencapai maqomat yang lebih tinggi itu ada. Menurut minhaj untuk mencapai makrifat itu kan harus mencapai aqobat-aqobat, aqobat hati dan macem-macem, itu kan tidak ringan. Jadi apakah ini kemudian ranah berbeda yang memang betul, kalau kita berbicara linier itu ilmu yang berbeda bahasanya atau memang ruas sambungnya itu dimana. Ruas sambung antara spiritual dan psikologi. Memang psikologi itu basisnya behaviorisme, lha ini yang jadi maslah. Tapi mesti bisa wong ilmunya gusti Allah mung satu kok. Hanya kita harus cari ruang sambungnya.	Syukur itu antara perkataan dan perbuatan harus beriringan
40	P: kalau dikaitkan dengan problematika sosial yang terjadi di Indonesia seperti depresi, bunuh diri dan sebagainya, menurut panjenengan itu gimana?	
45		
50		
55		
60	AM: <u>Antara stimulus mungkin ujungnya itu sebetulnya sikap hidup yang sangat matrealistik. Itu juga diakibatkan dari stimulus. Sekarang orang itu kan diberi stimulus, konsep bahagia itu seperti hidup di perumahan, yang di situ alamnya hijau, air tidak masalah, ada jogging track sekian meter, yang bisa untuk refreshing, kemudian di situ ada pemandangan-pemandangan keajaiban dunia, macem-macemlah, tapi ternyata realitasnya kebahagiaan itu tidak sama. Nah ini, perbedaan perspektif ini kemudian orang itu mengalami kekecawaan-kekecewaan yang tidak bisa dinetralisir oleh kapasitas ineternalnya, baik kapasitas spiritual, kapasitas psikologis, kapasitas fisiknya juga mungkin. Pengenya beli rumah begitu, setelah bisa beli tambah stres karena bayarnya dan biaya hidup tambah mahal, kalau dalam al-Qur'an begini "katsara yahsabu bildham'am annahu ma'a" seperti melihat fatamorgana bagi orang yang haus, jauh di sana. Berlimpah-limpah air, ternyata di sana juga panas. Ya intinya mencari kebahagiaan lewat materi itu tidak akan tercapai. Akhirnya, jarak itu terlalu jauh, akhirnya orang itu stres.</u>	Bahagia itu bukan materi, apabila materi maka akan mudah stres
65		
70		
75	Memang disini menarik, jadi ini menjadi sikap hidup	

	saya, ketika saya punya mobil, mobil saya jelek, sementara orang melihat saya harusnya kelas mobilnya tidak seperti itu, wong besanku rektor UGM, kenalanku ya ngunu, katakanlah tidak ada pejabat yang tidak kenal aku. Ada orang bilang, "mbok ganti alphat!" saya kan berpikir, apa kalau makek alphat gak stres ya? Mlaku sedikit tibake kena lampu merah, begitu habis kena lampu merah ada orang icik-icik, stres. Kan sama saja dengan saya make mobil yang jelek, podo ae oleh gelo.lho kok ngunu? Mbok ganti alphat? Aku njawab yo sak penake, aku bendino wes al-patihah.hehehehehe	Subjek terlihat sederhana, subjek memiliki besan rektor UGM
85		
90		Subjek memimpin pengajian di perumahan pejabat sudah puluhan tahun dan subjek menunjukkan kesederhanaannya
95		
100		Syukur itu menggunakan segala yang dimiliki secara fungsional
105		Subjek sudah mengajar kitab-kitab tasawuf selama 15 tahun
110	Ketika saya memahami itu sebagai fungsional, bagi saya ya no problem, <u>misale lagi, ada cah enom, adake mung caping, digawe payung</u> kok ora elit, akhire kudanan, lha ngunuku kan yo ora nikmat, lek saya ya fungsional saja, lek adanya caping buat ngiyup ya saya gunakan caping. Jadi, jarak cara berfikir yang fungsional dan cara berfikir apa itu, terlalu jauh, orang tidak bisa mendekatkan.yang jadi problema sekarang ini, antara dogma dan realita itu tidak nyambung. Anatara das sain dan das solen, antara ajaran dan kenyataan. Kalau kita bisa menjawab itu, mungkin beda perspektif.	Problem terjadi karena adanya ketidak sesuaian antara ajaran dengan realita
115		
120		
125	P: lek melihat sesuatu dengan cara fungsional begitu, itu merupakan salah satu wujud atau bentuk dari kebersyukuran? AM: iya, ya dengan itu saya juga bersyukur. <u>Ketika ada kuda ya kesyukuran</u> saya sebatas kuda supaya mempermudah perjalanannya. Ada nuansa sampai	Syukur itu menggunakan

	pada Allah, tapi subjektifitas kepuasan diri itu masih ada, tapi itu sudah mendekati, dibandingkan orang yang punya mobil itu orang digawe secara fungsional, hanya untuk kebanggaan tok. Ini tidak bisa bersyukur. P: kalau begitu, panjenengan memaknai syukur itu bagaimana? Dari pengalaman-pengalaman tersebut?	barang yang dimiliki secara fungsional
130	AM: sebetulnya, itu juga menjadi anu, saya itu kan memulai hidup dari minus. Kamu kan tahunya saya hidup sudah seperti ini. Saya sudah ditinggal orang tua sejak kecil. Saya pernah jadi pembantu rumah tangga di Jakarta, saya jadi kernet juga pernah. Ketika saya mengalami proses itu, orang akan mengungkap masa kecil saya. Tapi saya tidak akan mengatakan penderitaan, saya merasa bersyukur mengalami dinamika dan romantika seperti itu, saya tidak akan mengatakan itu masa pahit masa kecil saya. Yang akhirnya saya menjadi seperti ini, dalam maksud saya sudah kecukupan, nyatane nyekolahke anak 8 ya bisa, saya isih tidak mengalami shock culture, lek wong jowo saya tidak mengalami situasi "kere munggah bali". Kasarane saya harus ngarit lagi ya ora opo-opo.	Subjek memulai kehidupan dari bawah, dan yatim piatu sejak kecil, subjek pernah merantau ke jakarta dan menjadi PRT, kernet.
140	Ternyata syukur bukan sekedar ketika kita mendapatkan nikmat, syukur ketika kita memahami kontek-kontek keseluruhan ini menjadi bagian dari proses pembentukan kepribadian.	Subjek bersyukur dengan memahami proses pemaknaan terhadap berbagai perjalanan hidup sebagai bagian dari proses pembentukan kepribadiannya
145	Saya bersyukur pernah punya pengalaman, itu tahun 74, mungkin bapak ibumu belum pacaran.hehehe. tanggal 04 Oktober bersepeda Jogja Bali selama 28 Hari, saya pernah. Jalan terus berhari-hari juga pernah. Numpak pesawat juga pernah, wes tekan Amerika. Seng gurung tau tak tumpaki kan mung penduso.	Subjek mengingat momen bersejarah dalam hidupnya mulai dari jalan kaki hingga naik pesawat
150	Hehehe. Makanya sudah saya sering katakan, saya ini sudah tidak pantas meminta kepada Tuhan, Allah sudah terlalu banyak memberi saya, sudah malu rasanya. Meskipun masih sering juga muncul "duh Gustui, kulo pengen niki" tapi kemudian juga muncul pikiran, "weslah, leren olehku njaluk. Wes ra pantes." Dibandingkan dengan ibadah saya, lek ibadah dibaca secara salaf kan sangat parsial, tapi tetep belum imbang antara anugrah Allah dengan apa yang saya lakukan.	Subjek merasa sudah begitu banyak pemberian Allah dan tak pantas lagi meminta, subjek juga mencoba menahan keinginan untuk meminta lagi pada Allah
155	Kadang-kadang saya bersyukur mendapatkan musibah, aku kok di tipu yo, yo alhamdulillah Gusti Allah mengingatkan. Jangan dikira, mobil saya itu banyak di apusi orang. Yang ngapusi kyai, saya sampai dibilang, "koe itu keikhlasen." Dua, seng ngapusi kyai, sekuter saya juga dua yang diapusi. Seng satu, pit yang mau saya jual mung dibayar separoh. Wes gak apa-apa. Yang satu skuter kuna	Subjek bersyukur saat dapat musibah dua mobil dan satu skuter di tipu orang, terdapat sisi positif thinking dari subjek terhadap orang lain dan tetap menolong orang yang membutuhkan meski telah di tipu
160		
165		
170		
175		

	<p><u>yang pertama kali saya miliki, buat kenang-kenangan, ono orang sambat gak nyambut gawe, di jual. Tapi, ya alhamdulillah. Mesti di ijoli Gusti Allah. Satu contoh yang terjadi baru saja sebulan yang lalu, ada orang itu, yang semua orang menganggap dia jelek, dan dia menghadap ke saya, tapi aku mahami, wong dia anaknya banyak, masak kita gak nolong? Akhirnya biasa, butuh uang ngapus-ngapus dikit, tak suruh benahin rumah, sudah tak bayar belum selesai sudah di tinggal pergi. Termasuk pit saya, terus dia dulen rene, yo biasa. Ndilalah jatuh disini, gegar otak, tak bawa langsung ke RSI Hidayatullah, wah ini berat, langsung tak bawa ke PKU. Akhirnya di operasi habis 30 juta dia meninggal. Ya keluarganya terima kasih masih jatuhnya di sini. Sementara orang lain bilang gini, bilang gitu. Tapi saya berusaha memahami kesulitan dia. Begitu jatuh, yo tak tanggung, uang juga tak kasih, tak suruh anak-anak LSM ngurusi jamkesnya juga.</u></p> <p><u>Kebetulan anak saya yang di mbah Lim (pengasuh pesantren pondok anaknya tinggal), telpon, meminta belikan motor, "yo sek, aku lek numbasne motor anyar yo ora kuat, mari digawe nulung uwong." Aku nyari bekas di internet, di koran gak dapat, sudah habis semua, anak saya pulang, ada orang ke sini, meminta antar ke Kulon Progo karena orang itu gak tau tempatnya, aku repot akhirnya anak saya itu tadi tak suruh ngantar. Naik mobil, dan di dalam itu kan omong-omongan. Anakku di tanya sekolahnya, terus ditanya naik apa kalau ke kampus, naik bis, lha terus aduh lo. Habis itu orang itu bilang kepada anakku, "wah, aku nduwe motor, engko terus melu aku ae yo," terus diajak pulang, dikasih motor, tahun 2005, masih bagusan itu dari pada yang mau saya belikan. Terus orang itu juga bilang, "anu yo nduk, ini uang untuk servis soale lama gak di pake, sesuk lek entek nomere, gowo mrene tak atas nama kowe," dadi diapusi orang, saya bisa bersyukur, nulung uwong, saya bisa bersyukur.</u></p> <p>P: jadi, orang bisa memaknai syukur itu ketika sudah memahami proses suatu kejadian, apa gimana geh?</p> <p><u>AM: ya ketika kekayaan rohani kita yang bergerak. Jadi, syukur tidak harus ketika mendapatkan nikmat, mungkin ketika kita bisa memahami kehidupan ini dengan hening, dengan menyeluruh, ya syukur. Jangan dibayangkan syukur itu hanya dapat pemberian, tidak! Itu berkali-kali, saya ditipu orang satu yang belum bisa saya ikhlaskan, satu, yang nipi kyai, pengasuh pondok juga, terus dia itu kaya,</u></p>	
180		
185		
190		
195		
200		Anak subjek diberi motor tamu subjek, dan kejadian tersebut yang membuat subjek semakin bersyukur. Hal ini juga menunjukkan suatu dampak positif (kebahagiaan) dari proses bersyukur
205		
210		
215		
220		Syukur tidak sekedar menerima pemberian tetapi juga ketika memahami kehidupan secara keseluruhan melalui kerohanian kita
225		Subjek memiliki satu peristiwa yang belum bisa ia

	mobilnya kemana-kemana pake BMW, orang itu anaknya sedikit, sampek tak surati, gak dijawab, lewat ibune gak dijawab, lewat kyai lainne tetep gak dijawab. Aku tetap belum bisa ngislakhne. Kalau yang ngapusi wong mlarat kayak tadi, yo gak apa-apa.hehehe	lupakan dan relakan, ketika ditipu oleh kyai yang kaya
230	P: lek melihat fenomena ngoten, pripun jadinya kan kyai juga termasuk ulama yang berpengaruh dan membangun masyarakat?	
235	AM: wuh, aduh banget. Aku mengira ada yang tidak beres dalam kehidupan dia, bahkan dalam membangun pondok juga begitu. Saya hanya menduga itu.	
240	P: sikap yang seperti itu niku menunjukkan sikap orang yang tidak bersyukur nopo pripun?	Subjek tidak pernah mengajukan proposal untuk pesantrennya
245	AM: jelas termasuk ora, kyai sekarang itu kan banyak yang mengajukan proposal. <u>Pondok sini kalau mau minta, menggunakan nama saya sudah cukup besar, menggunakan nama besan juga besar, menggunakan nama sultan juga bisa, saya kan ngladeni sudah lama, 10 tahunan. Tapi itu tidak saya lakukan, saya tidak mau mengotori hati</u> , bahkan misalnya, saya membeli sesuatu yang ada hadiahnya, saya akan jauhi, saya tidak mau ngelarakne atiku, merusak hatiku, saya beli terus dapat formulis terus ngisi no. Ktp terus nunggu sampek 3 bulan, terus lek gak dapat, apa selama 3 bulan atiku gak tak rusak sendiri? Gitu lo, banyak kyai yang dapat gratisan gitu.	Subjek cukup dekat dengan sultan
250	<u>Aku juga pernah dapat telpon kadang ngakunya dari depag, ada uang ratusan juta dan sebagainya, tapi gak pernah saya tanggapi. Gak pernah saya berpikir, eh mungkin beneran gitu. Gak, wong lek pengera paring yo diparingin Gusti Allah kok.</u>	Subjek juga tidak menanggapi tawaran bantuan untuk pesantrennya
255	<u>Saya pakaian yo biasa-biasa wae, aku kudu jejer gubernur, yo ora. Kalmbi wae diwenehi orang tok. Aku kan kalau beli mung kupluk tok, karena orang gak tau ukuran kepala ku.hehe. sandal juga gak pernah beli. Lek lungo yo nganggo nggon anak iso.</u>	Subjek tidak pernah membeli baju sendiri dan mau bergantian dengan putranya
260	P: cenderung kepada perilaku kesederhanaan ngoten geh?	
265	AM: nah itu, <u>jane niteni uwong iku gampang, wong uripe sederhana ya mesti apik, dalam hal apapun, pejabat kok sederhana mesti apik, intelektual kok sederhana, wong kristen kok sederhana, wong katolik kok sederhana yo mesti apik, kyai kok ora sederhana yo tetep ora apik, pejabat orang sederhana yo ora apik. Ganmpang kok niteni uwong, aku wes pengalaman gitu wes berpuluhan-puluhan tahun, bukan hanya kesimpulan sesaat.</u>	Syukur itu sederhana dalam segala hal
270	Hidup sederhana hari ini kan susah, aku bawa mobil	

275	jelek, mbok Alphart. Aku bendino al-patihah, aku ngepit, kok namung ngepit? Mlaku, kok namung tindak? Jadi niteni wong syukur iku yo hidup sederhana.	
280	P: orang bersyukur itu harus menjadi orang yang ikhlas, nopo pripun? AM: <u>ya saling terkait, itu bukan faktor tunggal. Dalam hadits dijelaskan, ada dua hal, kalau seseorang melakukannya maka akan dicatat sebagai orang yang bersyukur dan bersabar. Orang yang melihat masalah dunia melihat yang di bawahnya, dan melihat perkara agama melihat yang di atasnya.</u>	Syukur itu terkait dengan ikhlas dan sabar
285	P: ngoten niku dapat dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari geh? AM: <u>iya, syukur, sabar dan nrimo itu rangkaian, lek wong syukur mesti sabar, kayak misalnya aku tadi naik mobil biasa, ngepit, mlaku, lek gak sabar yo ngomong "kowe crewet, Seng nglakoni aku kq kowe crewet."</u>	Orang yang bersyukur pasti sabar
290	P: orang yang bersyukur niku wonten hubungan kalian perilaku sosoiale mboten? Terus hubungan kalian sesama niku pripun? AM: <u>ya lebih humanis, karena kemudian melihat seseorang tidak semata-mata dari materi. Orang ini jelek, saya meyakini dia orang baik, ini karena keterbatasan, akhirnya nggolek duwit kadang yo ngapusi. Jadi wong syukur, iku ono kaitan karo loman. Adalagi orang yang tua, udah 89, ahli ibadah, tiap bulan mesti kesini, jual sapu, sampek tak apali. Lek aku tuku sapu 2 paling 10 rb, tapi aku ngasihnya minimal 20rb. Saya bersyukur, ditamuni orang tua seperti itu, diparani orang seperti itu, saya bersyukur, kok dia gelem kesini. Meskipun ngasihnya ya semampuku. Kemaren lagi ada, dua orang dari Medan dikandani karo uwong, "niko lo lek mboten nggada arto nyuwun ten yai niku, mriku tiang sae." Datang kesini, saya kasih uang, tak kasih makanan satu kresek.</u>	Orang bersyukur itu humanis, tidak metrealistik. Orang syukur itu loman (dermawan).
295		Subjek suka memberi pada penjual sapu lidi, dan orang yang bertamu ke rumahnya yang memang untuk meminta
300		
305		
310		
315	P: lek kados kyai seng dikuawu nipun panjenengan, lek menghadapi tiang ngoten niku pripun geh? ujub kalian syukur niku bedo tipis geh? AM: wah lek aku ndelok ngunuku yo, aku tidak menfonis dia tidak baik gitu, tapi dia hidupnya tidak sederhana, misale, ternyata kasusnya banyak yang seperti itu, padahal umroh berkali-kali, ziarah kubur neng sulawesi, nang kono, entek jutaan lah, tapi yo dari seperti itu. Saya tidak mengecam, hanya tidak menerima sikap seperti itu.	
320	Hubungan sosiale yo jelas bedo, akhire bukan hanya	

325	ketahuan orang lain, ketemu saya juga cengir-cengir, padahal saya gak kenapa-kenapa. Tapi dia itu semacam memeliki jarak psikologis, jarak macem-macem. Ada yang bilang, “dialporkan polisi ae” tapi gak ah, aku laku diijoli karo Gusti Allah, sugeh aku kok karo dia. Mobile sedan BMW, pondoke apik, kebetulan kalau itu dibilang celaka.	
330	Orang mengenal saya itu kan paling Cuma dari tivi, koran, tapi belum tau kehidupan pribadi saya. Spirirtualitas saya. <u>Lek ada sema'an atau bib syeh, orang yang sudah mengenal saya tidak akan menyuruh saya untuk gabung duduk di panggung, yo macem-macem alasasne. Tapi kadang malah ada orang yang gak bisa ngaji, malah nang nduwur koyok ulama. Orang yang nangani bib syekh atau sema'an, sudah gak akan nyruh saya, sudah tau saya ini siapa. Teko sebagai kyai, ya biasa.</u> Disini juga ada orang yang kaya raya, sughe banget yo ora gelem. Paribasane tak sebut iso nuku gedung IAIN, tapi tidak pernah mau naik ke atas. Wong iku juga santriku. <u>Mungkin bagi orang tertentu, maem nasi bungkusan di sema'an, ah ora level, tapi saya itu suka e makan gitu, pertama, saya yakin itu pasti halal, kedua itu ada berkahe.</u>	Ketika ada acara habib syeikh, subjek sebagai ulama/kyai tidak mau naik panggung dan hal ini sudah difahami masyarakat
340		Subjek juga biasa makan nasi bungkusan ketika acara sema'an (sejenis pengajian)
345	P: berarti lek ngoten niku, pondasi dalam bersyukur niku nopo geh? AM: <u>ya spiritualitas, dalam arti yang bukan sekedar wacana. Tapi dia sudah ngelakoni, ngelakoni kesederhanaan, ngelakoni kesabaran, ulama-ulama sufi itu juga punya spesifikasi to, idham bin adham itu tasawufnya lewat sabar, itu bisa difahami ketika dia bukan anak seorang raja yang suka di manja mengalami konfeksi, hidup dalam kesederhanaan dan kesabaran.</u> Ahmad athoillah, menghayati kehidupan lewat tawakkal, nganti beliau mengatakan bahwa ndungo iku duso. Wong tawakal kok ndadak ndungo. Robi'ah lewat cinta, sehingga dia tidak menghitung, intinya cinta kepada Allah.	Pondasi syukur adalah spiritualitas yang sudah dilaksanakan sepserti kesederhanaan, dan kesabaran
350		
355		
360	P: jadi orang yang bersyukur niku kedah nggada spiritualitas geh? AM: <u>ya itu, masuk etika, basisnya spiritualitas, kemudian aktualisasi melalui etika, ya memang basisnya harus itu.</u>	Spiritualitas terwujud melalui etika
365	P: bagaimana kemudian dengan realitas, contohnya di dalam televisi saja banyak orang baik dara kalangan orang awam, yang seringkali mengatakan “alhamdulillah”? AM: <u>yang saya katakan tadi lo, wong sugeh banget, dan dia tidak mau menonjolkan, misalkan dia mengadakan sema'an, pasti mengatas namakan orang lain. Kalau biasanya kan yang mengadakan kemudian</u>	Syukur tergantung pada pemaknaan mengenai
370		

		kehidupannya
375	<p><u>yang menyambut gitu. Itu orang awam, tapi saya malu sama dia. Bojone asline kristen, bukan pendidikan agama, dia pengusaha,mungkin sama, dia berangkat dari minus, dan dia bisa mensyukuri.</u></p> <p>P: berarti hubungannya syukur dengan spiritualitas itu gimana geh?</p>	
380	<p>AM: ya itu interdependensi. Berhubungan secara positif, lha itu tidak bisa diukur secara statistik ya tidak bisa.</p> <p>P: orang yang mampu memahami spiritualitas maka akan mudah bersyukur, ngoten geh?</p>	
385	<p>AM: <u>itu dari pengalaman empirik dia, kemudian bisa mengkristalkan, dan mengekstrakan pengalamannya pada kehidupan, tidak hanya pada perspektif materi.</u></p> <p>P: berarti orang yang bersyukur niku pun nggadah keyakinan dalam dirinya?</p>	Bersyukur dengan mengkristalkan, dan mengekstrakan pengalaman pada kehidupan
390	<p>AM: <u>yo jelas, bagaimanapun juga basis spiritualnya sudah terbangun, baik dari pengalamannya secara langsung atau tidak. Gak mungkin, itu kalau gak punya, pasti hanya wacana saja.</u></p>	Orang bersyukur pasti sudah memiliki basis spiritual
395	Sampai hari ini tulisan mengenai pondok pesantren belum ada yang mewakili. Sekarang itu rektor wonosobo yang pernah menulis juga, tentang pesantren, itu pun bagi saya belum bisa mewakili. Tulisan yang benar-benar mewakili ada seorang saja. Saya itu tamatan sekolah rakyat, saya tidak punya teori-teori, tapi saya sering menemukan rumusan-rumusan melalui penghayatan dengan cara pengungkapan yang lain.	
400	<p>P: melihat fenomena bersyukur bukan orang Islam ngoten pripun geh yai?</p>	
405	<p>AM: <u>kemanusiaan, orang tergantung Islame, ya kuwi tadi, wong lek uripe sederhana, kalau kristen sederhana yo apik, aku iki pengalaman bergaul sama mereka kok. Kyai ra sederhana ya gak apik, haji tapi gak sederhana yo hajingen.hehe. tergantung kapasitas personale, lewat pengalaman-pengalaman pribadi. Sudut pandang yang tidak matrealistik, sudut pandang etika, filosofi, sudut pandang kemanusiaan.</u></p>	Syukur tidak tergantung pada agamanya, tetapi tergantung kapasitas personalnya
410	<p>P: jadi bukan karena agamanya apa gitu?</p>	
415	<p>AM: <u>itu ada hubungannya, tapi tergantung agamanya gimana,seperti apa, gitu lo. Ketika agama baru sebatas simbolis dan ritualis ya belum bisa.</u></p> <p>P: berarti tergantung bagaimana seseorang itu mampu menginternalisasikan nilai-nilai spiritualitasnya gitu ya?</p>	Agama mempengaruhi syukur tetapi tidak hanya agama yang sebatas simbolik dan ritus
420	<p>AM: <u>iya, etika, kemanusiaan.</u></p> <p>P: meskipun orang Islam tapi tidak bisa melakukan itu geh mboten saget bersyukur geh?</p>	Syukur tergantung pada kemampuan individu dalam menginternalisasikan nilai spiritualnya

	<p><u>punya agama pun bisa, pernah diminta bicara dalam musyawarah perhimpunan kepercayaan di Solo.</u> <u>Kemudian saya menulis makalah Menguak energi manusia Jawa. Meskipun itu level Nasional tapi saya yakin setiap etnik pasti punya. Wong Jawa itu kan enegrinya dua, okol sama akal. Okol itu kekuatan fisik, akal itu ya termasuk spiritualitas, ketika orang itu mengkonsolidasikan kekuatan spiritualitas tanpa dicampuri dengan nafsu-nafsu, kepengen sugeh.</u> <u>Meskipun dia bukan orang Islam ya bisa, syukur itu bersumber dari kesucian diri. Dan itu bisa di buktikan, ketika dia budha dan hebat bukan berati dia setan. Lek Islam ketika mengkonsolidasikan dengan dzikir, puasa, dan sebagainya supaya hebat, ya itu beda lagi.</u> <u>Ini bertentangan dengan opini umum. Mereka itu ora iman dalam konsep teologi Islam.</u> Wes jangan terlalu jauh,hehehe. Dalam Islam itu punya banyak teori berdasarkan empiris, tapi belum diungkap lagi saja.</p>	<p>Spiritualitas itu tanpa dicampuri dengan nafsu-nafsu duniawi, dan syukur bersumber dari kesucian diri.</p>
425		
430		
435		



VERBATIM WAWANCARA

Nama : AM

Usia : 60 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 10 April 2013

Waktu Wawancara : 07.00-08.28 WIB

Lokasi Wawancara : kediaman Subjek

Tujuan Wawancara : mengetahui profil dan pemaknaan syukur pada subjek

Wawancara ke- : 2 (dua)

KODE: W2/S1

No.	Verbatim	Interpretasi
440	<p>P: Bele angsal semerap profil panjenengan yai? AM: liyat di facebook saya saja.</p> <p>P: pun lengkap geh? AM: lengkap, sak pengalaman organisasi, Abdul Muhamimin yang gambare kayak gini foto profile. Cari pengalaman saya cari di website aja, atau search di google, pasti lengkap.</p>	
445		
450	<p>P: njenengan memahami syukur niku pripun? <u>AM: syukur itu ya, ya kalau kuantitatif ketika kita melihat kelebihan orang lain dengan melihat yang di bawah kita. Misale, saya bersyukur anakku 8, liyane mung 2 atau 3. Lha itu saya bersyukur secara kuantitatif.</u></p>	Syukur secara kuantitatif dengan membandingkan kuantitas dengan orang lain, dengan contoh jumlah anaknya 8
455	<p>Mungkin perlu banyak perspekti, syukur secara kuantitatif, secara kualitatif, dan secara spiritual, itu kan beda. <u>Syukur secara spiritual, saya bersyukur kok dulu saya mondok, kok misalnya kira-kira gak mondok gitu mungkin saya tidak bisa seperti ini. Karena saya ini kan sejak kecil di tinggal orang tua, saya kerja itu kalo istilah jawa itu “wit batur soko direktur”, saya pernah menjadi pembantu rumah tangga, kernek, buruh jahit, macem-macem lah. Umpama saya itu sekolah di SMA, saya kira ya saya gak bisa sampai sekarang ini, ini kan secara religius.</u></p>	Subjek bersyukur karena memiliki kesempatan mondok, sehingga mampu mencapai dirinya yang sekarang ini (syukur secara religius)
460	<p>P: lek secara kualitatif niku pripun geh yi?</p>	

465	AM: ya secara kualitatif, hehehe. Ini bukan pemikiran, tapi perenungan.hehhe. <u>ya saya merasa ternyata pemberian Allah itu luar biasa, hal-hal yang kecil pun sebetulnya patut disyukuri. Saya memaknai, mislanya, saya memaknai "innaa a'thoinaa kal kautsar"</u> itu bukan "saya memberikan kamu telaga kautsar" saya memaknai "kautsar" itu dari kata "katsiro" yang artinya akeh. Allah memberi saya itu banyak, turah-turah, sehingga saya sudah tidak pantas lagi untuk mengeluh. Saya tidak pantas lagi untuk merasa kurang, bahkan sampai tingkat tertentu, rasa-rasanya sudah tidak pantas meminta. Saya ini kan hidup bukan mulai dari nol, tapi minus. Jadi al-kautsar itu okeh. Jadi saya sekarang ini juga lagi belajar untuk mengurangi bercita-cita, atau bahkan mungkin bagaimana saya bisa berhenti bercita-cita. Sudah lah hidup ini dinikmati saja. Ya saya harus ngumani anak saya.	Hal kecilpun harus disyukuri, melalui pemaknaan dari dalam diri sendiri (syukur secara kualitatif)
470	<u>Jadi mulai dari minus itu saya memperoleh kesabaran, saya sudah dari Amerika, Cina, dan sebagainya, juga diakrunkiai anak 8, misalnya lagi anak saya yang pertama kuliah di Amerika, yang kedua di Australia, katakanlah 10 tahun lagi, anak-anak saya lebih dari saya.</u>	Syukur juga melalui proses, yang membawa orang menuju kesabaran
475		
480	Misalnya lagi, ada gak kyai yang punyai besan tidak hanya rektor biasa, tapi UGM, nah kayak gitu. Sehingga saya mencari secara kuantitatif sehingga banyak menemukan kesyukuran dengan sangat kuat. Lha terus saya tetap berdoa, diparingi ya syukur gak diparingi ya syukur, tapi saya yakin kalau pasti diparingi. Bahkan saya yakin, dimasa yang akan datang bisa lebih.	
485	P: syukur niku kan sangat berkaitan kalian nikmat geh? Lha menurut panjenengan nikmat niku nopo geh?	
490	AM: itu penyikapan terhadap, em... <u>nikmat itu wong liyo mungkin ga bisa ngrasakke. Saya itu makan dengan nasi tempe saja mau, dengan sambel saja juga mau, jadi nikmat ya kegembiraan dan kepuasan hati, terhadap apa yang dimiliki, itu happiness itu.</u>	Nikmat itu kegembiraan dan kepuasan hati terhadap apa yang dimiliki.
495	Kamu bawa laptop gak? Ini ada hasil penelitian dengan saya mengenai happiness. <u>Dulu itu Autentic Happiness, tapi kan cukup mirip dengan syukur.</u>	Subjek juga pernah diteliti mengenai kebahagiaan
500	(subjek sedang berbicara dengan saudaranya yang pernah meneliti dengan kebahagiaan pada kyai, hendak menunjukkan hasil dari penelitiannya....., kurang lebih 7 menit)	
505	Kecewa itu nang endi-endi ono kok. <u>Misalnya anak saya semua sudah bisa baca Al-Qur'an dengan baik, itu juga nikmat. Tapi terkadang orang menganggap nikmat itu materi.</u>	
510		Nikmat bisa berupa kemampuan anak membaca Al-Qur'an

	(subjek mendapat panggilan di ponselnya, kurang lebih 3 menit) (Subjek menunjukkan tulisan tentang kebahagian menurutnya tersebut, berjumlah 23 halaman dan menyuruh peneliti membaca sekilas terlebih dahulu) (subjek mendapatkan telpon lagi, subjek berbicara kurang lebih 2 menit)	
515	AM: Ini kan ada persoalan psikologis juga (sambil menunjuk ke arah tulisan tersebut)	
520	P: <u>kebahagiaan niku dampak dari syukur nopo pripun geh?</u>	Bahagia itu ketika kita mampu menghilangkan kekecewaan
525	AM: <u>ya kan iku, kita menjadi bahagia ketika kita merasa masih memiliki kelebihan dan bisa menghilangkan kekecewaan.</u> Lha ini ntar dibaca lagi, terus dibandingkan gitu.	Dalam keadaan apapun, ketika kekecewaan mampu diminimalisir akan mampu bersyukur
530	P: <u>berarti orang niku harus bersyukur dalam keadaan apapun, ngoten mboten?</u>	Tantangan dalam setiap kehidupan itu pasti, dan merupakan bagian dari proses menjalani kehidupan
535	AM: <u>tantangan dalam arti hidup saya, pertama tantangan itu pasti ada, tinggal bagaimana menyikapi, tantangan bagi saya itu mengasyikkan sekali, kata orang jawa, kalau hidup jangan teobsesi kayak arep “ngempok otak parutan”, otak yang biasa dimakan itu kan misal otak ayam, otaknya itu kan sudah lembut, masak kita parut? Jadi kita tidak boleh terobsesi ngemplok parutan otak. Mau makan yang kudu dimamah, di oceki.</u>	
540	P: <u>kalau tantangan untuk mencapai kebersyukuran?</u>	
545	P: <u>kalau contoh dalam kehidupan nyata niku pripun geh?</u>	Subjek saat ini sedang proses mendamaikan anak-anak timur, dengan berbagai tantangan yang dianggap mampu menambah pengalaman subjek
550	AM: akeh banget, <u>misalnya ketika saya harus menyelesaikan, misalnya saya sekarang lagi berusaha mendamaikan anak-anak timur, itu kan tantangannya luar biasa, karakter mereka, angel dijak mikir, sangat impulsif, kemudian perilaku mereka “tidak sehalus orang jogja”, yo kasar, ngomong kudu banget, ya bisa karena letak geografis di sana. Opo ya, sensitifitas mereka yang rendah, sehingga saya harus menghubungii yang sana, menghubunggi kepala sukunya, saya harus ...o dia itu orang kristen katolik, brarti saya harus menghubungi pendeta-pendeta, ya itu asyik, saya bisa tambah kaya pengalaman, jarang lo kiyai mau kenal dengan orang Indonesia Timur yang seperti itu, beda agama lagi. Jadi tantangan itu pasti ada, itu tergantung cara berpikir kita, positif thinking atau negatif thinking. Bisa tambah ketrampilan juga, kemudian kita menjadi orang yang lebih humanis.</u>	Tantangan bisa menambah ketrampilan dan humanis, yang tergantung dengan cara berpikir, akan menjadi positif
555		
560		

		jika positif thinking
565	Misalnya lagi, saya itu kan pernah 10 tahun ngurusin WTS, sampai segala sesuatunya saya tau, oh ini germone itu, saya tahu, faktornya mereka apa saya tahu, saya sering wawancara dengan mereka, lha saya mulai tahun 87-97 kq terjunnnya. Saya masuk ke discotik gitu juga pernah, tidak ada di Jogja ini yang belum pernah saya masuki, saya tahu kebanyakan latar belakang mereka, yang di jalan juga pernah. Dengan tantangan ini saya jadi lebih bisa melihat manusia dengan lebih luas. Tantangan itu pasti, tinggal cara menyikapinya. Menyikapinya itu bisa dnegan sesuatu yang akan menggagalkan atau sesuatu yang akan kita urai untuk menyelesaikan masalah? Kalau itu, wah ini tantangan menyebabkan suatu pencapaian yang tidak optimal, atau sesuatu yang akan menggagalkan kita, itu kita akan reaktif. Tapi kalau ketika tantangan itu merupakan fakta yang harus kita urai agar kita bisa selesaikan, ya tantangan itu asyik sekali. <u>Makanya saya itu punya pedoman hidup, saya akan mengalir saja seperti air, kalau nanti ada yang tidak suka, maka saya akan berubah menjadi angin, sehingga tidak ada lagi orang yang bisa menghentikan saya.</u> Gitu..	Subjek pernah ikut terjun mengurus PSK selama 10 tahun dan mengaku bisa lebih melihat manusia dengan cara lebih luas.
570		Pedoman hidup subjek
575		
580		
585		
590	P: kalau dari pengalaman panjenengan ngoten niku wonten mboten cobaan nopo musibah? AM: ya mesti ada, kekecewaan, kegagalan itu mesti ada. Tidak mungkin tidak, tapi gini, saya tidak pernah menganggap saya gagal, misalnya, saya kemarin punya 5 target besar, yang kecil-kecil gak tak reken. Salah satune, aku kudu punya istri yang hafidhoh, apal Qur'an, saya juga harus bisa meneruskan keberhasilan nenek moyang saya, saya itu kan nenek moyangnya kaya raya, mungkin dulu orang kaya raya se kota gede itu nenek moyang saya, tanahnya luas, pondok nurul ummah itu kan saya, yang mendirikan juga saya, orang NU di kotagede juga dulu cuma saya tapi sekarang sudah cukup banyak, karena basisnya Muhammadiyah itu kan salah satunya Kotagede.saya juga punya keinginan mendapatkan prestasi akademik yang setinggi-tingginya, nah ketika 5 rencana saya tersebut ada yang 100% tercapai, ternyata ada satu juga yang tercapai 5%, saya tidak menganggap itu gagal, hanya keberhasilan yang tidak optimum.	• Kekecewaan dan kegagalan pasti ada, tergantung memaknainya, subjek memaknai itu suatu keberhasilan yang tidak optimum.
595		• Subjek punya istri hafidhoh.
600		• Subjek orang NU yang tinggal di lingkungan Muhammadiyah
605		
610	Misale lagi, saya kepingin memiliki pendidikan tinggi, ternyata saya hanya tamatan sekolah SD, meskipun kualitas saya tidak kalah dengan yang Doktor gitu,hehe. Istri saya juga SD, tapi saya itu SR, sekolah Rakyat. P: terose panjenengan pernah kuliah geh? AM: setahun, itu saja setelah saya, saya tamat krapyak	Subjek pernah kuliah setahun

		itu kan tahun 74, kemudian melanglang kemana-mana, nyambut gawe, terus 82 diajak ponaan-ponaan saya untuk mendaftar di IAIN, saya meminta ijazah ke pondok saya dulu untuk ikut daftar, mbah Ali masih hidup dulu itu. Akhirnya saya urus itu. Beliau-beliau kan sudah percaya dengan kapasitas saya.	di IAIN Sunan Kalijaga setelah merantau kurang lebih 8 tahun
615		Ketika masuk, 4 keponakan saya tidak diterima, tapi saya diterima. Setelah itu masuk, baru dapat setahun, bulan januari 83 saya menikah, terus anaknya 8 jadi yang sudah bubar.	
620		P: ten Krapyak niku berapa tahun geh? AM: 8 tahunan.	Subjek tinggal di pesantren selama 8 tahun
625		P: kalau cara-cara yang sudah panjenengan damel mewujudkan rasa syukur niku pripun geh? Kan tiap tiang niku kan biasane benten? AM: ya tafakkur, tadabbur, yang sifatnya kualitatif, terus ya berdoa dan berusaha terus supaya diberi kebahagiaan dunia dan akhirat. Tadabbur iku ya akeh banget, dengan membandingkan orang lain kayak ngene,, aku kayak ngene, jadi melakukan perbandingan-perbandingan dengan orang lain.	Cara bersyukur subjek dengan tafakkur (berpikir), dan tadabbur (membanding bandingkan)
630		Dalam haditsnya itu kan jelas, ada dua hal yang barangsiapa melakukan dua hal tersebut akan dicatat Allah sebagai orang yang bersyukur dan bersabar. Yang pertama, kalau orang melihat prestasi dunia itu dia melihat orang yang di bawahnya, dan kedua barangsiapa yang melihat prestasi akhirat, dia melihat yang di atasnya. itu di nashoihul ada.	
635		P: nopo geh yang akan dilakukan oleh orang yang merasa bersyukur? AM: ya mempergunakan pemberian Tuhan itu sesuai dengan pemberian dan melakukan dengan sebaik-baiknya. Aku diwenehi sehat, ya tak enggo ngaji, tak enggo iki, iki, itu kan ada cerita, dua orang perajuti penjaga istana, mereka greneng-greneng. Lha misale kalian diberi kuda yang berbaik karo raja gimana yo? Yang satu cerita kalau saya diberi kuda ya saya gunakan wisata, perjalanan jauh, satunya lagi bilang kalau saya mendapatkan kuda yang bagus ya saya akan lebih muda mengotrol pojok-pojok istana ini dengan lebih cepat. Lha dari sini kan bisa kita lihat to.	Syukur itu fungsional
640		P: hubungan panjenengan kalian masyarakat niki pripun geh? AM: ya pertama, normatif itu harus, tapi itu kan sekedar metode, biar interaksinya berjalan dengan wajar. Teko yo salam dan seterusnya. Tapi yang penting itu bagaimana kita melihat lawan interaksi itu dengan cara humanis, yaitu manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Ketika manusia melakukan hal-hal yang tidak kita suka, ya kita tidak	Subjek melihat masyarakat dengan kekurangan dan kelebihannya sehingga ketika tidak suka, tidak mudah sakit hati atau benci dan memilih diam
645			
650			
655			
670			

	dongkol, tidak sakit hati. Misalnya, saya itu tidak pernah menfonis orang lain, saya biasanya lebih memilih diam, mencari jalan keluar yang tidak konflik, misalnya dia kok ngomong gitu, saya harus tau, dia ngomong gitu itu latar belakang kehidupannya bagaimana, oh ya wajar, oh dia punya kepentingan itu.	
675		
680	P: lek intensitas panjenengan berkumpul dengan masyarakat niku pripun geh?	
685	AM: saya kira tidak ada orang yang tidak kenal saya, hehe. Saya itu selalu berusaha ngeladeni wit batur tekan direktur. <u>Anak-anak jalanan biasa kesini, misalnya waria mau mendirikan pondok ya konsultasi kesini, itu pondok waria yang sekarang berdiri. Ketika pimpinannya waria itu mau umroh, semua orang kan mencibir, saya berpikir semua orang itu berhak merasakan daya spiritualitas masing-masing kok, waria akan menikmati religiusitasnya dengan kapasitas waria, tidak perlu harus dengan kapasitas saya, gitu. Atau kalau saya mengalami kebuntuan ya saya diam.</u>	Subjek berusaha merangkul semua masyarakat dari kalangan apapun itu, seperti anak jalanan, waria.
690	Kemaren saya ke Krapyak, ketemu gus Tahfid, Gus Hamid juga ada, <u>bilang saya, "pak muhaimin, biyen santri krapyak seng dianggap paling liberal iku pak Masdar, terus kedua njenengan, tapi saiki sampean naik menjadi rating paling atas. Seng paling liberal."</u> Saya yo gak opo-opo, saya bilang gini, "yo mboten nopo-nopo to gus, saya ini kan juga santri, kulo niku geh punya pegangan. Kok misale saya ditimbali terus diomeng, diidone, yo gak masalah, saya tau gimana kehidupan dengan lainnya. Kulo niku ngikuti sabdane Nabi kq, saya itu Cuma masuk dari pintu lain, pintu yang tidak sama dengan lainnya." Sehingga saya tidak menfonis perbedaan, orang gak punya agama masuk sini, yo ben. Orang-orang ahmadiyah, yo ben, ora opo-opo. Enak kan, tidak rekoso jadinya.	Subjek melihat orang sesuai dengan kapasitas masing-masing
695		
700		
705		
710	P: lek ngoten syukur niku sebenere wonten seng mboten sah nopo mboten geh? Kan syukur niku kudu ten Pengeraan ngoten?	
715	AM: yo gak, kita bersyukur ke orang yang menolong kita ya wajib, syukur kan bisa billisan, bil'amal, bilqolbi, kalau yang sempurna ya yang normatif itu, religius tu tadi. Syukur itu pokoknya meminimalisir dan menghilangkan kecewa, mungkin ini tidak teoritik tapi aktual.	<ul style="list-style-type: none"> • Syukur yang sempurna itu secara religius, yakni dengan mulut hati dan perbuatan yang beriringan • Syukur itu meminimalisir kekecewaan
720	P: berarti siapapun yang bisa meminimalisir dan menghilangkan kekecewaan niku pasti bisa bersyukur geh?	
	AM: iya, minimal meminimalisir, kalau orang kualitas dia tidak mampu segitu ya cukup. Menghilangkan pun bukan berarti menghilangkan sama sekali, tetapi tidak menghilangkan faktor itu. <u>Saya diunek-uneke wong</u>	Subjek santai dengan celaan

	<p>kafir dan sebagainya, yah mbok ben, biarin, mungkin meminimalisir, mengabaikan dan menghilangkan. Karena saya melihat pemberian Tuhan itu alkautsar, jauh lebih banyak dari kekurangan-kekurangan kita.</p> <p>P: jam'ah panjenengan niku nopo mawon geh? Ten fb wonten mboten geh?</p> <p>AM: kalau di fb saya lebih banyak nulis fakta politik, fakta keagamaan, saya kurang suka menulis ngaji bersama, atau kayak pengajian di fb gitu, saya kira itu kurang solutif, jadi saya lebih suka ngutip hadits, ayat, kata mutiara, terus saya analisis, dan kasih keterangan, gitu aja. Macem-macem, kadang foto-foto. Jadi responnya banyak banget.</p> <p>Saya tidak ngaji dalam arti norma-norma gitu, ngajiku ya kayak gitu.</p> <p>P: cara ngoten niku geh njenengan damel berhubungan dengan masyarakat geh?</p> <p>AM: iya.. (subjek menunjukkan gambar-gambar yang biasanya diposting di fb, gambar-gambar kata mutiara). Kadang-kadang saya menulis itu juga tergantung momennya.</p> <p>Kayak gini, yang menjelaskan bisa saja saya mendapatkan kebahagiaan tidak dengan uang, tapi dengan mencintai Tuhan. Kayak-kayak gini. Saya sering cari-cari kata mutiara yang begini, menentramkan hati, saya kepingin orang itu memandang dengan hak-hak, sebatas itu tidak merusak, atau dengan cara itu saya akhirnya bisa bersyukur, dengan menikmatinya, kadang orang yang kaku kurang bisa memaknai hal kecil seperti itu.</p> <p>Jam'ah saya itu ada Minggu pagi, pengajian umum, Jum'at pagi pengajian tasawuf, ini biasanya pengsiunan. Jam'iyyah qurroh walhuffat Bantul itu juga sudah 40 tahunan, ini nang ndeso banget, tapi tetap saya datangi, wong tuwek-tuwek, ini tiap Rabu awal Qomariyah, sejak saya belum menikah. Belum yang mendatangi, misale khataman Qur'an, dan macem-macem, selagi saya bisa ya saya datangi semua undangan.</p> <p>Saya suka mendatangi acara-acara yang bisa mengasah dan menambah nilai spiritual dan kebudayaan yang saya miliki. Kalau saya harus hanya kumpul dengan pejabat tok, ya saya lam-lama rusak.</p> <p>P: terose panjenengan pernah dados DPR geh?</p> <p>AM: iya, DPR D Kota Yogyakarta, dua periode dari tahun 1987-1999.</p> <p>P: bagaimana geh pandangan panjenengan mengenai masyarakat sakniki?</p> <p>AM: bagi saya Jogja tetap Istimewa, yang terbaik, dah</p>	<p>orang, dan mensyukurnya dengan meminimalisir, mengabaikan dan menghilangkan kekecewaan</p> <p>Subjek memiliki fb dan aktif</p> <p>Subjek menggunakan fb sebagai salah satu cara untuk berhubungan dengan masyarakat</p> <p>Status subjek lebih kepada kata mutiara dan menganalisisnya, atau berdasarkan momen yang ada</p> <p>Subjek memiliki berbagai pengajian yang dipimpinnya, bahkan ada yang sudah 40 tahunan</p> <p>Subjek sering mengikuti kegiatan budaya yang ada di masyarakat</p> <p>Subjek pernah menjadi DPR D Kota Yogyakarta periode 87-99</p> <p>Subjek menekankan untuk</p>
725		
730		
735		
740		
745		
750		
755		
760		
765		
770		

	<p><u>pokonya itu, yang penting humanis, semuanya akan menjadi terasa lebih baik.</u></p> <p>P: geh, matur suwun sanget yai. Kinten-kinten wonten Rekomendasi ten pundi maleh geh ecoe kulo ngambil data syukur niki?</p> <p>AH: Kota Jogja tok?</p> <p>P: geh</p> <p>AH: <u>kalau kota yo Gus Misbach yo keno, pondoke Mujahadah. Mungkin ya itu yang lebih bisa mendeskripsikan pengalamannya. Tradisional juga.</u></p> <p>Saya itu lagi sibuk ini, mau di usung nyalon DPR, jadi harus mengumpuk KTP masyarakat minimal 2ribu jiwa. Ya doakan saja bisa mudah. (subjek tidak memiliki partai politik)</p>	<p>humanis untuk bisa memandang dan menilai lebih positif terhadap sesama</p> <p>Subjek merekomendasikan untuk subjek lainnya.</p> <p>Kegiatan subjek saat ini sedang mengurus pendaftaran calon DPR tanpa melalui partai politik karena di usung oleh masyarakat</p>
775		
780		
785		



VERBATIM WAWANCARA

Nama : MI (*Significant Other S1*)

Usia : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 09 April 2013

Waktu Wawancara : 20.15-20.56 WIB

Lokasi Wawancara : Kamar MI

Tujuan Wawancara : mengetahui profil Subjek (AM)

Wawancara ke- : 3 (tiga)

KODE: W3/S1

No.	Verbatim	Interpretasi
790	<p>P: seberapa jauh sampean mengenal bapak yai? MI: lha anaknya sendiri kok, hehe.</p> <p>P: deket banget ya? MI: <u>namanya juga bapak, gimana gak deket.</u></p> <p>P: nama lengkap bapak itu siapa si mbak? MI: Abdul Muhamimin. BA, banyak anak,hehe</p>	MI, sebagai putri subjek mengaku dekat
795	<p>P: tittelnya KH saja atau ada yang lain mbak? BA juga? MI: Banya Cuma bercanda, gak ada kok.</p> <p>P: bapak yai sendiri itu orang tuanya siapa si mbak? MI: aku tu kurang tau, soalnya bapak sudah ditinggal orang tua sejak kecil, jadi ya gitu, <u>pokoknya bapak itu anak terakhir dari 14 bersaudara.</u></p>	Subjek 14 bersaudara
800	<p>P: banyak ya.. MI: <u>setauku orang tua bapak itu keras kalau ngajar ngaji.</u></p>	Orang tua subjek keras dalam mengajar ngaji
805	<p>P: punya pesantren juga tidak mbak? MI: <u>gak, gak punya pesantren tapi punya darah kyai, gitu.</u></p> <p>P: Aslinya mana mbak? MI: <u>kata bapak itu, asli kotadege, tapi ada darah Klatennya juga.</u></p>	Subjek keturunan kyai
810	<p>P: nama mbahnya pean gak hafal mbak? MI: mbah Mansoer. Simbah putri itu aku tidak sama sekali, gak pernah liat. Sedangkan kalo ibu yang ku</p>	Subjek asli Kota gede, dan juga ada keturunan dari Klaten

	kenal Cuma satu, mbah putri saja. P: nama Ibu itu siapa ya mbak? MI: <u>Ummi As-Sa'adah</u> P: kalau bu Ummi itu aslinya mana mbak? MI: bantul, silsilahnya itu gini, si mbah itu istri ke tiga, ibu itu kayaknya dari istri ketiga, anak ke empat kalau ga salah.	Nama istri subjek Ummi As-sa'adah
820	P: kalau namanya tau gak mbak? MI: aku taunya ibunya ibu, namanya daliyem, saya sempet tahu kalau ini. P: ibu background pendidikannya gima mbak? MI: <u>ibu itu 12 tahun di pondok Pandanaran. Jadi hafal Qur'an juga.</u>	Istri subjek hafidhoh dan pernah nyantri di Pandanarn selama 12 tahun
825	P: kalau pendidikan bapak gimana mbak? MI: <u>bapak itu sering cerita ke saya kalau dulu itu lulusan sekolah rakyat (SR), terus kuliah di IAIN Sunan Kalijaga, tapi Cuma setahun tok. Soalnya nikah jadi berhenti.</u>	Subjek pernah kuliah di IAIN Sunan Kalijaga selama setahun
830	P: SMA apa mbak? MI: <u>gak tau pokonya mondok di Krapyak, Al-Munawwir.</u>	Subjek pernah nyantri di Krapyak
835	P: bapak katanya dulu pernah melanglang buana ya mbak? Kemana aja itu mbak? MI: <u>iya, bapak dulu itu ke Jakarta, jadi tukang jahit, jadi pembantu rumah tangga juga pernah, pernah jadi kernet, terus setelah menikah itu bapak juga pernah menjadi DPR D Kota 2 periode, setelah reformasi itu udah gak ikut lagi. Bapak tu kadang kesini, kadang kesini.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek pernah merantau ke Jakarta dan jadi PRT dan tukang jahit dan kernet • Subjek pernah menjadi anggota DPR D Kota
840	P: ketemunya bapak sama ibu itu gimana? MI: <u>pokoknya bapak menikah itu umur 29 tahun, dulu itu minta dicarikan oleh kyainya gitu, yang penting hafal Qur'an, akhirnya dikenalin sama ibu. Lha itu terus nikah, kenalan hanya 3 hari, ibu bertemu sehari sebelum menikah.</u>	Subjek menikah usia 29 tahun dan memiliki istri hafal Qur'an, sebagaimana harapannya.
845	P: bapak itu punya anak berapa mbak? MI: <u>8 bersaudara, yang cewek 5 yang cowok 3. Yang sudah menikah yang no satu (umur 28 tahun) dan dua (umur 26 tahun). Anak ketiga kuliah di IAIN Solo semester 4 Jurusan Tafsir Hadits umur 25 tahun, baru kuliah karena hafalan Qur'an dulu, keempat saya, kuliah di UIN Sunan Kalijaga, umur 23, kelima cowok kuliah di UGM jurusan geografi umurnya 21 tahun. Keenam cowok juga sekarang mondok di Matholek Kajen Pati ini umur 19 tahun. Yang ketujuh kelas 3SMA di SMA 3 Yogyakarta ini cowok juga umur 18 tahun, yang ke delapan itu cewek sekarang kelas 1 SMA di pondok al-Muttaqin sekarang umur 16 tahun. Jaraknya dekat -dekat, makanya saya juga gak bayangan gimana ibu dulu, kok kuat.</u>	Subjek memiliki 8 anak dengan jarak antara 1-2 tahun
850		
855		
860		

	<p>P: luar biasa ya mbak jaraknya?</p> <p>MI: sampek bingung kadang saya, terbalik-balik,hehe. Gak bisa bayangan pokonya. Dulu itu gimana waktu kecil-kecil.</p> <p>P: tanggal lahir bapak itu berapa mbak?</p> <p>MI: 13 Maret 1953.</p>	
870	<p>P: lha pekerjaan bapak sendiri itu sich mbak?</p> <p>MI: <u>Guru ngaji, gitu biasanya kalau bapak ditanya pekerjaan.</u></p> <p>P: tapi ya mbak, kalau dipikir-pikir, dari mana atau bagaimana selama ini bapak mencukupi kebutuhan anggota keluarga yang sebanyak ini?</p> <p>MI: <u>kalau dipikir dengan logika memang gak bisa, tapi kalau dipikir dengan ilmu agama, itu namanya barokah, begitu seringkali bapak bilangnya, bapak itu kan punya guru spiritual gitu, namanya kyai Ali, bapak itu ta'dzim banget sama beliau,</u> kata bapak itu kalau kita percaya sama barokah maka pasti akan memperoleh segalanya tidak sesuai dugaan, ada aja rejeki yang datang. Kayak nyekolahin mbak-mbak saya ke luar negeri itu kan lewat beasiswa.</p>	Pekerjaan subjek sebagai guru ngaji
875		Subjek memiliki guru spiritual dan sangat menghormatinya
880		
885	<p><u>Gaji pokok bapak ya dari ngajar itu sama barokah, barokah itu datangnya tiap bulan bisa beragaman wujudnya, kadang ngisi seminar, jadi pembicara ini itu, ngisi pengajian, atau kadang juga ada yang datang ke rumah terus nanti ada yang ngasih uang dan macem-macem.</u></p>	Subjek memiliki penghasilan tiap bulan yang cukup dan bersumber dari beragam sumber
890	<p>P: kalau organisasi yang sudah diikuti bapak selama ini apa saja ya mbak?</p> <p>MI: <u>banyak, ICRP itu perkumpulan tokoh-tokoh agama Seluruh Indonesia dan beliau menjadi ketuanya, FPUB (Forum Persaudaraan Umat Beriman) ini juga menjadi Dewan Penasehat, ketua JATMAN DIY, terus kemarin baru menjadi anggota KERIS JATI, Anggota Dewan Kebudayaan DIY, Tim Adhok KPID (Komisi Penyiaran Indonesia Daerah), jadi iklan-iklan yang mau disiarkan itu diseleksi dulu, lha bapaknya menjadi timnya. Terus Anggota KODAMA, apa itu pokoknya polisi-polisi gitu. DPR itu tahun 96. Terus apalagi ya, lupa e....</u></p>	Subjek mengikuti banyak organisasi yang cenderung pada menjalin persaudaraan sesama manusia, kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial
895		
900		
905	<p><u>Terus pengasuh PPP. Nurul Ummahat dengan santri 36-an.</u></p> <p>P: kalo jama'ah pengajiannya mbak?</p> <p>MI: <u>ada di Golo, itu setiap Minggu pagi, Rabu legi juga ada, terus sering ngajar tasawuf dosen-dosen UGM dan UNY tapi gak tau hari apa.</u></p>	Subjek memiliki banyak jam'ah pengajian
910	<p>P: syukur menurut sampean itu apa sich mbak?</p> <p>MI: <u>bersyukur itu tidak harus terhadap suatu kesenangan, waktu kita sakit juga harus bersyukur, kenapa begitu? Karena terkadang dengan sakit itu kita</u></p>	Bersyukur dalam segala keadaan, baik senang

	berlatih kesabaran, kita bisa melihat batas kesabaran kita, ketika kita dikasih cobaan, ini menurutku juga syukur. Seumpama kita lihat orang lain punya mobil,tapi kita sepeda motor, ya tetep syukur, gak semua orang juga punya sepeda motor seperti kita. Kalau menurutku sih intinya bersyukur tidak hanya saat bahagia saja, saat sakit itu kan dosa-dosa kita juga terkurangi.	ataupun tidak, bersyukur bisa dengan membandingkan dengan orang lain (tadabbur)
920	Aku sebenarnya mendefenisikan syukur itu harus mengasih orang apa gitu, kalau kita dikasih ilmu cara bersyukurnya ya mensharekan ilmu yang di dapat, bersyukur itu jangan lupa yang di bawah, maksudnya walaupun kita Cuma punya sedikit uang ya tetep ngasih yang butuh, misal pengemis, meski Cuma dua ratus.	Bersyukur dengan berbagi kepada orang lain, baik berupa materi, ilmu dan lainnya yang dimiliki
925	P: apa sih yang harus disyukuri itu? MI: rasa sakit juga harus disyukuri, yang lainnya misal kita orang kecukupan itu tidak harus setiap hari makan ayam, ga usah terlalu muluk, ya sederhana saja.	Syukur mengandung unsur sederhana
930	P: gimana sih berpikirnya orang yang bersyukur? MI: kalau aku sendiri, tidak dipungkiri kalau mudah pengen, liya ini pengen, tapi kalau kita mampu menahan rasa ingin kita itu, sudah bisa dinamakan bersyukur. Menurutku ya inilah batas syukur, sekuat kita menahan keinginan kita.	Syukur bisa dengan menahan nafus atau keinginan
935	P: terus apa sih yang dirasakan orang yang bersyukur itu? MI: kalau aku sih ya merasa ayem-ayem saja, soalnya, kalau aku jujur, liyat ini gak pengen, aku itu kalau orangnya itu kalau punya ini ya sudah. Contohnya, sekarang orang kan pada punya laptop, aku nggak, tapi aku punya komputer, ya udah, yang penting aku masih bisa ngetik, gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • MI, putri subjek bersikap sederhana dan fungsional • MI merasa tentram
940	P: lha terus orang yang bersyukur itu akan nglakuin apa aja ya mbak? MI: kalau aku, aku orangnya ya apa adanya, ya yang ada di depan mata saja, gak usah nuntut yang lain.	MI berlatih hidup apa adanya dan <i>Nrimo</i>
945	P: beda gak sih mbak hubungan dengan masyarakat orang yang bersyukur sama tidak? MI: aku tu orangnya gak bisa sepeda motor, ke kampus ya pakek ontel, orang kan biasanya akan melakukan segala cara supaya bisa beli sepeda motor, aku malah gak mau kalau di beliin motor, kadang orang tu memaknai syukur itu gini, kamu itu padahal mampu kok gak mau beli sepeda motor, tapi saya ya biasa aja, dinikmati naik ontel aja.	MI ke kampus naik sepeda dari Kota Gede
950	P: kenapa sih kita itu kok harus bersyukur? MI: Allah itu kan memberikan semuanya, termasuk yang tidak kita minta juga, kita kan gak minta diberi nafas, udara, tapi Tuhan ngasih kita nyatanya, contohnya lagi, karena kita bisa hidup lebih layak dari	MI yakin bahwa Allah memberikan segalanya kepada manusia
955		
960		

	<u>orang lain.</u>	
965	P: <u>kalau orang merasa hidupnya tidak layak dari yang lain, gimana?</u> MI: <u>ada cerita, saya pernah dikasih cerita sama bapak, ada seorang pengembala kambing, itu tu sebelum kaya, dia rajin banget ibadahnya, sholat jum'at gak pernah ketinggalan, suatu hari dia minta didoakan Rosulullah untuk menjadi orang kaya, dan setelah dia menjadi kaya beneran dia malah sering meninggalkan sholat, begitu juga dengan sholat jum'at, analoginya ya seperti itu.</u>	MI berlatih memahami kehidupan dari kisah teladan yang diberikan oleh subjek
970		
975	P: <u>bagaimana apabila tidak bersyukur? Apa yang akan terjadi?</u> MI: <u>kalau dia tidak bersyukur, dalam ekonominya, dalam hal berkeluarga mungkin sukses, tapi dalam spiritualnya dan religiusnya itu ada yang kurang pasti, sepi. Ya kalau seumpama kita pingin 100 rb, ternyata kurang, dikasih 200rb, dan seterunya, itu gak syukur, kalau pengennya 100 rb ya udah tinggal gunakan itu sesuai dengan rencana dan sebaik-baiknya.</u>	Syukur berhubungan dengan spiritualitas, apabila tidak memiliki nilai itu maka akan selalu merasa kurang
980		



VERBATIM WAWANCARA

Nama : MI (*Significant Other S1*)
 Usia : 22 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 10 April 2013
 Waktu Wawancara : 09.00-09.29 WIB
 Lokasi Wawancara : Kamar MA
 Tujuan Wawancara : mengetahui makna syukur (keabsahan data)
 Wawancara ke- : 4 (empat)

KODE: W4/S1

No.	Verbatim	Interpretasi
985	P: sepakat mboten, kalau syukur itu merupakan suatu usaha meminimalisir rasa kekecawaan? MI: <u>ya bisa juga, karena kan tidak semua yang kita inginkan kan terkabul, dalam arti mungkin kalau keinginan kita itu terkabul bisa membuat kita lupa dengan yang di atas (Allah).</u>	MI menyetujui bahwa syukur termasuk meminimalisir kekecawaan
990	P: kalau sampean sendiri itu merasa bersyukur dalam hal apa saja? Atau mungkin bisa diceritakan peristiwa yang mengingatkan sampean pada kebersyukuran? MI: <u>kalau saya itu bersyukur ya, aku bisa dikasih hidup dalam arti, aku dulu orangnya itu ringkih, mudah sakit, terus dalam intelektual aku juga kurang, tapi sampai sekarang aku diberi kekuatan lebih, dalam arti syaa bisa seperti orang lain, aku bisa sekolah, bisa mengenyam pendidikan, padahal dulu itu aku pikir, aku gak mungkin sampai seegini, tapi setelah tak coba, ternyata aku bisa lebih dari ini, begitu seterusnya.</u>	MI bersyukur karena diberi kesehatan, tidak mudah sakit seperti dulu, memiliki kesempatan menempuh pendidikan, MI bersyukur dengan cara tafakkur (berfikir)
995		
1000	P: selama ini gimana sich mbak, sampean mewujudkan rasa syukur itu? MI: <u>kalau ngasih uang gak mungkin, soalnya saya juga belum bergaji. Ya saya merasa bersyukur, kan gak harus materi ya, kalau doa jelas saya lakukan, kadang kan berdoa juga kadang lupa, aku beryukurnya saat ini dengan apa yang ku miliki ini meski sedikit yang se bisa mungkin berbagi dengan orang lain, gak harus makanan, uang, ketika aku bisa bantu dengan apapun itu ya aku bantu. Misalnya ada yang minta</u>	Bersyukur dengan memberi dengan sesama biak dalam bentuk materi ataupun jasa
1005		
1010		

	<p><u>ajarin bahasa Inggris, kaya semalem dari pondok sebelah, ya tak ajarin, gitu.</u></p> <p>P: apa sich mbak tantangan-tantangan yang ditemui saat mencapai kebersyukuran itu?</p> <p>MI: ya tantanagannya sich ya, apa namanya, kalau aku itu lebih menahan, kalau tidak mendapatkan sesuatu yang dipengini, ya bagaimana cara kita gak menginginkan itu dan kalau pengen itu ya berusaha melupakan intinya ya menahan.</p>	
1015		Dengan menahan keinginan akan membantu menuju kebersyukuran
1020	<p>P: terus selama ini sampean menyikapi tantangan itu bagaimana ya mbak?</p> <p>MI: <u>ya kalo aku sih slow aja, jangan lari dari masalah, dan masalah itu jangan dibuat serius kalau dibuat serius, pasti kita mikirnya susah, pasti jadinya mengeluh, gak syukur, "kenapa aku dikasih begini sih? Kenapa aku begitu sih?" jadi harus menyikapinya dengan cara bijaksana aja, walaupun kadang ada rasa kecewa.</u></p>	Menyikapi masalah dengan tenang
1025		
1030	<p>P: kalau sampean sendiri gimana ya menyikapi misalnya kita memiliki target atau impian gitu ya, tetapi kan kadang ada yang tercapai sampai 100% tetapi ada juga yang hanya 5%, kejadian seperti itu bagi sampean gimana? Apakah seperti itu yang 5% itu merupakan suatu kegagalan?</p> <p>MI: <u>ya kalo seumpama belum tercapai, ya kadang se kecewa kan pasti ada, tapi ya itu, kita harus bisa menempatkan diri, mungkin saat ini belum waktunya, bisa jadi lain kali. Mungkin akan mencarai jalan lain yang akan menuju itu, jadi hanya keberhasilan yang tertunda aja.</u></p>	Kegagalan itu keberhasilan yang tertunda, dengan lebih bisa memahami keadaan yang ada
1035		
1040	<p>P: dalam setipa perjalanan kehidupan itu kan pasti ada cobaan atau musibah, gimana dengan sampean? Menyikapinya gimana biasanya?</p> <p>MI: cobaan yang saya alami seringkali bukan kehilangan orang, tetapi masalah-masalah saat kecil, saya itu punya banyak kekurangan, dulu waktu kecil itu saya sering diejek sama temen yang keterlaluan banget, jadi dulu itu saya orangnya pendiam, tertutup, lama-kelamaan ejekan yang ada itu mampu saya jadikan motivasi, tapi ya kadang masih sering merasa minder, tapi akhirnya saya mampu melewati dan itu menjadi motivasi tersendiri bagi saya.</p>	
1045		
1050	<p>Kadang aku ngomong sama diri sendiri, "semuanya pasti baik-baik saja" meskipun kenyataannya kurang baik, hehehe.</p>	
1055	<p>P: bagaimana sih interaksi sampean dengan masyarakat selama ini?</p> <p>MI: jujur, saya itu kurang memasyarakat, paling sebagian saja yang saya kenal, paling kalau waktu kerja bakti itu. Dan kalau ada kegiatan-kegiatan saja,</p>	
1060		

	<p><u>paling ibu sama bapak yang lebih sering interaksi dengan masyarakat.</u></p> <p>P: kalau pandangan sampean dengan lingkungan sekitar itu gimana mbak?</p> <p>MI: kalau untuk manajemen itu bagus, disini sering ada kegiatan, bergotong royongnya ada.</p> <p>P: kalau melihat masyarakat secara individual gitu?</p>	Subjek dan istri sering berhubungan dengan masyarakat
1065	<p>P: bener gak si mbak, kita bersyukur itu dengan menggunakan yang kita miliki dengan tujuan yang baik, misal ada dua orang penjaga kemudian dikasih hadiah motor masing-masing, satunya akan menggunakan untuk jalan-jalan muter-muter Jogja, satunya lagi katanya mau digunakan untuk lebih mudah mengelilingi pesantren, biar lebih mudah mengawasinya, gimana?</p>	
1070	<p>MI: aku kan jarang kumpul. Jadi kurang tau, aku orangnya pemalu, pendiam gitu. Inilah jeleknya aku.</p> <p>P: bener gak si mbak, kita bersyukur itu dengan menggunakan yang kita miliki dengan tujuan yang baik, misal ada dua orang penjaga kemudian dikasih hadiah motor masing-masing, satunya akan menggunakan untuk jalan-jalan muter-muter Jogja, satunya lagi katanya mau digunakan untuk lebih mudah mengelilingi pesantren, biar lebih mudah mengawasinya, gimana?</p>	
1075		
1080	<p>MI: <u>ya bener juga, mungkin mereka memiliki tujuan masing-masing, jadi ya gitu. Mungkin ada misi sendiri, mau mengetahui apa, itu bentuk rasa syukur.</u> Tapi ya se bisa mungkin digunakan sesuai dengan tujuan dan yang baik.</p>	Bersyukur itu fungsional
1085	<p>P: seberapa penting se bersikap humanis?</p> <p>MI: <u>ya penting, kita kan hidup bermasyarakat, kadang kita menghubungi orang lagi perlu. Kalau kita bertengkar satu sama lain merebutkan ini itu, ntar lingkungannya jadi gak sehat.</u></p>	Humanis itu penting dalam hidup bermasyarakat, kalau tidak akan mudah terjadi keributan
1090	<p>P: kalau wujud sikap yang nyata dimasyarakat itu gimana sich mbak?</p> <p>MI: <u>ya kan saya hidup di lingkungan gini, saya juga sering di ajak bapak kemana-mana, apalagi yang non muslim. Saya dulu juga pernah natalan di kesusteran, ya menurutku gak harus ngasih uang ke pengemis, menjadi donatur ke panti asuhan, kan kalau aku berbuat baik sesama orang lain juga bisa membantu mewujudkan pencitraan umat Islam yang baik,</u></p>	MI juga sering berhubungan dengan masyarakat lain bsik mudlim maupun non muslim.
1095		
1100	<p>P: jadi syukur itu tidak hanya harus dengan dermawan tetapi juga harus memiliki rasa sosial yang tinggi ya seperti tenggang rasa, dan semacamnya?</p> <p>MI: iya, begitu. He'em.</p>	Orang yang bersyukur memiliki kepekaan sosial
1105	<p>P: bener gak sih mbak kalau syukur itu gak ada batasnya? Kapanpun dan bagaimanapun gitu?</p> <p>MI: <u>iya, kalau menurutku, seperti yang saya katakan kemaren, walaupun kita dalam keadaan sakit, ya tetep syukur, walaupun miskin ya tetep harus syukur. Karena apa, belum tentu kaya kita bisa dermawan, belum tentu miskin tapi gak bisa dermawan.</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur itu dalam keadaan apapun • Syukur dengan menjadi orang yang dermawan tidak ditentukan kaya atau miskinnya
1110	<p>P: syukur itu kan berkaitan dengan nikmat ya</p>	

	<p>mbak? Jadi kalau misalkan saya menyimpulkan bahwa nikmat itu sesuatu yang menyenangkan dari apa yang kita miliki, apapun itu? Ya gak mbak?</p> <p>MI: <u>ya contohnya gini, saya kejebak macet, terus harus jalan, aku dijalan ya gak nggrundel, tetapi melihat orang yang jadi tukang becak disamping itu, yang mungkin lebih berat dari saya, mungkin lebih susah dari kita, jadi gak ada beban, kecewa dan marah. Saya juga pernah jalan kaki, karena kejebak macet di Janti akhirnya naik bis itu turun Kentungan, dan dari kentungan itu saya jalan kaki sampai kampus UIN, ya saya biasa aja. Jalani apa adanya.</u></p>	
1115 1120		<ul style="list-style-type: none"> • Nikmat itu segala sesuatu yang terasa menyenangkan dalam keadaan apapun itu • MI tetap enjoy meski berjalan kaki cukup jauh



VERBATIM WAWANCARA

Nama : MM
 Usia : 52 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 19 April 2013
 Waktu Wawancara : 16.35-17.40 WIB
 Lokasi Wawancara : kediaman Subjek
 Tujuan Wawancara : mengetahui pemaknaan syukur pada subjek
 Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE: W1/S2

No.	Verbatim	Intrepetasi
1	<p>MM: iki tungale seko endi?</p> <p>P: saking purwodadi. Rencang sekelas.</p> <p>MM: pripun? (kemudian tertawa)</p>	
5	<p>P: geh, niki kulo ngapunten yai bahasane taseh gratul-gratul. Bahasa Indonesia mawon mboten nopo-nopo geh yi?</p> <p>MM: oh geh...</p>	
10	<p>P: sak derenge, saget diceritakan mengenai panjenengan mboten geh yai? pripun mawon seh? hehe</p> <p>MM: <u>umur 52 tahun, lahir ten bantul. Kulo niki pendatang dari bantul, pindah kesini berawal dari nyatri terus jadi mantu. Nyantri disini tahun 87-an, mantu dari anak ke-3.</u></p>	<p>Subjek berusia 52 tahun dan dilahirkan di Bantul. Berawal dari nyantri (tahun 87) kemudian menjadi menantu dari putri ke-3 sang guru. 11-14</p>
15	<p>P: putra-putri panjenengan berapa geh?</p> <p>MM: 9. Anak pertama SMA.</p> <p>P: sebelum nyantri disini itu panjenengan dimana saja yi?</p> <p>MM: yo SD-SMP di bantul, terus ten palembang 7 tahun.</p>	<p>Subjek memiliki 9 anak (15-16)</p>
20	<p>P: sambil nyantri geh?</p> <p>MM: geh. Pondok subulus salam.</p> <p>P: ngoten niku keinginan pribadi nopo pripun yai?</p> <p>MM: geh anu, wonten sederek ten pondok. <u>Saya dulu kan dari kalangan orang tidak punya, tapi garis nashabnya memang turunan yai.</u> Waktu ada tetangga yang disana saya ikut, kemudian ke Wonokromo dua tahun, nyantri di Banten juga sebentar, di Kudus juga</p>	<p>Subjek dari keluarga ekonomi bawah, namun keturunan ulama. Subjek pernah nyantri di berbagai pesantren. 24-30</p>
25		

	bentar, kemudian disini 7 tahun setelah itu di ambil menantu.	
30	P: jadi pengalaman mondok pertama kali ya di palembang itu geh? MM: iya, jadi dari 76-83 itu, kalian belum lahir mestinya.	
35	P: berarti pendidikan formalnya ya SMA di palembang itu mboten? MM: disana itu <u>madrasah diniyah, ijazahnya bisa dibuat untuk kuliah di Kairo. Jadi mboten kurikulum pada umumnya, tapi bisa buat kuliah di Kairo.</u> Setelah itu ke Jakarta dan saya masih muda sekali untuk ke Kairo, waktu itu saya di kasih alamat ke sini-sini dan masih terlalu muda untuk berangkat ke Kairo, saya tujuan utamanya bukan karena pengen kuliah di Kaironya tapi biar bisa mudah naik haji. Tapi akhirnya gak jadi berangkat dan saya berpikir gini, "nanti pergi haji bayar ndiri saja." Kemudian ke pesantren-pesantren itu. <u>Waktu itu kan madrasah, belum menghafal al-Qur'an, kebetulan keluarga saya kebanyakan menghafal al-Qur'an kemudian saya juga menghafal,</u> di Banten itu akan ada ulama kondang, kalo traweh khataman, makanya saya nyantri kesana waktu bulan romadhan.	Pendidikan subjek adalah Madrasah Diniyah, yang juga bisa digunakan untuk kuliah bidang agama. 37-39
40		
45		
50		Subjek adalah penghafal al-Qur'an, begitu juga dengan kebanyakan keluarganya. 48-50
55	P: ten mriki sampek 7 tahun ngoten pripun geh yi? MM: awalnya juga pengen bentar tapi ndilalah yo bisa sampek 7 tahun. <u>Kemudian saya di uji, saya kan waktu pengen kawin, ada cewek yang saya suka tapi pak yai gak setuju, akhirnya pelarian saya ya menghafalakan saja.</u> Atine ben padang. Sesuatu bagi saya akan lebih baik jika direstui oleh guru saya. Mau nikah lagi ternyata gagal akhirnya tidak terasa disini sampek tujuh tahun. Dan akhirnya dinikahkan sama putri beliau yang ketiga, yang sekarang jadi istri ini.	Sujek menghafal al-Qur'an sebagai salah satu upaya coping stress. 55-58
60	P: kegiatan panjenengan apa aja geh yi?	
65	MM: <u>ngaji, geh mujahadah-mujahadah, saya kan juga anak tertua jadi setiap haria saya sambang ke tempat orang tua di Bantul. Setiap malamnya ya mujahadah, menneruskan perjuangan mertua, kan pimpinan mujahadah se DIY.</u>	Sehari-hari subjek diisi dengan mujahadah di berbagai tempat se-DIY, melanjutkan mertua sebagai pimpinan mujahadah DIY. Subjek juga setiap hari mengunjungi ibu yang berada di bantul. 64-68
70	P: kalau pekerjaan, panjenengan nopo geh? MM: `	
75	P: kalau organisasi ngoten panjenengan tumut nopo mawon? MM: saya di Kota di ikutkan daftar PCNU, tapi saya sudah katakan gak apa-apa tapi saya akan jarang sekali mengikuti kegiatannya. Karena banyak kegiatan yang harus saya lakoni. P: kalau dari cerita panjenengan itu kan dari keluarga biasa, dan begitu sederhana dalam	

	menjalannya. Panjenengan ngoten niku memaknai kehidupan ini gimana geh?	
80	MM: <u>hidup niku geh dinikmati, opo anane. Umur, rejeki, iman, Islam, kan kita dak tau nanti itu akan gimana, jadi kita syukuri saja yang sekarang ada dihadapan kita.</u> Dengan selalu bergerak, tapi kalau sudah bergerak tapi tetap gini-gini aja rasanya, padahal itu sebenarnya tetap ada yang berubah, hanya kita mungkin gak tahu. Saya juga bersyukur bisa sekolah meskipun gak tinggi, bisa baca bisa nulis meskipun dari keluarga yang biasa, saya juga bisa memiliki kesempatan untuk mondok sebegitu lamanya, alhamdulilah. Nganti saya bisa ngafal al-Qur'an, dan saya dapat kekuatan itu, bisa juga orang lain jadi iri sama saya apalagi dijadikan mantu disini. Mungkin pandangan orang lain itu merupakan sesuatu yang luar biasa, meskipun itu biasa mawon. Misale iku ternyata <u>menuju akhirat kayak mondok itu kan sebenarnya tujuannya akhirat, ndilalah ndunyo yo olah ke cekel, tapi yo tetep mangan yo iso.</u> Keluarga saya yang di bantul kan juga ada yang jualan krupuk, saya gak masalah asalkan tetap bisa ngaji, dan bisa mencukupi kebutuhan. Itu kan juga sudah berprestasi. Pokoke iso ngaji. Pangkat dunyo kan biasa tapi akhirate kan iso luweh apik.	Umur, rejeki, iman, islam harus disyukuri dengan selalu bergerak. 81-87
85		Subjek bersyukur bisa sekolah, bisa membaca dan menulis, memiliki kesempatan tinggal di pesantren (88-92)
90		Dengan mendahulukan urusan akhirat, urusan dunia akan terpenuhi.96-103
95		
100		
105		
110	P: masalah dunya itu tidak perlu dikhawatirkan ngoten geh?	Ilmu akhirat dapat mengantarkan kesejahteraan dunia dan akhirat 110-113
115	MM: kadang kan kita tau itu, tapi orang kan menyikapinya berbeda. Wa mankaana..... (dan seterusnya).barangsiapa menuju ke taman akhirat maka akan saya (Allah) tambah taman yang lain, yakni dunia. Lek njaluk taman dunio yo tak kei sebagian. <u>Waktu kita ngejar akhirat kan masih diberi rizki nafas, tetep bisa punya anak, tetep bisa makan, bisa punya rumah juga, mung tidak sebagus rumah mentri. Makan nasi sama, piringnya sama, mung regone beda, lek nang kene 5ribu sepiring, disana 50 ribu, mung podo neng wetenge. Podo sekali makan, mungkin kualitas bisa beda, bisa yang 5rbu yang lebih berkualitas dari yang 50 rbu. Yang satu piring</u>	Dengan mengejar perkara akhirat akan tetap terpenuhi kebutuhan dunia seperti bernafas, makan, memiliki anak, rumah dan lain-lain, hanya berbeda bentuk, hal tersebut terganutng siapa yang memaknai dan merasakan
120		
125		

130	dimakan sama orang yang berilmu, kan bisa jadi sama berkualitas juga. Mung beda harga. Rumah juga gitu, untuk orang lain masih kurang kurang, yang lainnya bisa jadi gak, begitu juga dengan khidupan para kiyai. Sehingga kadang orang yang matematikanya matang kadang-kadang curiga, kiyai ini kan mung ngunu gawene, lha mangane tekan endi, lillahita'ala, mesti ono wae dalam lek lagi butuh. Kekaromahan itu beneran ada. <u>Kamu lihat di belakang itu ada kandang dan juga tempat kayu, itu gak pernah beli, selalu penuh gak pernah sampek kosong, yo gak njaluk,</u> bahkan kalau dikasih nerimanya juga hati2. Gak usah proposal-proposalan. Yang paling masuk akal yaitu meminta pada wali murid. Karena untuk kemajuan anaknya juga, kan masuk akal tu, terus orang tua suruh bayar. Lain ketika orang moro rene ngewehi dewe, bedo meneh.	121-132
135		Subjek tidak suka meminta-minta meski dengan proposal
140		137-141
145	<p>P: lek ngoten niku, panjenengan memahami rizki lan nikmat niku pripun?</p> <p>MM: geh secara keseluruhan, mulai seng njero awak, lahir batin kuwi. Semuanya dari Allah, karena kita meminta ya diberi sama Allah. Mung aku yo gak areparep dari siapa aja. Mung wong yo mesti enek ae seng teko, moro rene moro-moro ngekei duwit. Ngunuku halal ora?yo halal banget. Itu salah satu bagian kecil. <u>Saiki ono wong ndilalah loro gak mari-mari, bertahun-tahun, terus moro rene, dadi dalam warase terus ngewehi duwit 10 ewu misale, "iki syukuran kulo ,</u>" geh mboten nopo-nopo. Lek arep ngewehi nang dosen kan isin, dosen kan sugeh, dadine sowane luweh nang yai yai.</p>	Secara keseluruhan yang ada dalam diri baik yang tampak maupun tidak merupakan nikmat dari Allah 148-150
150		Rasa syukur bisa diwujudkan dengan berbagi rizki 154-156
155		
160	<p>P: selama ini cara yang panjenengan lakukan untuk mensyukuri hal-hal seperti itu pripun geh?</p> <p>MM: wonten dawuh, lek maksiat gawe mripat leh tobat yo gawe mripat, <u>lek nimat awak yo syukure nganggo awak, lek nikmat duwit syukure yo nganggo duwit. Sudah menjadi perilaku. Lek tekone gampang kudune metune yo gampang. Meskipun orang gak minta kalau kesini ya mesti di kasih, berapapun itu, mesti disangoni. Yo iku seng yo nggarai sumbere rizki,</u> ibarat sumur lek ditimbane mesti tambah akeh.</p>	Cara bersyukur yakni dengan menggunakan apa yang dimiliki sesuai fungsinya dan dalam hal kebaikan,dengan begitu rizki akan terus berdatangan 163-169
165		
170	<p><u>Kulo niki alhamdulillah mboten pernah kesatan duwik. Tapi geh mboten pernah numpuk duwet, lek lagi butuh yo ono, ngunu wae.kulo mboten njaluk, mboten nopo engko enek mawon seng mbayari opo ngunu.</u> Lek wong matematikane ngunu ngene, lek nandure terus ngunduh terus engko yu digawe nandur maneh terus diunduh meneh. Kan gitu. <u>Misale meski aku njekel duwet 50 ribu, terus enek wong gak duwe duwit blas, terus dikei 10rb, lak tetep seneng to?lha</u></p>	Subjek selalu bisa memenuhi kebutuhan dan merasa cukup 170-174
175		Orang yang bersyukur akan berbagi kesenangan kepada orang lain 176-179

	<p><u>kaya gitu geh bersyukur.</u></p>	
180	<p>Gusti Allah ngijabahi, opo seng iso nggawe wong liyo seneng awak dewe yo kudu seneng. “khoirunnas, ‘anfa’uhum linnas”, mungkin njenengan gak perlu tak kei duwit, pokoke tak tampi, wes seneng, ya tak lakoni. Lha ngekei duwit lak ngece, wong duwite akeh,hehe. Dadi ngilmune santri iku ngene, lek duwe kesulitan sak isoe yo gak usah di ketokne, lek seneng yo lek iso di bagi, syukuran. Kan gawe seneng wong liyo, ben melu ngrasakne seneng. Mulo seng ngunu iku diperbolehkan. Sakniki misale syukuran tapi kok lanang wedok do kumpul bareng, minum-minum, yo kleru.</p>	
185	<p>P: tapi lek menurut panjenengan syukur niku seng kados pundi geh?</p>	
190		
195	<p>MM: nek syukur secara definisi kan <u>syukur adalah menaqorrhukan, rizki pada tempatnya. Lek syukure awak yo di enggo seng apik, lek ilmu yo dimanfaatke, di tular-tularke. Kan secara bahase terima kasih, alhamdulillah maring Gusti Allah. Lha trus sak wuse ngunu misale oleh duwit, yo terus digunakne sebaik-baiknya. Pada tempatnya, tidak pada kemaksiatan.</u></p>	Syukur adalah menggunakan apa yang diterima dengan sebaik-baiknya sesuai fungsinya, bukan pada kemaksiatan 194-200
200	<p>P: berarti orang niku kalau menerima sesuatu terus mengucap syukur alhamdulillah, niku pun bisa disebut orang yang bersyukur nopo pripun?</p>	
205	<p>MM: yo relatif. Bahkan pada tingkatan tertentu lebih dari itu, <u>saya juga pernah misal dapat uang seribu ya saya mengeluarkan orang 5 ribu. Yang baru saya terima itu sama kalau punya uang lagi ya saya kasihkan sama punya saya itu.</u></p>	Subjek adalah orang yang suka memberi 205-208
210	<p>P: berarti syukur niku harus sekalian kalian perilaku geh?</p>	
215	<p>MM: geh pasti, lek tandane wong syukur yo melalui perlakune. Kabeh ajaran yang ada di Islam dilakoni. Wong keharusan kok.bahkan nanti bisa lebih lagi. <u>Tapi kan perlu latihan, latihane suwe, wong berusaha bisa begitu perlu waktu yang lama, bahkan orang yang seperti itu harus selalu ingat sama Allah dan Rosulnya.</u></p>	Syukur perlu waktu dan latihan 214-217
220	<p><u>Pernah suatu ketika, Siti Aisyah, ada pengemis minta ke rumahnya, dikasih sama beliau roti secuwil. Pengemise wes seneng, wes cukup di kei ngunuku. Lek priyayi dilebokke, di jak dahar bareng, perilaku Rosulullah dan keluargane kan dipantau sama para sahabat, mereke mempertanyakan itu, kok bedo-bedo? Jadi Nabi itu meminta menghormati segala sesuatu pada tempatnya, pokoke nek wong iku cukup sewu rupiah, yo sewu wae, lek iku misale priyayi, dikei mung semunu yo menghina. Bisa cukup dengan diaturi melbu. Meski ada dua tamu tapi bisa berbeda</u></p>	Syukur itu amanah, melakukan sesuatu pada tempatnya 218-225
225		

230	melayaninya. Ya menempatkan posisi pada tingkat kehormatan itu dibolehkan. apa-apa kan memang menyesuaikan to. Misalnya dalam setipa acara itu dibedakan mana kursi kiyai, pejabat, tamu undangan, penonton dan biasanya, lha kalau misalnya ada orang biasa terus ujuk-ujuk manggone nang ngarep bagian pejabat, wong ngene iki kan tau diri, meskipun tidak ada larangan tapi baiknya begitu, misalnya bupati dah disiapkan kursi di depan lha kok tiba-tiba duduk di lesehan belakang, kan mesti terus di aturi duduk di depan, jenengan pun mriku, mriki mawon, kan ngunu.	
235		
240	<p>P: brarti itu tadi bahwa syukur niku butuh proses proses ngoten geh? Lha biasanya niku unsur nopo seng garai tiyang saget bersyukur nopo mbotten?</p> <p>Jadi yang dibutuhkan manusia untuk bisa bersyukur niku nopo?</p>	
245	<p>MM: iya. <u>Paling tidak ya harus ngerti ilmune syukur, ngaji, terus lek wes ngerti yo dilakoni. Yo dilakoni sak mampune.</u> Misale kayak ngeniki, isone mung mulyakne tamu, <u>yo gak popo, dilakoni ae.intine wong niku harus memiliki semangat keagamaan yang tinggi, semangat, dan memiliki disiplin ilmu yang baik, dan didorong dengan harapan-harapan pada Allah, memiliki dorongan ketauhidan yang tinggi.</u></p>	Orang bersyukur itu diawali dengan memiliki ilmu, dan mengaji mengenai syukur kemudian diwujudkan dalam tindakan, yang juga didorong dengan ketauhidan yang tinggi 246-253
250		
255	<p>P: berarti niku sifatnya vertikal geh? Kalau yang sifatnya horizontal wonten mbotten?</p> <p>MM: <u>karena tauhidnya tinggi maka yang timbul adalah perilaku yang positif, positif di kita dan di orang lain.</u> Saya menerima tamu, ya karena Allah, jadi ya bisa di atur lah. Kulo saget nompo tamu, meski sebenarnya dalam fiqh saya tidak boleh satu kamar atau ruang dengan orang bukan muhrim, tapi dalam hal-hal tertentu di perbolehkan, dalam hal jual beli masih diperbolehkan, untuk mengantisipasi agar saya juga aman dari godaan iblis saya pesen sama sampean biar kesini bawa konco kan? Lha iku salah sijine tujuwane iku. Kan mengurangi kecurigaan pada orang lain, kita kayak gini kan jadi aman, meskipun sebenarnya sama, tetap ndak boleh ketemu sampean, tapi karena ini majelis bagus, dengan pertemuan ini akan menghasilkan sesuatu yang lebih bagus, tapi lek secara fiqh saya liyat sampean kan duso, duso cilik, dengan begitu dalam ilmu kan bisa ditutupi dengan wudlu, sholat, nanti bisa kehapus, hilang dusone, niku yang biasa dilakukan. Setelah itu mestinya ssaya baca isighfar atau apa, begitu juga dengan lainnya.</p>	Orang yang memiliki ketauhidan yang tinggi akan memiliki perilaku positif 256-258
260		
265		
270		
275	<p>P: jadi orang bisa bersyukur niku kalau dia lebih bisa mengontrol diri ngoten nopo pripun yi?</p> <p>MM: nggeh, sebenarnya juga ada unsur lain yang menentukan, siapa gurunya. Guru itu punya pengaruh</p>	Orang dapat bersyukur karena mampu mengontrol diri dengan baik, yang juga dipengaruhi oleh contoh dari

	280	<p>positif, guru yang bisa betul memberi contoh. Guru tidak hanya sumber ilmu, tapi juga perilaku, kata-katanya itu ditiru, pakaianya pun di tiru, itu ada pengaruhnya. Karakter guru itu kan berbeda, ada yang galak, ada yang andap ashor dan lain-lain tapi kan pada akhirnya itu merupakan sesuatu yang positif.</p>	guru spiritualitasnya 276-280
	285	<p>P: lek pengalaman panjenengan piyambak ngoten niku pripun yi?</p>	
	290	<p>MM: <u>geh kebetulan saya mengidolakan guru saya yang mertua saya juga, beliau itu kan kondang sekali, kondang sabare, kondang sholehe, ahli tirakat, ahli ini, ahli itu, pokoknya komplit.</u> Disini meskipun pondok kecil tapi jama'ahnya banyak sekali. Kan gitu, orang yang berlaku baik akan mendapatkan yang baik.</p>	Subjek mengidolakan guru yang sekaligus mertuanya 288-291
	295	<p>Orang yang tertinggi itu kan Nabi, setelah itu shohabat, kemudian Ulama, ilmu dan amalnya itu akan menumpuk kebaikan, dalam artian gak ada orang yang bisa mengalahkan Nabi. Beliau kan menumpuk, jariyahnya dari shohabat, imam-imam dan seterusnya.</p>	
	300	<p>Ulama-ulama juga, ulama itu kan suatu pangkat yang diiberikan kepada Allah yang semestinya banyak ilmunya, dan orang yang paling takut sama Allah itu kan Ulama. Tapi tingkatan ilmu dan sebagainya itu tidak sama. tapi intinya orang yang paling memiliki ilmu banyak, ketaqwaan. Mungkin ada ulama yang hanya bisa ngaji tok, habis itu berangkat macul ya gak apa-apanya, mungkin ada yang lebih lagi, hafal al-Qur'an, terus dia punya nilai-nilai sendiri, lebih pengaruh dan seterusnya, itu kan bagian dari proses, nanti akan mengikuti dengan sendirinya. Dan memang seperti itu.</p>	
	305	<p>P: perilaku dan sikap niku dipengaruhi oleh guru ngoten geh?</p>	
	310	<p>MM: <u>geh,, pengalaman dan guru. Kale inisiatif, komitmen.</u> Kan biasane ngoten niku punya figurane, awak dewe iku kan ngidolakne kanjeng Nabi, padahal gak pernah ketemu dan gak mungkin ketemu kanjeng Nabi, nah, kanjeng Nabi niku punya pewaris yaiku ulama, nah saya itu menganggap ada salah satu ulama yang perlu saya ikuti. Meskipun kadang orang lain mungkin kurang pas, tapi saya merasa pas. Jadi macem-macem monggo.</p>	Selain perilaku seseorang terbentuk dari pengaruh sosok guru, juga dipengaruhi oleh pengalaman, inisiatif sendiri dan komitmen 310-313
	315	<p>P: kejadian nopo pengalaman nopo seng panjenengan niku sampek bener-bener ingat ngoten terkait ngoten niku?</p>	
	320	<p>MM: <u>pada suatu saat ada seorang habib, tau ya? Yaitu salah satu keturunan nabi yang bin binnya masih ketemu sampai Rosulullah. Kulo niku sangat menghormati kiayai dari kalangan satu, habaib, dua apalan Qur'an.</u> Waktu itu ada seorang habib itu kemari, kan dimulyake sak mampune, lek njaluk nopo</p>	
	325	<p><u>Waktu itu ada seorang habib itu kemari, kan dimulyake sak mampune, lek njaluk nopo</u></p>	Salah satu pengalaman yang tidak terlupakan ketika berusaha dengan sungguh memberikan segala sesuatu untuk mencintai Allah dan Rosulnya maka, akan

	330	yo dituruti, lah pada waktu itu saya Cuma punya uang 50 ribu, lha kan beliau itu mengendarai mobil, kan mestine 50ribu mboten cukup, lha wong njaluke niku mbeleh wedus. Pada waktu itu tahun 99. Lha kan nang ati iku kan piye carane nuruti iku. Akhire yo nggolek sak nemune ben nyenengne habib mau, bismillah. Wes rampung dua harian setelah itu saya ditelpon sama adiknya habib, saya di telpon, pak sampean ngaweo foto. Lha aku yo ngguyoni, "lha nopo e, arep dirabekke meneh ta?" wes pokoke poto. Akhire wes nggawe ternyata akuk didaftarno haji. Waktu itu saya bilang sama istri saya, bu, akeh endi 500ribu sama haji ini? Yo lipat-lipat akehe. Habis di palak langsung di kasih rejeki haji. Nah ini masih kecil, masih banyak lagi hal yang serupa. Yang tidak perlu saya ceritakan. <u>Artinya setiap orang itu bisa melakukan apapun untuk mengamalkan ilmunya, mensyukuri nikmat. Aku bisa saja itu masih separohseparoh dalam hati, tapi Allah tetap memberikan sesuatu yang luar biasa.</u> Ning mesti kudu wani korbane. Bayangkan waktu itu, saya hanya punya uang 50 ribu berani ngasih 500 ribu, wani korban kan jarang. Karena itu, mungkin akhirnya memudahkan saya untuk berangkat naik haji. Setelah itu saya berkeinginan untuk berangkat lagi ya keturutan. Hal ini kalau saya pikirkan ya jadi merinding, jadi siapa saja yang mau mengamalkan ilmu dan bersyukur maka Allah akan memberikan kemudahan, baik rejeki, kesehatan, dan semuanya. Kalau kita syukuri maka akan ditambah terus sama Allah. Lek ilmu di itung-itung seng kelipatan ngunu, yo malah luweh lek di itung-itung, misale lipet 700 kali dalile, terus prakteke ngunu, kaku, plek koyo hadits yo saya juga gak berani njami, tapi pasti Allah akan memberikan lebih.	memperoleh suatu kenikmatan yang lebih, bahkan tidak diduga-duga 324- 340
	335		
	340		
	345		Banyak cara yang bisa digunakan untuk menunjukkan rasa syukur 345-348
	350		
	355		
	360		
	365	P: ukuran batin geh? MM: Iha iku, ikhlas. <u>Ikhlas yang tampak dalam ada dan tiada.ikhlas iku yo gak ono opo-opo lek isih enek opo-opo berarti yo wes bedo. Lek sek ungkit-ungkit, mbiyen aku ngene, ngene, yo berati sek ono opo-opo. Misale enek, uwong, waktu itu pas mbangun mesji seng nyumbang cagak karo genteng aku, ngunu, ikhlas, barang 30 tahun lagi, dia gak produktif, ta'mire ganti, dia gak diajeni lagi, akhire mudal, mbiyen aku nyumbang pirang-pirang juta, saiki aku ra tau di ajak rembukan opo-opo. Lha iki dadi ilang ikhlase, batal. Undat-undat soale, enek haditse. Lek kuwe ngunu dadi batal berarti gak enek apan-apane, berarti nanti akan menjadi seperti debu yang ditiuang angin. Niki njenengan sholat nopo mboten, engken ba'da wiridan dilanjut maleh,</u>	Syukur berkaitan dengan ikhlas, dan ikhlas berarti sudah tidak ada apa-apa, tidak diungkit-ungkit apapun yang terjadi 366-375
	370		
	375		

380	niki kulo mumpung longgar, mbenjeng-mbenjeng kulo padet, dadose luweh apik di rampungke malam niki mawon, mumpung jek anget ngeten niki. Mangke kulo temuni male, lek isya' kan njenengan saget ngentosi kulo sedeluk. Pun monggo, lek njenengan ajenge tumut sholat rumiyen.
385	



VERBATIM WAWANCARA

Nama : MM
 Usia : 52 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 19 April 2013
 Waktu Wawancara : 18.20-20.15 WIB
 Lokasi Wawancara : kediaman Subjek
 Tujuan Wawancara : mengetahui pemaknaan syukur pada subjek
 Wawancara ke- : 2 (dua)

KODE: W2/S2

No.	Verbatim	Intrepetasi
386	MM: gini mbak, Setiap datang, ketemu dengan dengan orang alim, ini dalam jiwa menentramkan, atine ayem dan semangat beribadah, oleh datang di majelis atau pertemuan maka itu tandanya bagus bisa diteruskan, tapi ketika datang dalam majelis tapi kok atine malah panas, mangkel karo kono, karo iki boleh tidak mengikuti manjelis itu, cari majelis lain. Ilmu itu kan atine kudu tentrem.meskipun ayeme hilang habis itu tapi gak apa-apa, lumayan, tapi kalau saya ngaji itu penting, wajib.	
390		
395	P: kados slogan niku geh?hehe MM: yo geh, yen pengen aji yo ngaji. Meski niku mboten enten haditse lek menurut kulo geh ngeten, dadi sampean percoyo geh mboten nopo-nopo, lek mboten percoyo geh mboten nopo-nopo.hehe. saiki kan dikit-dikit hadist. Kadang lek oleh ngambil dalilyo ora pas. Dikalangan mahasiswa kan gitu, negara itu harus Islam dan sebagainya, mengambil dalil yang kurang pasa, negara kafir itu bendanya halal disita.	
400		
405	Nyuwan sewu, kan ada itu korupsu pajak dan sebagainya, ada yang merasa bangga karena merasa mengambil harta orang kafir. Lha itu kan gimana. Ada salah satu orang pimpinan itu, yang sudah tertangkap, tidak merasa korupsi karena merasa mengambil harta kafir. Pertanyaannya? Kalau mau membebaskan negara ini dari Pancasila menjadi negara Islam? Negara islam yang ada di dunia dimana? Itu kan di Iran, sakniki presiden iran dan bala tentaranya mau	
410		

	datang ke Indonesia mau menegakkan hukum Islam, yo di tembaki karo tentara. <u>Sebetulnya negara ini sudah cukup, kamu mau mendirikan, sholat, puasa kan monggo, boleh-boleh saja, sakniki rah usah ngetok tangane, yo ra usah nyolong ae, kok ndandak repot.</u> <u>Menjalankan Islam di sini tidak di larang kok, malah di lindungi, gak usah repot-repot.</u> Disini itu <u>negara NKRI</u> . Gitu lo.padahal sekarang itu banyak sekali orang yang sebenarnya bukan levelnya dengan mudahnya begitu saja comot-comot buat memutuskan ini boleh, ini gak boleh. Padahal kan sebenarnya banyak persyaratan yang harus dimiliki. Misale mari kita kembali kepada Qur'an,lhaQur'an iku seng endi maneh. Zaman Rosulullah yo mung hafalan para sahabat, nang pelelah kurma, batu-batu, dan tidak ada harokat. Ratusan tahun begitu. Hadits bukhoru muslim? Itu juga gak ada pada zaman Rosulullah. Padahal di dalam Qur'an kan di jelaskan. Kamu lek tawadlu', berbeda pendapat, kalau gak ketemu, kembali ke Qur'an Hadits, misale perintah sholat dalam Qur'an itu kan ga da penjelasan lebih detailnya, akhirnya di bantu dengan hadits. Begitu seterusnya. Sholat itu kan di awali takbirotul ikhrom dan dikahir dengan salam. Niat iku kan kudu bareng karo takbir, begitu juga dengan wudlu, bedo karo poso, sesuk poso bengine kudu wes niat. Kan ngunu.	Subjek merasa cukup dengan kondisi negara NKRI ini 415-421
420		
425		
430		
435		
440	P: lanopo to tiyang niku kedah bersyukur? MM: ya iya. Meskipun secara umum kita tak mampu. <u>Lha wong begitu banyak nikmat Allah hingga kamu pun tak mampu untuk mensyukurnya secara keseluruhan.</u> Begitu dalilnya. Dalam dalil Qur'an lainnya kan jelas kalau kita wajib syukur itu. <u>Lainsyakartum ...</u>	Syukur itu wajib dilakukan oleh manusia karena telah menerima begitu banyak nikmat Allah 442-446
445		
450	P: lha yang harus di syukuri itu sebenarnya nopo mawon geh? MM: yo nikmate Allah. Nikmate Allah yang diberikan pada kita itu kan kita gak tau kalau dapat nikmat, dalil dalam Qur'an kan kita itu kalau menghitung nikmate Allah iku gak bisa. Nopo maleh nyukuri. <u>Dadi apa yang kamu rasakan yo syukuri, nikmat nopo mawon, nikmat wahing, iku yo nikmat, lek gak dinikmati terus gak iso wahing iku ya gak enak, makane lek wahing nang Islam disuruh ngucap "Alhamdulillah". Akeh banget nikmat seng kadang awak dewe lali. Tangan kulo niki seng kiri diangkat ngeten mboten saget, tapi geh mboten sakit. Bisa jadi mungkin saya kurang syukur juga, hehe.</u> Awakdewe iki kadang gak ngerti enek nikmat. <u>Didalam tubuh ini ada 360 ras, yang setiap satunya harus kalian syukuri dengan sedekah.</u> Kalau nilainya satu itu seribu kan jadi 360 ribu, artine	Nikmat adalah segala sesuatu yang kita terima dan rasakan, apapun itu 452-460
455		
460		Banyak sekali nikmat yang diterima oleh manusia, dan salah satu cara untuk

	nikmat iki lek diukur-ukur akeh banget, lek nyukuri karo sedekah, lek gak iso sedekah, sholat dhuha 2 rokaat.	mensyukurinya dengan sedekah, apabila tidak mampu,bisa dengan sholat dhuha dua rokaat 461-466
465	P: Iha nikmat niku yang terasa nikmat dalam diri kita nopo hal-hal yang terasa menyedihkan dan sejenisnya juga?	Nikmat utama adalah iman Islam, dan kesehatan 470-473
470	MM: <u>nikmat seng paling gede iku kan iman dan Islam. Iku seng kadang kita gak kerasa, makane kudu di amalke ilmune, nomer dua iku nikmat sehat, sehat iku kenikmatan setelah nikmat iman dan Islam,</u> awak dewe kok diparingi mripat lan awak lengkap iku tambah lengkap, <u>nikmat paling tinggi iku kan memang Iman dan Islam, kemudian sehat secara jasmani dan rohani. Kesempatan, waktu, berbuat baik ada itulah hakikat nikmat.</u> Uakeh banget mboten saget ditung, maem ilate yo iso gak kecokot, mripate yo iso kedip-kedip, ambekan yo iso lancar. Moto tok ae lo, iso ombo iso nyiut. Misale lek lamune peteng, kan mripat tetep iso ngenali dibantu dengan perabaan, kan uakeh to. Nikmat iku ono, <u>yo awak dewe iku nyembah yo iso sebagai wujud syukur.</u>	Hakikat nikmat ada kesempatan untuk berbuat baik 475-478
475		Sholat sebagai salah satu wujud syukur 483-484
480		
485	P: Iha lek kados cobaan ngoten niku pripun geh? Patut disyukuri nopo dospundi?	
490	MM: geh, niku tingkatan-tingkatan. Jadi lek enek wong wani dalam kondisi apapun, loro tetep syukur, yo iso, misale tibo terus luka berat, yo alhamdulillah sikile sampek gak putul. Meskipun kita juga harus mengucapkan “innalillahi wainnailaihi roojiun”, awak dewe kan ngunu lek ngaji, ketika ada meninggal mengucap itu, tidak hanya meninggal, tapi lampu mati juga iya, kancane kecelakaan ya bilang gitu, apapun kalau tidak enak terjadi dalam diri kita ya ngucap itu, mung <u>kita harus bersyukur karena masih ada yang lebih parah dari kita. Apa yang diberikan Allah kepada orang lain ada yang lebih parah.</u>	Ketika dapat musibah juga harus bersyukur, karena ada yang lebih parah daripada ini 496-498
495		
500	P: Iha lek tiyang kalau dapat musibah ngoten mengeluh dadose pripun yi?	Orang sakit yang bersyukur akan lebih cepat sembuh daripada orang yang selalu mengeluh 501-503
505	MM: <u>wong loro, lek gelem syukur lan sabar iku bakal di cepet mari, tapi lek dalam hati mengeluh iku pasti luweh cepet loro.</u> Iku bedane, lek nyritakte mawon karo mengeluh. Lek nyritake tapi atine mboten ngersulo geh mboten nopo-nopo. Podo-podo nyritakte tapi lek sijine dalam hati mengeluh yo dadi ngersulo, akane ngersulo iku gak kudu diucapne, pokoke mboten terimo, meski hanya dalam hati.	
510	P: Iha lek ngersulo ngoten niku tandane dereng sageet bersyukur ngten ta yi?	Orang yang mengeluh pertanda belum bersyukur 509-510
	MM: bisa jadi, jadi niku, ketika seperti itu, ada kasus gitu jadinya jangan sampek ngatain, syukur pa syukur, sama lek ketika ngomong ya jangan ngomong tok,	

	dilakoni juga, biasane wong iku selalu tercermin dalam perilakunya, kadang-kadang orang itu omongan dan perilakunya itu kontras. Contohne kita tidak tahu kebaikan mereka, atau sebaliknya. Kita gak tahu segala sesuatu yang ada dibelakangnya. Itu ilmu gawe awakedewe, lek ngene apik, ngeni gak, iku kudu di gawe mbiji uwong.	
515 520	<p>P: kalau panjenengan piyambak, saat mendapatkan sesuatu yang tidak menyenangkan nopo cobaan niku pripun?</p>	
525	<p>MM: <u>bahasane neng lambe sabar, leh nyikapine iku geh mbampet, ndelekke reaksi peraupan lek iso betul-betul orang lain tidak tau, kalau bisa seperti itu lebih cepat Allah akan memberi jalan keluar, meskipun kadang kita butuh ketemu orang lain untuk mendapatkan nasihat, ke yai misalnya, itu gak masalah, niku mboten sambat tapi golek solusi utowo golek kekuatan untuk perangkat selanjutnya, bisa jadi ujian itu muurni dari Gusti Allah, kadang juga dari perilakunya sendiri.</u> Lek mungkin kita punya kesalahan terus di uji nganggo cobaan ta opo. Lha misale anake nakal apa piye, yo nyuwun sewwu biyen lek gawe piye, ndidike piye, dadi gak pangling, mbes anake nakal gak pangling, kadang repote juga lek nakal baru disowankan ke yai, yai yo itung-itung, tapi yo gak langsung juga, ngitung-ngitung. Biyen dungs ora, memperhatikan ankanya enggak. Begitu juga dengan seorang istri, bojoku kok ngene, yo biyen piye? Rabi perkoro gantenge ta sugehe ta apane, kayak gitu kan perlu ditelusuri, kadang orang punya masalah memang dari dirinya sendiri. Meski gak diulangi, tapi kan bisa buat kedepannya biar gak terulang lagi. Seng uwes yo uwes, seng iso didandani yo didandani. Masalah ekonomi yo gitu, kayak gitu bisa jadi solusi. Intine setiap orang itu masih butuh orang lain, guru butuh murid, murid butuh guru, lanang butuh wedok, dan seterusnya.</p>	Subjek menyikapi permasalahan dengan sabar, yakni menahan kesedihan sedalam-dalamnya (tidak mengeluh) dan yakin Allah akan memberikan jalan keluar, biasanya mencari solusi lewat silaturrahim ke kyai atau guru spiritual 524-533
530 535		
540 545		
550		
555	<p><u>Supoyo syukur, lek perkoro dunyo kongkon ndeleng perkoro sak ningsore, lek bab akhirat kongkon ndeleng sak nduwure. Ora diwalik, engko enek wong motore anyar ngomong, terus motorku kok mung etek-etek. Bab dunyo ndelok ningsor ben isyo syukur , lek akhirat kongkon ndelok dhuwur ben semangat oleh ibadahe.lha prakteke yo macem-macem.</u></p> <p><u>Dan itu tidak bisa dipelajari satu, dua atau tiga hari, belajare bertahun-tahun mengalami proses itu juga bertahun-tahun, bahkan mungkin nganti lulus apa gak juga bisa jadi, bisa jadi sampek ninggal juga belum bisa, awakdewe iki kan bakal mati,iki seng enomenom pikiran kan wah mati jek suwe, sekolah</u></p>	Cara bersyukur yakni dengan melihat perkara dunia yang dibawahnya dan melihat perkara akhirat yang di atasnya supaya semangat beribadah kepada Allah 551-557
560		Bersyukur itu butuh proses dengan waktu yang tidak sebentar 558-562

565	rampung golek kerjo sek terus rabi, tapi kan dereng mesti, kita kan gak tau mbenjeng mawon niku dos pundi, sakniki mawon sampean damel jadwal mbenjeng arep lapo wae, jadwalke, lak ra iso, dadi awak dewe iki ngatur awak sehari saja belum tentu berhasil, apalagi seminggu, sebulan dan tahunan.	
570	Merencanakan waktu tidak akan persis. Ngoten-ngoten niku geh perlu latihan, mulo wong niku, <u>orang keluar dari rumah itu harus niat baik, mesti akan mendapatkan 5 faedah, mungkin bagi yang sumpek, sumpeknya akan hilang, nek metune niat apik, mlakune yo apik. Tambah ilmu, mundak sabar, tambah rezeki, dapat tambah teman yang baik, dan kalau tujuan dan niatnya bagus, insyaAllah kelima-limanya itu akan di dapatkan.</u> Perlu waktu intine. Karena dengan silaturrahim gitu akan selalu mendapatkan kebaikan. Pernah rosulullah keluar 40 hari di Gua Hiro itu, tirakatae kan 40 hari, kan keluar dari rumah to itu, terus ada hijrah, itu kan juga keluar dari rumah, ada kaum anshor dan muhajirin. Hijrahe kan juga bukan karena merasa kalah, tapi yo hijrah saja. Jadi pada intinya kita membutuhkan waktu-waktu tertentu untuk menjadi keberuntungan.	Mengatasi permasalahan bisa dengan keluar rumah, silaturrahim kepada sesama akan mendapatkan 5 faedah yaitu, pikiran lebih tenang, lebih bersabar, tambah rizki, tambah teman, jalannya akan lancar 572-578
575		
580		
585		
590	P: lek misale cobaan, stres ngoten niku bisa menjadi hal untuk mengingatkan diri agar bisa menjadi lebih bersyukur dengan mungkin bisa berbaur dengan lainnya, ngoten? MM: geh, intine anu, niate metu niku, misale koyok kuliah niku, lek niate mung golek ijazah yo bedo maneh, tapi lek niate golek ilmu, ngilangke kebodohan niku seng sae dan diamalkan.	
595	Secara garis besar, ilmu kan bisa didapatkan dimana-mana, ilmu agama penting tapi ilmu dunyo yo penting, misale ilmu njahit, terus akhire iso, terus oleh duwit terus duwite di gawe apek, yo kan sae. Dunyo niki hasile niku sampean damel nopo?maksiat nopo perilaku seng sae? Kan ngoten. Tapi berbeda ketika yai dengan santri yang melakukan semuanya mung karna Gusti allah. <u>Kalian itu, dengan teman, keluarga, dengan sesama manusia itu kudu seng apik-apikan, kan ngono yo syukur.</u> Latihan sak kuate, engko bisa dikit-dikit selak apik. Seng penting nglakoni. Misale enek wong ngemis, lek duwe yo di kei, lek gak duwe yo wes meneng, gak usah ngelokne, malah ndadekne duso. Ben atine adem yo meluo ngaji, wiritan, sholat seng rajin, ati adem, terus pasrahke nang Gusti Allah. Cuma kekuatane mboten sami, misal satu hari orang mboten ngrungokne ngaji utowo golek ilmu, atine engko atos, akhire gampang maksiat, ngoten. Mulo sak durunge 40 hari awak dewe kudu melu pengajian,	Bersyukur bisa dengan berbuat baik dengan sesama manusia 602-604
600		
605		
610		

615	ben gak stres, ben enek pegangan. Dzikir, seng paling gampang kan sholat, lha itu yang harus dilakoni. Yang paling bisa terpenuhi yo itu bisa menjadi modal, bukan berati sudah cukup, tapi butuh yang lain, ditambah sholat sunat, kurang maneh, yo ngaji. Kan ngunu, pun tak tinggal sholat sek, sampean maem sek iku.	
620	----sholat Isya'----- MM: mbenjeng niku wonten pengajian, sampean ngerti pengajian dzikrul ghofilin mbote? Niku dianggap suatu gerakan positif. Dijogja ini termasuk di terima, materine baca fatehah, sholawat, awak dewe hidup dizaman kayak gini harus punya pegangan. Wirit yang mudah dibaca dan berguna, kayak apa? Al-fatihah, gak banyak Cuma 100 kali, fungsine opo, yo kango ketahanan hati awakdewe. Supaya ati kuat imane, kan kalimat “iyyakana’budu waiyya kanasta’iin.” Minta tolong kepada Allah, termasuk iman, kesehatan dan sebagainya itu ajaran guru saya. Diharapkan nanti bertahan sampai akhir hayat dan juga anak putu. Meskipun langkah-langkahnya harus dilakukan, gak boleh ditunda-tunda, tapi rencana itu boleh, tapi tidak boleh hanya angan-angan, yo dilakoni.	
625	Niki tak paringi bukune, syukur-syukur enek seng dilakoni.	
630		
635		
640	P: ngoten niku kan geh pengalaman spiritual, ngoten niku lek panjenengan pribadi ngoten niku apa yang anda rasakan? Kepuasan batin nopo pripun?	
645	MM: piye yo, saiki lek misale sampean dikengken nyritakke rasa pedes, jadi ilmu niku bayan. kepahaman, Allah itu sebelum menciptakan manusia AL-Qur'an sudah ada. Manusia itu yang lebih karena punya akal jadi lebih bisa memamhami, kita diparingi ilmu kalian Gusti Allah niku kadang geh mboten kroso. Misale, niki rasane asin geh? Terus sampean faham lek asin iku yo ancen ngunu iku. Tapi sampean disuruh nyritakaen asin kan susah. Begitu juga dengan pedes, tapi lek ayam seng sampean kandani pedes, yo ra faham. Lha iku bayan, kefahaman. <u>Kabeh Gusti Allah maringi kesedihan, seneng, tidak pandang bulu, dari semua kalangan Gusti Allah maringi sedih yo seneng. Lha senenge yek opo tergantung wong.</u> Tapi kadang kita itu salah meletakkannya, seng kudune sedih ora sedih, seng kudune seneng ora seneng, contohné, <u>aku seneng awak dewe diparingi sehat, iman, rasa sedih niku pernah ngalamani kadang diganti, kadang agak panjang. Innamal ‘usriyusroo”</u> , tiada bahagia tanpa berusaha. Buktnya secara keseluruhan wong	
650		Rasa sedih atau senang itu tergantung dari pemaknaan orang tersebut 654-657
655		
660		Dalam keadaan sedihpun disyukuri saja, karena itu pertanda kesenangan akan datang 659-665

665	<u>mengalami kesedihan perkoro fisik atau batin, itu artinya tidak lama lagi akan mendapatkan kesenangan.</u> Jadi ngertiyo, iku sinyal bentar lagi akan menerima kepenak, dalam hitungan hari, minggu, bulan atau tahun. Begitu sebaliknya, kalau mendapatkan senang itu tandanya bentar lagi akan sedih. <u>Makane lek lagi seneng yo jo nemen-nemen, lek lagi sedih yo jo nelongso nemen-nemen, lek lagi susah ati iku hiburen, supaya tidak terlalu sedih, nganggu dungo atau apa. Dungo iku kan ndase ibadah, pasti diijabahi, mboh kapan, tapi harus punya gerakan, ojo meneng ae. Rejeki kesehatan, ekonomi, yo harus bergerak, jadi ojo dikiro kiay iku meneng ae, yo ora.</u> Yo bergerak, tangane ngenggo tasbih, kan bergerak. Gerakane sesuai ambek wonge, lek ulama yo ngunu, lek wong ekonomi bedo maneh. Nyambut gawe keri, dilalah paring dalan seng apik yo gak masalah. (kemudian anak subjek perempuan datang, bilang, “bah, namune kok suwe se?” subjek menjawab, “iyo no, pun belajar dereng? Sesuk minggu abi tindakan e, yo gampang, engko.” Si anak, “ya, ya, ya” dengan nada manja semangat).	
670	<u>Kulo niki syukur, anak kulo katah tapi sae sedanten, irunge pesek, nonong lan ompong, hehe, tapi pinter geh? Si anak tertawa menjawabnya. Hayo nononge pundi? (anak menunjuk jidatnya sendiri) Omponge?</u> <u>(anak menunjuk giginya sendiri denga tertawa).</u> <u>Kadang kan di enggo poyokan, dadi kelemahan, tapi kan lek diematke dadi lelucon, dadi seneng. Pesek menjadi kebanggaan, nonong jadi kebanggaan, ya to?</u> <u>Si anak kembali tertawa sambil tidur di paha subjek.</u>	Syukur itu tidak berlebihan, baik ketika sedih maupun senang, semua itu lebih baik dikendalikan dengan doa kepada Allah 669-672 Berdoa itu disertai dengan gerakan, begitu juga dengan para kiai, dalam mengejar rejeki apapun itu, kesehatan, ekonomi harus dengan gerakan 673-676
675		Subjek bersyukur memiliki anak banyak dan baik-baik 686
680		Subjek mengajarkan anaknya untuk lebih melihat kenyataan dan menerima apa adanya dalam diri sehingga suatu kelemahan berubah menjadi suatu hal yang patut disyukuri 687-695
685		
690		
695	P: semua niku kan disandarkan ten Gusti Allah geh yi, lha wonten mboten kepuasan batin yang itu kemudian mungkin dapat membuat segala sesuatu menjadi lebih enak, tentram, begitu? Nopo pripun yai?	
700	MM: paling tidak, syukur niku kan menjadi doa, bahwasanya Allah, Allah, Allah, itu mengerucut kesana, lahir batin, dalam arti tentu saja <u>ketika kita mampu bersandar lahir batin kepada Allah kita akan menerima, dalam kondisi apapun itu akan menerima, bahkan dalam sakit pun akan kepenak</u> , contoh, sahabat ketika itu sakit, kanjeng nabi kulo dungakne ben mari, seng luweh apik lek sakit itu yo gak usah njaluk dungo, lek kuwat. Neng njaluk dungo yo keno, ben ndang mari, neng boleh aku seng ndungo leh waras kapan, ketika kita dungo, lek nang kitab iku, barokahe iku diparingi sabar menghadapi loro iki. Allah memberi kesabaran kan dadi ganjaran, pahala, mergo	Ketika segala sesuatu disandarkan kepada Allah akan lebih mudah menerima (syukur) bahkan dalam keadaan sakit 703-706
705		
710		

	dekne eleng nang Allah, ndilalah seng nunggu yo sabar, iku berkahe dengo, <u>lek mboten eleng Allah yo ngersulo ae</u> , wah iki engko sawahku entek, yo entek temenan. Seng nunggu yo ora sabar, akhiree sawahe entek temenan, gak oleh ganjaran maneh, mergane ora bersyukur pada Allah. Nah niku kudu latihan, mengke kaleh, mengapa Allah mengangkat Rosulullah pada saat umur 40 tahun? Kenapa? Yo hitungan 40 itu kan sudah matang. Ketika diangkat menjadi Rosul umur 40, padahal rabine kan yo umur 25. Ternyata untuk kesempurnaan Rosul itu nunggu sampek 40. Saiki umate kanjeng Nabi kok durung iso nganu, umur 40 kok durung iso ngatur ibadahe, kaget. Kebetulan saya ini umur 40 yo sudah haji, neng umpomo kagete mutung, misale umur 40 sek durung rabi-rabi, gak payu, ngersulo.	Ketika dalam kesusahan tidak ingat akan Allah (syukur) maka akan mudah mengeluh 715-716
720	P: lek menurut pengalaman panjenengan piyambak, nopo mawon tantangan seng panjenengan temui ngoten?	
725	MM: ketika melakukan kebaikan, misale sedekah terhadap orang yang tidak disenangi. Padahal justru itu apik, tapi lek dipaksa iku ganjarane mung loro. Tapi ojo dimaknai ikhlas iku ngenteni legowone atine, yo ora bakal ikhlas, ibadah geh ngoten, lek di pokso mboten ngunu mboten dadi, luweh enak nonton tivi. Jadi awale nafsu itu memang harus dipaksa, untuk nurut ilmu agama. Karepe nafsu aneh-aneh, mulo njur dipekso ben nurut. Sebab perkoro apik iku mesti digandoli iblis. Lha niku nek saget memilih geh titik-titik. <u>Kadang-kadang melakukan sesuatu yang besar, lha ngeten niki nek mboten dilatih geh dadine kroso abot. Niko moco al-Qur'an lek biasa geh gampang, lek gak biasa suwe titik lembek wesan. Begitu juga ora kulino sedekah, lek dijaluki sedekah pasti macem-macem alasane.dadi ilmu kabeh enek waktune.</u> Dadi memilih langkah-langkah, ben ora nganti terjerumus, ben barokah dunyo akhirat, <u>ngoten niku, nduve program, setiap ada kesempatan geh ngamat. Sampean niku geh kudu ngoten, nglateh amal.</u> Tidak akan mengganggu pekerjaan atau apapun itu, yang ada malah mendukung. Gak enek critane terus dadi elek.	Melakukan segala sesuatu itu perlu latihan sehingga ketika hendak melakukan kebaikan tidak banyak mengeluh dan alasan 743-748
730	P: pegangan nopo prinsip seng pripun, seng panjenengan biasane damel dalam perjalanan hidup selama ini, bahkan dalam mensyukuri nikmat yang sudah panjenengan terima?	Beramal pun perlu latihan 750-752
735	MM: sebenarnya saya ini masih jauh dari standar maksimal pada hamba Allah untuk bersyukur, kulo dewe mung ngrasakke bahwa apa yang selama ini sudah diberi sama Allah mulai awal, dari saya yang anak ndeso jadi begini, diselamatkan dari segala hal,	
740		
745		
750		
755		
760		

765	iso ngaji. Termasuk penyakite yai iku biasane kejeglong pada merasa puas, itulah kadang tidak terasa, kadang merasa luweh apik dari si ini ini, dan seterusnya padahal kadang itu masih jauh, karena <u>syukur itu kan perkoro ati, Qolbu, yang itu setiap detik kan berubah-ubah, jadi kadang menempatkan ini harus ditekuni</u> , yo wes saiki gak usah banyak rencana, <u>sekarang saja yang ada dihadapi sak bisane, semampuku, dianggap cukup, rampung ya sudah</u> . Meskipun masih punye keinginan lebih dari itu, saya punye keinginan untuk lebih menyenangkan tamu, ya wes sak eneke iki. Terus ndilalih enek tamu, lha kok enek masalah dengan keluarga, santri, telpon enek jenazah, <u>yo wes saiki seng enek di rampungke terus dikuatke selanjutnya, lek awake dewe iso mimpin awak seng apik, engko yo dadi enak, namuni tamu rampung, perkoro omah yo rampung, dan seterusnya, anake tetep sinau, ngaji tetep sinau. Selain pertolongan dari Allah awak dewe dadi terlatih dan terbiasa untuk selalu merampungke masalah. dan waktu itu jangan sampai ada yang terbuang</u> . Mung prinsipe, faidza farghtafanshob, tandangono gawenan lain, bergerako, ojo meneng ae, meski istirahat yo ojo nganggur, dzikir ta piye, jadi ojo kosong, jadi dzikir iku mengingat pada Allah. Ketika melek mripate ngoten niku, lek merem geh bedo meleh, sibuk tapi sehat. Mboten sibuk terus capek ngoten. Jadi tidak ada kamus capek. Mung saget ngoten niku geh jarang. Tapi lek piya piye dadi nyalahke sopo wae iso ugo nyalahke Gusti Allah, yo ojo piye-piye ae, bergerako. <u>Ketika menyikapi gak punya uwang kudu tuku es, yo empeten, lek pengen yo usahao. Dadi akale kan engken muter, setelah ikhtiyar ngoten-ngoten entuke kok iku, yo disyukuri ae</u> . Kuwe njaluk nang pengeraan, di kei, kok protes, pangling, njaluk di kei kok gak trimo, pdahal wes dikei.	Syukur itu terletak di hati, bisa berubah setiap saat, sehingga hadapi saja yang ada, semampuya, secukupnya, dan menahan keinginan yang berlebihan 768-773
770		Bersyukur itu memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik dan seefektif mungkin sehingga mampu membiasakan menyelesaikan masalah hingga tuntas 777-784
775		
780		
785		Manusia itu harus selalu berusaha, bergerak, dan apapun hasilnya harus tetap disyukuri 793-797
790		
795		
800	<p>P: berarti syukur niku geh memaknai segala sesuatu dengan lebih positif ngoten?</p> <p>MM: iya, dadi ngeten, enten ayate, terkadang kita dihadapkan, disandangi suatu hal yang tidak menyenangkan tapi itu menjadikan kebaikanmu di sisi Allah. Atau sebaliknya, saiki disandangi suatu menyenangkan yang menjadi menyediakan. Perang itu kan sesuatu yang tidak menyenangkan, terkadang kita ini menyenangi sesuatu yang akan menjadi kejelekan, begitu sebaliknya, seneng susah iku saling anu, sebenarnya kemudian harapan itu bisa dideteksi, harapan hidupnya ini. Misale mendapatkan suami yang rupo pas, dunyo pas. Lha seng utamane iku sehat itu kan kebutuhan pokok, engko lek wes ngunu, rupo</p>	Orang yang bersyukur memaknai segala sesuatu dengan positif 800-802
805		
810		

815	ilang, dunyo ilang. Ketika seseorang kumpul dengan istri atau suami, dalam detik-detik hari itu sudah menghilangkan semua itu, yang ada hanya nikmat Allah,, lek masalah mangan tak kei iso, klambi yo iso, lha lek hubungan? Aku yo gak iso. Harus sudah dengan orang yang halal. Harapan ben langgeng, ini hanya sebagian kecil, mulo orang itu dianjurkan berkeluarga. Seng ngerti yo lek wes nglakoni, dadi iku sunnah rosul yang sebaiknya dilakoni, <u>dadi minimal standar terpenuhi, mboten perlu muluk-muluk, lek ngoco, ojo ngilo artis, ojo seng agamane kepenak.</u>	
820	<u>Pacaran yo sak kadar, omah ya secukupe, klambi yo sak kadare, cukup.</u>	Syukur itu secukupnya, sederhana
825	P: <u>dadi berperilaku sederhana niku geh saget menunjukan suatu kebersyukur ngoten geh?</u>	
830	<u>MM: geh, dadi gawe rumusna ngoten niku.dan disamping memang qoidah-qoidah itu kan juga arahnya kesana, mengerjakan segala sesuatu dengan sederhana, baik dalam menyenangi orang, sedengan. Opo-opo sedengan yo kepenak, sederhana itu bukan minimal, tapi pas. Sederhanae bupati yo numpak inova, lek kulo sepeda motor geh pun cekap. Kulo sederhanane kok nganggo klambi suwek-suwek, geh mboten, mboten perwiros, sopan, merwiros mung mboten berlebihan. Jadi tidka menjerumuskan pada sesuatu, ora di gawe-gawe.</u>	Syukur itu sederhana, yakni tidak minimalis tapi pas, sesuai dengan kebutuhan dan masing-masing individu akan memiliki kebutuhan yang beda
835	P: <u>biasane panjenengan lek mujahadah, pengajian nopo kegiatan nopo mawon niku seng berkaitan kaleh masyarakat niku komunikasi seng panjenengan bangun kados pundi geh?</u>	
840	<u>MM: yo biasa wae, salaman yo salaman, lek perlu di kabehke, yo kabehke, yo loyalitas mawon, ketika dijamu, terus saya punya larangan mangan iki, daging misale, ternyata nang kono daging tok, tak pangan kan aku bahaya, dipangan sitik ngunu wae, terus dikekne kancane opo piye, iku spontanitas, biasa mawon, seandainya kita diperlakukan lebih terhormat, mungkin dimulyake dijemput mobil mewa, yo dilakoni wae, kadang motoran dewe yo gak po-po. Saya memang terbiasa dengan seperti itu, seneng yo alhamdulillah. Neng awak dewe dibiasakan mengucapkan jujur, gak digawe-gawe lan gak nglarakke ati, misale dokter mrekso pasien gudiken, trus ngomonge mbok anake kuwi di dusi ben gak gudiken, padahal kan wes didusi, kayak gitu kan nuduh jadinya, menyakiti. Begitu juga dengan yai ketika disambati anake, ndadak ngomeng, lha biyen piye olehmu gawe dan seterusnya. Yo di awe, ditakoni seng apik, biyen pas hamil piye? Iso ngaji ta gak? Lha saiki anak elek terus digowo nang kyai njaluk didungakne, kok enak temen, bukan</u>	
845		Loyal dalam berhubungan dengan masyarakat, menerima segala keadaan masyarakat dengan apa adanya dan berusaha selalu jujur tanpa menyakiti perasaan orang lain
850		
855		
860		

865	berarti dungone iku mau, seng paling penting kan wong tuwane, wong liyo kan mung ngewangi. Takon ter golek, lek pengen berubah yo ikhtiyar, bukan njuk dungo kyai tok, engko lek mandi kyaine di elu, lek gak mandi kyiane di lokno. Dungo kok tinuku. Aku duwe dungo ben laris, dapat langsung ngunu aku yo gawe dewe. Mangkane dungo niku penting.	
869		



VERBATIM WAWANCARA

Nama : FT

Usia : 39 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Istri Subjek

Tanggal Wawancara : 23 April 2013

Waktu Wawancara : 16.08 – 18.30 WIB

Lokasi Wawancara : kediaman Subjek

Tujuan Wawancara : mengetahui pemaknaan syukur pada subjek

Wawancara ke- : 3 (Tiga)

KODE: W3/S2

No.	Verbatim	Analisis
870	<p>P: geh ngapunten, niki geh pengene saget berbagi pengalaman sakin panjenengan selama menjalani hidup dengan bapak ngoten bu?hehe</p> <p>FT: <u>saya ini menikah dengan bapak sudah 20 tahun, nikahepun geh ditemukne tiang sepah, kulo ngertos bapak niki, wong mondok ten mirki lami</u>, jadi saya sudah tau elek apike, dan saya sudah siap menerima semua itu.</p>	Subjek menikah 20 tahun yang lalu, dijodohkan oleh guru sekaligus orang tuanya. Subjek juga berawal dari nyantri kemudian menjadi menantu 878-875
875	<p><u>Bapak itu gak pernah marahin anak, marah sama orang, lain paling kalau tidak suka ya diam, gitu aja</u>, jadi bapak alhamdulillah gak punya saingan atau musuh atau sejenisnya. <u>Pagi itu nganter anak sekolah, habis itu ke bantul, nengok ibunya terus malem mesti mujahadah. Jadi jam 1 malem itu selalu baru bisa istirahat, tapi sama anak-anak itu selalu sebisa mungkin meluangkan waktu buat putra-putrinya itu, apapun kondisinya.</u></p>	Subjek tidak pernah memarahi anak, begitu juga kepada orang lain, ketika tidak suka memilih diam 878-879
880	<p><u>Bapak itu gak pernah nyuruh santri kecuali ngajak bareng untuk ibadah, yuk ngaji, yuk jama'ah, yang nyuruh itu malah saya, bapak gak pernah.</u> Saya sama bapak itu selisih 13 tahun.</p>	Subjek mengantar anak sekolah sendiri, dan menjenguk ibu setiap hari, dan setiap malam diisi dengan kegiatan mujahadah 881-886
885	<p><u>Bapak itu sangat sabar, gaweane wong wedok opo wea iso,bapak itu juga gak pernah maksa saya, kecuali dalam hal ibadah, misale waktu dapat undangan pengajian, udah dijemput, enek mobile, tinggal numpak. Dadi kudu syukur to, lak yo penak,</u></p>	Subjek bukan tipe orang penyuruh, meski sebagai pengasuh 887-889
890		Subjek penyabar, bisa melakukan kegiatan perempuan seperti belanja ke pasar, masak, dan tidak pernah memaksa kecuali
895		

	iku kudu syukure. Alhamdulillah juga diparingi cukup kanggo nyekolahke anak-anak, <u>pun ngarep sugeh, malah repot, seng penting lak manfaat uripe</u> . Bapak juga gak bisa nolak tamu, dalam keadaan sayah pun gak mau nolak.	dalam hal ibadah 891-896
900	<u>Saya itu dari jualan es sampек gorengan niku tak lakoni, hampir menjadi rutinitas, saya tidak langsung jualan, saya yang buat mbak-mbak yang saya suruh jual. Kadang kalau ada pesenan hias kerudung ya saya buat, tapi itu saya sendiri yang melakukan sampai akhir, gak pernah nyuruh mbak, niki dondonke, dan seterusnya karena ini hal beda dengan masak-memasak. Bapak itu bilang sama saya, lek masalah nyambut gawe kerudung iku sampék nyuruh santri berarti sampean kudu menggaji mereka sesuai apa yang merka lakukan. Solae perkorne pun beda. Jadi semua ya saya lakukan sendiri, semampunya, sedapatnya.</u>	Istri subjek mementingkan hidup manfaat dari pada mengejar kekayaan. Dan subjek tidak pernah menolak tamu meski dalam keadaan capek 898-901
905		Istri subjek jualan gorengan, es, dan menghias kerudung yang dilakoni sendiri 902-907
910		
915	Untuk menyambung hidup masalah makan, itu alhamdulillah mengalir terus, sampék sering itu dibagikan ke tetangga-tetangga. <u>Setiap minggu iku hari rabu dan minggu, alhamdulillah yo bisa nyediakne teh anget, snack lan daharan atara 40 samapi 60an. Itu setiap minggunya, yang setiap bulannya setiap tanggal 11 bulan jawa, itu jumlahnya seratus. Alhamdulillah ngatasi, yo paling hutang dikit-dikit ke PKK, itung-itung buat penyambung dengan masyarakat. Syukur awak dewe iso nyaur utang.</u>	Setiap minggunya, keluarga subjek memiliki banyak pengeluaran, tapi selalu ada jalan untuk mengatasinya 917-925
920		
925	P: <u>kados niku wau, kan setiap minggu harus menyediakan ngoten niku dan seterunya, dengan gaya hidup yang cukup berbeda dengan kebanyakan orang lain, dengan pekerjaan yang mungkin tidak tetap. Ngoten niku pripun panjenengan menyikapinya?</u>	
930	FT: geh ngoten niku mesti wonten mawon seng ngeteri beras dan sebagainya, ngoten niku kan tergantung niate. Niat silaturahmi, bawa apapun itu ya kita tompo, disyukuri mawon, bapak niku ngendiko, adoh-adoh ninggal omah, mrene niat silaturrahmi, awak dewe seng dikengen mriko geh mboten karuan gelem, yo diladeni, dikei sak duwene awak dewe. <u>dadi wong lek pengen apik yo niat, lek pun nggada ngoten mesti enak.</u>	
935		
940	P: <u>lha ngoten niku panjenengan kalian bapak biasanipun memaknai kados pundi geh? Kan geh mboten gampang ngoten niku.</u>	Melakukan segala sesuatu harus dengan niat baik untuk mencapai hasil yang baik 939-940
945	FT: geh biasa mawon, mungkin bagi pendidikan tinggi atau orang lain, yo repot, kata bapak saya,	

	memang kita macak, manak, masak, geh pun dilakoni mawon. <u>Alhamdulillah anak saya 9, yang 3 di bantul, 2 di Sleman, 1 di Pasuruan, 3 di rumah. Seng paling ageng SMA</u> , tapi pun telah 2 tahun, kan mondok riyen, tapi tekad sekolahe tinggi, geh pun, alhamdulillah taseh ringking, ikut taekwondo juga. <u>Itu sudah juara propinsi.</u> P: luar biasa geh bu?	Subjek memiliki 9 anak, dan yang besar menduduki tingkat SMA dan memiliki prestasi cukup bagus 947-952
950		Istri subjek adalah orang yang sederhana, dan memutuskan sesuatu dengan berbagai pertimbangan untuk kebaikannya 954-966
955	FT: <u>geh, saya itu melahirkan 5 anak dirumah sakit, yang 4 di rumah saja. Yang merasakan lahiran kan kita, ya dibantu bidan, nah uang untuk itu kan sebenarnya masih bisa dipake untuk apa aja. Kalau di rumah kan lumayan, misalnya kalau di rumah sakit itu kan habis 1,5 juta. Kalau dirumah kan bisa buat slametan juga, lahiran kan 500 cukup, dan satu jutanya kan bisa buat lainnya, bayangno mbak, tahun 2001 habis 1,5 juta, terus belum yang di rumah. Akhirnya saya memutuskan untuk di rumah saja, 500 buat yang nolong, dukun bayinya, saudara saya sendiri, dia juga ikut bidan, masih 1 juta to, itu kan masih bisa slametan to.</u> Awalnya bapak juga gak begitu saja menyetujui, tapi itu kan keinginan saya sendiri ya akhirnya diperbolehkan.	
960	<u>Awalnya bapak juga gak begitu saja menyetujui, tapi itu kan keinginan saya sendiri ya akhirnya diperbolehkan.</u>	
965	<u>Bapak itu setiap malam minggu ngaji di UPN itu dosen, terus di masyarakat Giwangan. Kalau yang mingguan tadi itu disini. Kalau pagi setelah nganter anak sekolah itu kan bapak ke tempat ibunya.,</u>	Subjek mengajar ngaji dosen-dosen UPN dan juga masyarakat Giwangan 969-970
970	P: bapak selama niki ngoten usaha nopo mawon ingkang dilakoni kange mencukupi kebutuhan hidup keluarga?	
975	FT: <u>tani geh iya, ada penyewaan kolam itu akhirnya bapak nandur ikan, terus ada pekarangan itu ada ayam bebek gitu, bapak setiap hari ke bantul. Geh capek tapi kan itu pun menjadi tugas untuk sambang orang tua itu. Mbenjeng tanggal 11 niku wonten pengajian, geh lek saget mriki mawon. Iku pas ulang tahun saya, jadi ger-geran sama bapak. Engken alumni geh mriki sedanten, saking tuban geh mriki. Kulo niki diajari kalian bapak, nrimo, ngalah, sabar, jujur, lek iso nglakoni niku kabeh insyaAllah di paringi keistimewaan kalian Gusti Allah, ayem sekabehane. Bapak itu ya, sepunya pada siapa aja yang butuh atau terlihat itu dikasih, tapi sama anaknya gak. Yang namanya anak, waktu anaknya nangis gak akan di marahin tapi gak juga dialem banget. Tapi kalau sampai buat anak tetangga nangis itu pasti anaknya akan yang dimarahin, jangan sampai anaknya itu menyakiti orang lain, kita harus bersyukur dengan artian kita hanya, bukan adalah,</u>	Penghasilan subjek dari tani, menanam ikan, memelihara unggas, yang terletak di Bantul sekaligus menjenguk ibu subjek 977-981
980		
985		Orang yang nrimo, dan sabar akan memiliki kehidupan yang tenram. Subjek akan memberikan kepada yang membutuhkan apa saja yang ia punya 985-989
990		
995		Bersyukur dengan merendahkan diri, dengan

	<p><u>kalau kita hanya kan enak, kalau kita adalah yang muncul adalah kesombongan yang paling tinggi.</u></p> <p>P: panjenengan ngeten niki memutuskan nggadah yogo 9 dengan jarak kelahiran yang berturut-turut ngeten permintaan bapak nopo pripun buk?</p> <p>FT: geh nyuwun sewu, dalam Islam sebenarnya kan gak boleh KB, saya itu tapi selalu melanggar, diam-diam KB tapi selalu gagal. Yang terakhir saya KB itu karena ada faktor kuat, saya kan punya penyakit jantung, kalau hamil kan resikonya bisa ke ibu dan anak. Jadi kan di lihat dari kitabnya boleh, saya ini kan juga gak boleh capek. Alhadulillah anak saya ini meskipun masih kecil kalau tau kakinya kotor habis main gitu gak akan mau naik ke lantai, sebelum kakinya dicuci. Anak itu kan memang tergantung pendidikannya dari keluarga to mbak.</p> <p>-----jeda, anak mengajak peneliti dan ibu berbincang mengenai gambar yang sekarang sedang di hadapannya-----</p> <p>Ngapunten lho mbak, namung dijamu ngoten niki.</p> <p>P: nggeh mboten nopo-nopo, pun biasa. Meriah ngeten. Kulo seneng banget.</p> <p>FT: disini itu ya setiap hari saya pasti masak banyak, setiap tamu harus dikasih makan, ngoten, engken lek wonten yotro geh kalian yotro, tapi paling gak maem, harus ada itu.</p> <p>P: geh geh, dадосе niku lek kulo bahasaaken, syukur niku nggeh kedah sederhana, ngoten mboten?</p> <p>FT: sederhana, <u>geh, syukur itu memang sederhana, karena syukur itu gak harus kaya, ora nduwe yo iso, karo ngamal seng wujude opo wae, misale aku ngenniki, kok oleh pangangan akeh soko uwong, piye carane manfaat, iso karo ndawakke amal, di dum-dumke nang tetanga.</u> Di dele kulkas sesok gawe ngaji. Semua hal itu harus disyukuri, kenikmatan kok ora disyukuri, rasa nikmate ilang. Atine iso kemrungsung ae.</p> <p><u>Maem yo sak eneke, eneke tempe yo dinikmati ae, lek gak syukur yo kurang ae.</u> Nyuwun sewu, jenenge tamu itu kan silaturrahmi, adalakalanya itu namanya stassiu, banyak sekali yang kesini, ya gak kenal, ada yang alasannya kehabisan bekal, kentekan duwit, dompete ilang lan macem-macem. Terus ada maunya kan gitu, mereka akan menunggu bapak sampai datang, sampai malam juga tetap di tunggu. Sampai ada yang bilang ke masyarakat yang dekat dengan stasiun, mbok ojo dikongkon nang pondok, mesakne, kan ten mriki mboten mbayar mondoke, gratis, mbok lek enek wong ngunukuwi yo ditangani wong seng</p>	<p>melihat diri “hanya”, bukan “adalah” 994-997</p> <p>Syukur itu sederhana, dan tidak ditentukan karena kaya atau miskinnya 1026-1031</p> <p>Semua hal harus disyukuri, kalau tidak, rasanya enaknya akan hilang dan hati tidak akan tenang, selalu merasa kurang 1032-1034</p> <p>Syukur itu menikmati apa yang ada 1035-1036</p>
1000		
1005		
1010		
1015		
1020		
1025		
1030		
1035		
1040		
1045		

	paling cedak nang kunu, seng mampu. Pondok ben gak kaboten, wonten gean sampek ngomong ngoten. Jadi kalau ada yang kesini tetap disangoni sama bapak, paling lek pas bener-bener mboten enten geh seng penting masalah mangan tercukupi.	
1050	P: oh geh lha ten mriki santrine pinten geh bu? FT: <u>geh sak titik, mung istiqomah, 20-an. Santri disini itu gratis total, jadi gak dipungut biaya sama sekali, karena memang dikhususkan kangge tiyang mboten nggada</u>	Subjek memiliki santri 20, dan khusus dari kalangan tidak mampu 1053-1056
1055	P: tiyang niku saget bersyukur lek pun ngertos ilmu mengenai Pengeran nopo pripun bu? FT: geh lek mong Muslim geh ngoten, <u>syukur mareng pemberiane Gusti Allah, berarti kan kedah ngertos Gusti Allah ndisek, sehat saking Gusti Allah.</u>	Orang syukur harus punya ilmu atau pengetahuan mengenai Allah terlebih dahulu 1059-1061
1060	P: lek tiyang syukur niku geh sedanten disandarke ten Pengeran ngoten geh? FT: geh, sehari-hari itu banyak syukurnya kalau kayak gitu.	Kalau segala sesuatu disandarkan pada Sang Kuasa akan lebih banyak bersyukur 1062-1065
1065	P: lha tantangan yang biasanipun panjenengan hadapi untuk bisa bersyukur niku nopo bu? FT: <u>jangan menghadap orang lain. Menoleh lah ke belakang, jangan ke depan, kalau melihat yang lebih kita pasti akan kurang terus. Misale kulo niki, nyawang iku, aku kok pengen kae yo, lek di turuti yo tambah kurang terus.</u> Bolehlah skali-kali kita melihat ke depan, asalkan tetap dengan rasa syukur, yo suk lek duwe rejeki tak tumbas kae. Isya Allah, kayak gitu kan harus ada. Anak saya kan juga, saya jawabnya ya Insya Allah.	Untuk bisa bersyukur menoleh kebelakang, dalam arti melihat orang yang masih di bawah kita 1068-1072
1070	P: seng saget ndamel tiyang niku bersyukur niku geh awake dewe, ngoten mboten bu? FT: geh syukur memang dari diri sendiri, masak dari orang lain. Geh mungkin ada orang yang pelit banget ngoten, irine gede, tiang ngoten niku arep syukur geh abot. <u>Sekarang mbake mawon, sehari-hari kq pengen jajan kene, sesok nang kono, sesuk maneh kene, terus ngoten geh mboten enten puase, dadi kudu iso ngempet,</u> kalau kita punya jadi syukur kalau gak ya biasa saja. Syukur niku geh pancen kudu niat dari diri sendiri. Kalau gak syukur, kurang terus rasane.	Syukur bisa dengan menahan keinginan 1082-1086
1075	P: seng saget ndamel tiyang niku bersyukur niku geh awake dewe, ngoten mboten bu? FT: geh syukur memang dari diri sendiri, masak dari orang lain. Geh mungkin ada orang yang pelit banget ngoten, irine gede, tiang ngoten niku arep syukur geh abot. <u>Sekarang mbake mawon, sehari-hari kq pengen jajan kene, sesok nang kono, sesuk maneh kene, terus ngoten geh mboten enten puase, dadi kudu iso ngempet,</u> kalau kita punya jadi syukur kalau gak ya biasa saja. Syukur niku geh pancen kudu niat dari diri sendiri. Kalau gak syukur, kurang terus rasane.	Syukur bisa dengan menahan keinginan 1082-1086
1080	P: seng saget ndamel tiyang niku bersyukur niku geh awake dewe, ngoten mboten bu? FT: geh syukur memang dari diri sendiri, masak dari orang lain. Geh mungkin ada orang yang pelit banget ngoten, irine gede, tiang ngoten niku arep syukur geh abot. <u>Sekarang mbake mawon, sehari-hari kq pengen jajan kene, sesok nang kono, sesuk maneh kene, terus ngoten geh mboten enten puase, dadi kudu iso ngempet,</u> kalau kita punya jadi syukur kalau gak ya biasa saja. Syukur niku geh pancen kudu niat dari diri sendiri. Kalau gak syukur, kurang terus rasane.	Syukur bisa dengan menahan keinginan 1082-1086
1085	P: seng saget ndamel tiyang niku bersyukur niku geh awake dewe, ngoten mboten bu? FT: geh syukur memang dari diri sendiri, masak dari orang lain. Geh mungkin ada orang yang pelit banget ngoten, irine gede, tiang ngoten niku arep syukur geh abot. <u>Sekarang mbake mawon, sehari-hari kq pengen jajan kene, sesok nang kono, sesuk maneh kene, terus ngoten geh mboten enten puase, dadi kudu iso ngempet,</u> kalau kita punya jadi syukur kalau gak ya biasa saja. Syukur niku geh pancen kudu niat dari diri sendiri. Kalau gak syukur, kurang terus rasane.	Syukur bisa dengan menahan keinginan 1082-1086
1090	P: seng saget ndamel tiyang niku bersyukur niku geh awake dewe, ngoten mboten bu? FT: geh syukur memang dari diri sendiri, masak dari orang lain. Geh mungkin ada orang yang pelit banget ngoten, irine gede, tiang ngoten niku arep syukur geh abot. <u>Sekarang mbake mawon, sehari-hari kq pengen jajan kene, sesok nang kono, sesuk maneh kene, terus ngoten geh mboten enten puase, dadi kudu iso ngempet,</u> kalau kita punya jadi syukur kalau gak ya biasa saja. Syukur niku geh pancen kudu niat dari diri sendiri. Kalau gak syukur, kurang terus rasane.	Shodaqoh bisa menjadi wujud syukur, tidak harus banyak, tapi sepunyaanya 1092-1095
1095	P: seng saget ndamel tiyang niku bersyukur niku geh awake dewe, ngoten mboten bu? FT: geh syukur memang dari diri sendiri, masak dari orang lain. Geh mungkin ada orang yang pelit banget ngoten, irine gede, tiang ngoten niku arep syukur geh abot. <u>Sekarang mbake mawon, sehari-hari kq pengen jajan kene, sesok nang kono, sesuk maneh kene, terus ngoten geh mboten enten puase, dadi kudu iso ngempet,</u> kalau kita punya jadi syukur kalau gak ya biasa saja. Syukur niku geh pancen kudu niat dari diri sendiri. Kalau gak syukur, kurang terus rasane.	Shodaqoh bisa menjadi wujud syukur, tidak harus banyak, tapi sepunyaanya 1092-1095

	begitu tapi diberikan lewat orang tuanya, biar bisa lebih digunakan dengan baik, kalau langsung ke anaknya, kasihan, kan ntar kalau orang tuanya ikut jadi kayak makan harta anak yatim.	
1100	P: carane panjenengan kalian bapak menyikapi kados ngeten, misale haul pun bentar lagi tapi persiapan taseh kurang, ngoten pripun?	
1105	FT: jadi gini, misaleh bapak kan mau pergi, yak tak suruh sambil beli kacang terus nanti saya beli apanya gitu, intinya ya saling menjunjung. Kalau sendiri-sendiri ya mana bisa. Tapi alhamdulillah mesti ada soale. Kalau untuk sehari-hari pun begitu, misale kurang lombok pasa gak ada yang dibuat beli, geh minta ke budenya, ntar dikasih. Geh sopo seng wonten geh seng maringi.	
1110	P: pinten bu seng tinggal ten mriki? Sinten mawon?	
1115	FT: <u>kan saya itu 12 bersaudara. 3 di purwodadi, ada yang dipurworejo, ada yang di Bantul, ada yang dipasuruan, 3 pasang di rumah, di magelang satu, pokonya semuanya 12. Disini jadinya 4 sama saya.</u>	Subjek tinggal bersama 4 pasang saudaranya dari 12 bersaudara 1114-1117
1119	P: oh, geh katah sanget bu, hehe FT: geh, kalau kumpul semua itu rame, biasanya pas lebaran dan haul. Geh mangke panjenengan persane piyambak, mbenjeng sampean tilem mriki geh mboten nopo-nopo.	



VERBATIM WAWANCARA

Nama : IF (Subjek 3)
 Usia : 60 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 05 April 2013
 Waktu Wawancara : 09.10 – 09.45 WIB
 Lokasi Wawancara : kediaman Subjek
 Tujuan Wawancara : mengetahui profil dan pemaknaan syukur pada subjek
 Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE: W1/S3

No.	Verbatim	Keterangan
1	P: syukur menurut panjenengan niku nopo geh? IF: <u>syukron, rasa kesyukuran, terima kasih. Tetapi syukur itu hidayah. Munculnya syukur itu hidayah. Kalau orang tidak dapat hidayah, tidak bisa syukur.</u>	Syukur itu terima kasih, dan muncul karena adanya hidayah 2-3
5	wes diwehi malah mentung, ditolong malah tidak merasa, jadi munculnya syukur itu kalau mendapatkan hidayah. Kalau tidak ya kurang terus, dan tidak merasa berterima kasih, <u>yang harusnya ia berterima kasih kepada yang memberi ataupun Allah, ya dia tidak bisa, terus begitu. Akhire dadi kufur, tomak. Disitulah kuncinya, makanya banyak orang kaya yang hatinya susah. Tapi tidak sedikit orang pas-pasan tapi hantinya tenang, karena dia banyak bersyukur.</u>	Sumber nikmat adalah Allah 8-9
10		Orang bersyukur akan merasa tenang hatinya, meski hidup pas-pasan, dan meskipun kaya jika tidak bersyukur akan terus bersedih dan selalu merasa kurang 10-13
15	P: berarti syukur piambak niku pripun? Namung rasa nopo perilaku nopo pripun? IF: <u>lah itu rasa, ketika dia mendapatkan hidayah, berilmu, maka akan terwujud gerakan apa saja, tanpa hatinya tidak tidak syukur ya tidak mungkin.</u> Makanya al-Qu'an itu tidak berbohong, "lainsyakartum la aziidannakum", siapa yang bersyukur maka akan ditambah, itu janji Allah. Lha cuman, adzab itu tidak jatuh di dunia, tidak juga hanya di akhirat, kadang di dunia dan di akhirat juga, kadang seaproh-separoh.	Bersyukur adalah subuh rasa dari hati yang akan terwujud melalui gerakan 16-18
20		
25	Orang yang mau bersyukur maka akan, "idza huuyiktum bitahiyyatin fahayyu biahsana minha auruddhu ahsana minha" ketika orang mendapatkan penghormatan dengan orang maka ia akan membalas. <u>Tetapi ketika dia tidak dapat hidayah, wes meneng ae,</u>	Ketika seseorang tidak

	banyak yang begitu. P: lek di syukuri niku kan bertambah geh? Lha yang disyukuri niku nopo geh? IF: lha ya iku nikmat, P: lha nikmat niku wujude nopo mawon? IF: <u>nikmat itu ada di hati, wujudnya itu bisa lahir maupun batin, fisik maupun non fisik</u> , tapi syukur itu dalam hati. Ketika hatinya bersyukur, kemudian mulailah dia mencari apa ekspresinya, baik mengembalikan dengan membalas atau gimana, <u>dengan ilmu dia tahu itu, kalau dak punya ilmu ya gak bisa</u> .	mendapatkan hidayah, maka tidak bisa bersyukur 28-29 Nikmat itu di dalam hati, bisa berupa lahir maupun batin 34-35 Ilmu yang mengantarkan seseorang mampu bersyukur 39-40
30	P: jadi orang yang bersyukur itu harus berilmu geh? IF: ya bukan harus gitu, kuncinya kan di hidayah itu, dia mendapatkan petunjuk dari Allah, <u>lha itu dihati, hidayah kan di hati. Ketika dia bersyukur terus ndak bisa, pasti tanya, kan gitu. Tapi nek dihati tidak ada, gak mungkin berusaha mencari.</u> Kalau wong angas yo atos.	Kunci utama syukur adalah hidayah 44-47
35	P: nikmat niku kan saking pengerasan, lha terima kasih kepada sesama manusia itu pripun? IF: itu salah satu bentuk dari hati yang merasa bersyukur, kalau tidak punya ya tidak mungkin.	Mengucapkan terima kasih terhadap manusia merupakan wujud dari rasa syukur 49-52
40	P: berdasarkan pengalaman panjenengan, bersyukur niku dalam hal nopo mawon geh? IF: kalau sadar kalau itu pemberian itu dari Allah, Cuma kan gak langsung, lewat orang lain, lewat pemberian orang lain, <u>ketika kita medapatkan sesuatu terus bersyukur kemudian dengan berbagai macam, berterima kasih, dalam hati “ya Allah, matur suwen sanget,” kemudian mendoakan yang memberi, itu kan bersyukur. Seperti hadits ini, “Mudah-mudahan orang yang memberi makan kepadaku engkau balas ya Allah, mugi-mugi Panjenengan maringi unjukan kepada orang yang memberi saya minum.”</u>	Cara bersyukur bisa dengan berdoa kepada Allah untuk kebaikan 57-64
45	P: kalau dari pengalaman pribadi panjenengan pripun geh? IF: semua yang saya terima ya saya syukuri, apa saja, menolong orang, ada tamu ngewehi, yo di bales, kan gitu. Terus bersyukur yang selalu saya, kalau orang itu mau bersyukur insyaAllah atine penak kok.	
50	P: dalam pikiran orang bersyukur niku nopo geh? IF: Pengalaman ibu, <u>ibu merasa bersyukur sekali menjadi bagian dari keluarga besar. Apapun yang ibu lakukan itu dampak dari itu, tanpa keikutsertaan dari nama sini, apapun yang saya lakukan belum tentu diterima masyarakat. Lha itu saya bersyukur, karena itu juga saya selalu berusaha membangun mati-matian dan memperbesar pesantren ini.</u>	Subjek bersyukur menjadi bagian keluarga besar Munawwir, dan ditunjukkan dengan berusaha semaksimal mengembangkan pesantrennya 71-77
55		
60		
65		
70		
75		

80	IF: lha itu insting, ketika nikmat itu datang, hidayah itu datang, kan ibu sudah bilang, tanpa dapat hidayah gak bisa bersyukur, kalau Allah ngasih ya bisa bersyukur. Seperti dalam ayat al-Qur'an itu tadi. Nanti dapat dilihat dalam tafsir-tafsir yang lebih detail. P: kalau tantangan dalam bersyukur niku nopo geh?	
85	IF: bukan tantangan, itu tadi, kalau gak dapat hidayah ya <u>akan terus kepingin akhirnya tomak, bukan tantangan tapi akibat dari tidak bersyukur</u> . Lha dial-Qur'an kan pasti terjadi. P: kalau mempertahankan syukur niku pripun geh?	Akibat tidak bersyukur adalah tamak 86-88
90	IF: ya ilmu, <u>semua itu pusate ya ilmu. Baca-baca, Aku bisa njawab ya karena ilmu, kalau aku gak punya ilmu ya gak bisa njawab</u> , kalau semuanya yang ada dalam dirinya, <u>maka kebahagiaan yang akan dimiliki. Ketenangan, tapi lek gak mau, ya wes wallahu a'lam.</u> P: tapi tetep tergantung hidayah niku wau geh?	Mengasah ilmu adalah cara mempertahankan syukur 92-94
95	IF: he'em, <u>makane terus njaluk petunjuk nang Gusti Allah. Kalau ndak, terus merasa itu bukan pemberian Allah, ya wah, sompong.</u> Lha itu buk, orang yang gak bersyukur, sompong kok tetep sugeh, istidroj namanya, emang di lulu sama Allah. Kenapa Allah begitu? Yo ben, Allah. Sifat Allah, sak kersane Allah. Lha masuklah akidah, makanya <u>antara ilmu satu dengan lain berkaitan, akidah, fiqh, akhlak, terus begitu. Ndak bisa di ambil satu tok, iso fiqh gak bisa akidah, iso dadi kufur. Tanpa akidah itu semua dari Allah, ya bahaya.</u> Udah kan? Ada lagi?	Orang yang bersyukur akan merasa tenang dan bahagia 95-96
100	P: jama'ah panjenengan niku nopo mawon geh? IF: yang pertama, <u>As-Sayyibah, juma'at pahing di pesantren al-Munawwir, yang ngaji ibu-ibu.</u> <u>Ada lagi jama'ah Muslimat Sewon, setiap Jum'at Kliwon, ibu-ibu juga, jadi bergilir disetiap ranting.</u> <u>Ketiga namanya pengajian Al-Ikhlas, di Mushola Al-Ikhlas, setiap malam jum'at wage. Ada lagi dua mingguan namanya kaffanah, di Gambiran sana, itu yang rutin. Kalau insidental ya terserah yang ngundang, tapi setiap bulan ada, entah ngisi pernikahan, sering ada, khususnya hari besar, halal bi halal, maulud, rajab, akhir tahun, sya'ban, juga mesti ada,</u>	Mendapatkan hidayah dengan meminta kepada Allah 98-99
105	P: jama'ah panjenengan niku nopo mawon geh? IF: yang pertama, <u>As-Sayyibah, juma'at pahing di pesantren al-Munawwir, yang ngaji ibu-ibu.</u> <u>Ada lagi jama'ah Muslimat Sewon, setiap Jum'at Kliwon, ibu-ibu juga, jadi bergilir disetiap ranting.</u> <u>Ketiga namanya pengajian Al-Ikhlas, di Mushola Al-Ikhlas, setiap malam jum'at wage. Ada lagi dua mingguan namanya kaffanah, di Gambiran sana, itu yang rutin. Kalau insidental ya terserah yang ngundang, tapi setiap bulan ada, entah ngisi pernikahan, sering ada, khususnya hari besar, halal bi halal, maulud, rajab, akhir tahun, sya'ban, juga mesti ada,</u>	Orang bersyukur harus memiliki ilmu akidah (Allah), fiqh dan akhlak sebagai pengantar pada perilaku yang baik 105-103
110	P: jama'ah panjenengan niku nopo mawon geh? IF: yang pertama, <u>As-Sayyibah, juma'at pahing di pesantren al-Munawwir, yang ngaji ibu-ibu.</u> <u>Ada lagi jama'ah Muslimat Sewon, setiap Jum'at Kliwon, ibu-ibu juga, jadi bergilir disetiap ranting.</u> <u>Ketiga namanya pengajian Al-Ikhlas, di Mushola Al-Ikhlas, setiap malam jum'at wage. Ada lagi dua mingguan namanya kaffanah, di Gambiran sana, itu yang rutin. Kalau insidental ya terserah yang ngundang, tapi setiap bulan ada, entah ngisi pernikahan, sering ada, khususnya hari besar, halal bi halal, maulud, rajab, akhir tahun, sya'ban, juga mesti ada,</u>	Subjek memiliki berbagai jama'ah pengajian 111-122
115	P: kalau pengalaman organisasi niku pripun geh? IF: <u>IPPNU, Fatayat, Muslimat, Politik PKB, DPR Provinsi DIY, dua periode 1999-2004, dan 2004-2009.</u> P: lek sak niki nopo geh?	
120	P: kalau pengalaman organisasi niku pripun geh? IF: <u>IPPNU, Fatayat, Muslimat, Politik PKB, DPR Provinsi DIY, dua periode 1999-2004, dan 2004-2009.</u> P: lek sak niki nopo geh?	
125	P: kalau pengalaman organisasi niku pripun geh? IF: sekarang bidang penerangan dakwah Muslimat DIY, Pembina IPPNU DIY, ketua pemberdayaan	Subjek pernah menjadi DPR provinsi selama 2 periode 124-125

130	wanita Partai PPP. P: lek pendidikan panjenegan nopo geh? IF: <u>Ekonomi Islam UII, S1 dan s2 UII, S1 Akhwalul Syahsiyah, s2 Ekonomi Islam. Ya menyemangati anak-anak saja, bahwa ilmu itu tidak mengenal usia, kapanpun mau ya bisa, gitu.</u>	Latar belakang pendidikan subjek adalah S2 Ekonomi Islam UII 131-134
135	P: geh pun lek ngoten, engken insyaAllah kulo mriki maleh bu,	
137	IF: iya, boleh, silahkan saja.	



VERBATIM WAWANCARA

Nama : IF (Subjek 3)

Usia : 60 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 20 Mei 2013

Waktu Wawancara : 17.00 – 17.45 WIB

Lokasi Wawancara : kediaman Subjek

Tujuan Wawancara : mengetahui makna syukur pada subjek

Wawancara ke- : 2 (dua)

KODE: W2/S3

No.	Verbatim	Intrepetasi
138	P: ajenge wonten acara nopo niki bu? IF: <u>iki lo ada tamu, biasa kalau akhir menjelang puasa kan study banding, anu iku lo, opo arane program tutup tahun sekolah-sekolah ngunuku lo. Iki tekan bandung.</u>	Pesantren subjek sering dijadikan sebagai tepat stud banding 139-142
140	P: ow, ngoten geh. IF: piye mbak?	
145	P: hehe, anu, la nopo to tiyang niku kok kedah bersyukur ngoten? IF: <u>ya karena memang ada tuntunan, “lainsyakartum la azidannakum, walainkafartum inna ‘adzaabilasyadiid...” itu Qur'an, bagi penganut agama Islam dan yang tahu tuntunan, kemudian banyak hadits-hadits yang menunjukkan itu, kan gitu. Jangankan sampai bersyukur, sampai di Qur'an aja menganjurkan, ketika kamu mendapatkan kebahagiaan, balaslah, salah satu bentuk kita tahu bahwa kita mendapatkan anugrah, idza huyyi'tum biahsana minhum... , itu ya Qur'an, ketika kamu mendapatkan sesuatu kebahagiaan berupa apapun, apa saja dari Allah melalui orang, maka kembalikan, balaslah maksudnya, kalau bisa balaslah yang lebih baik dari itu. Jadi kalau ada orang yang diberi meneng ae, menerima kenikmatan diam saja, jadi syukur itu bukan berarti hanya berterima kasih, tapi ini juga pemberian nikmat dari Allah. Kalau tidak bisa begitu ya gak bisa bersyukur,</u> jelas orang, apa namanya, kalau mendapatkan. Kalau gak bisa bersyukur ya wes,	
150		
155		
160		
165		Orang yang bersyukur, selain mengucapkan terima kasih juga akan membalas kebaikan orang lain 159-164

	disamping dia khianat, ya dikei kenikmatan kok malah meneng wae, terus ya gak ada terusane.	
170	P: kemudian kalau kita menerima segala sesuatu yang menyenangkan itu saja, atau hal-hal lainya juga seperti sakit, pripun? IF: ya beda, lek sakit kan cobaan, itu lain, bersabar.	
175	P: berarti syukur niku? IF: <u>pada kenikmatan, baik itu yang kelihatan sirri, maupun jahri. Kemudian kan macem-macem, diberikan Allah nikmat sabar, ia bisa hatinya tenang, itu kan dari Allah, lha itu alhamdulillah, dia bisa menerima apa yang diberikan Allah, meski berupa cobaan. Tapi iku mau sabar lek mendapatkan cobaan.</u>	Kenikmatan itu ada yang terlihat mamupun tidak, sakit adalah cobaan, ketika mampu bersabar itu yang harus disyukuri 173-178
180	P: terus sabar niku wau disyukuri ngoten geh? IF: iya. Jadi itu nikmat Allah yang tidak terlihat. Kenikmatan sabar, nerimo, ikhlas, <u>itu kalau gak diberi oleh Allah ya gak bisa, orang terus rakus ae. Kurang terus.</u>	Orang yang tidak bersyukur akan selalu merasa kurang dan rakus 181-182
185	P: lha biasanipun tiyang yang bersyukur niku perbuatan, atau perlakune niku cenderung kados pundi geh bu? Lek menurut panjenengan? IF: <u>orang yang pandai bersyukur, pasti dia perlakunya baik.</u>	Orang yang bersyukur memiliki perilaku yang baik 187-188
190	P: lha baike niku seng kados pundi geh? IF: <u>ya terhadap orang itu tidak cepat marah, tidak cepat mengumpat, tidak cepat ngarani wong seng akhire su'udzon,</u> karena dia gini, ya Allah alhamdulillah, senajan aku gak punya mobil tapi aku diparingi ketentreman, anak-anak juga, lha itu kan bersyukur. Nah, kalau gak bisa bersyukur yo kudu nesu ae, kelihatan perlakunya, cara bicaranya, dalam kondisi yang serba kekurangan, tapi dia bisa menyampaikan dengan baik, itu karena dia, apa itu, cerminan dari hati yang bersyukur, jadi tingkah lakunya, bicaranya, gitu. Ketok, senajan wonge sugeh, omonge ra enak, nyalahke uwong, su'udzon, "wah iku biyen, anu, anu" lha iku wes ketoro, kelihatan, dalam tingkah laku dan bicaranya itu.	Orang yang bersyukur tidak akan cepat marah, lebih berpikir positif terhadap orang lain 190-192
195		
200		
205	P: lha cara berpikire ngoten benten mboten? IF: oh jelas, <u>karena landasan banyak bersyukur maka dia tidak gampang menyalahkan Tuhan dan manusia, "wah Gusti Allah iku pilih kasih, mosok ngene"</u> lha kan gitu... . jadi gampang menyalahkan, gampang berkeluh kesah, anu, anu, ketika dia adalah seorang pedagang, selalu merasa tidak senang padahal seng tuku nang deke wes okeh, jadi terus kurang.	Orang yang bersyukur memiliki cara berpikir yang lebih positif, begitu sebaliknya 205-208
210	P: lek panjenengan piyambak merasa bersyukur niku dalam hal nopo mawon geh? Dalam perjalanan kehidupan panjenengan?	
215	IF: ya ketika Allah memberikan kenikmatan, jadi	

	dengan hati yang lapang, seumpama diberi orang kenikmatan, kan itu,... (Ada orang yang datang memberi nasi kotak dua, tambahan dari nasi pesanan yang sudah diantar sebelumnya)	
220	(setelah itu, subjek membuka hapenya yang berbunyi, dan membaca sms yang ada kemudian menceritakan kepada peneliti siapa yang sms, ada perlu apa) Saya itu kalau bulan kayak gini full terus,	
225	Jadi saya kira susah untuk di teliti satu persatu apa saja, karena bersyukur itu di hati. Iya to, dan <u>orang yang memang mendapatkan karunia, ya mudah untuk bersyukur. Menerima apa adanya</u> , ya sudahlah... jadi <u>yang ndandani itu ya atinya dewe, kalau gak, kurang bersyukur dan kita memberi nasehat, "ya wes syukur to, alhamdulillah"</u> jadi syukur itu kadang dari diri sendiri, dari orang-orang dekat, yang bisa dipercaya memberikan dorongan supaya orang itu banyak bersyukur, dari mana saja, kan bisa.	Bersyukur itu menerima apa adanya segala sesuatu yang ada dalam diri 226-228 Yang mendorong diri untuk bisa bersyukur adalah hatinya sendiri dan bisa dari dorongan orang lain 229-234
230		
235	P: kan niku di anggep hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, ngoten tergantung pada orang yang menali hal itu sendiri, dadose misale ada rizki A, tapi bagi orang satu ini "ya Cuma gini aj" dan yang satunya lagi bisa bilang, "alhamdulillah ya", ngoten pripun bu?	
240	IF: lha iya, <u>makanya itu, itu dari hati, dari pola pikir, landasan ilmu</u> , jadi diberikan sedikit jadi dia tidak akan melihat ke atas ke bawah, kan tidak mungkin, tapi kalau ada rasa tidak puas, gak bersyukur ya muncul itu. Kok ngene yo, hehe. Itu tidak seratus persen namanya. Pokoke nikmat sekali, orang pandai bersyukur itu kelihatan, kecerahan wajahnya, ora mesengut, <u>lek wong gak bersyukur yo kelihatan, lek syukur kan bisa menerima dengan lapang dada</u> .	Syukur bersumber dari hati, pola pikir dan ilmu yang dimiliki, sehingga tergantung pemaknaan pada diri sendiri 241-242
245		
250	(subjek berbicara dengan anaknya yang datang dari luar membawa bungkusn kresek, dan mengobrol sebentar) P: setiap orang niku kan pasti memiliki peristiwa yang cukup penting, lek panjenengan piyambak ngoten wonten mboten, suatu peristiwa yang membuat anda merasa syukur yang begitu luar biasa?	Orang yang bersyukur memiliki sifat ikhlas dan sabar 248-249
255	IF: banyak,	
260	P: beleh menawi angsal, salah satunipun kados pundi? IF: saking okehe iki sampek bingung.hehehe. ya itu tadi ketika aku membutuhkan kemudian tidak disangka, minhaitsu la yahtasu, itu dari Allah, sekian itu kadang menjadi cobaan, kadang menjadi hadiah. Kadang tak kei kenikmatan seng ngene iki jajal syukur	
265		

270	opo ora, tapikalau kita sadar, yo masya Allaah, Gusti Allah iki. Saya butuh terus ono, yo macem-macem lah. Tidak susah cari anu, kadang saya pidato mung sak jam, ini bukan mengukur dari anunya lo, tapi itu kan dari orang, subhanallah, merasa nikmat tapi merasa kurang, ya Allah, kok seperti itu. Nah jadi, <u>saya sering itu cerita sama anak-anak, ngajio, ilmu iku larang regane, ibuk itu tadi pidato mung embret-embret, meskipun tetap ada persiapan tapi kan tidak seperti yang lain-lain, lek nyangoni sak juta, padahal iki mung berapa dalil, berapa hadits, tapi orangnya merasa seneng banget</u> , nah ini kan juga berarti orang itu mendapatkan anugrah, kok bisa. Lek gak dapat anugrah yo iso, ngene, sopo iku, ngaji adohadot kok mung ngene, lha kan, ini masyaAllah matur nuwun ibu, njenengan saget nerangke kados ngeten, kulo dadi faham, masyaAllah, itu kan juga bersyukur. <u>Karena Allah menjatuhkan rasa senang, faham terhadap apa yang saya sampaikan, bersyukur terhadap segala kenikmatan Allah.</u>	Subjek mengajarkan pentingnya ilmu pada anak-ananya 272-277
275	<u>Kadang lagi, butuh tapi arep tuku kok yo anu, eh kok ujug-ujug ada santri, saudara, atau walisantri, atau siapa,</u> masyaAllah njenengan kok saget maringi ngeten, itu semua kersane Allah. Saya tidak minta pada dia, dan dia tidak ngerti saya butuh itu, tapi datang beroleh-oleh dengan apa yang saya inginkan, ini kan luar biasa, kemana itu larinya? Ya Allah, karena Allah itu yang menggerakkan. Moro-moro tuku iki, padahal saya sudah lama tidak mengatakan ingin itu. Sering kayak gitu.	Subjek senang ketika membuat jama'ah pengajiannya senang karena faham 282-285
280	<u>Makanya ini harus menjadi peringatan, apakah mung dilulu, terus kadang-kadang lupa atau memang betul anugrah dan kenikmatan dari Allah, lek gak iso bersyukur kan dadi bahaya, dadi angas, kurang terus.</u>	Subjek bersyukur selalu mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan 286-288
285	P: <u>lek panjenengan piyambak ngoten lek menyikapi berbagai permasalahan kehidupan niku kados pundi geh?</u> IF: geh, yang pertama, wasyawirhum filamr. Itu di Qur'an, <u>musyawarah dengan orang-orang yang memang ahli dalam hal itu, umpamane cobaan opo, yo takon,</u> saya sangat senang membagi masalah, bukan membebani, jadi kalau ada ini, saya yakin saya tidak bisa menangani sendiri ujian dan cobaan dari Allah, dengan dalih misalnya "membagi" tidak membebani orang, kemudian konsultasi, apa saja? <u>Biasanya saya ya tanya kepada suami. "yo mengko tak golekke kitabe"</u> terus bapak muthola'ah, iki lo njaman biyen iku ngene-ngene, jadi landasan ilmu, bukan dari jawaban menurut pemikiran seseorang, bukan. Saya juga kurang manteb kalau begitu. Bapak memberikan	Ketika ada masalah, subjek terbiasa dengan musyawarah 304-306
290		
295		
300		
305		
310		
315		

320	referensi, dulu zaman sohabat ini, begini, caranya begini, dulu kanjeng nabi pernah di mintai shahabat, begini begini, kemudian dianalisis dewe, <u>kemudian dibanding-bandingkan, iya ya, saya Cuma dikasih cobaan begitu saja, aku bisa ngatasi, bagaimana kalau cobaan itu jatuh pada orang yang gak duwe anak, gak duwe, bojo, gak duwe bondo, malah kayak apa? Jadi ya alhamdulillah, saya jadi tidak begitu nelongso.</u> Jadi kadang ya, namanya manusia biasa, kadang ya merasa nelongso, liyane kok nduwe sembarang.	Bersyukur dengan cara membandingkan dengan orang lain 318-323
325	<u>Memang yang pertama ya menata hati, kedua membuka diri, sudah berusaha, kemudian pasrah kepada Allah, “ya Allah saya kok mendapatkan cobaan seperti ini, oh, apa dari Mu, dari setan atau dari mana”, kan gitu, lek gak kuat yo berdiam diri.</u>	Orang bersyukur pandai menata hati dan selalu berusaha serta menyandarkan segala sesuatu kepada Allah 326-330
330	Saya, ibu itu kan kena gula, jadi gak boleh luka, ternyata kok luka, ya Allah. Sebulan saya itu kan keluar terus, yo macem-macem urusannya, yo pengajian yo kumpulan, yo manten, ni tadi juga seharian di rumah sakit, trus ashar ini tadi ibu kepengennya juga jam'ah, tapi gak kuat, akhire tak turukke, “ya Allah, kok lumayan akhire rodok reda”, meski gak sehat seratus persen, lha ini kalau gak gitu ya sudah kemana-mana lagi ini tadi,hehe	
335	<u>Begini juga saya matur suwun smaa Gusti Allah, sudah diperingatkan,</u> P: jadi kadang syukur niku bisa dengan membanding-bandingkan dengan orang lain ngoten geh?	Subjek bersyukur karena sakit, sebagai tanda diberi peringatan oleh Allah 340-341
340	<u>IF: oh iya, memang harus begitu, kalau gak tidak mungkin, kan jelas itu, kalau melihat dunia ya melihat ke bawah, kalau masalah ibadah kita harus melihat ke atas, kan gitu.</u> P: lek masyarakat piyambak, niku biasanepun geh sering menceritakan permasalahan ten panjenengan ngoten mboten?	Bersyukur dengan membanding-bandingkan dengan orang lain, hal dunia pada yang di bawah kita dan hal akhirat yang di atas kita 345- 348
345	<u>IF: oh banyak, sampek jenenge koyok konsultan illegal,hehe. Baik itu karena anaknya, karena suaminya, karena ekonomi, macem-macem, setiap minggu itu pasti ada.</u> P: biasanipun ngoten niku panjenengan menyarankan kados pundi?	Hampir setiap minggu selalu ada masyarakat yang konsultasi dengan subjek mengenai berbagai permasalahannya 352-355
350		
355	<u>IF: ya dilihat dulu siapa yang saya hadapi, saya bicara dengan agama, kalau orang yang sudah memahami agama, landasannya langsung pada agama, dosa, ganjaran, cobaan. Kalau orang awam yang gambarannya melalui realita, memberikan gambaran-gambaran konkrit, gak bisa langsung ke ganjaran atau dosa.</u> Jadi melalui peristiwa-peristiwa, pokoke hal-hal yang konkret. Ketika mereka sudah mulai memahami,	Subjek menyikapi masyarakat tergantung pada kapasitas massing-masing individu 357-364
360		
365		

	begini begininya, barulah kita masukkan landasan agama, karena kita melihat siapa lawan bicara kita, setelah melihat siapa yang datang, baru kita lihat apa permasalahannya, dengan pelan-pelan kita sekedar tahu, kemudian yang ketiga, apa solusinya, kan gitu. Sebab tidak semua orang, contohnya, <u>waktu itu ada mahasiswa yang datang, dia meminta untuk kawin sirih, kenapa kawin sirih?</u> karena yang perempuan sudah hamil. Karena dia mengakunya mahasiswa dari perguruan tinggi agama, saya pikir dia memahami tentang konsep agama, dan ternyata karena landasan dia itu keburu-buru tentang dunia, maka salah, <u>kawin itu harus begini, harus ada begini-begini</u> , eh dia marah, dia bilang, “mestinya ibu sebagai orang tua itu ya menolong kita, saya itu sedang susah, kok malah gitu”. Ya saya bilang saya kan hanya menunjukkan kalau ini lo aturan dalam islam itu, “tapi itu tidak ramah, tidak membela orang lemah” katanya. Ya saya bilang ya gak bisa, orang kawin itu ada aturannya, harus ada wali dan seterusnya, dan orang tua yang perempuan itu tidak setuju, sementara yang perempuan sudah hamil. Lho ya ini ayo dipilah-pilah dulu, nikah itu apa, untuk apa, tujuannya apa, kan gitu. Bisa mencapai tujuan itu dengan syarat, orang kalau mau menyebrang, terus gak ada kapal, kan berarti harus mikir dulu, bagaimana saya nanti bisa sampai kesana kan gitu, lha dia terus marah-marah, berarti ibu tidak membela anak muda, malah mempersulit, ya <u>saya bilang, kalau memang tidak suka, ya pergi saja cari mana yang kamu suka, mungkin ini bukan tempat yang cocok buat kamu, janjane ngunuku tak usir yo iso, poso-poso maneh, diapakno ngunu, tapi saya mikir lagi, tapi ya ngapain, saya juga tidak kenal, wes gitu ja. Saya mungkin ilmunya sedikit mas, jadi saya jawabnya ya begitu.</u>	Melakukan sesuatu tidak hanya karena perkara dunia, harus ada niatan untuk akhirat 371-378
375		
380		
385		
390		
395		Subjek menahan diri saat marah dan berusaha menyikapinya tetap dengan santun 394-400
400		
405	Kalau orang yang berkonsultasi terus berterima kasih sangat ya buanyak sekali, dalam arti, oh ternyata saya di coba begini, karena sangat jauh sama Allah, kan gini, <u>karena yang bisa memberi itu Allah, kalau manusia itu seberapa. Hal yang tidak mungkin pun bisa terjadi.</u>	Semua kekuatan atau hal yang dimiliki subjek berasal dari Allah 404-406
410	P: <u>lek tantangan piyambak ngoten, terutama untuk orang yang bersyukur ngoten nopo mawon geh?</u> IF: <u>kalau gak punya ilmu, gak ngaji, terus tidak komunikatif, gak senang, pendiam, kurang ilmu, tidak pernah bergaul, begitu ada masalah rasanya yo kiamat,</u> Gitu ya, (suara bel berbunyi, tanda suami subjek yang sakit memanggil). Itu mungkin dikerjakan dulu,nanti kesini lagi aja kalau ada yang kurang, bapak sudah	Orang yang tidak punya ilmu (agama) dan tidak suka bergaul (positif) dengan massyarakat maka, tidak mudah mencapai kebersyukuran karena akan
415		

418	manggil-manggil terus, geh ngapunten. (dan subjek bersalaman dengan peneliti kemudian langsung masuk kamar)	mudah merasa cemas dan susah 410-412
-----	---	--------------------------------------



VERBATIM WAWANCARA

Nama : EL (Significant others)
 Usia : 24 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 21 Mei 2013
 Waktu Wawancara : 16.50 – 17.40 WIB
 Lokasi Wawancara : kediaman Subjek
 Tujuan Wawancara : mengetahui makna syukur pada subjek
 Wawancara ke- : 3 (ketiga)

KODE: W3/S3

No.	Verbatim	Intrepetasi
420	<p>P: ngapunten neng, dadose ngrepoti panjenengan, geh niki namung pengen ngobrol-ngobrol kalian njenengan sekedik, geh pengalaman-pengalaman kalian ibu.hehe EL: oh, geh...</p>	
425	<p>P: njenengan niku putri ingkang nomer pinten neng? EL: terakhir- terakhir</p>	
430	<p>P: oh geh, mungkin neng bisa bercerita apapun itu mengenai ibu, tentang ibu, jadi sosok ibu menurut panjenengan niku gimana?ngoten... EL: waduh, hehehe. Emmmm...dia adalah everything, she is my everything, my hero, <u>she is my all about i need, segala sesuatu yang saya butuhkan, segala sesuatu yang saya inginkan, pokoknya beliau adalah segalanya.</u> Jadi alhamdulillah sekali saya memiliki seorang ibu yang seperti beliau.</p>	Subjek adalah segalanya bagi putrinya 430-434
435	Setiap ibu pasti memiliki keistimewaan sendiri, katakanlah sampean atau yang lain, kalau mengatakan ibu itu pasti, setiap orang kan punya keistimewaan sendiri, jaid ketika sampean ditanya tentang ibu ya pasti mengatakan yang terbaik adalah ibu saya. Kalau saya sendiri, <u>kalau ditanya siapa sosok kartini saat ini, ya ibu saya, orang yang paling istimewa dalam hidup saya ya ibu saya,</u> itu karena orang itu mempunyai ibu masing-masing, jadi setiap orang bisa mengistimewakan ibunya. Keistimewaan atau karakteristik itu yang kemudian membuat kita merasa	
440		Subjek adalah kartini untuk putrinya, dan sangat istimewa bagi putrinya 441-443
445		

	bahwa ibu kita itu adalah ibu yang terbaik. Di bandingkan dengan ibu yang lain. Meskipun bagi orang lain belum tentu mengatakan begitu, setiap orang itu memiliki keunikan sendiri, yang tentu orang lain belum tentu memiliki. Bagaimana cara dia mendidik, bagaimana membentuk cara anak berpikir, dan <u>kalau ditanya apa yang saya syukuri dari ibu saya, ya semuanya, apapun itu. Ya semuanya semuanya.</u>	Bersyukur dalam segala hal 453-454
450		
455	Kalau ditanya kamu ingin menjadi orrang yang seperti apa si?ya saya akan berpikir ingin menjadi seperti ibu saya. Meskipun tidak secara keseluruhan, karena setiap orang kan punya kepribadian atau sifat yang berbeda, <u>tapi sebagian besar bahwa saya ingin menjadi seperti ibu saya.</u>	Subjek adalah sosok yang ingin di tiru oleh putrinya 459-460
460	P: kalau ditanya, seberapa pengaruh sosok ibu dalam kehidupan panjenengan ngoten pripun? EL: sebuah pertanyaan yang saya pikir sampean pun bisa menjawabnya, dan jawabnya pasti sama. (berhenti sejenak, ada tamu yang datang mencari orangtua EL). Kembali ke pertanyaan tadi, <u>apa pentingnya ya, apa pengaruhnya, sangat berpengaruh sekali, membentuk karakter, membentuk pribadi saya, itu sosok ibu, dalam hal apapun</u> , karena jelas, kalau ditanya, karakter yang seperti apa, misal waktu kecil, nduk, ojo koyo ngunu!, ketika kita mau melakukan hal apapun, bener atau gak bener, pasti ibu akan memberikan komentar, meskipun bapak juga pengaruh, mung keseluruhannya ya ibu. Guru dan keluarga yang lain itu hanya pendukung, jadi secara keseluruhan itu ya ibu saya. Bagaimana ketika anak mengatakan “oh, bener ya kata ibu”, pengaruhnya itu pasti banyak, terkhususnya untuk saya, dalam membentuk kepribadian, mainset saya, pola pikir saya, itu adalah dari orang tua, keturunannya seperti itu, ada pepatah mengatakan, “like mother like son, like son like mother” buah itu tidak akan jauh dair pohonnya, dan anak itu pasti, hampir sama, dengan orang tuanya, lek bien wong tuwane, coba di lihat, kok sekarang udah dewasa, ada sifat sepeti apa, lihat orang tuanya, pasti ada hal seperti itu, jadi katakan pengulangan dari perilaku orang tua, orang tua dapat dari orang tuanya, dan anak apa yang didapatkan dari orang tua dia akan menerapkan. Kenapa kok orang mengatakan, orang tuane kayak opo to?soale anak akan berpikir, oh wong tuwoku iki bener, meski nanti tetep ada yang ditambah-tambah atau dikurangi, tetep meniru orang tua.	Subjek berpengaruh dalam pembentukan pribadi anaknya 466-470
465		
470		
475		
480		
485		
490		
495	P: lek menurut panjenengan, hidup bersama ibu, bagaimana bentuk hubungan yang dijalani dengan masyarakat ataupun santri?	

	EL: kalau di masyarakat yang kayak tadi ini, pengajian, kemudian juga arisan, PKK, itu hubungannya seperti itu, dan beliau itu bukan orang yang membeda-bedakan,	Subjek aktif dalam pengajian, arisan, dan PKK dan tidak membeda-bedakan masyarakat 498-501
500	mboh iku wong seng gak duwee banget, mboh iku wong kaya, atau bahkan sangat kaya, baik itu yang mengundang di pucuk gunung, entah itu di kota, selama orang itu bisa menerima apa yang ibu sampaikan, ibu akan memberikan timbal balik yang sama, tapi kalau misalnya, ngundang di perkotaan, neng sambutan yang diberikan itu gak ngajeni ibu, begini begini, dibandingkan dengan orang kaya yang responnya tidak positif, ibu akan memilih yang di pucuk gunung, yang munggahe angel, jarang banget orang disana, tapi mereka merespon dengan positif, itu ibu akan memilih begitu, kemudian kalau hubungannya dengan santri, <u>ya beliau akan memperlakukan seperti anaknya sendiri, jadi yo kalau santrinya itu salah, santrinya itu kemudian meminta bantuan, atau satri itu ngeyel, beliau ngandanine sama seperti ketika sama anaknya sendiri.</u> Karena beliau itu berkaca sama gurunya di Pandanaran, Mbah Mufid, beliau itu tidak pernah membedakan santrinya, ini santri yang taat, ini santri yang kaya, yang anu, gak seperti itu, ibu itu kalau lihat santrinya gak ada yang di cari, kok kamu gak pernah ngaji yo? Orang kok bali bali ae? Nanti dibilangin sama ibu, ya kayak kalau sama anak sendiri.	Subjek tidak mengutamakan materi, tetapi hubungan baik dengan masyarakat 502-507
505		
510		
515		Subjek memperlakukan santrinya seperti anak sendiri, dan ajaran itu meniru dari Sang guru saat nyanyi 514-523
520		
525		
	P: ibu itu di Pandanaran berapa tahun neng?	
	EL: kayaknya se Cuma sampai lulus SMA,	
	P: hafalan Qur'an neng?	
	EL: ndak kok, Cuma ngaji aja	
530	P: kalau bisa diceritakan geh neng, bagaimana ibu kok bisa menjadi bagian dari keluarga besar Al-Munawwir ini?	
	EL: ow, itu adalah kisah yang waw, yang bisa menjadi pelajaran bagi saya, dan mungkin untuk sampeyan, hehe. Jadi janganlah terlalu dekat dengan keluarga orang lain, karena nantinya anda akan di comot ke dalam keluarganya, hehe. Suatu keluarga yang tidak ada hubungan darah, jangan terlalu dekat dengan mereka, karena nantinya kamu akan di comot oleh keluarga itu, jadi pandanaran itu kan sebenarnya bulek saya, yang dari bu Mufid itu adalah adiknya bapak. Nah, ibu itu mondok di sana, setiap ada even di krapyak, kan ibu itu sangat dekat dengan keluarga bu Mufid, jadi kalo ada event di sini itu di ajak, kenallah dengan keluarga di sini, kemudian beliau kenal sama bu nafik, almarhum yai Warsun, setiap kali ibu datang, ibu itu kenal dengan keluarga sini, kalau mau	
535		
540		
545		

550	ada acara, ada jalan-jalan, entah ada apapun itu, ibu sering kesini, suatu saat ibu itu mau boyong, saking sayangnya sama ibu, ni sambil cerita, bu Mufid dulu itu pernah, santri pondok putri kalau daleman tercecer itu kan di jarke gitu to, lek wes tibo meski itu dalemane, mesti isin lek arep njupuk, dan yai Mufid itu mau mengambilnya, dan kalau perlu itu di cuci kemudian di pepe lagi, itulo, sangat jarang sekali saat ini ada kyai yang seperti itu. <u>Nah karena saking sayang bu Mufid sama ibu, beliau bilang, “mbk kowe tak temukne kakangku wae” nah yang namanya jodoh ya, kemudian yang kesini itu bapaknya ibu, dari bangil</u> , mbah saya itu kesini, kemudian mbah survey ketika bapak khutbah jum’atan, kemudian mbah saya mengatakan iya wes, cocok. Kemudian bertemu dan menetap disini. Ibu itu mengatakan, “aku bolak-balik mrene kok gak tau ketemu bapak”, jadi awalnya gak pernah ketemu bapak kalau kesini, jodoh itu unik banget.	
555	P: lha nikah kalian bapak niku tahun pinten neng? EL: 84	Subjek saat nyantri menjadi santri kesayangan, dan kemudian dinikahkan dengan keluarga Al-Munawwir 555-560
560	P: em, geh, kalau tanggal lahir ibu piyambak pinten neng? EL: 4 Agustus 1952	Subjek menikah tahun 1984 567-568
565	P: ten Bangil geh? <u>EL: geh, lha kemaren sama ibu ngobrol ibu tentang apa aja.</u>	Subjek lahir di Bangil tanggal 4 Agustus 1952 (berusia 60 tahun) 571-573
570	P: hehe, geh pengalaman-pengalaman ibu. EL: owh, njenengan asli pundi?	
575	P: gresik EL: owalah,	
580	P: ibu kolo wingi niku sempet jadi DPR geh neng? provinsi? <u>EL: geh, tapi yang periode akhir gak sampek selesai.</u>	Subjek pernah menjabat dua kali DPR provinsi DIY 579-581
585	P: lek menurut njenengan pripun, kan ibu itu dikenal dengan aktivis perempuan, aktivis sosial, atau mungkin ada kisah menarik, jadi saget berbagi pengalaman.hehe. niku njenengan taseh SMP nopo pripun? EL: ibu periode pertama itu saya SD kelas 5. Kan tahun 1999. Periode pertama saya SD. Periode 2 tahun 2004.	
590	Emmm, ibu itu , saya mengetahui perilaku saya ini itu, oh ya dari ibu,beliau ketika ada sesuatu hal, misalnya di politik, ketika itu dijatuhkan, ketika di bohongi, itu bukan pribadi yang meluap-luap terus menjelek-jelekan orang lain, kemudian nesu sampek grebak mejo. <u>Beliau itu ndak, jadi marahnya itu lebih ke gera, misalnya, ada sesuatu yang tidak cocok, kemudian beliau geram, ngomongnya itu masih halus, tertata, itu</u>	
595		Subjek menyanpaikan marah dengan bahasa lisan yang tertata dengan menahan

		amarahnya 595-597
600	kalau di politik, terlalu baik kalau saya bilang, terlalu khusnudzon dengan semua orang, dan itu yang kadang digunakan orang yang berniat untuk dirinya sendiri, kemudian mencomot, dan memanfaatkan ibu itu ada, <u>tapi beliau tidak memilih-milih, nanti kalau saatnya akan kelihatan, oh ini baik ini gak.</u> Di dalam politik seperti itu, dan bisa masuk dalam politik itu juga hasil diskusi dengan keluarga, <u>misale, mau ngambil ini, nyalon ini, itu berdasarkan diskusi keluarga, jadi kalau nyalon-nyalon dewe itu ya gak, diskusi dengan bapak, anak-anak, piye to iki? Gitu,</u> jadi kita adalah keluarga demokrasi, hehhe.	Subjek berusaha berpikir positif terhadap segala hal 602-603
605	<u>jadi kalau nyalon-nyalon dewe itu ya gak, diskusi dengan bapak, anak-anak, piye to iki? Gitu,</u> jadi kita adalah keluarga demokrasi, hehhe.	Subjek dan keluarga bermusyawarah dalam mengambil setiap keputusan 605-608
610	Segala sesuatu itu di diskusikan dulu, keputusan apapun itu pasti diskusi dulu dengan keluarga, kok tiba-tiba tahu di tivi, ada kasus, gitu, alhamdulillah gak. Kita tahu kok, ada satu kasus, keluarga pasti tahu dulu. Kemudian itu tadi, ibu kan gak pernah milih-milih yang ngundang ngaji, itu pernah di piyungan yang di atas, sudah jarang sekali rumah, di atas gunung pol, yang katakan malam itu masih lampu kuning. Mengunjungi pengajian-pengajian di kota-kota juga pernah, pernah ada suatu cerita di daerah Hotel Meliapurosari, itu ternyata, ibu kan pernah ngaji di dalemnya, "aku pernah lo ngaji nang kene nak, omahe impit-impitan, rempet-rempet, ya Allah" owalah buk tak kiro ombo-ombo kae. <u>Seneng ibu disana, mengenal dengan banyak orang.</u>	
615		
620		
625	P: ibu itu memang bener-bener menunjukan bahwa ngaji, nuntut ilmu itu sangat penting ngoten neng? EL: sangat-sangat ya. Saya dulu kan SD dan Tsanawiyah disini to, kemudian waktu mau naik aliyah itu, ibu kan mendapatkan laporan dari Tsanawiyah, saya itu duduk di belakang, kadang gak masuk sekolah, kadang bolos, beberapa jam gak ikut, waktu itu beliau masih aktif-aktifnya di DPR, jadi mungkin anaknya agak blawur ngajinya dan sebagainya, akhirnya saya di pondokkan aja, biar lebih pintar, biar ada yang ngajari.	Subjek senang ketika pengajian, karena bisa mengenal banyak masyarakat 623-624
630		
635		
640	P: mondok ten pundi neng? EL: kajen, Pati. Akhirnya sampeklah di sana, <u>kalau ngajari nyruh ngaji itu banget, sama bapaklah atau siapa.</u>	Ngaji menurut subjek itu penting sekali 639-640
645	P: pinten tahun neng ten mriko? EL: saya tiga tahun setengah, Cuma sebentar. Aliyah tiga tahun dan setengah tahun persiapan. P: lha sak niki kegiatan panjenengan nopo neng? EL: haha, pengangguran. Saya paling ngajar ngaji, di Salafiyah kalau sore, BK di SMK. P: owh, njenengan kuliah ten pundi neng?	

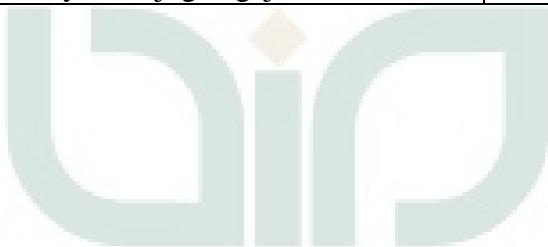
	EL: BK UNY. P: melanjutkan S2 nopo pripun neng? EL: i haven't finish, hehehe P: owh,dereng..hehe, terose sampun? EL: belum, kata siapa, ya karena masih terseliwurkan dengan banyak kegiatan, sebenarnya ya sudah bab 4-5, Cuma ya itu tadi, karena banyak terselimurkan,ehe.	
650		
655	Makanya saya kadang bilang sama temen, kalau skripsi itu ya di rampung-rampungke sek, karena kalau kita sudah punya, menghasilkan uang sendiri, ya gitu. Kalau kita sudah menganggap sudah bisa menghasilkan uang sendiri, bisa kegiatan yang lebih menyenangkan, kerja itu lebih menyenangkan, dari pada mengerjakan skripsi.	
660		
665	P: geh ngapunten neng, kayak gitu ibu menyikapinya pripun neng? kan njenengan lebih sibuk bekerja? EL: ya sangat merespon, ketika saya sudah berada di depan laptop. Dulu kan saya itu mesti denger ibu gini, "kowe kapan lulus, anake si iko wes lulus, begini begini" biasalah orang tua itu membanding-bandtingkan dengan orang lain. Lha kalau saya sudah serius di depan laptop, itu gak pernah di suruh apa-apa. Jadi itu cara beliau untuk mengawasi, atau misalnya saya terlalu asik di SMP, saya itu bisa dari jam 7 pulang jam 3 atau 4 gitu, saya sambung-sambung itu bisa. Nanti ibu pasti sms, "ayo kapan pulang?dimana?" oia, ini alarmnya sudah berjalan, terus ya sudah saya pulang. Kadang kan ngobrol sama anaknya, sama gurunya, jadi sampek nanti nanti pulangnya. Ntar sms kaya gitu ibu.	
670		
675		
680	Apalagi kalau skripsi,beliau sering sekali mencarikan saya, misalnya dosen, "ikiloh anak saya gak rampung-rampung skripsi mbok di ewangi" meski itu dosenya beda jurusan, ya gak nyambung buk, tapi ibu mesti pokoknya di rewangi dikancani ben cepet rampung. Memantau banget.	
685	P: lek dalam keseharian ngoten njenengan pernah di marahi mboten? kan kesalahan itu cenderung pasti ada?	
690	EL: ya sering, ya ketika itu sebuah kesalahan yang fatal, beliau ya ngomong, bicara, ketidak setujuannya terhadap apa yang saya lakukan, tapi bukan marah yang sambil bilang " <u>wes kono lungo</u> " atau <u>gebrak meja, bentak-bentak</u> , itu saya belum pernah sama sekali, paling ya di ajak diskusi, ketidaksetujuannya beliau di ungkapkan. Bukan tipe yang memarahi tanpa alasan, pasti beliau ngasih tau itu ada arahnya, ada sebabnya, alasannya. Jadi diskusi bareng-bareng, ngasih taunya model seperti itu. Saya kan banyak	Subjek ketika marah akan diungkapkan melalui diskusi dan akan mengatakan dengan alasan yang jelas 691-696
695		

	sekali troublenya,haha	
700	P:lek contoh satu peristiwa ten panjenengan niku, setunggal mawon? Contoh kecil?hehe EL: contohnya, saya waktu itu lembur malem, saya habis menemani outbondnya anak-anak 3 hari, saya malamnya itu ngerjain raport sekolah, jadi sore pulang dari outbond, kemudian berangkat lagi sampek jam 12an, beliau sms, "pulang nak, malem-malem, gak baik untuk anak perempuan" nah ini kan sebuah ketidak setujuan beliau, jadi cara beliau mengingatkan seperti itu. Kalau misalnya saya ngeyel, misal waktu bapak manggil-manggil, saya diem aja, ibu langsung bilang, "kowe iki bapake ngundang kok yo meneng ae" lha gak krungu ae, wong nang ngarep tivi ae. Gitu, saya kan suka banget di depan tivi, ibu langsung dukonya di situ. Saya itu adalah orang pelupa, ibu itu kadang marahi saya juga karena saya mudah lupa ini, dan kalau saya pegang Hp. Kadang kan wali murid, telpon, yang apa, kalau saya baru datang hape kok sudah bunyi, ntar ibu bilang, "halah nembe teko hape kok nenotnenotnenot", ini lo buk wali murid gak selesai-selesai, ya gitu, kan sekarang hape juga bisa buka macem-macem to, ya biasa anak muda, jadi browsing apalah apalah, jadi di depan hape bisa berjam-jam, saya itu kan orangnya betahan, kalau dah duduk disitu, ya di situ aja, ntar ibu bilang, "ket mau ket aku durng mangkat sampek mangkat sampek bali, mung neng kunu terus" hehe.	
705		
710		
715		
720		
725	P: geh ngapunten maleh neng, bapak kan lagi gerah, lha njenengan kalian ibu menyikapinya pripun neng? EL: <u>lek ditanya berat yo berat, ditanya beban ya beban, tapi kita adalah keluarga yang sangat enjoy sekali, karena ini bukan tentang agama, keyakinan, ya kita hadapi ini dengan ikhlas, em.. malah kita juga bersyukur, begini dengan bapak sakit, bisa cerita-cerita, banyak waktu untuk mendengarkan, banyak waktu untuk berbagi, jadi kita bersyukurnya gitu, banyak waktu untuk bareng.</u> Ketika saya dan ibu dan mas-mas saya, ketika salah satu turun, down, dia yang akan mensupport, jadi saling suport gitu, jadi saling menguatkan satu sama lain, misalnya saya lagi capek banget, ntar pada ngajak guyon, jadi ada quality time-nya, misalnya, ibu saya lagi apa, ngumpul bareng, ngobrol bareng. Ibu itu susah lek ngurusi anake, aku ki nek ora urusan anak ora bakal nangis, kalau saya nek ora urusan orang tua yo ora bakalan nangis, jadi ya gitu. Saya itu baru-baru aja menyadari bahwa itu Quality time, di kamar,ngobrol berjam-jam, guyu-guyu bareng, keluar menyenangkan.	Sosok kepala rumah tangga, suami subjek sakit parah dan itu juga bisa disyukuri karena bukan tentang keyakinan, dan menjadi semakin banyak waktu untuk berkumpul keluarga 729-736
730		
735		
740		
745		

	<p>P: lek ngoten njenengan piyambak memaknai syukur niku kados ngoten neng?ya memaknai berbagai peristiwa dalam hidup ngoten,hehe</p>	
750	<p>EL: bersyukur itu sederhana, mudah, besyukur itu tidak mahal. Tapi efeknya besar. Syukur itu sederhana tapi manfaatnya tidak bisa disederhanakan. Suatu hal yang sepele tapi tidak bisa disepelakan, kalau saya bersyukurnya seperti ini, sebuah kebanggaan, ketika kita bisa memberikan hasil jerih payah kita kepada orang lain, apa namanya, <u>ketika saya punya uang kemudian bisa memberikan pada orang lain, alhamdulillah saya bisa berbagi</u>. Jadi syukur itu simpel, alhamdulilah lancar, alhamdulillah diberikan pekerjaan seperti ini, semua hal itu perlu disyukuri.</p>	Syukur adalah disaat bisa berbagai terhadap sesama manusia 757-759
755		
760	<p>Syukur itu seseuatu hal yang mudah, tapi dipersulit sama orang, mempersulitnya seperti apa, kita syukur sama Allah, makasih ya Allah, tapi kita mempersulit gini, wah kae kok oleh duwit sak munu tekan endi ae, kok aku ora yo. <u>Jadi syukur itu lebih dekat dengan ikhlas. Syukur itu berkelanjutan dengan ikhlas, jadi alhamdulillah, saya dapat kerjaan begini, nantinya kemudian pasti ikhlas</u>, saya sendiri saat ini, kalau ditanya, kerjanya abot, konseling dengan segitu banyak dengan harga yang standar dengan begitu banyak masalah, tapi saya merasa gaji saya sudah besar. Itu rasa syukur saya, saya bisa ngasih beberapa untuk orang tua, suatu rasa syukur ketika kita mampu memberikan suatu kepada keluarga kita. Ketika saya mampu bersodaqoh, <u>saya merasa sangat bersyukur, besar gaji yang saya terima dengan apa yang saya miliki. Orang kadang bilang, kok mau kerja beginu, berat, dengan gaji yang gak seberapa. Yang saya lihat bukan nominal, tetapi apa yang saya dapatkan dan yang saya berikan sama orang lain</u>. Apa yang saya dapatkan adalah teman, rekan kerja, lingkungan nyaman, apa yang saya berikan, ya manfaat bagi anak-anak, syukur muncul dari seperti itu juga, ada anak saya, di SMP itu dikeluarkan, tapi dia menitipkan salam begini, miss dapat salam dari ini dan nama saya disebut katanya saya bagian dari orang yang berpengaruh dalam dirinya, itu saya bersyukur, alhamdulillah dari begitu banyak guru kita yang terpilih. Kan alhamdulillah banget kita bisa menyadarkan orang itu, apa ya, kita bisa ikut membantu anak tersebut. Saya gak tau, ini hanya teori saya, jadi rasa syukur itu berkelanjutan dengan ikhlas.</p>	Orang yang bersyukur akan mudah ikhlas 767-769
765		
770		
775		
780		
785		
790		
795	<p>P: kalau dibayangkan niku gaji njenengan buat kehidupan sebulan mboten ngatasi nopo pripun?</p> <p>EL: mungkin lek bagi anak kos ya gak ada apa-apane, mung buat bayar kos aja. Tapi kan saya disini, dan</p>	

	saya alhamdulillah sekali, saya masih bisa beli baju, beli sepatu, karena memang baru bisa menghidupi diri saya sendiri. Dari pada minta ke orang tua ya lumayan.	
800	P: syukur niku kan berkaitan dengan Allah, lek menurut panjenengan ilmu dalam proses bersyukur niku penting mboten? Jadi ilmu dari kitab-kitab dan sebagainya?	Ilmu berperan penting dalam proses bersyukur 802-806
805	EL: <u>ya memang penting</u> , syukur kan memang berhubungan dengan Allah, jadi terlalu banyak kita menadapkn nikmat dari Allah, jadi harus kita syukuri. Seperti yang saya katakan tadi syukur itu kan hal yang simpel, tapi manfaat yang luar biasa, timbal baliknya subhanallah sekali, tidak boleh disepulekan. Saya bersyukur meski gaji saya tidak seberapa, tapi sampai saat ini saya tetap bisa nabung, <u>yang saya miliki tidak ada apa-apanya dengan ketika tidak mensyukurnya</u> , karena pasti akan selalu merasa kurang dan cepat habis.	
810		Orang yang tidak bersyukur akan selalu merasa kurang 814-816
815	Pengalaman aja, ketika kita bersyukur dengan apa yang kita dapatkan, dan apa yang kita miliki, Allah itu benar-benar akan melimpah-limpahkan, melipatkan gandakan apa yang kita miliki, apa yang kita butuhkan buka apa yang kita inginkan. Ketika kita bersyukur, tidak harus menggelar syukuran, slametan atau bagaimana, ya itu kalau kita punya uang, bisa dengan shodaqoh semampu kita, jadi kalau saya itu lebih suka memberikan pada anak-anak yatim piatu, itu subhanallah apa yang kita miliki itu menjadi semakin berlipat-lipat. Jangankan dua kali lipat, tiga kali lipat bahkan empat kali lipat atau lebih dari itu.	
820	P: hal-hal apa yang kemudian harus kita miliki supaya kita itu mampu merasa bersyukur?	
825	El: syukur itu kan murah, <u>jadi lihat apa yang kita butuhkan apa yang sudah kita miliki, jangan kemudian lebih memandang atau melihat pada apa yang kita inginkan saja</u> , jadi benar-benar lihatlah apa yang kita miliki. Tidak terbatas untuk orang kaya, orang apaun itu, <u>karena syukur itu juga karena kita mendapatkan hidayah, bagaimana kemudian kita memaknai hidayah tersebut</u> .	Bersyukur dengan melihat apa yang dimiliki bukan hanya pada hal yang diinginkan 831-835
830	P: jadi syukur niku memang juga karena adanya hidayah dari Allah ngoten geh neng?	Syukur itu karena adanya hidayah 836-838
835	EL: kalau saya sih mengatakan iya, <u>karena gini, orang kalau mau bertahun-tahun mempelajari bersyukur tapi tidak mau membuka untuk dirinya sendiri, ya enol</u> . Tapi ketika meskipun dia tidak mempelajari dan kemudian mendapatkan pemahaman maka dia akan bersyukur.	
840		Hidayah adalah kunci utama untuk bersyukur 841-846
845	P: jadi yang dimaksud hidayah niku noho geh	

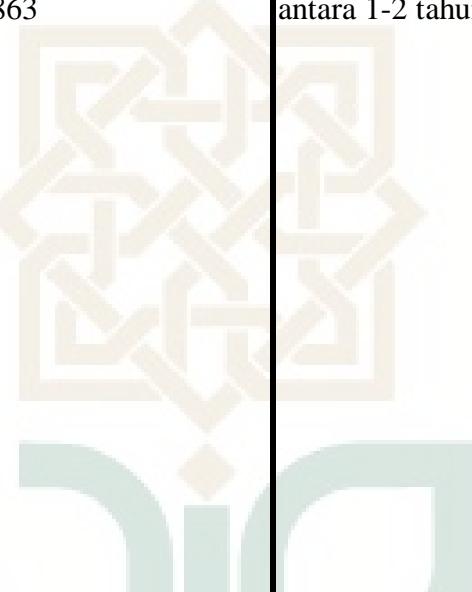
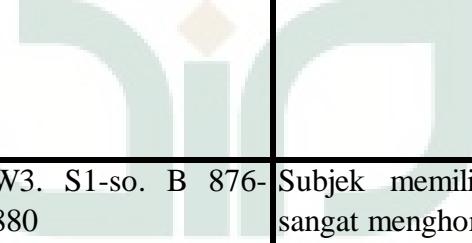
	neng? EL: jadi kalau dia mendapatkan apapun lek gak syukur, nol. Tapi jika dia hanya dikasih sedikit nikmat saja kemudian syukur efeknya akan luar biasa, P: hidayah itu tidak hanya turun tangannya Allah tapi juga ada usaha dari dirinya sendiri untuk memahami itu?	
850		
855	EL: <u>iya, kan kita berikhtiyar, kita boleh namanya pasrah, tawakkal neng di barengi dengan ikhtiyar, jadi kalau saya mengatakan pasrah itu ya berarti bekerja.</u> Nol ketika tidak ngapa-ngapain. Jadi harus ikhtiyar terus, melakukan sekuat tenaga sampai pol, terus seperti itu. Kalau gak ngapa-ngapain itu namanya bukan pasrah, tapi putus asa. Kita gak mau bekerja biar Allah yang memberikan rejeki, bener tapi lek gak ada ikhtiyare yo gak akan dikasih sama Allah. P: lek menurut panjenengan niku, bisa mboten syukur niku dengan membandingkan dengan orang lain, eh alhamdulillah aku koyok ngene, enek wong seng luweh susah timbang aku, dan seterusnya, pripun ngoten niku neng?	Hidayah itu dari Allah dan dibarengi dengan usaha diri sendiri 855-857
860		
865		Bersyukur dapat dengan membandingkan dengan orang lain untuk menuju syukur dan ikhlas 864-870
870	EL: <u>bisa,kalau itu benar-benar membawa kita pada orang yang bersyukur, ikhlas,</u> yang penting gak sampai akhire malah sompong. Itu yang juga perlu hati-hati. P: geh pun neng, pun adzan, engken dilanjut maleh, ngapunten pun ganggu. EL: iya, sama-sama, saya tadi juga ngajar dulu.	



KODING PADA SUBJEK 1

Data	Labelling	Interpretasi (sub tema)	Kategori (tema)
Dulu itu Autentic Happiness, tapi kan cukup mirip dengan syukur.	W2. S1. B 504-505	Subjek juga pernah diteliti mengenai kebahagiaan	1. profil subjek
kalau di fb saya lebih banyak nulis fakta politik, fakta keagamaan, saya kurang suka menulis ngaji bersama, atau kayak pengajian di fb gitu, saya kira itu kurang solutif, jadi saya lebih suka ngutip hadits, ayat, kata mutiara, terus saya analisis, dan kasih keterangan, gitu aja. Macem-macem, kadang foto-foto. Jadi responnya banyak banget.	W2. S1. B 731-737	Subjek memiliki fb dan aktif	1. profil subjek
Cara ngoten niku geh njenengan damel berhubungan dengan masyarakat geh? iya.. (subjek menunjukkan gambar-gambar yang biasanya diposting di fb, gambar-gambar kata mutiara). Kadang-kadang saya menulis itu juga tergantung momennya. Kayak gini, yang menjelaskan bisa saja saya mendapatkan kebahagiaan tidak dengan uang, tapi dengan mencintai Tuhan. Kayak-kayak gini. Saya sering cari-cari kata mutiara yang begini, menentramkan hati, saya kepingin orang itu memandang dengan hak-hak, sebatas itu tidak merusak, atau dengan cara itu saya akhirnya bisa bersyukur, dengan menikmatinya, kadang orang yang kaku kurang bisa memaknai hal kecil seperti itu.	W2. S1. B 740-754	Subjek menggunakan fb sebagai salah satu cara untuk berhubungan dengan masyarakat, Status subjek lebih kepada kata mutiara dan menganalisisnya, atau berdasarkan momen yang ada	1. profil subjek

Jam'ah saya itu ada Minggu pagi, pengajian umum, Jum'at pagi pengajian tasawuf, ini biasanya pengsiunan. Jam'iyyah qurroh walhuffat Bantul itu juga sudah 40 tahunan, ini nang ndeso banget, tapi tetap saya datangi, wong tuwek-tuwek, ini tiap Rabu awal Qomariyah, sejak saya belum menikah. Belum yang mendatangi, misale khataman Qur'an, dan macem-macem, selagi saya bisa ya saya datangi semua undangan.	W2. S1. B 755-763	Subjek memiliki berbagai pengajian yang dipimpinnya, bahkan ada yang sudah 40 tahunan	1. profil subjek
iya, DPR D Kota Yogyakarta, dua periode dari tahun 1987-1999.	W2. S1. B 769-770	Subjek pernah menjadi DPR D Kota Yogyakarta periode 87-99	1. profil subjek
Saya itu lagi sibuk ini, mau di usung nyalon DPR, jadi harus mengumpuk KTP masyarakat minimal namanya juga bapak, gimana gak deket.	W2. S1. B 784-787	Kegiatan subjek saat ini sedang mengurus pendaftaran calon DPR	1. profil subjek
gak, gak punya pesantren tapi punya darah kyai, gitu.	W3. S1-so. B 791	MI, sebagai putri subjek mengaku dekat	1. profil subjek
ibu itu 12 tahun di pondok Pandanaran. Jadi hafal Qur'an juga.	W3. S1-so. B 806-807	Subjek keturunan kyai	1. profil subjek
	W3. S1-so. B 825-826	Istri subjek hafidhoh dan pernah nyanytri di Pandanarn selama 12 tahun	1. profil subjek

<p>8 bersaudara, yang cewek 5 yang cowok 3. Yang sudah menikah yang no satu (umur 28 tahun) dan dua (umur 26 tahun). Anak ketiga kuliah di IAIN Solo semester 4 Jurusan Tafsir Hadits umur 25 tahun, baru kuliah karena hafalan Qur'an dulu, keempat saya, kuliah di UIN Sunan Kalijaga, umur 23, kelima cowok kuliah di UGM jurusan geografi umurnya 21 tahun. Keenam cowok juga sekarang mondok di Matholek Kajen Pati ini umur 19 tahun. Yang ketujuh kelas 3SMA di SMA 3 Yogyakarta ini cowok juga umur 18 tahun, yang ke delapan itu cewek sekarang kelas 1 SMA di pondok al-Muttaqin sekarang umur 16 tahun. Jaraknya dekat –dekat, makanya saya juga gak bayangan gimana ibu dulu, kok kuat.</p>	<p>W3. S1-so. B 850-863</p> 	<p>Subjek memiliki 8 anak dengan jarak antara 1-2 tahun</p>	<p>1. profil subjek</p>
<p>kalau dipikir dengan logika memang gak bisa, tapi kalau dipikir dengan ilmu agama, itu namanya barokah, begitu seringkali bapak bilangnya, bapak itu kan punya guru spiritual gitu, namanya kyai Ali, bapak itu ta'dzim banget sama beliau,</p>	<p>W3. S1-so. B 876-880</p> 	<p>Subjek memiliki guru spiritual dan sangat menghormatinya</p>	<p>1. profil subjek</p>

banyak, ICRP itu perkumpulan tokoh-tokoh agama Seluruh Indonesia dan beliau menjadi ketuanya, FPUB (Forum Persaudaraan Umat Beriman) ini juga menjadi Dewan Penasehat, ketua JATMAN DIY, terus kemarin baru menjadi anggota KERIS JATI, Anggota Dewan Kebudayaan DIY, Tim Adhok KPID (Komisi Penyiaran Indonesia Daerah), jadi iklan-iklan yang mau disiarkan itu diseleksi dulu, lha bapaknya menjadi timnya. Terus Anggota KODAMA, apa itu pokoknya polisi-polisi gitu. DPR itu tahun 96. Terus apalagi ya, lupa e. Terus pengasuh PPP. Nurul Ummahat dengan santri 36-an.	W3. S1-so. B 893-905	Subjek mengikuti banyak organisasi yang cenderung pada menjalin persaudaraan sesama manusia, kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial	1. profil subjek
paling ibu sama bapak yang lebih sering interaksi dengan masyarakat.	W4. S1-so. B 1062-1063	Subjek dan istri sering berhubungan dengan masyarakat	1. profil subjek
ya kan saya hidup di lingkungan gini, saya juga sering di ajak bapak kemana-mana, apalagi yang non muslim. Saya dulu juga pernah natalan di kesusteran, ya menurutku gak harus ngasih uang ke pengemis, menjadi donatur ke panti asuhan, kan kalau aku berbuat baik sesama orang lain juga bisa membantu mewujudkan pencitraan umat Islam yang baik,	W4. S1-so. B 1092-1098	MI juga sering berhubungan dengan masyarakat lain baik muslim maupun non muslim	1. profil subjek
Suasana rumah subjek diramaikan dengan santri-santri yang sedang antri mengaji Al-Qur'an	O2. S1. B 37-39	Kegiatan marami di rumah subjek diramaikan dengan aktivitas para santri	1. profil subjek
menunjukkan kepada peneliti tentang tulisan yang	O3. S1. B 72-82	Subjek bersikap santai kepada peneliti	1. profil subjek
Saya suka mendatangi acara-acara yang bisa mengasah dan menambah nilai spiritual dan kebudayaan yang saya miliki. Kalau saya harus hanya kumpul dengan pejabat tok, ya saya lama-lama rusak.	W2. S1. B 764-767	Subjek sering mengikuti kegiatan budaya yang ada di masyarakat	1. profil subjek

<p>sebetulnya, itu juga menjadi anu, saya itu kan memulai hidup dari minus. Kamu kan tahunya saya hidup sudah seperti ini. Saya sudah ditinggal orang tua sejak kecil. Saya pernah jadi pembantu rumah tangga di Jakarta, saya jadi kernet juga pernah.</p>	<p>W1. S1. B 135-139</p>	<p>Subjek memulai kehidupan dari bawah, dan yatim piatu sejak kecil, subjek pernah merantau ke jakarta dan menjadi PRT, kernet.</p>	<p>1. profil subjek</p>
<p>Saya kan ngajar tasawuf sudah 15 tahun, ya dah khatam kaya nashoihul ibad, itu kan sebenarnya pelajaran tasawuf klasik, kemudian sama Imam Al Ghazali di resume menjadi minhajul abidin, kan gitu. Lewat maqomat-maqomat.</p>	<p>W1. S1. B 105-109</p>	<p>Subjek sudah mengajar kitab-kitab tasawuf selama 15 tahun</p>	<p>1. profil subjek</p>
<p>setahun, itu saja setelah saya, saya tamat krapyak itu kan tahun 74, kemudian melanglang kemanamana, nyambut gawe, terus 82 diajak ponaan-ponaan saya untuk mendaftar di IAIN</p>	<p>W2. S1. B 613-616</p>	<p>Subjek pernah kuliah setahun di IAIN Sunan Kalijaga setelah merantau kurang lebih 8 tahun</p>	<p>1. profil subjek</p>
<p>Ten Krapyak niku berapa tahun geh? 8 tahunan.</p>	<p>W2. S1. B 624-625</p>	<p>Subjek tinggal di pesantren selama 8 tahun</p>	<p>1. profil subjek</p>
<p>setauku orang tua bapak itu keras kalau ngajar ngaji.</p>	<p>W3. S1-so. B 803-804</p>	<p>Orang tua subjek keras dalam mengajar ngaji</p>	<p>1. profil subjek</p>
<p>ada di Golo, itu setiap Minggu pagi, Rabu legi juga ada, terus sering ngajar tasawuf dosen-dosen UGM dan UNY tapi gak tau hari apa.</p>	<p>W3. S1-so. B 907-909</p>	<p>Subjek memiliki banyak jam'ah pengajian</p>	<p>1. profil subjek</p>
<p>Pondok sini kalau mau minta, menggunakan nama saya sudah cukup besar, menggunakan nama besan juga besar, menggunakan nama sultan juga bisa, saya kan ngladeni sudah lama, 10 tahunan. Tapi itu tidak saya lakukan, saya tidak mau mengotori hati</p>	<p>W1. S1. B 242-246</p>	<p>Subjek tidak pernah mengajukan proposal untuk pesantrennya</p>	<p>1. profil subjek</p>

Makanya saya itu punya pedoman hidup, saya akan mengalir saja seperti air, kalau nanti ada yang tidak suka, maka saya akan berubah menjadi angin, sehingga tidak ada lagi orang yang bisa menghentikan saya.	W2. S1. B 582-586	subjek memiliki pedoman hidup bahwa dia akan tetap mewujudkan keinginannya dengan segala kondisi yang ada di masyarakat	1. profil subjek
iya, bapak dulu itu ke Jakarta, jadi tukang jahit, jadi pembantu rumah tangga juga pernah, pernah jadi kernet, terus setelah menikah itu bapak juga pernah menjadi DPR D Kota 2 periode, setelah reformasi itu udah gak ikut lagi. Bapak tu kadang kesini, kadang kesini.	W3. S1-so. B 837-842	Subjek pernah merantau ke Jakarta dan jadi PRT dan tukang jahit dan kernet, Subjek pernah menjadi anggota DPR D Kota	1. profil subjek
pokoknya bapak menikah itu umur 29 tahun, dulu itu minta dicarikan oleh kyainya gitu, yang penting hafal Qur'an, akhirnya dikenalin sama ibu. Lha itu terus nikah, kenalan hanya 3 hari, ibu bertemu sehari sebelum menikah.	W3. S1-so. B 844-848	Subjek menikah usia 29 tahun dan memiliki istri hafal Qur'an, sebagaimana harapannya.	1. profil subjek
pokoknya bapak itu anak terakhir dari 14 bersaudara.	W3. S1-so. B 800-801	Subjek 14 bersaudara	1. profil subjek
kata bapak itu, asli kotadege, tapi ada darah Klatennya juga.	W3. S1-so. B 809-810	Subjek asli Kota gede, dan juga ada keturunan dari Klaten	1. profil subjek
bapak itu sering cerita ke saya kalau dulu itu lulusan sekolah rakyat (SR), terus kuliah di IAIN sunan kalijaga, tapi Cuma setahun tok. Soalnya nikah jadi berhenti.	W3. S1-so. B 828-831	Subjek pernah kuliah di IAIN Sunan Kalijaga selama setahun	1. profil subjek
gak tau pokonya mondok di Krupyak, Al-Munawwir.	W3. S1-so. B 833-834	Subjek pernah nyanyi di Krupyak	1. profil subjek
Guru ngaji, gitu biasanya kalau bapak ditanya pekerjaan.	W3. S1-so. B 871-872	Pekerjaan subjek sebagai guru ngaji	1. profil subjek

Gaji pokok bapak ya dari ngajar itu sama barokah, barokah itu datangnya tiap bulan bisa beragaman wujudnya, kadang ngisi seminar, jadi pembicara ini itu, ngisi pengajian, atau kadang juga ada yang datang ke rumah terus nanti ada yang ngasih uang dan macem-macem.	W3. S1-so. B 885-890	Subjek memiliki penghasilan tiap bulan yang cukup dan bersumber dari beragam sumber	1. profil subjek
Di tengah-tengah wawancara, telpon subjek berdering dan kemudian diangkat subjek. Setelah menutup pembicaraan dalam telpon, subjek berkata pada peneliti, "maaf ya, saya hari-hari ini memang lagi sibuk." Subjek juga lebih dari tiga kali tertawa sambil menceritakan pengalamannya.	O3. S1. B 65-71	Subjek orang yang berterus terang	1. profil subjek
Aku juga pernah dapat telpon kadang ngakunya dari depag, ada uang ratusan juta dan sebagainya, tapi gak pernah saya tanggapi. Gak pernah saya berpikir, eh mungkin beneran gitu. Gak, wong lek pengeran paring yo diparingin Gusti Allah kok.	W1. S1. B 253-257	Subjek juga tidak menanggapi tawaran bantuan untuk pesantrennya	1. profil subjek
tanggal 04 Oktober bersepeda Jogja Bali selama 28 Hari, saya pernah. Jalan terus berhari-hari juga pernah. Numpak pesawat juga pernah, wes tekan Amerika. Seng gurung tau tak tumpaki kan mung penduso	W1. S1. B 156-159	Subjek mengingat momen bersejarah dalam hidupnya mulai dari jalan kaki hingga naik pesawat	1. profil subjek
Saya pakaian yo biasa-biasa wae, aku kudu jejer gubernur, yo ora. Kalmbi wae diwenehi orang tok. Aku kan kalau beli mung kupluk tok, karena orang gak tau ukuran kepala ku.hehe. sandal juga gak pernah beli. Lek lungo yo nganggo nggon anak iso.	W1. S1. B 254-262	Subjek tidak pernah membeli baju sendiri dan mau bergantian dengan putranya	1. profil sujek

nikmat itu wong liyo mungkin ga bisa ngrasakke. Saya itu makan dengan nasi tempe saja mau, dengan sambel saja juga mau, jadi nikmat ya kegembiraan dan kepuasan hati, terhadap apa yang dimiliki, itu happiness itu.	W2. S1. B 498-502	Nikmat itu kegembiraan dan kepuasan hati terhadap apa yang dimiliki	2. arti nikmat
Misalnya anak saya semua sudah bisa baca Al-Qur'an dengan baik, itu juga nikmat. Tapi terkadang orang menganggap nikmat itu materi.	W2. S1. B 511-515	Nikmat bisa berupa kemampuan anak membaca Al-Qur'an	2. arti nikmat
ya contohnya gini, saya kejebak macet, terus harus jalan, aku dijalan ya gak nggrundel, tetapi melihat orang yang jadi tukang becak disamping itu, yang mungkin lebih berat dari saya, mungkin lebih susah dari kita, jadi gak ada beban, kecewa dan marah. Saya juga pernah jalan kaki, karena kejebak macet di Janti akhirnya naik bis itu turun Kentungan, dan dari kentungan itu saya jalan kaki sampai kampus UIN, ya saya biasa aja. Jalani apa adanya.	W4. S1-so. B 1116-1124	Nikmat itu segala sesuatu yang terasa menyenangkan dalam keadaan apapun itu, MI tetap enjoy meski berjalan kaki cukup jauh	2. arti nikmat
Ketika saya bersyukur, alhamdulillah anakku kuliah di luar negeri kabeh, kalau orang ma'rifat ya mung Allah. Tapi, saya sebagai manusia biasa ada subyektifitas yang masih tinggi. Ada suatu saat saya diundang untuk ngisi seminar tentang mendidik anak pada guru-guru sejarah di Yogyakarta. Ketika saya paparkan gitu, semua itu perlu dicontohi, saya harus bercerita gimana caranya, lha itu kan yang muncul ego saya, bahwa saya telah berhasil, itu kan antara jarak dari wacana dengan subyektivitas saya kan masih jauh	W1. S1. B 14-25	Subjek bersyukur karena anaknya sekolah hingga di luar negeri, dan diperoleh melalui pemberian Allah dan usahanya sendiri	3. sumber nikmat

Allah itu kan memberikan semuanya, termasuk yang tidak kita minta juga, kita kan gak minta diberi nafas, udara, tapi Tuhan ngasih kita nyatanya, contohnya lagi, karena kita bisa hidup lebih layak dari orang lain.	W3. S1-so. B 961-964	MI yakin bahwa Allah memberikan segalanya kepada manusia	3. sumber nikmat
Aku sebenarnya mendefenisikan syukur itu harus mengasih orang apa gitu, kalau kita dikasih ilmu cara bersyukurnya ya mensharekan ilmu yang didapat, bersyukur itu jangan lupa yang di bawah, maksudnya walaupun kita Cuma punya sedikit uang ya tetep ngasih yang butuh, misal pengemis, meski Cuma dua ratus.	W3. S1-so. B 922-927	Bersyukur dengan berbagi kepada orang lain, baik berupa materi, ilmu dan lainnya yang dimiliki	4. proses syukur
yo jelas, bagaimanapun juga basis spiritualnya sudah terbangun, baik dari pengalamannya secara langsung atau tidak. Gak mungkin, itu kalau gak <u>nunya pasti hanya wacana saja</u>	W1. S1. B 389-392	Orang bersyukur pasti sudah memiliki basis spiritual	4. proses syukur
karena saya akan menambah keyakinan, saya mampu, dan itu aslinya ya karena Allah, mung masih ada subyektifitas.	W1. S1. B 26-28	Adanya keyakinan pada Allah dalam proses bersyukur	4. proses syukur
Terus antara kriteria atau syarat yang ada dalam kitab Ihya' itu yang ilmu, hal dan amal. Ini kan bagi bangsa Indonesia secara general masih jauh. <u>Katakanlah jarak antara kata hati dan mulut ini</u>	W1. S1. B 34-41	Syukur itu antara perkataan dan perbuatan harus beriringan	4. proses syukur
ya spiritualitas, dalam arti yang bukan sekedar wacana. Tapi dia sudah ngelakoni, ngelakoni kesederhanaan, ngelakoni kesabaran,	W1. S1. B 348-350	Pondasi syukur adalah spiritualitas yang sudah dilaksanakan sepserti kesederhanaan, dan kesabaran	4. proses syukur

ya itu, masuk etika, basisnya spiritualitas, kemudian aktualisasi melalui etika, ya memang basisnya harus itu.	W1. S1. B 362-364	Spiritualitas terwujud melalui etika	4. proses syukur
yang saya katakan tadi lo, wong sugeh banget, dan dia tidak mau menonjolkan, misalkan dia mengadakan sema'an, pasti mengatas namakan orang lain. Kalau biasanya kan yang mengadakan itu dari pengalaman empirik dia, kemudian bisa mengkristalkan, dan mengekstrakan pengalamannya pada kehidupan, tidak hanya pada perspektif materi.	W1. S1. B 369-376	Syukur tergantung pada pemaknaan mengenai kehidupannya	4. proses syukur
	W1. S1. B 384-386	Bersyukur dengan mengkristalkan, dan mengekstrakan pengalaman pada kehidupan	4. proses syukur
kemanusiaan, orang tergantung Islame, ya kuwi tadi, wong lek uripe sederhana, kalau kristen sederhana yo apik, aku iki pengalaman bergaul	W1. S1. B 404-411	Syukur tidak tergantung pada agamanya, tetapi tergantung kapasitas personalnya	4. proses syukur
itu ada hubungannya, tapi tergantung agamanya gimana, seperti apa, gitu lo. Ketika agama baru sebatas simbolis dan ritualis ya belum bisa.	W1. S1. B 413-415	Agama mempengaruhi syukur tetapi tidak hanya agama yang sebatas simbolik dan ritus	4. proses syukur

<p>berarti tergantung bagaimana seseorang itu mampu menginternalisasikan nilai-nilai spiritualitasnya gitu ya? iya, etika, kemanusiaan.</p>	<p>W1. S1. B 416-419</p>	<p>Syukur tergantung pada kemampuan individu dalam menginternalisasikan nilai spiritualnya</p>	<p>4. proses syukur</p>
<p>iya, itu nilai universal kok. Meskipun tidak punya agama pun bisa, pernah diminta bicara dalam musyawarah perhimpunan kepercayaan di Solo. Kemudian saya menulis makalah Menguak energi</p>	<p>W1. S1. B 422-438</p>	<p>Spiritualitas itu tanpa dicampuri dengan nafsu-nafsu duniawi, dan syukur bersumber dari kesucian diri.</p>	<p>4. proses syukur</p>
<p>Syukur secara spiritual, saya bersyukur kok dulu saya mondok, kok misalnya kira-kira gak mondok gitu mungkin saya tidak bisa seperti ini. Karena saya ini kan sejak kecil di tinggal orang tua, saya kerja itu kalo istilah jawa itu “wit batur soko direktur”, saya pernah menjadi pembantu rumah tangga, kernek, buruh jahit, macem-macem lah. Umpama saya itu sekolah di SMA, saya kira ya saya gak bisa sampai sekarang ini, ini kan secara religius.</p>	<p>W2. S1. B 454-467</p>	<p>Subjek bersyukur karena memiliki kesempatan mondok, sehingga mampu mencapai dirinya yang sekarang ini (syukur secara religius)</p>	<p>4. proses syukur</p>

<p>ya saya merasa ternyata pemberian Allah itu luar biasa, hal-hal yang kecil pun sebetulnya patut disyukuri. Saya memaknai, mislanya, saya memaknai “<i>innaa a’thoinaa kal kautsar</i>” itu bukan “saya memberikan kamu telaga kautsar” saya memaknai “kautsar” itu dari kata “katsiro” yang artinya akeh. Allah memberi saya itu banyak, turah-turah, sehingga saya sudah tidak pantas lagi untuk mengeluh. Saya tidak pantas lagi untuk merasa kurang, bahkan sampai tingkat tertentu, rasa-rasanya sudah tidak pantas meminta. Saya ini kan hidup bukan mulai dari nol, tapi minus. Jadi al-kautsar itu okeh. Jadi saya sekarang ini juga lagi belajar untuk mengurangi bercita-cita, atau bahkan mungkin bagaimana saya bisa berhenti bercita-cita. Sudah lah hidup ini dinikmati saja. Ya saya harus ngumani anak saya.</p>	<p>W2. S1. B 465-480</p>	<p>Hal kecilpun harus disyukuri, melalui pemaknaan dari dalam diri sendiri (syukur secara kualitatif)</p>	<p>4. proses syukur</p>
<p>tantangan dalam arti hidup saya, pertama tantangan itu pasti ada, tinggal bagaimana menyikapi, tantangan bagi saya itu mengasyikkan sekali, kata orang jawa, kalau hidup jangan</p>	<p>W2. S1. B 535-544</p>	<p>Tantangan dalam setiap kehidupan itu pasti, dan merupakan bagian dari proses menjalani kehidupan</p>	<p>4. proses syukur</p>
<p>ada cerita, saya pernah dikasih cerita sama bapak, ada seorang pengembala kambing, itu tu sebelum kaya, dia rajin banget ibadahnya, sholat jum’at gak pernah ketinggalan, suatu hari dia minta didoakan Rosulullah untuk menjadi orang kaya, dan setelah dia menjadi kaya beneran dia malah sering meninggalkan sholat, begitu juga dengan sholat jum’at, analoginya ya seperti itu.</p>	<p>W3. S1-so. B 966-974</p>	<p>MI berlatih memahami kehidupan dari kisah teladan yang diberikan oleh subjek</p>	<p>4. proses syukur</p>

<p>kalau dia tidak bersyukur, dalam ekonominya, dalam hal berkeluarga mungkin sukses, tapi dalam spiritualnya dan religiusnya itu ada yang kurang pasti, sepi. Ya kalau seumpama kita pingin 100 rb, ternyata kurang, dikasih 200rb, dan seterunya, itu gak syukur, kalau pengennya 100 rb ya udah tinggal gunakan itu sesuai dengan rencana dan sebaik-baiknya.</p>	<p>W3. S1-so. B 977-983</p>	<p>Syukur berhubungan dengan spiritualitas, apabila tidak memiliki nilai itu maka akan selalu merasa kurang</p>	<p>4. proses syukur</p>
<p>Secara keseluruhan rumah subjek berwarna hijau dan menghadap ke barat, terdapat dua lantai yang cukup luas. Lantai pertama sebelah utara merupakan tempat tinggal subjek, di dalamnya terdapat dua kamar tidur, satu ruang tamu, satu ruang keluarga/television, dan satu lagi ruang yang</p>	<p>O1. S1. B 1-8</p>	<p>Desain rumah subjek cukup sederhana</p>	<p>5. ciri- ciri syukur</p>
<p>Saya itu kan pernah 10 tahun ngurusin WTS, sampai segala sesuatunya saya tau, oh ini germone itu, saya tahu, faktornya mereka apa saya tahu, saya sering wawancara dengan mereka, lha saya mulai tahun 87-97 kq terjunnya. Saya masuk ke discotik gitu juga pernah, tidak ada di Jogja ini yang belum pernah saya masuki, saya tahu kebanyakan latar belakang mereka, yang jalannya juga pernah Dan saat tantangan ini saya jadi</p>	<p>W2. S1. B 564-573</p>	<p>Subjek pernah ikut terjun mengurus PSK selama 10 tahun dan mengaku bisa lebih melihat manusia dengan cara lebih luas.</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>
<p>iya, kalau menurutku, seperti yang saya katakan kemaren, walaupun kita dalam keadaan sakit, ya</p>	<p>W4. S1-so. B 1106-1110</p>	<p>Bersyukur itu dalam keadaan apapun, Syukur dengan menjadi orang yang</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>
<p>jadi ini menjadi sikap hidup saya, ketika saya punya mobil, mobil saya jelek, sementara orang melihat saya harusnya kelas mobilnya tidak seperti itu, wong besanku rektor UGM, kenalanku ya ngunu, katakanlah tidak ada pejabat</p>	<p>W1. S1. B 78-90</p>	<p>Subjek terlihat sederhana, subjek memiliki besan rektor UGM</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>

<p>Ini kan perumahan pejabat semua, dan saya ngaji disitu puluhan tahun, pejabat tinggi ada. Aku numpak motor, "tindak pundi yi? Kok namung numpak sepeda motor?", aku ngepit, "kok namung ngepit?" saya jalan mau ke shelter, "kok namung tindak?" kan yo repot se, aku jawab ya</p>	<p>W1. S1. B 91-98</p>	<p>Subjek memimpin pengajian di perumahan pejabat sudah puluhan tahun dan subjek menunjukkan kesederhanaannya</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>
<p>Kadang-kadang saya bersyukur mendapatkan musibah, aku kok di tipu yo, yo alhamdulillah Gusti Allah mengingatkan. Jangan dikira, mobil saya itu banyak di apusi orang. Yang ngapusi kyai, saya sampai dibilang, "koe itu keikhlasen." Dua, seng ngapusi kyai, sekuter saya juga dua yang diapusi. Seng satu, pit yang mau saya jual mung dibayar separoh. Wes gak apa-apa. Yang</p>	<p>W1. S1. B 170-196</p>	<p>Subjek bersyukur saat dapat musibah dua mobil dan satu skuter di tipu orang, terdapat sisi positif thinking dari subjek terhadap orang lain dan tetap menolong orang yang membutuhkan meski telah di tipu</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>
<p>jane niteni uwong iku gampang, wong uripe sederhana ya mesti apik, dalam hal apapun, pejabat kok sederhana mesti apik, intelektual kok sederhana, wong kristen kok sederhana, wong katolik kok sederhana yo mesti apik, kyai kok ora sederhana yo tetep ora apik, pejabat orang sederhana yo ora apik. Ganmpang kok niteni uwong, aku wes pengalaman gitu wes berpuluhan-puluhan tahun, bukan hanya kesimpulan sesaat</p>	<p>W1. S1. B 265-273</p>	<p>Syukur itu sederhana dalam segala hal</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>

iya, syukur, sabar dan nrimo itu rangkaian, lek wong syukur mesti sabar, kayak misalnya aku tadi naik mobil biasa, ngepit, mlaku, lek gak sabar yo ngomong “kowe crewet, Seng nglakoni aku kq kowe crewet.”	W1. S1. B 289-293	Orang yang bersyukur pasti sabar	5. ciri-ciri syukur
ya lebih humanis, karena kemudian melihat seseorang tidak semata-mata dari materi. Orang ini jelek, saya meyakini dia orang baik, ini karena keterbatasan, akhirnya nggolek duwit kadang yo ngapus. Jadi wong syukur, iku ono kaitan karo loman.	W1. S1. B 297-301	Orang bersyukur itu humanis, tidak metrealistik. Dan dermawan	5. ciri-ciri syukur

<p>Adalagi orang yang tua, udah 89, ahli ibadah, tiap bulan mesti kesini, jual sapu, sampek tak apali. Lek aku tuku sapu 2 paling 10 rb, tapi aku ngasihnya minimal 20rb. Saya bersyukur, ditamuni orang tua seperti itu, diparani orang seperti itu, saya bersyukur, kok dia gelem kesini. Meskipun ngasihnya ya semampuku. Kemaren lagi ada, dua orang dari Medan.dikandani karo uwong, "niko lo lek mboten nggada arto nyuwun ton voi niku mrilku tiona see." <u>Dateng kecini sawe</u></p>	W1. S1. B 302-312	<p>Subjek suka memberi pada penjual sapu lidi, dan orang yang bertamu ke rumahnya yang memang untuk meminta</p>	5. ciri-ciri syukur
<p>Lek ada sema'an atau bib syeh, orang yang sudah mengenal saya tidak akan menyuruh saya untuk gabung duduk di panggung, yo macem-macem alasane. Tapi kadang malah ada orang yang gak bisa ngaji, malah nang nduwur koyok ulama.</p> <p><u>Orang yang nang nduwur kib awih atau sema'an</u></p>	W1. S1. B 332- 339	<p>Ketika ada acara habib syeikh, subjek sebagai ulama/kyai tidak mau naik panggung dan hal ini sudah difahami masyarakat</p>	5. ciri-ciri syukur
<p>Mungkin bagi orang tertentu, maem nasi bungkusian di sema'an, ah ora level, tapi saya itu suka e makan gitu, pertama, saya yakin itu pasti halal, kedua itu ada berkahe</p>	W1. S1. B 343-345	<p>Subjek juga biasa makan nasi bungkusian ketika acara sema'an (sejenis pengajian)</p>	5. ciri-ciri syukur
<p>misalnya ketika saya harus menyelesaikan, misalnya saya sekarang lagi berusaha mendamaikan anak-anak timur, itu kan tantangannya luar biasa, karakter mereka, angel dijak mikir, sangat impulsif, kemudian perilaku mereka "tidak sehalus orang jogja", yo kasar, ngomong kudu banget, ya bisa karena letak geografis di sana. Opo ya, sensitifitas mereka yang rendah, sehingga saya harus menghubungii yang sana, menguhubungi kepala sukunya, saya harus ...o dia itu orang kristen katolik, brarti saya</p> <p><u>.....</u></p>	W2. S1. B 564-558	<p>Subjek saat ini sedang proses mendamaikan anak-anak timur, dengan berbagai tantangan yang dianggap mampu menambah pengalaman subjek</p>	5. ciri-ciri syukur

Jadi tantangan itu pasti ada, itu tergantung cara berpikir kita, positif thinking atau negatif thinking. Bisa tambah ketrampilan juga, kemudian kita menjadi orang yang lebih humanis.	W2. S1. B 560-563	Tantangan bisa menambah ketrampilan dan humanis, yang tergantung dengan cara berpikir, akan menjadi positif jika positif thinking	5. ciri-ciri syukur
Anak-anak jalanan biasa kesini, misalnya waria mau mendirikan pondok ya konsultasi kesini, itu pondok waria yang sekarang berdiri. Ketika pimpinannya waria itu mau umroh, semua orang	W2. S1. B 864-692	Subjek berusaha merangkul semua masyarakat dari kalangan apapun itu, seperti anak jalanan, waria, Subjek melihat orang sesuai dengan kapasitas	5. ciri-ciri syukur
bagi saya Jogja tetap Istimewa, yang terbaik, dah pokonya itu, yang penting humanis, semuanya akan menjadi terasa lebih baik.	W2. S1. B 773-775	Subjek menekankan untuk humanis untuk bisa memandang dan menilai lebih positif terhadap sesama	5. ciri-ciri syukur
rasa sakit juga harus disyukuri, yang lainnya misal kita orang kecukupan itu tidak harus setiap hari makan ayam, ga usah terlalu muluk, ya sederhana saja.	W3. S1-so. B 929-931	Syukur mengandung unsur sederhana	5. ciri-ciri syukur
kalau aku, aku orangnya ya apa adanya, ya yang ada di depan mata saja, gak usah nuntut yang lain.	W3. S1-so. B 943-944	MI berlatih hidup apa adanya dan <i>Nrimo</i>	5. ciri-ciri syukur

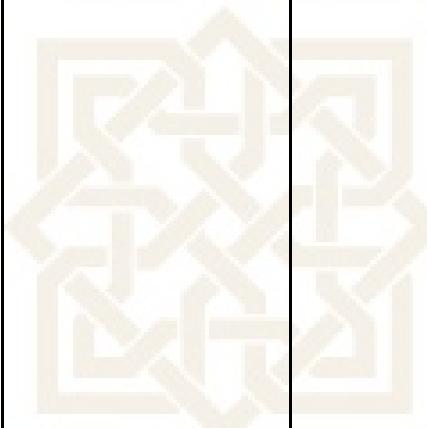
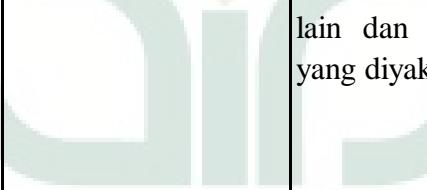
aku tu orangnya gak bisa sepeda motor, ke kampus ya pakek ontel, orang kan biasanya akan melakukan segala cara supaya bisa beli sepeda motor, aku malah gak mau kalau di beliin motor, kadang orang tu memaknai syukur itu gini, kamu itu padahal mampu kok gak mau beli sepeda motor, tapi saya ya biasa aja, dinikmati naik ontel aja.	W3. S1-so. B 957-958	MI ke kampus naik sepeda dari Kota Gede	5. ciri-ciri syukur
kalau ngasih uang gak mungkin, soalnya saya juga belum bergaji. Ya saya merasa bersyukur, kan gak harus materi ya, kalau doa jelas saya kalau kan kadang kan harapkan kadang lalu	W4. S1-so. B 1004-1013	Bersyukur dengan memberi kepada sesama baik dalam bentuk materi ataupun jasa	5. ciri-ciri syukur
ya penting, kita kan hidup bermasyarakat, kadang kita menghubungi orang lagi perlu. Kalau kita bertengkar satu sama lain merebutkan ini itu, ntar lingkungannya jadi gak sehat.	W4. S1-so. B 1086-1089	Humanis itu penting dalam hidup bermasyarakat, kalau tidak akan mudah terjadi keributan	5. ciri-ciri syukur
Diantara rumah bagian utara dan selatan terdapat berbagai tanaman hijau. Di sebelah barat rumah subjek terdapat rumah masyarakat lain di bagian	O1. S1. B 28-34	Kendaraan subjek juga sederhana	5. ciri-ciri syukur
Subjek mengenakan kaos oblong lengan pendek berwarna hitam bertuliskan "Indonesiaku Beragam!" di bagian dada, bercelana panjang kain warna hitam, berkopyah hitam dan sambil membawa rokok beserta korek api. Terlihat juga kacamata putih yang tergantung di leher kaos yang dipakai subjek.	O3. S1. B 54-60	Subjek berpakaian sederhana	5. ciri-ciri syukur

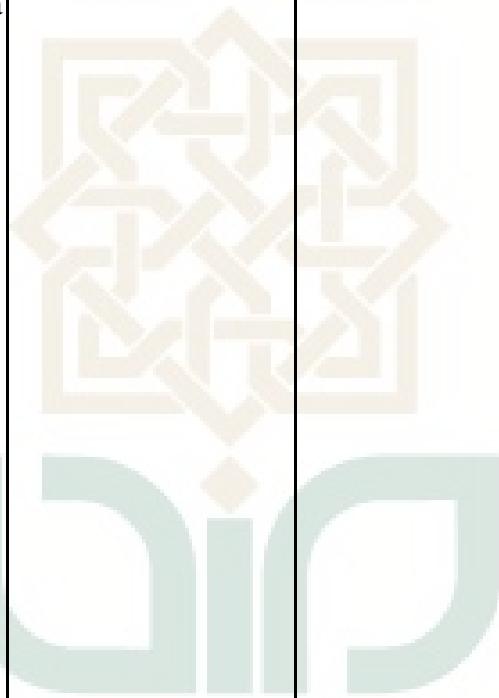
Subyek terlihat mengenakan kaos oblong berlengan pendek yang berwarna putih, dan bersarung kotak-kotak berwarna hijau. Subjek terlihat santai di depan televisi sambil bersandar di dinding dan memangku bantal di depannya.	O4. S1. B 83-88	Subjek berpakaian sederhana	5. ciri-ciri syukur
subjek berdiri dan berjalan menghampiri sapu lidi dan tempat untuk mengambil sampah yang berada di pojok barat sebelah utara, kemudian subjek menyapu daun-daun dan plastik yang ada di daerah dekat tanamannya yang sebelah barat. Setelah itu, subjek memasukkan sampah tersebut	O4. S1. B 93-102	Subjek merawat tanaman di depan rumahnya	5. ciri-ciri syukur
kemudian terlihat ada seorang laki-laki yang mengetuk pintu dan akhirnya subjek keluar, terdapat perbincangan singkat di antara mereka, kemudian subjek terlihat masuk ke dalam kamar	O4. S1. B 104-114	Subjek menghormati tamu yang datang	5. ciri-ciri syukur
MI memakai celana panjang berwana pink dan terdapat motif bulat-bulat yang sedikit berkilau, dengan model klasik, besar dari atas sampai bawah. MI juga memakai kaos oblong berwarna putih, dan ada warna merah dan biru di bagian tangannya, kaos yang digunakan tersebut bertuliskan "AXA". Model rambut MI lurus dan	O5. S1. B 115-124	MI, putri subjek sederhana dalam berpakaian	5. ciri-ciri syukur

<p>kamar MI yang tepat berada di ruang belakang, depan garasi motor para santri. Kamar MI terdiri dari satu buah kasur yang terbuat dari “kapuk” bukan spons, yang sudah tidak rata lagi, selain itu juga terdapat satu set komputer yang apabila dinyalakan berbunyi “seng” cukup keras, disampingnya terdapat lemari yang terdiri dari</p>	<p>O5. S1. B 126-134</p>	<p>MI juga tinggal di tempat yang sederhana</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>
<p>jadi syukur itu tidak hanya harus dengan dermawan tetapi juga harus memiliki rasa sosial yang tinggi ya seperti tenggang rasa, dan semacamnya? iya, begitu. He’em.</p>	<p>W4. S1-so. B 1099-1103</p>	<p>Orang yang bersyukur memiliki kepekaan sosial</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>
<p>ya saling terkait, itu bukan faktor tunggal. Dalam hadits dijelaskan, ada dua hal, kalau seseorang melakukannya maka akan dicatat sebagai orang yang bersyukur dan bersabar. Orang yang melihat masalah dunia melihat yang di bawahnya, dan melihat perkara agama melihat yang di atasnya.</p>	<p>W1. S1. B 281-286</p>	<p>Syukur itu terkait dengan ikhlas dan sabar</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>
<p>ya kalo seumpama belum tercapai, ya kadang se kecewa kan pasti ada tani ya itu kita harus bisa</p>	<p>W4. S1-so. B 1035-1041</p>	<p>Kegagalan itu keberhasilan yang tertunda dengan lebih bisa memahami</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>
<p>Jadi mulai dari minus itu saya memperoleh kesabaran, saya sudah dari Amerika, Cina, dan sebagainya, juga diakruniai anak 8, misalnya lagi anak saya yang pertama kuliah di Amerika, yang kedua di Australia, katakanlah 10 tahun lagi, anak-anak saya lebih dari saya.</p>	<p>W2. S1. B 481-486</p>	<p>melalui bersabar, dapat mengantarkan seseorang kepada kebersyukuran</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>

<p>ya mesti ada, kekecewaan, kegagalan itu mesti ada. Tidak mungkin tidak, tapi gini, saya tidak pernah menganggap saya gagal, misalnya, saya kemarin punya 5 target besar, yang kecil-kecil gak tak reken. Salah satune, aku kudu punya istri yang hafidhoh, apal Qur'an, saya juga harus bisa meneruskan keberhasilan nenek moyang saya, saya itu kan nenek moyangnya kaya raya, mungkin dulu orang kaya raya se kota gede itu</p>	<p>W2. S1. B 589-606</p>	<p>Kekecewaan dan kegagalan pasti ada, tergantung memaknainya, subjek memaknai itu suatu keberhasilan yang tidak optimum, Subjek punya istri hafidhoh, Subjek orang NU yang tinggal di lingkungan Muhammadiyah</p>	<p>6. dampak syukur</p>
<p>Antara stimulus mungkin ujungnya itu sebetulnya sikap hidup yang sangat matrealistik. Itu juga diakibatkan dari stimulus. Sekarang orang itu kan diberi stimulus, konsep bahagia itu seperti hidup <u>di nerumahan yang di situ alamnya hijau air</u></p>	<p>W1. S1. B 57-71</p>	<p>Bahagia itu bukan materi, apabila materi maka akan mudah stres</p>	<p>6. dampak syukur</p>
<p>misale lagi, ada cah enom, adake mung caping, digawe payung kok ora elit, akhire kudanan, lha ngunuku kan yo ora nikmat, lek saya ya fungsional saja, lek adanya caping buat ngiyup ya saya gunakan caping. Jadi, jarak cara berfikir yang fungsional dan cara berfikir apa itu, terlalu <u>orang tidak bisa mandok ketika vanu iadi</u></p>	<p>W1. S1. B 111-120</p>	<p>Problem terjadi karena adanya ketidak sesuaian antara ajaran dengan realita</p>	<p>6. dampak syukur</p>
<p>Allah sudah terlalu banyak memberi saya, sudah malu rasanya. Meskipun masih sering juga muncul "duh Gustui, kulo pengen niki" tapi kemudian juga muncul pikiran, "weslah, leren olehku njaluk. Wes ra pantes." Dibandingkan dengan ibadah saya, lek ibadah dibaca secara salaf</p>	<p>W1. S1. 161-169</p>	<p>Subjek merasa sudah begitu banyak pemberian Allah dan tak pantas lagi meminta, subjek juga mencoba menahan keinginan untuk meminta lagi pada Allah</p>	<p>6. dampak syukur</p>

<p>Kebetulan anak saya yang di mbah Lim (pengasuh pesantren pondok anaknya tinggal), telpon, meminta belikan motor, "yo sek, aku lek numbasne motor anyar yo ora kuat, mari digawe nulung uwong." Aku nyari bekas di internet, di koran gak dapat, sudah habis semua, anak saya pulang, ada orang ke sini, meminta antar ke Kulon Progo karena orang itu gak tau tempatnya, aku repot akhirnya anak saya itu tadi tak suruh ngantar. Naik mobil, dan di dalam itu kan omong-omongan. Anakku di tanya sekolahnya, terus ditanya naik apa kalau ke kampus, naik bis, lha terus aduh lo. Habis itu orang itu bilang kepada anakku, "wah, aku nduwe motor, engko terus melu aku ae yo," terus diajak pulang, dikasih motor, tahun 2005, masih bagusan itu dari pada yang mau saya belikan. Terus orang itu juga bilang, "anu yo nduk, ini uang untuk servis soale lama gak di pake, sesuk lek entek nomere, gowo mrene tak atas nama kowe," dadi diapusi orang,</p>	<p>W1. S1. B 197-216</p> 	<p>Anak subjek diberi motor tamu subjek, dan kejadian tersebut yang membuat subjek semakin bersyukur. Hal ini juga menunjukkan suatu dampak positif (kebahagiaan) dari proses bersyukur</p>	<p>6. dampak syukur</p>
---	--	---	-------------------------

<p>ya pertama, normatif itu harus, tapi itu kan sekedar metode, biar interaksinya berjalan dengan wajar. Teko yo salam dan seterusnya. Tapi yang penting itu bagaimana kita melihat lawan interaksi itu dengan cara humanis, yaitu manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Ketika manusia melakukan hal-hal yang tidak kita sukai, ya kita tidak dongkol, tidak sakit hati. Misalnya, saya itu tidak pernah menfonis orang lain, saya biasanya lebih memilih diam, mencari jalan keluar yang tidak konflik, misalnya dia kok ngomong gitu, saya harus tau, dia ngomong gitu itu latar belakang kehidupannya bagaimana, oh ya wajar, oh dia punya kepentingan itu.</p>	<p>W2. S1. B 657-679</p> 	<p>Subjek melihat masyarakat dengan kekurangan dan kelebihannya sehingga ketika tidak suka, tidak mudah sakit hati atau benci dan memilih diam</p>	<p>6. dampak syukur</p>
<p>bilang saya, "pak muhammin, biyen santri krapyak seng dianggap paling liberal iku pak Masdar, terus kedua njenengan, tapi saiki sampean naik menjadi rating paling atas. Seng paling liberal." Saya yo gak opo-opo, saya bilang gini, "yo mboten nopo-nopo to gus, saya ini kan juga santri, kulo niku geh punya pegangan. Kok misale saya ditimbali terus diomeng, diidone, yo gak masalah, saya tau gimana kehidupan dengan lainnya. Kulo niku ngikuti sabdane Nabi kq, saya</p>	<p>W2. S1. B 698-707</p> 	<p>Subjek bersikap santai dan tenang dalam menghadapi celaan dari orang lain dan tetap mempertahankan apa yang diyakini</p>	<p>6. dampak syukur</p>
<p>Saya diunek-uneke wong kafir dan sebagainya, yah mbok ben, biarin, mungkin meminimalisir, mengabaikan dan menghilangkan. Karena saya melihat pemberian Tuhan itu al-kautsar,jauh lebih banyak dari kekurangan-kekurangan kita.</p>	<p>W2. S1. B 723-728</p>	<p>Subjek santai dengan celaan orang, dan mensyukurnya dengan meminimalisir, mengabaikan dan menghilangkan kekecewaan</p>	<p>6. dampak syukur</p>

<p>kalau aku sih ya merasa ayem-ayem saja, soalnya, kalau aku jujur, liyat ini gak pengen, aku itu kalau orangnya itu kalau punya ini ya sudah. Contohnya, sekarang orang kan pada punya laptop, aku nggak, tapi aku punya komputer, ya udah, yang penting aku masih bisa ngetik, gitu.</p>	<p>W3. S1-so. B 940-945</p> 	<p>MI, putri subjek bersikap sederhana dan fungsional, MI juga merasa tenram</p>	<p>6. dampak syukur</p>
<p>ya kalo aku sih slow aja, jangan lari dari masalah, dan masalah itu jangan dibuat serius kalau dibuat serius, pasti kita mikirnya susah, pasti jadinya mengeluh, gak syukur, "kenapa aku dikasih begini sih? Kenapa aku begitu sih?" jadi harus menyikapinya dengan cara bijaksana aja,</p>	<p>W4. S1-so. B 1023-1029</p>	<p>Menyikapi masalah dengan tenang</p>	<p>6. dampak syukur</p>

<p>ya tafakkur, tadabbur, yang sifatnya kualitatif, terus ya berdoa dan berusaha terus supaya diberi kebahagiaan dunia dan akhirat. Tadabbur iku ya akeh banget, dengan membandingkan orang lain kayak ngene,, aku kayak ngene, jadi melakukan perbandingan-perbandingan dengan orang lain. Dalam haditsnya itu kan jelas, ada dua hal yang barangsiapa melakukan dua hal tersebut akan dicatat Allah sebagai orang yang bersyukur dan bersabar. Yang pertama, kalau orang melihat prestasi dunia itu dia melihat orang yang di bawahnya, dan kedua barangsiapa yang melihat prestasi akhirat, dia melihat yang di atasnya. itu di nashoihul ada.</p>	<p>W2. S1. B 629-641</p>	<p>Cara bersyukur subjek dengan tafakkur (berpikir), dan tadabbur (membanding bandingkan)</p>	<p>7. cara bersyukur</p>
<p>kalau saya itu bersyukur ya, aku bisa dikasih hidup dalam arti, aku dulu orangnya itu ringkik, mudah sakit, terus dalam intelektual aku juga kurang, tapi sampai sekarang aku diberi kekuatan lebih, dalam arti saya bisa seperti orang lain, aku bisa sekolah, bisa mengenyam pendidikan, padahal dulu itu aku pikir, aku gak mungkin sampai segini, tapi setelah tak coba, ternyata aku bisa lebih dari ini, begitu seterusnya.</p>	<p>W4. S1-so. B 994-1001</p>	<p>MI bersyukur karena diberi kesehatan, tidak mudah sakit seperti dulu, memiliki kesempatan menempuh pendidikan, MI bersyukur dengan cara tafakkur (berpikir)</p>	<p>7. cara bersyukur</p>

ya kalau kuantitatif ketika kita melihat kelebihan orang lain dengan melihat yang di bawah kita. Misale, saya bersyukur anakku 8, liyane mung 2 atau 3. Lha itu saya bersyukur secara kuantitatif.	W2. S1. B. 447-456	Syukur secara kuantitatif dengan membandingkan kuantitas dengan orang lain, dengan contoh jumlah anaknya 8	7. cara syukur
kalau aku sendiri, tidak dipungkiri kalau mudah pengen, liya ini pengen, tapi kalau kita mampu menahan rasa ingin kita itu, sudah bisa dinamakan bersyukur. Menurutku ya inilah batas syukur, sekuat kita menahan keinginan kita.	W3. S1-so. B 933-937	Syukur bisa dengan menahan nafus atau keinginan	7. cara syukur
ya tantangannya sich ya, apa namanya, kalau aku itu lebih menahan, kalau tidak mendapatkan sesuatu yang dipengini, ya bagaimana cara kita gak menginginkan itu dan kalau pengen itu ya berusaha melupakan intinya ya menahan.	W4. S1-so. B 1016-1020	Dengan menahan keinginan akan membantu menuju kebersyukuran	7. cara syukur
Kebahagiaan niku dampak dari syukur nopo pripun geh? ya kan iku, kita menjadi bahagia ketika kita merasa masih memiliki kelebihan dan bisa menghilangkan kekecewaan.	W2. S1. B 523-527	Bahagia itu ketika kita mampu menghilangkan kekecewaan	8. makna syukur

<p>ya bener juga, mungkin mereka memiliki tujuan masing-masing, jadi ya gitu. Mungkin ada misi sendiri, mau mengetahui apa, itu bentuk rasa syukur. Tapi ya se bisa mungkin digunakan sesuai dengan tujuan dan yang baik.</p>	<p>W4. S1-so. B 1080-1084</p>	<p>Bersyukur itu fungsional</p>	<p>8. makna syukur</p>
<p>Tapi saya tidak akan mengatakan penderitaan, saya merasa bersyukur mengalami dinamika dan romantika seperti itu, saya tidak akan mengatakan itu masa pahit masa kecil saya. Yang akhirnya saya menjadi seperti ini, dalam maksud saya sudah kecukupan, nyatane nyekolahke anak 8 ya bisa, saya isih tidak mengalami shock culture, lek wong jowo saya tidak mengalami situasi “kere munggah bali”. Kasarane saya harus ngarit lagi ya ora opo-opo. Ternyata syukur bukan sekedar ketika kita mendapatkan nikmat, syukur ketika kita memahami kontek-kontek keseluruhan ini menjadi bagian dari proses pembentukan kepribadian</p>	<p>W1. S1. B 141-153</p>	<p>Subjek bersyukur dengan memahami proses pemaknaan terhadap berbagai perjalanan hidup sebagai bagian dari proses pembentukan kepribadiannya</p>	<p>8. makna syukur</p>

<p>ya ketika kekayaan rohani kita yang bergerak. Jadi, syukur tidak harus ketika mendapatkan nikmat, mungkin ketika kita bisa memahami kehidupan ini dengan hening, dengan menyeluruh, ya syukur. Jangan dibayangkan syukur itu hanya dapat pemberian, tidak! Itu berkali-kali, saya ditipu orang satu yang belum bisa saya iklaskan, satu, yang nipi kyai, pengasuh pondok juga, terus dia itu kaya, mobilnya kemana-kemana pake BMW, orang itu anaknya sedikit, sampek tak surati, gak dijawab, lewat ibune gak dijawab, lewat kyai lainne tetep gak dijawab. Aku tetap belum bisa ngislakhne. Kalau yang ngapusi wong mlarat kayak tadi, yo gak apa-apa</p>	<p>W1. S1. B 220-232</p>	<p>Syukur tidak sekedar menerima pemberian tetapi juga ketika memahami kehidupan secara keseluruhan melalui kerohanian kita</p>	<p>8. makna syukur</p>
<p>berarti orang niku harus bersyukur dalam keadaan apapun, ngoten mboten? iya, ketika kita meminimalisir kekecewaan, kita akan bersyukur, dalam kondisi apapun.</p>	<p>W2. S1. B 529-532</p>	<p>Dalam keadaan apapun, ketika kekecewaan mampu diminimalisir akan mampu bersyukur</p>	<p>8. makna syukur</p>
<p>kita bersyukur ke orang yang menolong kita ya wajib, syukur kan bisa billisan, bil'amal, bilqolbi, kalau yang sempurna ya yang normatif itu, religius tu tadi. Syukur itu pokoknya meminimalisir dan menghilangkan kecewa, mungkin ini tidak teoritik tapi aktual.</p>	<p>W2. S1. B 711-716</p>	<p>Syukur yang sempurna itu secara religius, yakni dengan mulut hati dan perbuatan yang beriringan, Syukur itu meminimalisir kekecewaan</p>	<p>8. makna syukur</p>

<p>bersyukur itu tidak harus terhadap suatu kesenangan, waktu kita sakit juga harus bersyukur, kenapa begitu? Karena terkadang dengan sakit itu kita berlatih kesabaran, kita bisa melihat batas kesabaran kita, ketika kita dikasih cobaan, ini menurutku juga syukur. Seumpama kita lihat orang lain punya mobil,tapi kita sepeda motor, ya tetep syukur, gak semua orang juga punya sepeda motor seperti kita. Kalau menurutku sih intinya bersyukur tidak hanya saat bahagia saja, saat sakit itu kan dosa-dosa kita juga terkurangi.</p>	<p>W3. S1-so. B 911-921</p>	<p>Bersyukur dalam segala keadaan, baik senang ataupun tidak, bersyukur bisa dengan membandingkan dengan orang lain (tadabbur)</p>	<p>8. makna syukur</p>
<p>ya bisa juga, karena kan tidak semua yang kita inginkan kan terkabul, dalam arti mungkin kalau keinginan kita itu terkabul bisa membuat kita lupa dengan yang di atas (Allah).</p>	<p>W4. S1-so. B 986-989</p>	<p>MI menyetujui bahwa syukur termasuk meminimalisir kekecewaan</p>	<p>8. makna syukur</p>
<p>kemudian bisa memahami apa yang kita miliki secara fungsional, aku punya mobil, ketika saya bawa mobil tapi kok tidak fungsional ya saya tidak bawa mobil</p>	<p>W1. S1. B 99-101</p>	<p>Syukur itu menggunakan segala yang dimiliki secara fungsional</p>	<p>8. makna syukur</p>
<p>Ketika ada kuda ya kesyukuran saya sebatas kuda supaya mempermudah perjalanannya. Ada nuansa sampai pada Allah, tapi subjektifitas kepuasan diri itu masih ada, tapi itu sudah mendekati, dibandingkan orang yang punya mobil itu orang digawe secara fungsional, hanya untuk kebanggaan tok. Ini tidak bisa bersyukur</p>	<p>W1. S1. B 125-131</p>	<p>Syukur itu menggunakan barang yang dimiliki secara fungsional</p>	<p>8. makna syukur</p>

<p>ya mempergunakan pemberian Tuhan itu sesuai dengan pemberian dan melakukan dengan sebaik-baiknya. Aku diwenehi sehat, ya tak enggo ngaji, tak enggo iki, iki, itu kan ada cerita, dua orang perajuti penjaga istana, mereka greneng-greneng, lha misale kalian diberi kuda yang berbaik karo raja gimana yo? Yang satu cerita kalau saya diberi kuda ya saya gunakan wisata, perjalanan jauh, satunya lagi bilang kalau saya mendapatkan kuda yang bagus ya saya akan lebih muda mengotrol pojok-pojok istana ini dengan lebih cepat. Lha dari sini kan bisa kita lihat to.</p>	<p>W2. S1. B 644-654</p>	<p>Syukur itu fungsional</p>	<p>8. makna syukur</p>
--	--------------------------	------------------------------	------------------------

KODING PADA SUBJEK 2

Data	Labelling	Interpretasi (sub tema)	Kategori (tema)
umur 52 tahun, lahir ten bantul. Kulo niki pendatang dari bantul, pindah kesini berawal dari nyatri terus jadi mantu. Nyantri disini tahun 87-an, mantu dari anak ke-3.	W1. S2. B 11-14	Subjek berusia 52 tahun dan dilahirkan di Bantul. Berawal dari nyantri (tahun 87) kemudian menjadi menantu dari putri ke-3 sang guru.	1. profil subjek
putra-putri panjenengan berapa geh? 9. Anak pertama SMA.	W1. S2. B 15-16	Subjek memiliki 9 anak	1. profil subjek
Saya dulu kan dari kalangan orang tidak punya, tapi garis nashabnya memang turunan yai. Waktu ada tetangga yang disana saya ikut, kemudian ke Wonokromo dua tahun, nyantri di Banten juga sebentar, di Kudus juga bentar, kemudian disini 7 tahun setelah itu di ambil menantu.	W1. S2. B 24-30	Subjek dari keluarga ekonomi bawah, namun keturunan ulama. Subjek pernah nyantri di berbagai pesantren.	1. profil subjek
madrasah diniyah, ijazahnya bisa dibuat untuk kuliah di Kairo. Jadi mboten kurikulum pada umumnya, tapi bisa buat kuliah di Kairo.	W1. S2. B 37-39	Pendidikan subjek adalah Madrasah Diniyah, yang juga bisa digunakan untuk kuliah bidang agama.	1. profil subjek
Waktu itu kan madrasah, belum menghafal al-Qur'an, kebetulan keluarga saya kebanyakan menghafal al-Qur'an kemudian saya juga menghafal,	W1. S2. B 48-50	Subjek adalah penghafal al-Qur'an, begitu juga dengan kebanyakan keluarganya.	1. profil subjek
ngaji, geh mujahadah-mujahadah, saya kan juga anak tertua jadi setiap haria saya sambang ke tempat orang tua di Bantul. Setiap malamnya ya mujahadah, menneruskan perjuangan mertua, kan pimpinan mujahadah se DIY.	W1. S2. B 64-68	Sehari-hari subjek diisi dengan mujahadah di berbagai tempat se-DIY, melanjutkan mertua sebagai pimpinan mujahadaa DIY. Subjek juga setiap hari mengunjungi ibu yang berada di bantul.	1. profil subjek

Kamu lihat di belakang itu ada kandang dan juga tempat kayu, itu gak pernah beli, selalu penuh gak pernah sampek kosong, yo gak njaluk, bahkan kalau dikasih nerimanya juga hati2. Gak usah proposal-proposalan.	W1. S2. B 137-141	Subjek tidak suka meminta-minta meski dengan proposal	1. profil subjek
idolakan guru saya yang mertua saya juga, beliau itu kan kondang sekali, kondang sabare, kondang sholehe, ahli tirakat, ahli ini, ahli itu, pokoknya komplit.	W1. S2. B 288-291	Subjek mengidolakan guru yang sekaligus mertuanya	1. profil subjek
Kulo niki syukur, anak kulo katah tapi sae sedanten,	W2. S2. B 686	Subjek bersyukur memiliki anak banyak dan baik-baik	1. profil subjek
saya ini menikah dengan bapak sudah 20 tahun, nikahepun geh ditemukne tiang sepah, kulo ngertos bapak niki, wong mondok ten mirki lami,	W3. S2-so. B 878-875	Subjek menikah 20 tahun yang lalu, dijodohkan oleh guru sekaligus orang tuanya. Subjek juga berawal dari nyantri kemudian menjadi menantu	1. profil subjek
Bapak itu gak pernah marahin anak, marah sama orang, lain paling kalau tidak suka ya diam, gitu aja,	W3. S2-so. B 878-879	Subjek tidak pernah memarahi anak, begitu juga kepada orang lain, ketika tidak suka memilih diam	1. profil subjek
Pagi itu nganter anak sekolah, habis itu ke bantul, nengok ibunya terus malem mesti mujahadah. Jadi jam 1 malem itu selalu baru bisa istirahat, tapi sama anak-anak itu selalu sebisa mungkin meluangkan waktu buat putra-putrinya itu, apapun kondisinya.	W3. S2-so. B 881-886	Subjek mengantar anak sekolah sendiri, dan menjenguk ibu setiap hari, dan setiap malam di isi dengan kegiatan mujahadah	1. profil subjek

Bapak itu gak pernah nyuruh santri kecuali ngajak bareng untuk ibadah, yuk ngaji, yuk jama'ah, yang nyuruh itu malah saya, bapak gak pernah.	W3. S2-so. B 887-889	Subjek bukan tipe orang penyuruh, meski sebagai pengasuh	1. profil subjek
Saya itu dari jualan es sampek gorengan niku tak lakoni, hampir menjadi rutinitas, saya tidak langsung jualan, saya yang buat mbak-mbak yang saya suruh jual. Kadang kalau ada pesenan hias kerudung ya saya buat, tapi itu saya sendiri yang melakukan sampai akhir, gak pernah nyuruh mbak,	W3. S2-so. B 902-907	Istri subjek jualan gorengan, es, dan menghias kerudung yang dilakukan sendiri	1. profil subjek
Alhamdulillah anak saya 9, yang 3 di bantul, 2 di Sleman, 1 di Pasuruan, 3 di rumah. Seng paling ageng SMA, tapi pun telah 2 tahun, kan mondok riyen, tapi tekad sekolah tinggi, geh pun, alhamdulillah taseh ringking, ikut taekwondo juga. Itu sudah juara propinsi.	W3. S2-so. B 947-952	Subjek memiliki 9 anak, dan yang besar menduduki tingkat SMA dan memiliki prestasi cukup bagus	1. profil subjek
Bapak itu setiap malam minggu ngaji di UPN itu dosen, terus di masyarakat Giwangan.	W3. S2-so. B 969-970	Subjek mengajar ngaji dosen-dosen UPN dan juga masyarakat Giwangan	1. profil subjek
tani geh iya, ada penyewaan kolam itu akhirnya bapak nandur ikan, terus ada pekarangan itu ada ayam bebek gitu, bapak setiap hari ke bantul. Geh capek tapi kan itu pun menjadi tugas untuk sambang orang tua itu.	W3. S2-so. B 977-981	Penghasilan subjek dari tani, menanam ikan, memelihara unggas, yang terletak di Bantul sekaligus menjenguk ibu subjek	1. profil subjek
geh sak titik, mung istiqomah, 20-an. Santri disini itu gratis total, jadi gak dipungut biaya sama sekali, karena memang dikhususkan kangge tiyang mboten nggada	W3. S2-so. B 1053-1056	Subjek memiliki santri 20, dan khusus dari kalangan tidak mampu	1. profil subjek

kan saya itu 12 bersaudara. 3 di purwodadi, ada yang dipurworejo, ada yang di Bantul, ada yang dipasuruan, 3 pasang di rumah, di magelang satu, pokonya semuanya 12. Disini jadinya 4 sama saya.	W3. S2-so. B 1114-1117	Subjek tinggal bersama 4 pasang saudaranya dari 12 bersaudara	1. profil subjek
kumpul istri subjek dan saudara-saudara sedang mengobrol santai dengan membungkus makanan sambil menyambut tamu datang atau pamit pulang, yang kemudian di persilahkan sarapan di ruang depannya	O5. S2. B 231-236	Ketika haul berlangsung, rumah subjek dipenuhi dengan tamu yang bermalam, baik dari kalangan keluarga, alumni atau jama'ah subjek	1. profil subjek
Jama'ah yang hadir dari berbagai kalangan, ada yang berpakaian begitu mewah dan terlihat mahal, ada yang bajunya banyak jahitan tembelan, ada yang sederhana dan lain-lain, ada juga dari kaum Nahdliyin dan ada juga dari kaum Muhammadiyah.	O4. S2. B 220-226	Subjek orang yang menghargai perbedaan, sehingga jama'ah yang mengikuti pengajiannya dari berbagai kalangan	1. profil subjek
Terlihat juga banyak tamu yang datang tidak dengan tangan kosong, ada yang membawa sesuatu di dalam tas yang kemudian di kasih ke istri subjek, ada juga yang ketika salam pamit sekaligus memberi amplop putih (biasanya berisi sejumlah uang) ketika bersalaman	O4. S2. B 185-191	Beberapa masyarakat yang hadir bersalaman dengan istri subjek dan beserta amplop yang berisi uang	1. profil subjek
begitu juga dengan tamu laki-laki, mencium tangan subjek	O4. S2. B 183-184	Masyarakat sangat menghormati subjek	1. profil subjek
Semua tamu hampir tidak ada yang tidak makan nasi, selain jajanan yang ada berjejer di lantai ataupun yang dimeja, disediakan juga makan prasmanan di ruang tamu sebelah	O4. S2. B 169-172	Semua tamu yang hadir, dihidangi makan	1. profil subjek

Tamu-tamu yang hadir datang dari berbagai penjuru, diantaranya purwodadi, purwokerto, bahkan ada yang dari Jawa Timur, yaitu Probolinggo dan Tuban	O4. S2. B 154-157	Subjek memiliki jama'ah cukup banyak hingga dari jatim dan jateng	1. profil subjek
Subjek memakai kopyah hitam dengan baju koko putih dan sarung juga berwarna putih,	O3. S2. B 100-101	Subjek suka memakai baju warna putih	1. profil subjek
tidak lama kemudian terlihat 4 anak kecil tiga permpuan dan satu laki-laki yang rebutan cerita tentang peristiwa disepanjang proses pengajian TPA, dan sang istri atau ibu tersebut menyahuti perkataan anak-anaknya	O2. S2. B 81-85	Istri subjek juga terlihat dekat dengan anak-anaknya, anak-anak subjek suka mengaji	1. profil subjek
istri subjek sedang memasang monte dalam kerudung	O2. S2. B 77-78	Istri subjek penghias kerudung	1. profil subjek
Mushola tersebut merupakan pusat kegiatan yang ada di pesantren subjek. Sebagai tempat mengaji santri, jama'ah sholat wajib maupun sunat, dan pengajian-pengajian lainnya baik ibu-ibu maupun masyarakat umum	O2. S2. B 45-49	Mushola di rumah subjek merupakan pusat kegiatan santri dan pengajian masyarakat	1. profil subjek
Subjek juga menanyai interviewer dan temanya, tentang asal, dan kondisi wilayah. Subjek sering ketawa ketika menceritakan pengalamannya yang lucu.	O1. S2. B 27-30	Subjek terlihat cukup terbuka dengan peneliti	1. profil subjek

<p>Anak-anak subjek dua kali menghampiri subjek saat wawancara, kedatangan anak yang kedua kalinya, anak sambil berkata, “tamunya kok lama sih bi...” kemudian berbisik ke telinga subjek dan subjek berkata, “iya nak, nanti kita bicarakan di dalam ya, abi masih ada tamu ini. Sini tos dulu! (sambil mengangkat tangan kirinya dan mendekatkan ke tangan anaknya tersebut).”</p>	<p>O1. S2. B 17-26</p>	<p>Subjek terlihat dekat dengan anak-anaknya</p>	<p>1. profil subjek</p>
<p>geh secara keseluruhan, mulai seng njero awak, lahir batin kuwi. Semuanya dari Allah, karena kita meminta ya diberi sama Allah.</p>	<p>W1. S2. B 148-150</p>	<p>Secara keseluruhan yang ada dalam diri baik yang tampak maupun tidak merupakan nikmat dari Allah</p>	<p>2. arti nikmat</p>
<p>Dadi apa yang kamu rasakan yo syukuri, nikmat nopo mawon, nikmat wahing, iku yo nikmat, lek gak dinikmati terus gak iso wahing iku ya gak enak, makane lek wahing nang Islam disuruh ngucap “Alhamdulillah”. Akeh banget nikmat seng kadang awak dewe lali. Tangan kulo niki seng kiri diangkat ngeten mboten saget, tapi geh mboten sakit. Bisa jadi mungkin saya kurang syukur juga, hehe.</p>	<p>W2. S2. B 452-460</p>	<p>Nikmat adalah segala sesuatu yang kita terima dan rasakan, apapun itu</p>	<p>2. arti nikmat</p>
<p>nikmat seng paling gede iku kan iman dan Islam. Iku seng kadang kita gak kerasa, makane kudu di amalke ilmune, nomer dua iku nikmat sehat, sehat iku kenikmatan setelah nikmat iman dan Islam,</p>	<p>W2. S2. B 470-473</p>	<p>Nikmat utama adalah iman Islam, dan kesehatan</p>	<p>2. arti nikmat</p>
<p>nikmat paling tinggi iku kan memang Iman dan Islam, kemudian sehat secara jasmani dan rohani. Kesempatan, waktu, berbuat baik ada itulah hakikat nikmat.</p>	<p>W2. S2. B 475-478</p>	<p>Hakikat nikmat ada kesempatan untuk berbuat baik</p>	<p>2. arti nikmat</p>

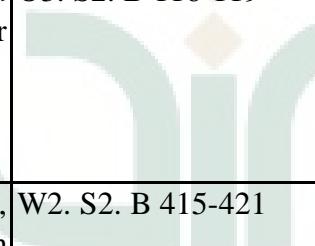
Saya juga bersyukur bisa sekolah meskipun gak tinggi, bisa baca bisa nulis meskipun dari keluarga yang biasa, saya juga bisa memiliki kesempatan untuk mondok sebegitu lamanya, alhamdulilah. Nganti saya bisa ngafal al-Qur'an,	W1. S2. B 88-92	Subjek bersyukur bisa sekolah, bisa membaca dan menulis, memiliki kesempatan tinggal di pesantren (adanya pemaknaan pada pengalaman hidup subjek)	4. proses syukur
Tapi kan perlu latihan, latihane suwe, wong berusaha bisa begitu perlu waktu yang lama, bahkan orang yang seperti itu harus selalu ingat sama Allah dan Rosulnya.	W1. S2. B 214-217	Syukur perlu waktu dan latihan	4. proses syukur
Paling tidak ya harus ngerti ilmune syukur, ngaji, terus lek wes ngerti yo dilakoni. Yo dilakoni sak mampune. Misale kayak ngeniki, isone mung mulyakne tamu, yo gak popo, dilakoni ae.intine wong niku harus memiliki semangat keagamaan yang tinggi, semangat, dan memiliki disiplin ilmu yang baik, dan didorong dengan harapan-harapan pada Allah, memiliki dorongan ketauhidan yang tinggi.	W1. S2. B 246-253	Orang bersyukur itu diawali dengan memiliki ilmu, dan mengaji mengenai syukur kemudian diwujudkan dalam tindakan, yang juga didorong dengan ketauhidan yang tinggi	4. proses syukur
karena tauhidnya tinggi maka yang timbul adalah perilaku yang positif, positif di kita dan di orang lain.	W1. S2. B 256-258	Orang yang memiliki ketauhidan yang tinggi akan memiliki perilaku positif	4. proses syukur
perilaku dan sikap niku dipengaruhi oleh guru ngoten geh? geh,, pengalaman dan guru. Kale inisiatif, komitmen.	W1. S2. B 310-313	Selain perilaku seseorang terbentuk dari pengaruh sosok guru, juga dipengaruhi oleh pengalaman, inisiatif sendiri dan komitmen	4. proses syukur

Dan itu tidak bisa dipelajari satu, dua atau tiga hari, belajare bertahun-tahun mengalami proses itu juga bertahun-tahun, bahkan mungkin nganti lulus apa gak juga bisa jadi, bisa jadi sampek ninggal juga belum bisa,	W2. S2. B 558-562	Bersyukur itu butuh proses dengan waktu yang tidak sebentar	4. proses syukur
Kabeh Gusti Allah maringi kesedihan, seneng, tidak pandang bulu, dari semua kalangan Gusti Allah maringi sedih yo seneng. Lha senenge yek opo tergantung wonge.	W2. S2. B 654-657	Rasa sedih atau senang itu tergantung dari pemaknaan orang tersebut	4. proses syukur
ngoten niku, nduwe program, setiap ada kesempatan geh ngamal. Sampean niku geh kudu ngoten, nglateh amal.	W2. S2. B 750-752	Beramal pun perlu latihan	4. proses syukur
dadi wong lek pengen apik yo niat, lek pun nggada ngoten mesti enak.	W3. S2-so. B 939-940	Melakukan segala sesuatu harus dengan niat baik untuk mencapai hasil yang baik	4. proses syukur
syukur mareng pemberiane Gusti Allah, berarti kan kedah ngertos Gusti Allah ndisek, sehat saking Gusti Allah.	W3. S2-so. B 1059-1061	Orang syukur harus punya ilmu atau pengetahuan mengenai Allah terlebih dahulu	4. proses syukur
berarti syukur niku geh memaknai segala sesuatu dengan lebih positif ngoten? iya,	W2. S2. B 800-802	Orang yang bersyukur memaknai segala sesuatu dengan positif	4. proses syukur

<p>aku seneng awak dewe diparingi sehat, iman, rasa sedih niku pernah ngalamani kadang diganti, kadang agak panjang. Innama'al 'usriyusroo", tiada bahagia tanpa berusaha. Buktnya secara keseluruhan wong mengalami kesedihan perkoro fisik atau batin, itu artinya tidak lama lagi akan mendapatkan kesenangan. Makane lek lagi seneng yo jo nemen-nemen, lek lagi sedih yo jo nelongso nemen-nemen, lek lagi susah ati iku hiburen, supaya tidak terlalu sedih, nganggu dengo atau apa.</p>	<p>W2. S2. B 659-665</p>	<p>Dalam keadaan sedihpun disyukuri saja, karena itu pertanda kesenangan akan datang</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>
<p>jadi orang bisa bersyukur niku kalau dia lebih bisa mengontrol diri ngoten nopo pripun yi? nggeh, sebenarnya juga ada unsur lain yang menentukan, siapa gurunya. Guru itu punya pengaruh positif, guru yang bisa betul memberi contoh.</p>	<p>W1. S2. B 276-280</p>	<p>Orang dapat bersyukur karena mampu mengontrol diri dengan baik, yang juga dipengaruhi oleh contoh dari guru spiritualitasnya</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>
<p>Kemudian saya di uji, saya kan waktu pengen kawin, ada cewek yang saya suka tapi pak yai gak setuju, akhirnya pelarian saya ya menghafalakan saja. Atine ben padang.</p>	<p>W1. S2. B 55-58</p>	<p>Subjek menghafal al-Qur'an sebagai salah satu upaya coping stress.</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>
<p>Kulo niki alhamdulillah mboten pernah kesatan duwik. Tapi geh mboten pernah numpuk duwet, lek lagi butuh yo ono, ngunu wae.kulo mboten njaluk, mboten nopo engko enek mawon seng mbayari opo ngunu.</p>	<p>W1. S2. B 170-174</p>	<p>Subjek selalu bisa memenuhi kebutuhan dan merasa cukup</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>
<p>Misale meski aku njekel duwet 50 ribu, terus enek wong gak duwe duwit blas, terus dikei 10rb, lak tetep seneng to?lha kaya gitu geh bersyukur.</p>	<p>W1. S2. B 176-179</p>	<p>Orang yang bersyukur akan berbagi kesenangan kepada orang lain</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>

<p>saya juga pernah misal dapat uang seribu ya saya mengeluarkan orang 5 ribu. Yang baru saya terima itu sama kalau punya uang lagi ya saya kasihkan sama punya saya itu.</p>	<p>W1. S2. B 205-208</p>	<p>Subjek adalah orang yang suka memberi</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>
<p>bahasane neng lambe sabar, leh nyikapine iku geh mbampet, ndelekke reaksi peraupan lek iso betul-betul orang lain tidak tau, kalau bisa seperti itu lebih cepat Allah akan memberi jalan keluar, meskipun kadang kita butuh ketemu orang lain untuk mendapatkan nasihat, ke yai misalnya, itu gak masalah, niku mboten sambat tapi golek solusi utowo golek kekuatan untuk perangkat selanjutnya, bisa jadi ujian itu muurni dari Gusti Allah, kadang juga dari perlakunya sendiri.</p>	<p>W2. S2. B 524-533</p>	<p>Subjek menyikapi permasalahan dengan sabar, yakni menahan kesedihan sedalam-dalamnya (tidak mengeluh) dan yakin Allah akan memberikan jalan keluar, biasanya mencari solusi lewat silaturrahim ke kyai atau guru spiritual</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>
<p>Makane lek lagi seneng yo jo nemen-nemen, lek lagi sedih yo jo nelongso nemen-nemen, lek lagi susah ati iku hiburen, supaya tidak terlalu sedih, nganggu dengo atau apa.</p>	<p>W2. S2. B 669-672</p>	<p>Syukur itu tidak berlebihan, baik ketika sedih maupun senang, semua itu lebih baik dikendalikan dengan doa kepada Allah</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>
<p>Ketika menyikapi gak punya uwang kudu tuku es, yo empeten, lek pengen yo usahao. Dadi akale kan engken muter, setelah ikhtiyar ngoten-ngoten entuke kok iku, yo disyukuri ae.</p>	<p>W2. S2. B 793-797</p>	<p>Manusia itu harus selalu berusaha, bergerak, dan apapun hasilnya harus tetap disyukuri</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>

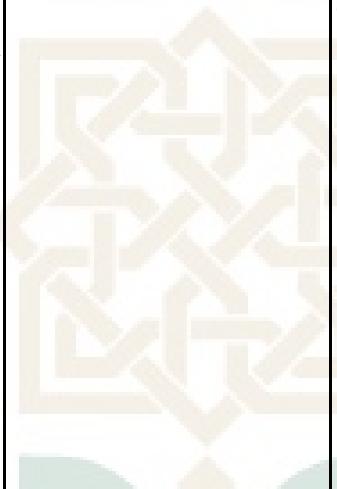
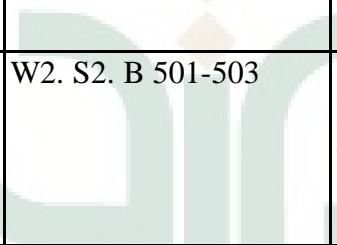
<p>yo loyalitas mawon, ketika dijamu, terus saya punya larangan mangan iki, daging misale, ternyata nang kono daging tok, tak pangan kan aku bahaya, dipangan sitik ngunu wae, terus dikekne kancane opo piye, iku spontanitas, biasa mawon, seandainya kita diperluka lebih terhormat, mungkin dimulyake dijemput mobil mewa, yo dilakoni wae, kadang motoran dewe yo gak po-po. Saya memang terbiasa dengan seperti itu, seneng yo alhamdulillah. Neng awak dewe dibiasakan mengucapkan jujur, gak digawe-gawe lan gak nglarakke ati,</p>	<p>W2. S2. B 845-855</p>	<p>Loyal dalam berhubungan dengan masyarakat, menerima segala keadaan masyarakat dengan apa adanya dan berusaha selalu jujur tanpa menyakiti perasaan orang lain</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>
<p>Bapak itu sangat sabar, gaweane wong wedok opo wea iso,bapak itu juga gak pernah maksa saya, kecuali dalam hal ibadah, misale waktu dapat undangan pengajian, udah dijemput, enek mobile, tinggal numpak. Dadi kudu syukur to, laki yo penak, iku kudu syukure.</p>	<p>W3. S2-so. B 891-896</p>	<p>Subjek penyabar, bisa melakukan kegiatan perempuan seperti belanja ke pasar, masak, dan tidak pernah memaksa kecuali dalam hal ibadah</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>
<p>pun ngarep sugeh, malah repot, seng penting laki manfaat uripe. Bapak juga gak bisa nolak tamu, dalam keadaan sayah pun gak mau nolak.</p>	<p>W3. S2-so. B 898-901</p>	<p>Istri subjek mementingkan hidup manfaat dari pada mengejar kekayaan. Dan subjek tidak pernah menolak tamu meski dalam keadaan capek</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>

<p>geh, saya itu melahirkan 5 anak dirumah sakit, yang 4 di rumah saja. Yang merasakan lahiran kan kita, ya dibantu bidan, nah uang untuk itu kan sebenarnya masih bisa dipake untuk apa aja. Kalau di rumah kan lumayan, misalnya kalau di rumah sakit itu kan habis 1,5 juta. Kalau dirumah kan bisa buat slametan juga, lahiran kan 500 cukup, dan satu jutanya kan bisa buat lainnya, bayangno mbak, tahun 2001 habis 1,5 juta, terus belum yang di rumah. Akhirnya saya memutuskan untuk di rumah saja, 500 buat yang nolong, dukun bayinya, saudara saya sendiri, dia juga ikut bidan, masih 1 juta to, itu kan masih bisa slametan to.</p>	<p>W3. S2-so. B 954-966</p> 	<p>Istri subjek adalah orang yang sederhana, dan memutuskan sesuatu dengan berbagai pertimbangan untuk kebaikan nantinya</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>
<p>Kemudian, subjek terlihat sedang menanyakan identitas tamu dan kemudian tamu tersebut terlihat dan terdengar menceritakan kisah hidupnya</p>	<p>O3. S2. B 116-119</p> 	<p>Subjek melayani tamu dengan baik meski belum mengenal, baru pertama kali ketemu untuk konsultasi</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>
<p>Sebetulnya negara ini sudah cukup, kamu mau mendirikan, sholat, puasa kan monggo, boleh-boleh saja, sakniki rah usah ngetok tangane, yo ra usah nyolong ae, kok ndandak repot. Menjalankan Islam di sini tidak di larang kok, malah di lindungi, gak usah repot-repot. Disini itu negara NKRI.</p>	<p>W2. S2. B 415-421</p> 	<p>Subjek merasa cukup dengan kondisi negara NKRI ini</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>

<p>Tempat tinggal subjek cukup luas dengan bangunan kayu yang terlihat sudah cukup lama, di rumah ini tidak hanya subjek yang menempati, tetapi dengan 3 pasang dari saudara istri subjek. Selain itu juga terdapat 16-an santri putra dan 4 santri putri serta beberapa abdi ndalem. Hampir keseluruhan lantai tidak berkeramik melainkan <i>plesteran</i> semen yang sudah halus. Hanya mushola yang bangunannya paling bagus, lantai dengan keramik kotak-kotak putih dan atap yang terbuat dari kayu jati dengan sebagian terdapat ukiran-ukiran</p>	<p>O2. S2. B 58-70</p>	<p>Tempat tinggal subjek luas dan sederhana</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>
<p>Ikhlas yang tampak dalam ada dan tiada.ikhlas iku yo gak ono opo-opo lek isih enek opo-opo berarti yo wes bedo. Lek sekungkit-ungkit, mbiyen aku ngene, ngene, yo berati sek ono opo-opo. Misale enek, uwong, waktu itu pas mbangun mesji seng nyumbang cagak karo genteng aku, ngunu, ikhlas, barang 30 tahun lagi, dia gak produktif, ta'mire ganti, dia gak diajeni lagi, akhire mudal, mbiyen aku nyumbang pirang-pirang juta, saiki aku ra tau di ajak rembukan opo-opo. Lha iki dadi ilang ikhlase, batal.</p>	<p>W1. S2. B 366-375</p>	<p>Syukur berkaitan dengan ikhlas, dan ikhlas berarti sudah tidak ada apa-apa, tidak diungkit-ungkit apapun yang terjadi</p>	<p>5. ciri-ciri syukur</p>
<p>Semua hal itu harus disyukuri, kenikmatan kok ora disyukuri, rasa nikmate ilang. Atine iso kemrungsung ae.</p>	<p>W3. S2-so. B 1032-1034</p>	<p>Semua hal harus disyukuri, kalau tidak, rasanya enaknya akan hilang dan hati tidak akan tenang, selalu merasa kurang</p>	<p>6. dampak syukur</p>

<p>menuju akhirat kayak mondok itu kan sebenarnya tujuannya akhirat, ndilalah ndunyo yo olah ke cekel, tapi yo tetep mangan yo iso. Keluarga saya yang di bantul kan juga ada yang jualan krupuk, saya gak masalah asalkan tetap bisa ngaji, dan bisa mencukupi kebutuhan. Itu kan juga sudah berprestasi. Pokoke iso ngaji. Pangkat dunyo kan biasa tapi akhirate kan iso luweh apik.</p>	<p>W1. S2. B 96-103</p>	<p>Dengan mendahulukan urusan akhirat, urusan dunia akan terpenuhi.</p>	<p>6. dampak syukur</p>
<p>Iha lek ngersulo ngoten niku tandane dereng saget bersyukur ngten ta yi? bisa jadi,</p>	<p>W2. S2. B 509-510</p>	<p>Orang yang mengeluh pertanda belum bersyukur</p>	<p>6. dampak syukur</p>
<p>Setiap minggu iku hari rabu dan minggu, alhamdulillah yo bisa nyediakne teh anget, snack lan daharan atara 40 samapi 60an. Itu setiap minggunya, yang setiap bulannya setiap tanggal 11 bulan jawa, itu jumlahnya seratus. Alhamdulillah ngatasni, yo paling hutang dikit-dikit ke PKK, itung-itung buat penyambung dengan masyarakat. Syukur awak dewe iso nyaaur utang.</p>	<p>W3. S2-so. B 917-925</p>	<p>Setiap minggunya, keluarga subjek memiliki banyak pengeluaran, tapi selalu ada jalan untuk mengatasinya (merasa cukup)</p>	<p>6. dampak syukur</p>
<p>irunge pesek, nonong lan ompong, hehe, tapi pinter geh? Si anak tertawa menjawabnya. Hayo nononge pundi? (anak menunjuk jidatnya sendiri) Omponge? (anak menunjuk giginya sendiri denga tertawa). Kadang kan di enggo poyokan, dadi kelemahan, tapi kan lek diematke dadi lelucon, dadi seneng. Pesek menjadi kebanggaan, nonong jadi kebanggaan, ya to? Si anak kembali tertawa sambil tidur di paha subjek. Ya kan cantik ya?anak semakin tertawa.</p>	<p>W2. S2. B 687-695</p>	<p>Subjek mengajarkan anaknya untuk lebih melihat kenyataan dan menerima apa adanya dalam diri sehingga suatu kelemahan berubah menjadi suatu hal yang patut disyukuri</p>	<p>6. dampak syukur</p>

<p>Kadang-kadang melakukan sesuatu yang besar, lha ngeten niki nek mboten dilatih geh dadine kroso abot. Niko moco al-Qur'an lek biasa geh gampang, lek gak biasa suwe titik lembek wesan. Begitu juga ora kulino sedekah, lek dijaluki sedekah pasti macem-macem alasane.dadi ilmu kabeh enek waktune.</p>	<p>W2. S2. B 743-748</p>	<p>Melakukan segala sesuatu itu perlu latihan sehingga ketika hendak melakukan kebaikan tidak banyak mengeluh dan alasan</p>	<p>6. dampak syukur</p>
<p>Nang hadits kan yo ngukung, pelajarono ilmu akhirat, ilmu akhirat iku kan seng ngatur ilmu dunyo. Akhire apik kan dunyone dadi apik, ilmu akhirat iso gowo keluarga nang kesejahteraan dunyo akhirat.</p>	<p>W1. S2. B 110-113</p>	<p>Ilmu akhirat dapat mengantarkan kesejahteraan dunia dan akhirat</p>	<p>6. dampak syukur</p>
<p>Waktu kita ngejar akhirat kan masih diberi rizki nafas, tetep bisa punya anak, tetep bisa makan, bisa punya rumah juga, mung tidak sebagus rumah mentri. Makan nasi sama, piringnya sama, mung regone beda, lek nang kene 5ribu sepiring, disana 50 ribu, mung podo neng wetenge. Podo sekali makan, mungkin kualitas bisa beda, bisa yang 5rbu yang lebih berkualitas dari yang 50 rbu. Yang satu piring dimakan sama orang yang berilmu, kan bisa jadi sama berkualitas juga. Mung beda harga. Rumah juga gitu, untuk orang lain masih kurang kurang, yang lainnya bisa jadi gak, begitu juga dengan khidupan para kiyai.</p>	<p>W1. S2. B 121-132</p>	<p>Dengan mengejar perkara akhirat akan tetap terpenuhi kebutuhan dunia seperti bernafas, makan, memiliki anak, rumah dan lain-lain, hanya berbeda bentuk, hal tersebut tergantung siapa yang memaknai dan merasakan</p>	<p>6. dampak syukur</p>

<p>pada suatu saat ada seorang habib, tau ya? Yaitu salah satu keturunan nabi yang bin binnya masih ketemu sampai Rosulullah. Kulo niku sangat menghormati kiyai dari kalangan satu, habaib, dua apalan Qur'an. Waktu itu ada seorang habib itu kemari, kan dimulyake sak mampune, lek njaluk nopo yo dituruti, lah pada waktu itu saya Cuma punya uang 50 ribu, lha kan beliau itu mengendarai mobil, kan mestine 50ribu mboten cukup, lha wong njaluke niku mbeleh wedus. Pada waktu itu tahun 99. Lha kan nang ati iku kan piye carane nuruti iku. Akhire yo nggolek sak nemune ben nyenengne habib mau, bismillah. Wes rampung dua harian setelah itu saya ditelpon sama adiknya habib, saya di telpon, pak sampean ngaweo foto. Lha aku yo ngguyoni, "lha nopo e, arep dirabekke meneh ta?" wes pokoke poto. Akhire wes nggawe ternyata akuk didaftarno haji.</p>	<p>W1. S2. B 324- 340</p> 	<p>Salah satu pengalaman yang tidak terlupakan ketika berusaha dengan sungguh memberikan segala sesuatu untuk mencintai Allah dan Rosulnya maka, akan memperoleh suatu kenikmatan yang lebih, bahkan tidak diduga-duga</p>	<p>6. dampak syukur</p>
<p>wong loro, lek gelem syukur lan sabar iku bakal di cepet mari, tapi lek dalam hati mengeluh iku pasti luweh cepet loro.</p>	<p>W2. S2. B 501-503</p> 	<p>Orang sakit yang bersyukur akan lebih cepat sembuh daripada orang yang selalu mengeluh</p>	<p>6. dampak syukur</p>
<p>orang keluar dari rumah itu harus niat baik, mesti akan mendapatkan 5 faedah, mungkin bagi yang sumpek, sumpeknya akan hilang, nek metune niat apik, mlakune yo apik. Tambah ilmu, mundak sabar, tambah rezeki, dapat tambah teman yang baik, dan kalau tujuan dan niatnya bagus, insyaAllah kelima-limanya itu akan di dapatkan.</p>	<p>W2. S2. B 572-578</p>	<p>Mengatasi permasalahan bisa dengan keluar rumah, silaturrahim kepada sesama akan mendapatkan 5 faedah yaitu, pikiran lebih tenang, lebih bersabar, tambah rizki, tambah teman, jalannya akan lancara</p>	<p>6. dampak syukur</p>

lek mboten eleng Allah yo ngersulo ae	W2. S2. B 715-716	Ketika dalam kesusahan tidak ingat akan Allah (syukur) maka akan mudah mengeluh	6. dampak syukur
Kulo niki diajari kalian bapak, nrimo, ngalah, sabar, jujur, lek iso nglakoni niku kabeh insyaAllah di paringi keistimewaan kalian Gusti Allah, ayem sekabehane. Bapak itu ya, sepunyaanya pada siapa aja yang butuh atau terlihat itu dikasih,	W3. S2-so. B 985-989	Orang yang nrimo, dan sabar akan memiliki kehidupan yang tentram. Subjek akan memberikan kepada yang membutuhkan apa saja yang ia punya	6. dampak syukur
hidup niku geh dinikmati, opo anane. Umur, rejeki, iman, Islam, kan kita dak tau nanti itu akan gimana, jadi kita syukuri saja yang sekarang ada dihadapan kita. Dengan selalu bergerak, tapi kalau sudah bergerak tapi tetap gini-gini aja rasanya, padahal itu sebenarnya tetap ada yang berubah, hanya kita mungkin gak tahu.	W1. S2. B 81-87	Umur, rejeki, iman, islam harus disyukuri dengan selalu bergerak.	7. cara syukur
Artinya setiap orang itu bisa melakukan apapun untuk mengamalkan ilmunya, mensyukuri nikmat. Aku bisa saja itu masih separohseparoh dalam hati, tapi Allah tetap memberikan sesuatu yang luar biasa.	W1. S2. B 345-348	Banyak cara yang bisa digunakan untuk menunjukkan rasa syukur (tidak terbatas)	7. cara syukur
kita harus bersyukur karena masih ada yang lebih parah dari kita. Apa yang diberikan Allah kepada orang lain ada yang lebih parah.	W2. S2. B 496-498	Ketika dapat musibah juga harus bersyukur, karena ada yang lebih parah daripada ini	7. cara syukur
lek tiyang syukur niku geh sedanten disandarke ten Pengeraan ngoten geh? sehari-hari itu banyak syukurnya kalau kayak gitu.	W3. S2-so. B 1062-1065	Kalau segala sesuatu disandarkan pada Sang Kuasa akan lebih banyak bersyukur	7. cara syukur

Sekarang mbake mawon, sehari-hari kq pengen jajan kene, sesok nang kono, sesuk maneh kene, terus ngoten geh mboten enten puase, dadi kudu iso ngempet, kalau kita punya jadi syukur kalau gak ya biasa saja.	W3. S2-so. B 1082-1086	Syukur bisa dengan menahan keinginan	7. cara syukur
Saiki ono wong ndilalah loro gak mari-mari, bertahun-tahun, terus moro rene, dadi dalam warase terus ngewehi duwit 10 ewu misale, “iki syukuran kulo ,”	W1. S2. B 154-156	Rasa syukur bisa diwujudkan dengan berbagi rizki	7. cara syukur
lek nimat awak yo syukure nganggo awak, lek nikmat duwit syukure yo nganggo duwit. Sudah menjadi perilaku. Lek tekone gampang kudune metune yo gampang. Meskipun orang gak minta kalau kesini ya mesti di kasih, berapapun itu, mesti disangoni. Yo iku seng yo nggarai sumbere rizki,	W1. S2. B 163-169	Cara bersyukur yakni dengan menggunakan apa yang dimiliki sesuai fungsinya dan dalam hal kebaikan,dengan begitu rizki akan terus berdatangan	7. cara syukur
Didalam tubuh ini ada 360 ras, yang setiap satunya harus kalian syukuri dengan sedekah. Kalau nilainya satu itu seribu kan jadi 360 ribu, artine nikmat iki lek diukur-ukur akeh banget, lek nyukuri karo sedekah, lek gak iso sedekah, sholat dhuha 2 rokaat.	W2. S2. B 461-466	Banyak sekali nikmat yang diterima oleh manusia, dan salah satu cara untuk mensyukurnya dengan sedekah, apabila tidak mampu,bisa dengan sholat dhuha dua rokaat	7. cara syukur
yo awak dewe iku nyembah yo iso sebagai wujud syukur.	W2. S2. B 483-484	Sholat sebagai salah satu wujud syukur	7. cara syukur

Supoyo syukur, lek perkoro dunyo kongkon ndeleng perkoro sak ningsore, lek bab akhirat kongkon ndeleng sak nduwure. Ora diwalik, engko enek wong motore anyar ngomong, terus motorku kok mung etek-etek. Bab dunyo ndelok ningsor ben isyo syukur , lek akhirat kongkon ndelok dhuwur ben semangat oleh ibadahe.	W2. S2. B 551-557	Cara bersyukur yakni dengan melihat perkara dunia yang dibawahnya dan melihat perkara akhirat yang diatasnya supaya semangat beribadah kepada Allah	7. cara syukur
Kalian itu, dengan teman, keluarga, dengan sesama manusia itu kudu seng apik-apikan, kan ngono yo syukur.	W2. S2. B 602-604	Bersyukur bisa dengan berbuat baik dengan sesama manusia	7. cara syukur
Dungo iku kan ndase ibadah, pasti diijabahi, mboh kapan, tapi harus punya gerakan, ojo meneng ae. Rejeki kesehatan, ekonomi, yo harus bergerak, jadi ojo dikiro kiyai iku meneng ae, yo ora.	W2. S2. B 673-676	Berdoa itu disertai dengan gerakan, begitu juga dengan para kiai, dalam mengejar rejeki apapun itu, kesehatan, ekonomi harus dengan gerakan	7. cara syukur
ketika kita mampu bersandar lahir batin kepada Allah kita akan menerima, dalam kondisi apapun itu akan menerima, bahkan dalam sakit pun akan kepenak,	W2. S2. B 703-706	Ketika segala sesuatu disandarkan kepada Allah akan lebih mudah menerima (syukur) bahkan dalam keadaan sakit	7. cara syukur
kita harus bersyukur dengan artian kita hanya, bukan adalah, kalau kita hanya kan enak, kalau kita adalah yang muncul adalah kesombongan yang paling tinggi.	W3. S2-so. B 994-997	Bersyukur dengan merendahkan diri, dengan melihat diri “hanya”, bukan “adalah”	7. cara syukur

jangan menghadap orang lain. Menoleh lah ke belakang, jangan ke depan, kalau melihat yang lebih kita pasti akan kurang terus. Misale kulo niki, nyawang iku, aku kok pengen kae yo, lek di turuti yo tambah kurang terus.	W3. S2-so. B 1068-1072	Untuk bisa bersyukur menoleh kebelakang, dalam arti melihat orang yang masih di bawah kita	7. cara syukur
kan di niati slametan, niku geh saget shodaqoh dalam rangka mensyukuri juga. Di paringi slamet sekabehane, lahir batin, slametan yo gak kudu ngundang wong akeh jajane akeh, yo sak duwene ae.	W3. S2-so. B 1092-1095	Shodaqoh bisa menjadi wujud syukur, tidak harus banyak, tapi sepunya	7. cara syukur
syukur adalah menaqorrubkan, rizki pada tempatnya. Lek syukure awak yo di enggo seng apik, lek ilmu yo dimanfaatke, di tular-tularke. Kan secara bahase terima kasih, alhamdulillah maring Gusti Allah. Lha trus sak wuse ngunu misale oleh duwit, yo terus digunakne sebaik-baiknya. Pada tempatnya, tidak pada kemaksiatan.	W1. S2. B 194-200	Syukur adalah menggunakan apa yang diterima dengan sebaik-baiknya sesuai fungsinya, bukan pada kemaksiatan	8. makna syukur
Pernah suatu ketika, Siti Aisyah, ada pengemis minta ke rumahnya, dikasih sama beliau roti secuwil. Pengemise wes seneng, wes cukup di kei ngunuku. Lek priyayi dilebokke, di jak dahar bareng, perilaku Rosulullah dan keluargane kan dipantau sama para sahabat, mereka mempertanyakan itu, kok bedo-bedo? Jadi Nabi itu meminta menghormati segala sesuatu pada tempatnya,	W1. S2. B 218-225	Syukur itu amanah, melakukan sesuatu pada tempatnya	8. makna syukur

Lha wong begitu banyak nikmat Allah hingga kamu pun tak mampu untuk mensyukurnya secara keseluruhan. Begitu dalilnya. Dalam dalil Qur'an lainnya kan jelas kalau kita wajib syukur itu. Lainsyakartum ...	W2. S2. B 442-446	Syukur itu wajib dilakukan oleh manusia karena telah menerima begitu banyak nikmat Allah	8. makna syukur
syukur itu kan perkoro ati, Qolbu, yang itu setiap detik kan berubah-ubah, jadi kadang menempatkan ini harus ditekuni, yo wes saiki gak usah banyak rencana, sekarang saja yang ada dihadapi sak bisane, semampuku, dianggap cukup, rampung ya sudah. Meskipun masih punye keinginan lebih dari itu,	W2. S2. B 768-773	Syukur itu terletak di hati, bisa berubah setiap saat, sehingga hadapi saja yang ada, semampuya, secukupnya, dan menahan keinginan yang berlebihan	8. makna syukur
yo wes saiki seng enek di rampungke terus dikuatke selanjutnya, lek awake dewe iso mimpin awak seng apik, engko yo dadi enak, namuni tamu rampung, perkoro omah yo rampung, dan seterusnya, anake tetep sinau, ngaji tetep sinau. Selain pertolongan dari Allah awak dewe dadi terlatih dan terbiasa untuk selalu merampungke masalah. dan waktu itu jangan sampai ada yang terbuang.	W2. S2. B 777-784	Bersyukur itu memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik dan seefektif mungkin sehingga mampu membiasakan menyelesaikan masalah hingga tuntas	8. makna syukur
mboten perlu muluk-muluk, lek ngoco, ojo ngilo artis, ojo seng agamane kepenak. Pacaran yo sak kadar, omah ya secukupe, klambi yo sak kadare, cukup.	W2. S2. B 823-826	Syukur itu secukupnya, sederhana	8. makna syukur

<p>dadi berperilaku sederhana niku geh saget menunjukan suatu kebersyukur ngoten geh? geh, dadi gawe rumusna ngoten niku.dan disamping memang qoidah-qoidah itu kan juga arahnya kesana, mengerjakan segala sesuatu dengan sederhana, baik dalam menyenangi orang, sedengan. Opo-opo sedengan yo kepenak, sederhana itu bukan minimal, tapi pas. Sederhanae bupati yo numpak inova, lek kulo sepeda motor geh pun cekap. Kulo sederhanane kok nganggo klambi suwek suwek, geh mboten, mboten perwiro, sopan, merwiro mung mboten berlebihan. Jadi tidka menjerumuskan pada sesuatu, ora di gawe-gawe.</p>	<p>W2. S2. B 827-839</p>	<p>Syukur itu sederhana, yakni tidak minimalis tapi pas, sesuai dengan kebutuhan dan masing-masing individu akan memiliki kebutuhan yang beda</p>	<p>8. makna syukur</p>
<p>geh, syukur itu memang sederhana, karena syukur itu gak harus kaya, ora nduwe yo iso, karo ngamal seng wujude opo wae, misale aku ngenniki, kok oleh panganan akeh soko uwong, piye carane manfaat, iso karo ndawakke amal, di dum-dumke nang tetangga. Di dele kulkas sesok gawe ngaji.</p>	<p>W3. S2-so. B 1026-1031</p>	<p>Syukur itu sederhana, dan tidak ditentukan karena kaya atau miskinnya</p>	<p>8. makna syukur</p>
<p>Maem yo sak eneke, eneke tempe yo dinikmati ae, lek gak syukur yo kurang ae.</p>	<p>W3. S2-so. B 1035-1036</p>	<p>Syukur itu menikmati apa yang ada</p>	<p>8. makna syukur</p>

KODING PADA SUBJEK 3

Data	Labelling	Interpretasi (sub tema)	Kategori (tema)
As-Sayyibah, juma'at pahing di pesantren al-Munawwir, yang ngaji ibu-ibu. Ada lagi jama'ah Muslimat Sewon, setiap Jum'at Kliwon, ibu-ibu juga, jadi bergilir disetiap ranting. Ketiga namanya pengajian Al-Ikhlas, di Mushola Al-Ikhlas, setiap malam jum'at wage. Ada lagi dua mingguan namanya kaffanah, di Gambiran sana, itu yang rutin. Kalau insidental ya terserah yang ngundang, tapi setiap bulan ada, entah ngisi pernikahan, sering ada, khususnya hari besar, halal bi halal, maulud, rajab, akhir tahun, sya'ban, juga mesti ada,	W1. S3. B 111-122	Subjek memiliki berbagai jama'ah pengajian	1. profil subjek
IPPNU, Fatayat, Muslimat, Politik PKB, DPR Provinsi DIY, dua periode 1999-2004, dan 2004-2009.	W1. S3. B 124-125	Subjek pernah menjadi DPR provinsi selama 2 periode	1. profil subjek
Ekonomi Islam UII, S1 dan s2 UII, S1 Akhwalul Syahsiyah, s2 Ekonomi Islam. Ya menyemangati anak-anak saja, bahwa ilmu itu tidak mengenal usia, kapanpun mau ya bisa, gitu.	W1. S3. B 131-134	Latar belakang pendidikan subjek adalah S2 Ekonomi Islam UII	1. profil subjek
iki lo ada tamu, biasa kalau akhir menjelang puasa kan study banding, anu iku lo, opo arane program tutup tahun sekolah-sekolah ngunuku lo. Iki tekan bandung.	W2. S3. B 139-142	Pesantren subjek sering dijadikan sebagai tepat study banding	1. profil subjek
oh banyak, sampek jenenge koyok konsultan illegal,hehe. Baik itu karena anaknya, karena suaminya, karena ekonomi, macem-macem, setiap minggu itu pasti ada.	W2. S3. B 352-355	Hampir setiap minggu selalu ada masyarakat yang konsultasi dengan subjek mengenai berbagai permasalahannya	1. profil subjek
she is my all about i need, segala sesuatu yang saya butuhkan, segala sesuatu yang saya inginkan, pokoknya beliau adalah segalanya.	W3. S3-so. B 430-434	Subjek adalah segalanya bagi putrinya	1. profil subjek
kalau ditanya siapa sosok kartini saat ini, ya ibu saya, orang yang paling istimewa dalam hidup saya ya ibu saya,	W3. S3.-so. B 441-443	Subjek adalah kartini untuk putrinya, dan sangat istimewa bagi putrinya	1. profil subjek

tapi sebagian besar bahwa saya ingin menjadi seperti ibu saya.	W3. S3so. B 459-460	Subjek adalah sosok yang ingin ditiru oleh putrinya	1. profil subjek
apa pentingnya ya, apa pengaruhnya, sangat berpengaruh sekali, membentuk karakter, membentuk pribadi saya, itu sosok ibu, dalam hal apapun,	W3. S3-so. B 466-470	Subjek berpengaruh dalam pembentukan pribadi anaknya	1. profil subjek
Nah karena saking sayang bu Mufid sama ibu, beliau bilang, “mbk kowe tak temukne kakangku wae” nah yang namanya jodoh ya, kemudian yang kesini itu bapaknya ibu, dari bangil,	W3. S3-so. B 555-560	Subjek saat nyantri menjadi santri kesayangan, dan kemudian dinikahkan dengan keluarga Al-Munawwir	1. profil subjek
Iha nikah kalian bapak niku tahun pinten neng? 84	W3. S3-so. B 567-568	Subjek menikah tahun 1984	1. profil subjek
4 Agustus 1952, ten Bangil geh? geh,	W3. S3-so. B 571-573	Subjek lahir di Bangil tanggal 4 Agustus 1952 (berusia 60 tahun)	1. profil subjek
ibu kolo wingi niku sempet jadi DPR geh neng? provinsi? geh,	W3. S3-so. B 579-581	Subjek pernah menjabat dua kali DPR provinsi DIY	1. profil subjek
terlihat juga salah satu dari kedua ibu tersebut mengungkapkan suatu permasalahan yang ada di kampungnya mengenai tata cara memandikan mayit, yang mana dikisahkan pernah terjadi perdebatan ditengah masyarakat mengenai tata cara memandikan mayit, karena belum terselesaikan dan mencapai musyawarah yang mufakat. Dan kemudian subjek menjelaskan hukum dan tata cara mengenai memandikan mayit	O5. S3. 201-209	Subjek menjadi rujukan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan agama yang terjadi di tengah-tengah masyarakat	1. profil subjek
bapak pun menjawab, “mboten nopo-nopo bu, niki ngapunten” sambil posisi berdiri dan kedua tangan sendekap serta menunduk-nunduk dan bahas yang digunakan adalah bahasa halus dengan intonasi yang halus pula.	O4. S3. B 176-180	Subjek dihormati oleh masyarakat salah satunya tukang catering nasi kotak	1. profil subjek

Subjek memiliki rumah yang cukup luas, dengan bangunan bertingkat. Tetapi, bangunan tersebut tidak hanya ditempati untuk subjek dengan keluarga, melainkan dijadikan sebagai tempat tinggal santri. Tempat yang digunakan untuk subjek dan keluarga hanya yang di lantai 1, yang terdiri dari ruang tamu yang memuat kursi 3 set formasi L,	O2. S3. B 92-98	Sebagian besar rumah subjek digunakan sebagai tempat tinggal santri	1. profil subjek
Suara subjek cukup lantang dan sering memberikan contoh-contoh kasus terbaru dan cenderung sebagaimana pada kehidupan ibu-ibu, sehingga membuat jamaah tidak jarang tertawa saat mendengarnya.	O1. S3. B 22-27	Penyampaian subjek diterima oleh masyarakat dengan baik	1. profil subjek
nikmat itu ada di hati, wujudnya itu bisa lahir maupun batin, fisik maupun non fisik,	W1. S3. B 34-35	Nikmat itu di dalam hati, bisa berupa lahir maupun batin	2. arti nimat
pada kenikmatan, baik itu yang kelihatan sirri, maupun jahri. Kemudian kan macem-macem, diberikan Allah nikmat sabar, ia bisa hatinya tenang, itu kan dari Allah, lha itu alhamdulillah, dia bisa menerima apa yang diberikan Allah, meski berupa cobaan. Tapi iku mau sabar lek mendapatkan cobaan.	W2. S3. B 173-178	Kenikmatan itu ada yang terlihat maupun tidak, sakit adalah cobaan, ketika mampu bersabar itu yang harus disyukuri	2. arti nimat
yang harusnya ia berterima kasih kepada yang memberi ataupun Allah, ya dia tidak bisa, terus begitu.	W1. S3. B 8-9	Sumber nikmat adalah Allah	3. sumber nikmat
karena yang bisa memberi itu Allah, kalau manusia itu seberapa. Hal yang tidak mungkin pun bisa terjadi.	W2. S3. B 404-406	Semua kekuatan atau hal yang dimiliki subjek berasal dari Allah	3. sumber nikmat
Tetapi ketika dia tidak dapat hidayah, wes meneng ae, banyak yang begitu.	W1. S3. B 28-29	Ketika seseorang tidak mendapatkan hidayah, maka tidak bisa bersyukur	4. proses syukur
dengan ilmu dia tahu itu, kalau dak punya ilmu ya gak bisa,	W1. S3. B 39-40	Ilmu yang mengantarkan seseorang mampu bersyukur	4. proses syukur
lha itu dihati, hidayah kan di hati. Ketika dia bersyukur terus ndak bisa, pasti tanya, kan gitu. Tapi nek dihati tidak ada, gak mungkin berusaha mencari.	W1. S3. B 44-47	Kunci utama syukur adalah hidayah	4. proses syukur

lha terima kasih kepada sesama manusia itu pripun? itu salah satu bentuk dari hati yang merasa bersyukur, kalau tidak punya ya tidak mungkin.	W1. S3. B 49-52	Mengucapkan terima kasih terhadap manusia merupakan wujud dari rasa syukur	4. proses syukur
semua itu pusate ya ilmu. Baca-baca,. Aku bisa njawab ya karena ilmu, kalau aku gak punya ilmu ya gak bisa njawab,	W1. S3. B 92-94	Mengasah ilmu adalah cara mempertahankan syukur	4. proses syukur
antara ilmu satu dengan lain berkaitan, akidah, fiqh, akhlak, terus begitu. Ndak bisa di ambil satu tok, iso fiqh gak bisa akidah, iso dadi kufur. Tanpa akidah itu semua dari Allah, ya bahaya.	W1. S3. B 105-103	Orang bersyukur harus memiliki ilmu akidah (Allah), fiqh dan akhlak sebagai pengantar pada perilaku yang baik	4. proses syukur
yang ndandani itu ya atinya dewe, kalau gak, kurang bersyukur dan kita memberi nasehat, "ya wes syukur to, alhamdulillah" jadi syukur itu kadang dari diri sendiri, dari orang-orang dekat, yang bisa dipercaya memberikan dorongan supaya orang itu banyak bersyukur, dari mana saja, kan bisa.	W2. S3. B 229-234	Yang mendorong diri untuk bisa bersyukur adalah hatinya sendiri dan bisa dari dorongan orang lain	4. proses syukur
waktu itu ada mahasiswa yang datang, dia meminta untuk kawin sirih, kenapa kawin sirih?karena yang perempuan sudah hamil. Karena dia mengakunya mahasiswa dari perguruan tinggi agama, saya pikir dia memahami tentang konsep agama, dan ternyata karena landasan dia itu keburu-buru tentang dunia, maka salah, kawin itu harus begini, harus ada begini-begini, saya bilang, kalau memang tidak suka, ya pergi saja cari mana yang kamu suka, mungkin ini bukan tempat yang cocok buat kamu, janjane ngunuku tak usir yo iso, poso-poso maneh, diapakno ngunu, tapi saya mikir lagi, tapi ya ngapain, saya juga tidak kenal, wes gitu ja. Saya mungkin ilmunya sedikit mas, jadi saya jawabnya ya begitu.	W2. S3. B 371-378	Melakukan sesuatu tidak hanya karena perkara dunia, harus ada niatan untuk akhirat	4. proses syukur
kalau ditanya apa yang saya syukuri dari ibu saya, ya semuanya, apapun itu. Ya semuanya semuanya.	W3. S3.-so. B 453-454	Bersyukur dalam segala hal	4. proses syukur
kalau ngajari nyruh ngaji itu banget, sama bapaklah atau siapa.	W3. S3-so. B 639-640	Ngaji menurut subjek itu penting sekali	4. proses syukur

syukur niku kan berkaitan dengan Allah, lek menurut panjenengan ilmu dalam proses bersyukur niku penting mboten? Jadi ilmu dari kitab-kitab dan sebagainya? ya memang penting,	W3. S3-so. B 802-806	Ilmu berperan penting dalam proses bersyukur	4. proses syukur
jadi lihat apa yang kita butuhkan apa yang sudah kita miliki, jangan kemudian lebih memandang atau melihat pada apa yang kita inginkan saja, jadi benar-benar lihatlah apa yang kita miliki.	W3. S3-so. B 831-835	Bersyukur dengan melihat apa yang dimiliki bukan hanya pada hal yang diinginkan	4. proses syukur
karena syukur itu juga karena kita mendapatkan hidayah, bagaimana kemudian kita memaknai hidayah tersebut.	W3. S3-so. B 836-838	Syukur itu karena adanya hidayah	4. proses syukur
karena gini, orang kalau mau bertahun-tahun mempelajari bersyukur tapi tidak mau membuka untuk dirinya sendiri, ya enol. Tapi ketika meskipun dia tidak mempelajari dan kemudian mendapatkan pemahaman maka dia akan bersyukur.	W3. S3-so. B 841-846	Hidayah adalah kunci utama untuk bersyukur	4. proses syukur
iya, kan kita berikhtiar, kita boleh namanya pasrah, tawakkal neng di barengi dengan ikhtiar, jadi kalau saya mengatakan pasrah itu ya berarti bekerja.	W3. S3-so. B 855-857	Hidayah itu dari Allah dan dibarengi dengan usaha diri sendiri	4. proses syukur
terhadap orang itu tidak cepat marah, tidak cepat mengumpat, tidak cepat ngarani wong seng akhire su'udzon,	W2. S3. B 205-208	Orang yang bersyukur memiliki cara berpikir yang lebih positif, begitu sebaliknya	4. proses syukur
tapi beliau tidak memilih-milih, nanti kalau saatnya akan kelihatan, oh ini baik ini gak.	W3. S3-so. B 602-603	Subjek berusaha berpikir positif terhadap segala hal	4. proses syukur
pada kenikmatan, baik itu yang kelihatan sirri, maupun jahri. Kemudian kan macem-macem, diberikan Allah nikmat sabar, ia bisa hatinya tenang, itu kan dari Allah, lha itu alhamdulillah, dia bisa menerima apa yang diberikan Allah, meski berupa cobaan. Tapi iku mau sabar lek mendapatkan cobaan	W2. S3. B 159-164	Orang yang bersyukur, selain mengucapkan terima kasih juga akan membala kebaikan orang lain	5. ciri-ciri syukur
orang yang pandai bersyukur, pasti dia perilakunya baik.	W2. S3. B 187-188	Orang yang bersyukur memiliki perilaku yang baik	5. ciri-ciri syukur

karena landasan banyak bersyukur maka dia tidak gampang menyalahkan Tuhan dan manusia, “wah Gusti Allah iku pilih kasih, mosok ngene” lha kan gitu. jadi gampang menyalahkan,	W2. S3. B 248-249	Orang yang bersyukur memiliki sifat ikhlas dan sabar	5. ciri-ciri syukur
saya sering itu cerita sama anak-anak, ngajio, ilmu iku larang regane, ibuk itu tadi pidato mung embret-embret, meskipun tetap ada persiapan tapi kan tidak seperti yang lain-lain, lek nyangoni sak juta, padahal iki mung berapa dalil, berapa hadits, tapi orangnya merasa seneng banget	W2. S3. B 272-277	Subjek mengajarkan pentingnya ilmu pada anak-ananya	5. ciri-ciri syukur
Karena Allah menjatuhkan rasa senang, faham terhadap apa yang saya sampaikan, bersyukur terhadap segala kenikmatan Allah.	W2. S3. B 282-285	Subjek senang ketika membuat jama’ah pengajiannya senang karena faham	5. ciri-ciri syukur
Kadang lagi, butuh tapi arep tuku kok yo anu, eh kok ujug-ujug ada santri, saudara, atau walisantri, atau siapa,	W2. S3. B 286-288	Subjek bersyukur selalu mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan	5. ciri-ciri syukur
musyawarah dengan orang—orang yang memang ahli dalam hal itu, umpamane cobaan opo, yo takon,	W2. S3. B 304-306	Ketika ada masalah, subjek terbiasa dengan musyawarah	5. ciri-ciri syukur
Biasanya saya ya tanya kepada suami. “yo mengko tak golekke kitabe” terus bapak muthola’ah,	W2. S3. B 310-312	Ketika ada masalah, subjek merujuk pada al-Qur'an dan hadits, yang dibantu oleh suaminya	5. ciri-ciri syukur
Memang yang pertama ya menata hati, kedua membuka diri, sudah berusaha, kemudian pasrah kepada Allah, “ya Allah saya kok mendapatkan cobaan seperti ini, oh, apa dari Mu, dari setan atau dari mana”, kan gitu, lek gak kuwat yo berdiam diri.	W2. S3. B 326-330	Orang bersyukur pandai menata hati dan selalu berusaha serta menyandarkan segala sesuatu kepada Allah	5. ciri-ciri syukur
Begini juga saya matur suwen smaa Gusti Allah, sudah diperingatkan,	W2. S3. B 340-341	Subjek bersyukur karena sakit, sebagai tanda diberi peringatan oleh Allah	5. ciri-ciri syukur

<p>ya dilihat dulu siapa yang saya hadapi, saya bicara dengan agama, kalau orang yang sudah memahami agama, landasannya langsung pada agama, dosa, ganjaran, cobaan. Kalau orang awam yang gambarannya melalui realita, memberikan gambaran-gambaran konkret, gak bisa langsung ke ganjaran atau dosa</p>	W2. S3. B 357-364	Subjek menyikapi masyarakat tergantung pada kapasitas massing-masing individu	5. ciri-ciri syukur
<p>saya bilang, kalau memang tidak suka, ya pergi saja cari mana yang kamu suka, mungkin ini bukan tempat yang cocok buat kamu, janjane ngunuku tak usir yo iso, poso-poso maneh, diapakno ngunu, tapi saya mikir lagi, tapi ya ngapain, saya juga tidak kenal, wes gitu ja. Saya mungkin ilmunya sedikit mas, jadi saya jawabnya ya begitu</p>	W2. S3. B 394-400	Subjek menahan diri saat marah dan berusaha menyikapinya tetap dengan santun	5. ciri-ciri syukur
<p>kalau di masyarakat yang kayak tadi ini, pengajian, kemudian juga arisan, PKK, itu hubungannya seperti itu, dan beliau itu bukan orang yang membeda-bedakan,</p>	W3. S3-so. B 498-501	Subjek aktif dalam pengajian, arisan, dan PKK dan tidak membeda-bedakan masyarakat	5. ciri-ciri syukur
<p>mboh iku wong seng gak duwee banget, mboh iku wong kaya, atau bahkan sangat kaya, baik itu yang mengundang di pucuk gunung, entah itu di kota, selama orang itu bisa menerima apa yang ibu sampaikan, ibu akan memberikan timbal balik yang compa</p>	W3. S3-so. B 502-507	Subjek tidak mengutamakan materi, tetapi hubungan baik dengan masyarakat	5. ciri-ciri syukur
<p>ya beliau akan memperlakukan seperti anaknya sendiri, jadi yo kalau santrinya itu salah, santrinya itu kemudian meminta bantuan, atau satri itu ngeyel, beliau ngandanine sama seperti ketika sama anaknya sendiri. Karena beliau itu berkaca sama gurunya di Pandanaran, Mbah Mufid, beliau itu tidak pernah membedakan santrinya, ini santri yang taat, ini santri yang kaya, yang anu, gak seperti itu, ibu itu kalau lihat santrinya gak ada yang di cari,</p>	W3. S3-so. B 514-523	Subjek memperlakukan santrinya seperti anak sendiri, dan ajaran itu meniru dari Sang guru saat nyantri	5. ciri-ciri syukur

Beliau itu ndak, jadi marahnya itu lebih ke gera, misalnya, ada sesuatu yang tidak cocok, kemudian beliau geram, ngomongnya itu masih halus, tertata,	W3. S3-so. B 595-597	Subjek menyanpaikan marah dengan bahasa lisan yang tertata dengan menahan amarahnya	5. ciri-ciri syukur
misale, mau ngambil ini, nyalon ini, itu berdasarkan diskusi keluarga, jadi kalau nyalon-nyalon dewe itu ya gak, diskusi dengan bapak, anak-anak, piye to iki? Gitu,	W3. S3-so. B 605-608	Subjek dan keluarga bermusyawarah dalam mengambil setiap keputusan	5. ciri-ciri syukur
bilang “wes kono lungo” atau gebrak meja, bentak-bentak, itu saya belum pernah sama sekali, paling ya di ajak diskusi, ketidaksetujuannya beliau di ungkapkan. Bukan tipe yang memarahi tanpa alasan, pasti beliau ngasih tau itu ada arahnya, ada sebabnya, alasannya.	W3. S3-so. B 691-696	Subjek ketika marah akan diungkapkan melalui diskusi dan akan mengatakan dengan alasan yang jelas	5. ciri-ciri syukur
saya merasa sangat bersyukur, besar gaji yang saya terima dengan apa yang saya miliki. Orang kadang bilang, kok mau kerja begitu, berat, dengan gaji yang gak seberapa. Yang saya lihat bukan nominal, tetapi apa yang saya dapatkan dan yang saya berikan sama orang lain.	W3. S3-so. B 776-781	Orang yang bersyukur tidak mengutamakan materi	5. ciri-ciri syukur
Subjek memakai daster berwarna hijau dengan kolaborasi warna merah muda. Kerudung yang digunakan subjek berwarna merah muda.	O3. S3. B 126-128	Subjek lebih sering memakai daster, menunjukkan kesederhanaan dalam berpakaian	5. ciri-ciri syukur
mengendarai mobil carry merah yang kami tumpangi. Subjek memakai longdress berwarna coklat berbunga semi merah muda dengan kerudung polos berwarna merah muda dan sandal karet japit berwarna merah tua	O1. S3. B 3-8	Subjek berpenampilan sederhana	5. ciri-ciri syukur

lek ditanya berat yo berat, ditanya beban ya beban, tapi kita adalah keluarga yang sangat enjoy sekali, karena ini bukan tentang agama, keyakinan, ya kita hadapi ini dengan ikhlas, em.. malah kita juga bersyukur, begini dengan bapak sakit, bisa cerita-cerita, banyak waktu untuk mendengarkan, banyak waktu untuk berbagi, jadi kita bersyukurnya gitu, banyak waktu untuk bareng.	W3. S3-so. B 729-736	Sosok kepala rumah tangga, suami subjek sakit parah karena memiliki kesempatan berkumpul lebih banyak, yakni mampu mengambil sisi positif dari permasalahan yang ada	5. ciri-ciri syukur
Jadi syukur itu lebih dekat dengan ikhlas. Syukur itu berkelanjutan dengan ikhlas, jadi alhamdulillah, saya dapat kerjaan begini, nantinya kemudian pasti ikhlas, terhadap orang itu tidak cepat marah, tidak cepat mengumpat, tidak cepat ngarani wong seng akhire su'udzon,	W3. S3-so. B 767-769	Orang yang bersyukur akan mudah ikhlas	5. ciri-ciri syukur
Akhire dadi kufur, tomak. Disitulah kuncinya, makanya banyak orang kaya yang hatinya susah. Tapi tidak sedikit orang pas-pasan tapi hantinya tenang, karena dia banyak bersyukur.	W2. S3. B 190-192	Orang yang bersyukur tidak akan cepat marah, lebih berpikir positif terhadap orang lain	6. dampak syukur
akan terus kepingin akhirnya tomak, bukan tantangan tapi akibat dari tidak bersyukur.	W1. S3. B 10-13	Orang bersyukur akan merasa tenang hatinya, meski hidup pas-pasan, dan meskipun kaya jika tidak bersyukur akan terus bersedih dan selalu merasa kurang	6. dampak syukur
maka kebahagiaan yang akan dimiliki. Ketenangan, tapi lek gak mau, ya wes wallahu a'lam.	W1. S3. B 86-88	Akibat tidak bersyukur adalah tamak	6. dampak syukur
itu kalau gak diberi oleh Allah ya gak bisa, orang terus rakus ae. Kurang terus	W1. S3. B 95-96	Orang yang bersyukur akan merasa tenang dan bahagia	6. dampak syukur
kalau gak punya ilmu, gak ngaji, terus tidak komunikatif, gak senang, pendiam, kurang ilmu, tidak pernah bergaul, begitu ada masalah rasanya yo kiamat,	W2. S3. B 181-182	Orang yang tidak bersyukur akan selalu merasa kurang dan rakus	6. dampak syukur
Seneng ibu disana, mengenal dengan banyak orang.	W2. S3. B 410-412	Orang yang tidak punya ilmu (agama) dan tidak suka bergaul (positif) dengan masyarakat maka, tidak mudah mencapai kebersyukuran karena akan mudah merasa cemas dan susah	6. dampak syukur
	W3. S3-so. B 623-624	Subjek senang ketika pengajian, karena bisa mengenal banyak masyarakat	6. dampak syukur

yang saya miliki tidak ada apa-apanya dengan ketika tidak mensyukurnya, karena pasti akan selalu merasa kurang dan cepat habis.	W3. S3-so. B 814-816	Orang yang tidak bersyukur akan selalu merasa kurang	6. dampak syukur
ketika kita medapatkan sesuatu terus bersyukur kemudian dengan berbagai macam, berterima kasih, dalam hati “ya Allah, matur suwun sanget,” kemudian mendoakan yang memberi, itu kan bersyukur. Seperti hadits ini, “Mudah-mudahan orang yang memberi makan kepadaku engkau balas ya Allah, mugi-mugi Panjenengan maringi unjukan kepada orang yang memberi saya minum.”	W1. S3. B 57-64	Cara bersyukur bisa dengan berdoa kepada Allah untuk kebaikan	7. cara syukur
ibu merasa bersyukur sekali menjadi bagian dari keluarga besar. Apapun yang ibu lakukan itu dampak dari itu, tanpa keikutsertaan dari nama sini, apapun yang saya lakukan belum tentu diterima masyarakat. Lha itu saya bersyukur, karena itu juga saya selalu berusaha membangun mati-matian dan memperbesar pesantren ini.	W1. S3. B 71-77	Subjek bersyukur menjadi bagian keluarga besar Munawwir, dan ditunjukkan dengan berusaha semaksimal mengembangkan pesantrennya	7. cara syukur
makane terus njaluk petunjuk nang Gusti Allah. Kalau ndak, terus merasa itu bukan pemberian Allah, ya wah, sompong.	W1. S3. B 98-99	Mendapatkan hidayah dengan meminta kepada Allah	7. cara syukur
kemudian dibanding-bandinkan, iya ya, saya Cuma dikasih cobaan begitu saja, aku bisa ngatasi, bagaimana kalau cobaan itu jatuh pada orang yang gak duwe anak, gak duwe, bojo, gak duwe bondo, malah kayak apa?. Jadi ya alhamdulillah, saya jadi tidak begitu nelongso.	W2. S3. B 318-323	Bersyukur dengan cara membandingkan dengan orang lain	7. cara syukur
oh iya, memang harus begitu, kalau gak tidak mungkin, kan jelas itu, kalau melihat dunia ya melihat ke bawah, kalau masalah ibadah kita harus melihat ke atas, kan gitu	W2. S3. B 345- 348	Bersyukur dengan membanding-bandinkan dengan orang lain, hal dunia pada yang di bawah kita dan hal akhirat yang di atas kita	7. cara syukur

lek menurut panjenengan niku, bisa mboten syukur niku dengan membandingkan dengan orang lain, eh alhamdulillah aku koyok ngene, enek wong seng luweh susah timbang aku, dan seterusnya, pripun ngoten niku neng? bisa,kalau itu benar-benar membawa kita pada orang yang bersyukur, ikhlas,	W3. S3-so. B 864-870	Bersyukur dapat dengan membandingkan dengan orang lain untuk menuju syukur dan ikhlas	7. cara syukur
Misal tata cara hubungan bertetangga, kalau ketemu dengan tetangga ucapan salam dengan baik, dan jangan menjawab melampaui batas.	O1. S3. B 73-76	Dalam Islam terdapat berbagai tata cara bermasyarakat dengan baik hal itu juga dapat digunakan sebagai ungkapan syukur	7. cara syukur
tidak hanya sholat dan puasa saja, misalnya <i>sesrawungan</i> dengan masyarakat, saling mengerti satu sama lain, bergabung dengan masyarakat, saling memahami yang bukan berarti menilai untuk mengolok-olok tetapi supaya lebih mudah dalam bermasyarakat	O1. S3. B 62-67	Syukur juga dapat diwujudkan dengan menjalin hubungan baik dengan masyarakat	7. cara syukur
Syukur itu diwujudkan dengan amal ibadah, tidak hanya berhenti pada kalimat “alhamdulillah ya”, “untung ya hari ini bisa makan”. Syukur diwujudkan dengan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT	O1. S3. B 56-60	Syukur tidak berhenti pada pengucapan hamdalah, tetapi dilanjutkan dengan peningkatan ibadah kepada Allah SWT	7. cara syukur
syukron, rasa kesyukuran, terima kasih. Tetapi syukur itu hidayah. Munculnya syukur itu hidayah. Kalau orang tidak dapat hidayah, tidak bisa syukur,	W1. S3. B 2-3	Syukur itu terima kasih, dan muncul karena adanya hidayah	8. makna syukur
lah itu rasa, ketika dia mendapatkan hidayah, berilmu, maka akan terwujud gerakan apa saja, tanpa hatinya tidak tidak syukur ya tidak mungkin.	W1. S3. B 16-18	Bersyukur adalah subuh rasa dari hati yang akan terwujud melalui gerakan	8. makna syukur
orang yang memang mendapatkan karunia, ya mudah untuk bersyukur. Menerima apa adanya	W2. S3. B 226-228	Bersyukur itu menerima apa adanya segala sesuatu yang ada dalam diri	8. makna syukur
makanya itu, itu dari hati, dari pola pikir, landasan ilmu	W2. S3. B 241-242	Syukur bersumber dari hati, pola pikir dan ilmu yang dimiliki, sehingga tergantung pemaknaan pada diri sendiri	8. makna syukur

ketika saya punya uang kemudian bisa memberikan pada orang lain, alhamdulillah saya bisa berbagi.	W3. S3-so. B 757-759	Syukur adalah disaat bisa berbagai terhadap sesama manusia	8. makna syukur
---	----------------------	--	-----------------



DOKUMENTASI

Dokumentasi subjek 1

1. Subjek (AM) ketika bertemu dengan bikshu Buhda Zen (IZEEFA) dr jepang berkunjung ke pesantren Nurul ummahat.



Diunduh dari facebook AM (19-06-13), di upload pada tanggal 10 Mei 2013

2. Subjek ketika mendapatkan kunjungan dari mahasiswa



Diunduh dari facebook AM (19-06-13), di upload pada tanggal 7 Maret 2013

Dokumentasi Subjek 2

1. Mujahadah Akbar Dzikrul Ghofilin dalam rangka peringatan 266 Tahun Hadeging Nagari Ngayogyakarta di Kagungan Dalem Pagelaran Kraton Ngayogyakarta di pimpin langsung oleh subjek



Sumber: krjogja.com

2. subjek 2 (MM) saat memimpin Mujahadah



sumber: www.youtube.com (19-06-2013)

3. Subjek bersama sang istri (*Significant Others*) dan anak yang terakhir, beserta peneliti



Dokumen pribadi

Dokumentasi Pada Subjek 3

1. Subjek bersama peneliti di kediaman subjek



Dokumen pribadi

CURICULUM VITAE PENELITI

- NAMA** : Ida Fitri Shobihah
- TTL** : Gresik, 16 April 1991
- JENIS KELAMIN** : Perempuan
- ALAMAT** : RT. 09 RW. 03 Wotan Panceng Gresik Jawa Timur
- RIWAYAT PENDIDIKAN** :
- TK Muslimat Wotan (1993-1996)
 - SD Negeri Wotan (1996-2001)
 - MI Tarbiyatus Shibyan Wotan (1996-2002)
 - SMP NU AL-Fattah Banyuurip (2002-2006)
 - MAN Tambakberas Jombang (2006-2009)
 - Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2013)
- PENGALAMAN ORGANISASI** :
- Sekretaris Umum OSIS SMP NU AL-Fattah (2003-2004)
 - Bendahara Umum OSIS Putri MAN Tambakberas (2007-2008)
 - Divisi Pendidikan pengurus PP. An-Najiyah Putri Tambakberas Jombang (2007-2008)
 - Divisi Keamanan pengurus PP. An-Najiyah Putri Tambakberas Jombang (2008-2009)
 - Pengurus HIMABU (Himpunan Mahasiswa Alumni Bahrul Ulum) Yogyakarta (2009-2011)
 - Pengurus IPPNU Kabupaten Sleman (2010-2012)
 - Pengurus IPPNU Daerah Istimewa Yogyakarta (2013-2015)

- Anggota PMII Rayon Humaniora Park Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (2009-2012)
- Sekretaris BEM-PS Psikologi FISHUM UIN Sunan Kalijaga (2011-2013)
- Anggota Pusat Psikologi Terapan Metamorfosa Taman Pintar (2013- ...)

CONTANCT PERSON : 085649951110

ALAMAT EMAIL : fitri.fadlil@yahoo.com

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Peneliti,

Ida Fitri Shobihah





LAMPIRAN-LAMPIRAN